Strengthen Our Resources to Create Sustainability

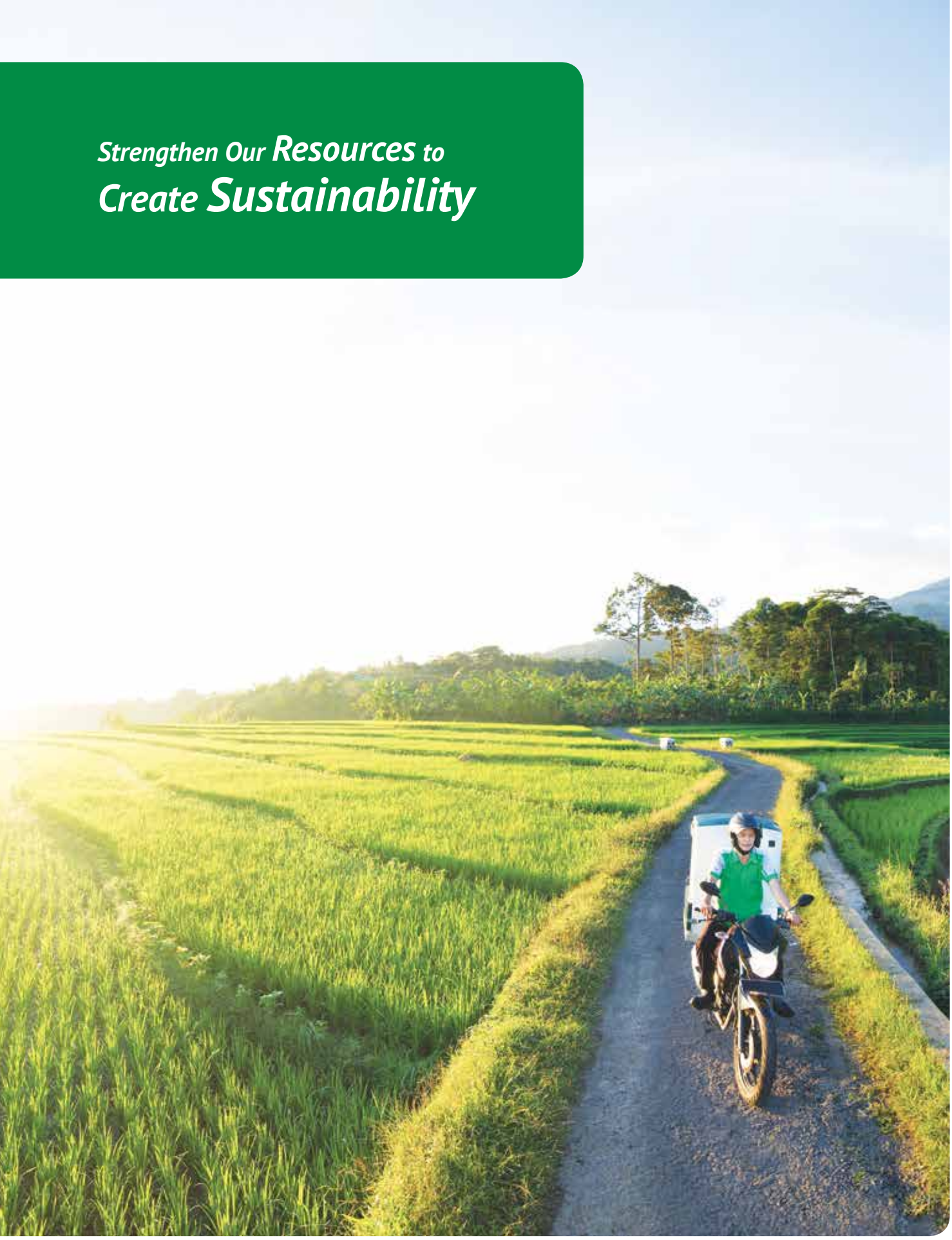

Laporan Tahunan 2015 Annual Report

ENSEVAL

Daftar Isi
Contents

03 Kinerja 2015
Performance 2015

04 Strategi & Pencapaian
Strategy & Achievement

06 Portofolio Bisnis
Business Portfolio

08 Sekilas Enseval
Enseval at A Glance

10 Visi, Misi & Nilai Inti Perusahaan
Vision, Mission & Core Values

12 Strategi Perusahaan
Corporate Strategy

14 Jejak Langkah
Milestones

16 Jaringan Distribusi
Distribution Network

18 Peristiwa Penting 2015
2015 Event Highlights

20 Penghargaan & Sertifikasi
Awards & Certifications

22 Kilas Kinerja 2015
Performance at A Glance 2015

24 Ikhtisar Keuangan
Financial Highlight

26 Ikhtisar Saham
Stock Highlight

28 Laporan Manajemen
Management Reports

30 Laporan Dewan Komisaris
Report from the Board of Commissioners

36 Laporan Direksi
Report from the Board of Directors

44 Analisa & Pembahasan Manajemen
Analysis & Management Discussion

46 Tinjauan Usaha
Business Reviews

- Distribusi & Penjualan
  Distribution & Sales
- Penjualan & Pemasaran Alat Kesehatan
  Sales & Marketing of Medical Devices
- Distribusi & Penjualan Bahan Baku
  Distribution & Sales of Raw Materials
- Jasa Pelayanan Kesehatan
  Health Care Services
- Logistik
  Logistics

60 Tinjauan Pendukung Usaha
Business Support Overview

- Teknologi Informasi
  Information Technology
- Sumber Daya Manusia
  Human Resource

68 Tinjauan Keuangan
Financial Review

80 Tata Kelola Perusahaan yang Baik
Good Corporate Governance

98 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Corporate Social Responsibility

102 Data Perseroan
Corporate Data

104 Profil Dewan Komisaris
Board of Commissioners Profile

108 Profil Dewan Direksi
Board of Directors Profile

110 Profil Komite Audit
Audit Committee Profile

112 Manajemen
Management

114 Struktur Organisasi
Organizational Structure

115 Struktur Kepemilikan Saham
Shareholding Structure

116 Entitas Anak
Subsidiaries

117 Kantor Cabang
Branch Offices

120 Daftar Prinsipal 2015
2015 Principals List

124 Tanggung Jawab Pelaporan Tahunan
Responsibility for Annual Reporting

125 Laporan Keuangan Konsolidasian
Consolidated Financial Statements

Kinerja 2015
Performance 2015

2,73%

Pertumbuhan Penjualan Neto
Growth of Net Sales

Pada tahun 2015, Penjualan Neto Perseroan bertumbuh sebesar 2,73%.

In 2015, The Company's total net sales grew for 2.73%.

9,33%

Pertumbuhan Laba Bruto
Growth of Gross Profit

Pertumbuhan Laba Bruto Perseroan di tahun 2015 mencapai 9,33% dibandingkan dengan pencapaian di tahun 2014.

The Company's gross profit grew 9.33% in 2015 compared to 2014.

7,05%

Pertumbuhan Laba Tahun Berjalan
Growth of Income For The Year

Peningkatan Laba Bruto Perseroan berkontribusi terhadap pertumbuhan Laba Tahun Berjalan sebesar 7,05%, dari Rp511,12 miliar di tahun 2014 mencapai Rp547,12 miliar di tahun 2015.

A 7.05% growth of income for the year from Rp511.12 billion in 2014 to Rp547.12 billion in 2015 contributed by The Company's gross profit growth.

6.435

Jumlah Karyawan
Total Employees

Daya saing Enseval terus dikembangkan bersama dengan 6.435 karyawan berkompeten yang mendukung operasional 46 cabang Perseroan dan 6 Entitas Anak.

Enseval's competitive advantage has continuously developed with 6,435 competent employees who support 46 branches and 6 subsidiaries.

Strategi & Pencapaian
Strategy & Achievement

Perseroan menyusun, menerapkan dan melakukan evaluasi terhadap setiap keputusan yang diambil, melalui manajemen strategi yang berfokus pada proses penetapan tujuan organisasi, pengembangan kebijakan dan perencanaan untuk mencapai sasaran, serta mengalokasikan sumber daya manusia, Perseroan berhasil meraih pencapaian yang baik di tahun 2015.

The Company arranges, applies and carries out evaluation of any decision made. The Company successfully achieved good performance in 2015 through management strategy focusing on process of organization goal determination, development of policy, goal achievement plan and allocation of human resources.

Melalui layanan Hotline 1500095 *Enseval Customer Care,* Perseroan memberikan layanan kepada para pelanggan secara *"end to end"*, terintegrasi dengan konsep *"one stop solution"* meliputi pemesanan produk dan keluhan pelanggan yang didukung dengan sumber daya yang handal dalam melayani.

Keseriusan Perseroan untuk meningkatkan kualitas mutu layanan, pada tahun 2015 Perseroan telah menambahkan sertifikasi Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB) untuk cabang Batam, Bengkulu, Medan, Cirebon, Semarang, Solo, Tasikmalaya, Denpasar, Jayapura, Surabaya 1 dan Surabaya 2. Dan juga penghargaan sebagai *The Best in Building and Managing Corporate Image, category "Pharmaceutical Distributor & Medical Equipment Distributor".*

Peningkatan kualitas Penyimpanan produk dan juga Efisiensi jangka panjang, melalui penggunaan pallet plastik yang secara bertahap dilakukan di seluruh gudang Perseroan.

Perseroan telah membuka satu cabang baru melalui anak perusahaan PT Tri Sapta Jaya di Sibolga dan juga meresmikan dua gedung dan gudang baru di cabang Enseval Samarinda dan Enseval Balikpapan di penghujung tahun 2015.

Dengan bertambahnya fasilitas gudang dengan kapasitas yang cukup besar, hal ini juga berdampak pada penambahan kapasitas pallet yang dimiliki oleh Perseroan, yaitu lebih dari 120.000 pallet di seluruh gudang cabang dan *Regional Distribution Center.*

Through Enseval Customer Care Hotline 1500095 service, The Company provides "end to end" services to customers integrated to a "one stop solution" concept which covers products order and customer's complaint supported by competent human resources in serving customers.

The Company seriously improving its services quality, which is proven in 2015 The Company received more certification of Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB) for branches in Batam, Bengkulu, Medan, Cirebon, Semarang, Solo, Tasikmalaya, Denpasar, Jayapura, Surabaya 1 and Surabaya 2. The Company also awarded The Best in Building and Managing Corporate Image, category "Pharmaceutical Distributor & Medical Equipment Distributor".

Improvement on products storage quality and long term efficiency through the usage of plastic pallet is gradually adopted in all Company's warehouses.

The Company has opened a new branch through its subsidiary, PT Tri Sapta Jaya in Sibolga and inaugurated two new offices and warehouses at Enseval Samarinda and Enseval Balikpapan branches at the end of 2015.

The improving facilities of warehouses with large capacities impacted to the increase of pallets capacity owned by The Company which reaches more than 120,000 pallets in all branches warehouses and Regional Distribution Center.

Portofolio Bisnis
Business Portfolio

Jasa Kami
Our Services

Distribusi & Penjualan
Distribution & Sales

Jasa Pelayanan Kesehatan
Health Care Service

Pemasaran
Marketing

Logistik
Logistics

Produk Kami
Our Products

Barang Konsumsi
Consumer Products

Obat Resep
Prescription Medicines

Obat Bebas
Non Prescription Medicines

Alat Kesehatan
Medical Devices

Bahan Baku
Raw Materials

Obat Hewan & Ternak
Veterinary Products

Klinik
Clinics

Sekilas Enseval
Enseval at A Glance

Sebagai akibat dipisahnya fungsi distribusi dari fungsi pemasaran dan produksi PT Kalbe Farma Tbk, maka didirikanlah PT Enseval pada Oktober 1973 untuk mengelola fungsi distribusi tersebut. Sejalan dengan perkembangan usaha, PT Enseval menjadi distributor bukan hanya untuk produk–produk farmasi saja, melainkan juga untuk produk keperluan konsumen dan alat-alat kedokteran. Lebih dari itu, PT Enseval kemudian bahkan menjadi agen dan distributor bahan-bahan baku untuk industri-industri farmasi, kosmetik dan makanan.

PT Enseval was established on October 1973 with the aim of managing the distribution function because of the separation of the distribution division from the marketing and production division of PT Kalbe Farma. As business expanded, PT Enseval grew into a general distributor, dealing not only in pharmaceutical products but also with a wide range of consumer products and medical devices. Even more, PT Enseval served as an agent and distributor of raw chemical materials for the pharmaceutical, cosmetics, and food industries.

Dengan semakin berkembangnya perekonomian Indonesia, PT Enseval meraih kesempatan yang muncul dan melakukan diversifikasi lebih lanjut ke berbagai usaha di luar bidang perdagangan dan distribusi.

Pada tahun 1993, manajemen memutuskan untuk kembali ke bidang usaha inti. Dengan demikian, semua kegiatan usaha perdagangan dan distribusi dipindahkan ke PT Arya Gupta Cempaka.

Perseroan ini telah didirikan pada tahun 1988 dan selanjutnya, pada 6 Agustus 1993, berganti nama menjadi PT Enseval Putera Megatrading.

Pada 1 Agustus 1994, Perseroan tercatat di Bursa Efek Jakarta sebagai PT Enseval Putera Megatrading Tbk.

Kegiatan Perseroan difokuskan pada jasa distribusi dan perdagangan, yang terdiri dari 4 divisi, yaitu:

- Divisi penjualan dan distribusi produk farmasi;
- Divisi penjualan dan distribusi produk barang konsumsi, obat bebas dan nutrisi;
- Divisi pemasaran dan distribusi produk peralatan dan perlengkapan kesehatan;
- Divisi pemasaran dan penjualan produk kimia bahan baku industri farmasi, kosmetik, makanan dan kesehatan hewan.

As the Indonesian economy grew and opportunities abounded, PT Enseval also diversified into other businesses aside from just trading and distribution.

In 1993, management decided to return to its core business. Thus, all the trade and distribution activities were transferred to PT Arya Gupta Cempaka.

This Company was founded in 1988 and subsequently changed its name to PT Enseval Putera Megatrading on August 6, 1993.

On 1 August 1994, PT Enseval Putera Megatrading Tbk. Listed its shares on the Jakarta Stock Exchange.

The Company focuses its activities on distribution and trading services under 4 divisions:

- The pharmaceutical products sales and distribution division;
- The consumer products, over the counter products, and nutrition sales and distribution division;
- The medical devices marketing and distribution division;
- The marketing and sales division of chemical products as raw materials for veterinary needs and the pharmaceutical, cosmetics and food industries.

Hingga kini, Perseroan dan Entitas Anak telah memiliki 71 cabang di seluruh Indonesia yang tersebar dari Banda Aceh sampai ke Jayapura. Perseroan juga memiliki infrastruktur yang sangat memadai guna menunjang kelancaran operasional logistik.

Fasilitas ini berupa 2 pusat distribusi regional berupa gudang besar yang berada di Jakarta dan Surabaya. Masing-masing cabang memiliki gudang dan armada pengiriman serta personil lengkap guna menunjang kegiatan operasional dan keperluan pihak prinsipal serta pelanggan.

Sampai dengan tahun 2015, Perseroan memiliki enam (6) Entitas Anak yaitu:

PT Tri Sapta Jaya
PT Tri Sapta Jaya didirikan pada tahun 1980, dan juga bergerak di bidang usaha distribusi produk farmasi dan kesehatan, berfokus dalam hal memperluas jaringan distribusi farmasi ke pasar bawah dan juga menjangkau kedaerah-daerah yang terpencil. Hingga akhir tahun 2015 PT Tri Sapta Jaya telah memiliki 25 Cabang.

PT Millenia Dharma Insani
PT Millenia Dharma Insani didirikan pada tahun 2003, dikembangkan dari hanya bisnis apotik menjadi klinik dengan nama Mitrasana. Klinik Mitrasana menyediakan fasilitas kesehatan yang ekonomis dan terintegrasi. Dengan visi menjadi klinik pilihan keluarga Indonesia dengan pelayanan prima dan harga terjangkau, di tahun 2015, Klinik Mitrasana telah menambah jumlah klinik menjadi 62 di area Jakarta dan sekitarnya.

PT Enseval Medika Prima
PT Enseval Medika Prima didirikan pada November 2007 sebagai langkah Perseroan untuk memfokuskan kegiatan usaha di bidang pemasaran dan perdagangan alat kesehatan di bawah Entitas Anak yaitu PT Enseval Medika Prima. PT Enseval Medika Prima selain menawarkan jasa distribusi juga menjadi penyedia jasa pemasaran alat-alat kesehatan bagi para prinsipal.

PT Global Chemindo Megatrading
Dikarenakan pertumbuhan bisnis bahan baku Perseroan yang pesat, pada November 2007 Perseroan juga mengambil langkah yang penting dengan mendirikan PT Global Chemindo Megatrading dan selanjutnya mengkonsentrasikan penjualan bahan baku di bawah PT Global Chemindo Megatrading pada Oktober 2008. Penjualan bahan baku Perseroan semakin berkembang dengan melakukan penjualan bahan baku ke pelanggan lain selain dari pelanggan dalam grup.

PT Renalmed Tiara Utama
Sebagai langkah diversifikasi jenis layanan dalam bidang kesehatan, PT Renalmed Tiara Utama didirikan pada Juli 2008. Perseroan ini melakukan akuisisi usaha dari pihak ketiga untuk penyediaan bahan-bahan dan mesin hemodialisis bagi pasien gagal ginjal kebanyak rumah sakit dan klinik yang meliputi kendaraan, mesin hemodialisis dan persediaan.

PT Medika Renal Citraprima
Dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat akan kesehatan, maka Perseroan mendirikan satu perusahaan yaitu PT Medika Renal Citraprima yang didirikan pada tanggal 24 April 2014.

To date, The Company and its subsidiary has 71 branches throughout Indonesia from Banda Aceh to Jayapura. The Company also has good infrastructure to support the smooth operation of logistics.

This facility consists of 2 regional distribution centers in the form of large warehouses, located in Jakarta and Surabaya. Each branch has a warehouse, complete fleet and personnel to support the operational activities and needs of both our principals as well as customers.

Until 2015, The Company has six subsidiaries, namely:

PT Tri Sapta Jaya
PT Tri Sapta Jaya, was established in 1980 and also operates in the distribution sector for pharmaceutical and health care products, expands pharmaceutical distribution to lower market segments and more remote areas. until 2015, The Company has 25 branches.

PT Millenia Dharma Insani
PT Millenia Dharma Insani was established in 2003, starting as a pharmacy and subsequently expanding to become a clinic under the name of Mitrasana. Mitrasana Clinic provides affordable and integrated health facilities, consisting of clinics, pharmacies and mini markets. With its vision to become the Indonesian family clinic of choice for excellent services at affordable prices, the Mitrasana clinic has expanded from a single clinic to become 62 clinics in 2015 in Jakarta and its surrounding areas.

PT Enseval Medika Prima
PT Enseval Medika Prima was established in November 2007 as a further steps to focus its business activities in marketing and trading of medical devices. In addition to offering a distribution service, PT Enseval Medika Prima also provides marketing services for medical devices to the principals.

PT Global Chemindo Megatrading
Due to rapid growth of its raw material business, in November 2007 The Company also took an important step to established PT Global Chemindo Megatrading and also to concentrate the sales of raw materials under PT Global Chemindo Megatrading in October 2008. The sales of raw materials of The Company are continuously growing by making sales of its raw materials to others customers beside customers in the group.

PT Renalmed Tiara Utama
As a step towards diversification of health care service, PT Renalmed Tiara Utama was established in July 2008. This Company acquired the business from third parties to supply materials and hemodialysis machines for kidney failure patients to multiple hospitals and clinics including vehicles, machinery and hemodialysis supplies.

PT Medika Renal Citraprima
The Company established PT Medika Renal Citraprima on April 24, 2014, due to the increasing demand of health services.

Visi & Misi Perusahaan
Vision & Mission

Visi
Vision

Menjadi perusahaan jasa distribusi dan logistik yang terintegrasi di bidang kesehatan melalui penyediaan layanan yang prima, sumber daya manusia yang kompeten, dan penggunaan teknologi.

To be a leading and integrated Distribution & Logistics Company through Service Excellence, Competent People and Advanced Technology.

Misi
Mission

Berkontribusi di dalam meningkatkan kualitas kesehatan.

Contribute to improve the quality of health.

Nilai Inti Perusahaan
Core Values

1. **Memberikan Pelayanan Terbaik kepada Pelanggan**
   Setiap insan Enseval senantiasa memenangkan hati pelanggan melalui layanan prima;

2. **Integritas**
   Setiap insan Enseval senantiasa menjunjung tinggi nilai kejujuran dalam berinteraksi dengan seluruh stakeholder;

3. **Gigih untuk Mencapai yang Terbaik**
   Setiap insan Enseval senantiasa berusaha secara maksimal untuk mencapai hasil yang terbaik melalui pelaksanaan operasional yang unggul dan perbaikan berkesinambungan;

4. **Kerjasama yang Kokoh**
   Setiap insan Enseval mengutamakan kerjasama tim yang kokoh dalam keragaman budaya dan suasana kerja yang menyenangkan untuk mencapai tujuan Perseroan;

5. **Inovasi**
   Setiap insan Enseval menerapkan inovasi dalam berbisnis dengan memanfaatkan ilmu dan teknologi untuk memenangkan persaingan;

6. **Lincah**
   Setiap insan Enseval percaya bahwa kemampuan beradaptasi secara cepat terhadap perubahan merupakan keunggulan kompetitif untuk memenangkan persaingan.

1. ***Giving the Best to Customers***
   Every Enseval's personnel Strives To Win customer's heart through service excellence;

2. ***Integrity***
   Every Enseval's personnel values honesty in interacting with all stakeholders;

3. ***Striving for Excellence***
   Every Enseval's personnel must strives to achieve the best results through conducting operational excellence and continuous improvements;

4. ***Strong Teamwork***
   Every Enseval's personnel must uphold strong teamwork in a cultural variety and conducive working environment in pursuit of the organization's goal;

5. ***Innovation***
   Every Enseval's personnel implements innovations by utilizing science and technology to win the competition;

6. ***Agility***
   Every Enseval's personnel trust that their ability to adapt quickly to changes is a competitive advantage to win in competition.

Strategi Perusahaan
Corporate Strategy

Dalam menjalankan bisnis agar memenangkan pasar dan memberikan pelayanan optimal kepada pelanggan, Perseroan menerapkan enam langkah strategi sebagai berikut:

1. Mengembangkan wilayah distribusi;
2. Meningkatkan produktivitas penjualan;
3. Memperbaiki proses bisnis untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas;
4. Mengoptimalkan *strategic sourcing*;
5. Mengembangkan kompetensi dan kepemimpinan;
6. Memperkuat utilisasi teknologi informasi.

When running its business, in order to beat competition in the market and provide the best service to customers, The Company is implementing six strategies as follows:

1. *Expanding distribution coverage areas;*
2. *Improving sales productivity;*
3. *Improving business processes to increase efficiency and effectiveness;*
4. *Optimizing strategic sourcing;*
5. *Developing personal competency and leadership;*
6. *Strengthening information technology utilization.*

Jejak Langkah
Milestones

1973

Pendirian Perseroan dengan nama PT Enseval.
Incorporation of PT Enseval.

1988

Pendirian Perseroan bernama PT Arya Gupta Cempaka.
Incorporation of PT Arya Gupta Cempaka.

1993

Pengembalian semua kegiatan usaha perdagangan dan distribusi ke PT Arya Gupta Cempaka.
All trade and distribution activities were transferred to PT Arya Gupta Cempaka.

1994

PT Enseval Putera Megatrading melakukan Penawaran Umum Perdana.
PT Enseval Putera Megatrading conducted its Initial Public Offering.

2003

Pendirian PT Millenia Dharma Insani.
Incorporation of PT Millenia Dharma Insani.

2007

Pendirian PT Enseval Medika Prima dan PT Global Chemindo Megatrading.
Incorporation of PT Enseval Medika Prima and PT Global Chemindo Megatrading.

2008

Pendirian PT Renalmed Tiara Utama pada bulan Juli.
Incorporation of PT Renalmed Tiara Utama in July.

PT Enseval Medika Prima, PT Global Chemindo Megatrading, dan PT Renalmed Tiara Utama mulai beroperasi secara resmi pada bulan Oktober.
PT Enseval Medika Prima, PT Global Chemindo Megatrading and PT Renalmed Tiara Utama commenced operations in October.

Perseroan mendapatkan sertifikasi ISO 9001:2000 untuk pergudangan dan distribusi, bahan baku dan produk kesehatan konsumen.
The Company was awarded the ISO 9001:2000 certification for its warehousing and distribution, raw materials and health care consumer products.

2009

Menerima Sertifikasi ISO 9001:2008 untuk bagian pergudangan dan distribusi farmasi, kosmetik, produk kesehatan dan produk konsumen (barang jadi dan bahan baku) di Logistik pusat.
Received ISO 9001:2008 certification for warehousing and distribution of pharmaceutical, cosmetics, health care and consumer products (finished goods and raw material).

Menerima sertifikasi Good Distribution Practice (GDP) atau Cara Distribusi Obat yang baik untuk RDC Jakarta, Surabaya dan gudang bahan baku dan gudang retur.
Awarded for Good Distribution Practice (GDP) certification for RDC Jakarta, Surabaya, raw material warehouse and return good warehouse.

2010

Memperoleh sertifikasi OHSAS 18001:2007 untuk Sistem Manajemen, Keselamatan dan Kesehatan Kerja.
Obtained OHSAS 18001:2007 certification for its Management, Occupational Safety and Health Systems.

2011

Perseroan melakukan Penawaran Umum Terbatas I ("PUT I") dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") untuk mengeluarkan 428.640.000 (empat ratus dua puluh delapan juta enam ratus empat puluh ribu) saham baru dari portepel dengan nilai nominal Rp50 per lembar saham.
The Company made a Rights Issue I ("PUT I") by issuing pre-emptive rights ("HMETD") to issue 428,640,000 (four hundred and twenty-eight million six hundred and forty thousand) new shares of the portfolio with a nominal value of Rp50 per share.

2012

Menerima Sertifikasi ISO 9001:2008 untuk bagian pergudangan dan distribusi farmasi, kosmetik, produk kesehatan dan produk konsumen (barang jadi dan bahan baku) di cabang Bogor.
Received ISO 9001:2008 certification for warehousing and distribution of pharmaceutical, cosmetics, health care and consumer products (finished goods and raw material) in Bogor branch.

2013

Menerima Sertifikasi Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB) yang diberikan oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia (BPOM RI) untuk cabang Makassar, Bandung dan Bekasi.
Received Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB) Certification from National Agency for Drug and Food Control of the Republic Indonesia (NADFC RI) for Makassar, Bandung and Bekasi branches.

2014

Pendirian PT Medika Renal Citraprima.
Incorporation of PT Medika Renal Citraprima.

Menerima Sertifikasi Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB) yang diberikan oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia (BPOM RI) untuk cabang Jakarta 1, Kupang, Palu, Balikpapan, Bogor, Jember, RDC Jakarta & RDC Surabaya, Palembang, Jakarta 2, Padang, Pematang Siantar, Tangerang dan Yogyakarta.
Received Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB) Certification from National Agency for Drug and Food Control of the Republic Indonesia (NADFC RI) for Jakarta 1, Kupang, Palu, Balikpapan, Bogor, Jember, RDC Jakarta & RDC Surabaya, Palembang, Jakarta 2, Padang, Pematang Siantar, Tangerang and Yogyakarta branches.

2015

Membaharui sertifikasi GDP, ISO 9001:2008 & OHSAS 18001:2007.
Renewal of GDP, ISO 9001:2008 & OHSAS 18001:2007 Certification.

Menerima Sertifikasi Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB) yang diberikan oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia (BPOM RI) untuk cabang Batam, Bengkulu, Medan, Cirebon, Semarang, Solo, Tasikmalaya, Denpasar, Jayapura, Surabaya 1 dan Surabaya 2.
Received Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB) Certification from National Agency for Drug and Food Control of the Republic Indonesia (NADFC RI) for Batam, Bengkulu, Medan, Cirebon, Semarang, Solo, Tasikmalaya, Denpasar, Jayapura, Surabaya 1 and Surabaya 2 branches.

Jaringan Distribusi
Distribution Network

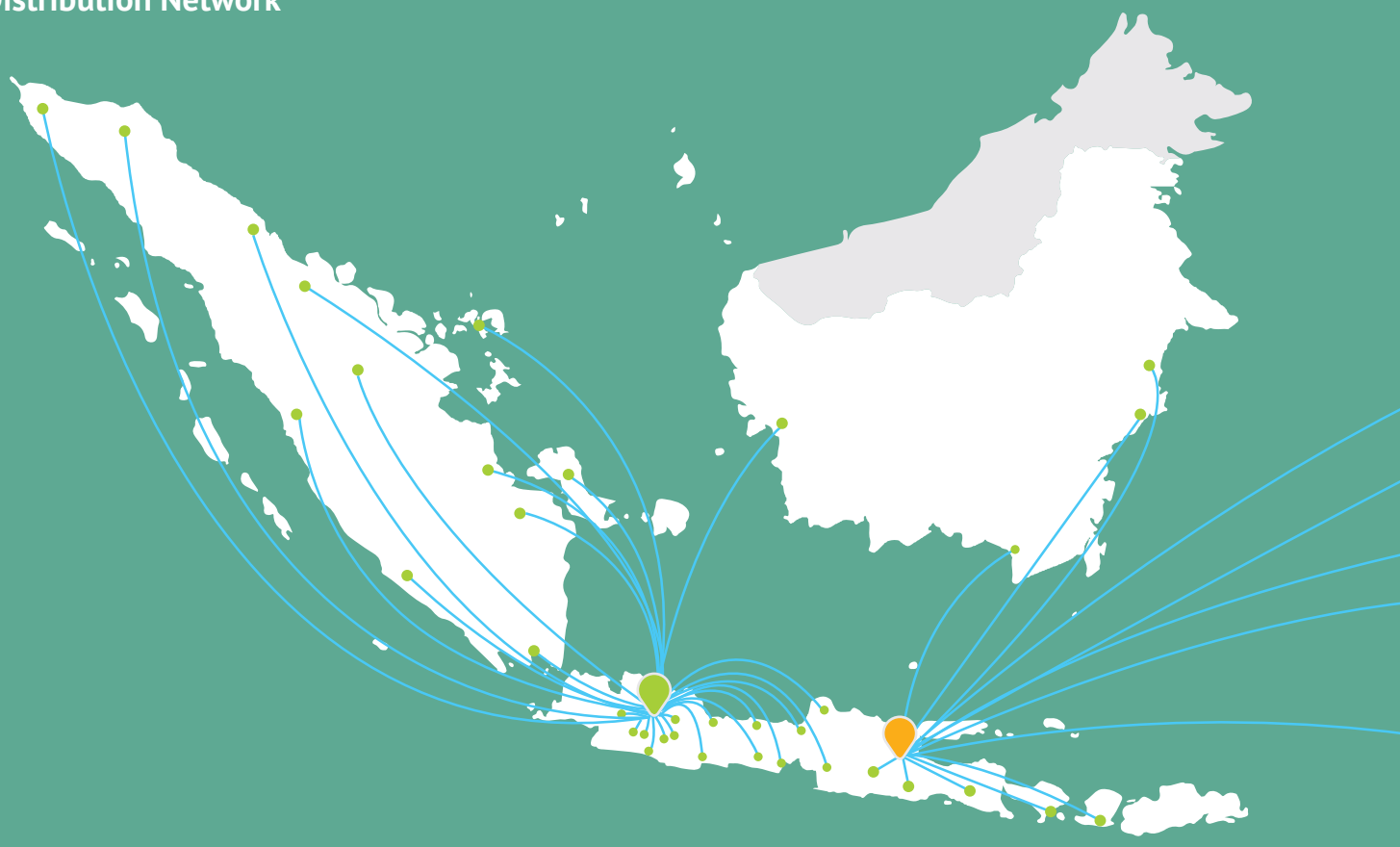

RDC Jakarta RDC Surabaya Branch Office

Jakarta

Regional Distribution Center (RDC) Jakarta yang berlokasi di Kawasan Industri Pulo Gadung Jakarta merupakan fasilitas gudang dengan standar internasional ISO 9001: 2008, *Good Distribution Practice* dan OHSAS 18001:2007. RDC Jakarta yang terdiri dari RDC Rawagelam dan Pulo Lentut memiliki luas lebih dari 12.000 m2 dan mempunyai kapasitas lebih dari 20.000 pallet.

RDC Jakarta juga dilengkapi dengan fasilitas ruangan suhu kamar dengan luas lebih dari 10.000 m2 dan ruangan dingin seluas kurang lebih 2.000 m2 untuk penyimpanan obat dengan suhu khusus, yang dilengkapi dengan teknologi pemantau suhu. RDC Jakarta dilengkapi dengan fasilitas pengepakan dan infrastruktur yang sesuai dengan standar internasional, antara lain: *loading dock leveler, super flat floor, selective pallet racking, very narrow aisles, reach truck, counter balance, pallet mover* dan *turret.*

Semua pergerakan barang, diatur dengan menggunakan sistem *Oracle Warehouse Management*. RDC Jakarta mendistribusikan produk ke cabang-cabang di bagian barat kepulauan Indonesia, antara lain: Jakarta, Bogor, Pejaten, Medan, Padang, Palembang, Bandung, Pontianak, Semarang, Lampung, Pekanbaru, Banda Aceh, Lhokseumawe, Yogyakarta, Jambi, Cirebon, Sukabumi, Kudus, Tegal, Tasikmalaya, Bekasi, Purwokerto, Batam, Solo, Pematang Siantar, Pangkal Pinang, Bengkulu, dan Tangerang.

Jakarta

The Regional Distribution Center (RDC) of Jakarta located in Pulo Gadung Industrial Estate is a warehouse facility with international standard of ISO 9001:2008, Good Distribution Practice and OHSAS 18001:2007. RDC Jakarta consists of RDC Rawagelam and Pulo Lentut has a total area of more than 12,000 m2 and capacity of more than 20,000 pallets.

Jakarta RDC is equipped with facility of room-temperature spaces with an area of more than 10,000 m2 and a cold room with an area of approximately 2,000 m2 for storing drugs at a specific temperature which is equipped with temperature-monitoring technology. Jakarta RDC is equipped with packing facility and infrastructure complying with international standard, among others: loading dock leveler, super flat floor, selective pallet racking, very narrow aisles, reach truck, counter balance, pallet mover and turret.

All goods movement is arranged by using Oracle Warehouse Management system. Jakarta RDC distributes products to braches in western part of Indonesian archipelago, among others: Jakarta, Bogor, Pejaten, Medan, Padang, Palembang, Bandung, Pontianak, Semarang, Lampung, Pekanbaru, Banda Aceh, Lhokseumawe, Yogyakarta, Jambi, Cirebon, Sukabumi, Kudus, Tegal, Tasikmalaya, Bekasi, Purwokerto, Batam, Solo, Pematang Siantar, Pangkal Pinang, Bengkulu and Tangerang.

2	Regional Distribution Centers	**142**	Strategic Alliance Partners in 88 cities	more than **120,000** Pallets Nationwide	Serving more than **200,000** Direct Customers
71	Branches 25 branches under subsidiaries	**29**	Sales Office		

Surabaya

Pusat Distribusi Regional (RDC) Surabaya terletak di Waru, Sidoarjo, dan mempunyai luas kurang lebih 3.700 m2 dan mempunyai kapasitas lebih dari 5.000 pallet. Fasilitas yang dimiliki oleh RDC Surabaya juga sama dengan RDC Jakarta. RDC Surabaya mendistribusikan produk ke cabang-cabang yang terletak di sebelah timur kepulauan Indonesia, antara lain: Surabaya, Sidoarjo, Malang, Jember, Kediri, Balikpapan, Banjarmasin, Samarinda, Mataram, Denpasar, Makassar, Manado, Palu, Kupang, dan Jayapura.

Strategic Alliance Partners

Pada era persaingan bisnis dewasa ini, *Strategic Alliance Partners* memungkinkan Perseroan untuk meningkatkan keunggulan dalam daya saing bisnisnya, menjalin kerjasama dengan korporasi lain akan menambahkan sumber daya dan kapabilitas Perseroan, khususnya dalam hal pendistribusian, sehingga Perseroan mampu untuk terus tumbuh dan memperluas area distribusinya secara lebih cepat dan efisien.

Sampai dengan tahun 2015, Perseroan telah menjalin hubungan kerjasama distribusi dengan 142 *Strategic Alliance Partners* yang tersebar di 88 kota di Indonesia.

Surabaya

The Regional Distribution Center (RDC) of Surabaya is located in Waru, Sidoarjo with a total area of approximately 3,700 m2 and has capacity of more than 5,000 pallets. Surabaya RDC has the same facility as Jakarta RDC. Surabaya RDC distributes products to branches located in eastern part of Indonesian archipelago, among others: Surabaya, Sidoarjo, Malang, Jember, Kediri, Balikpapan, Banjarmasin, Samarinda, Mataram, Denpasar, Makassar, Manado, Palu, Kupang and Jayapura.

Strategic Alliance Partners

In the current business competition era having Strategic Alliance Partners enable The Company to enhance its competitive business advantage. By establishing partnership with other corporations The Company's resources and capability may increase, especially in terms of distribution, so that The Company is able to continue growing and expanding its distribution areas more rapidly and efficiently.

Until 2015 the Company has established distribution cooperation relationships with 142 Strategic Alliance Partners spread out in 88 cities in Indonesia.

Peristiwa Penting 2015
2015 Event Highlights

12
Januari 2015

Rapat Kerja Nasional, yang dilakukan di Tangerang.

National Annual Meeting of 2015 at Tangerang.

13
April 2015

Rapat Kerja *Finance, Accounting & Tax*, yang dilakukan di Solo.

Annual Meeting of Finance, Accounting & Tax, at Solo.

08
Mei 2015

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan.

Annual General Meeting of Shareholders.

10
Juni 2015

Perseroan menerima dua buah penghargaan *The Best in Building and Managing Corporate Image dari Frontier & Bloomberg.*

Company received two awards The Best in Building and Managing Corporate Image from Frontier and Bloomberg.

01
Oktober 2015

Perseroan merayakan hari ulang tahun yang ke 42.

The Company celebrated its 42nd anniversary.

04
November 2015

Perseroan mengadakan Kerjasama *Distribution Financing* dengan Bank Mandiri.

The Company entered into a Distribution Partnership Financing with Bank Mandiri.

17
November 2015

Perseroan meresmikan gedung & gudang baru cabang Samarinda.

The Company inaugurated the new building and warehouse Samarinda branch.

19
November 2015

Perseroan meresmikan gedung & gudang baru cabang Balikpapan.

The Company inaugurated the new building and warehouse Balikpapan branch.

01
Desember 2015

Paparan publik tahun 2015, yang dilakukan di Gedung RDC-Rawagelam.

Public expose in 2015, conducted in RDC Building-Rawa Gelam.

03
Desember 2015

***Kickoff* sosialisasi Etika Bisnis.**

Kickoff socialization Business Ethics.

Penghargaan & Sertifikasi
Awards & Certifications

Penghargaan dan sertifikasi yang telah diraih di tahun 2015 adalah bukti keseriusan Perseroan dalam usahanya untuk memberikan pelayanan yang terbaik bagi seluruh pelanggan Perseroan. Semua ini dapat terwujud atas kerja keras dan kerja cerdas dari seluruh karyawan Perseroan.

Awards and certifications that have been achieved in 2015 is proof of the seriousness of The Company in its efforts to provide the best services for all customers of The Company. All this can be realized on hard work and smart work of all employees.

Distributor Farmasi Terbaik (2009-2015)
Diberikan oleh Hermina Hospital Group.

The Best Pharmaceutical Distributor (2009-2015)
By Hermina Hospital Group.

Corporate Image Award 2015
The Best in Building and Managing Corporate Image, category "Pharmaceutical Distributor".

Corporate Image Award 2015
The Best in Building and Managing Corporate Image, category "Pharmaceutical Distributor".

Corporate Image Award 2015
The Best in Building and Managing Corporate Image, category "Medical Equipment Distributor".

Corporate Image Award 2015
The Best in Building and Managing Corporate Image, category "Medical Equipment Distributor".

Sertifikasi OSS ISO 9001:2008
Untuk bagian pergudangan dan distribusi produk farmasi, kosmetik, produk kesehatan, dan produk konsumen.

OSS ISO 9001:2008 certification
For warehousing and distribution of pharmaceutical, cosmetics, health care, and customer products.

Good Distribution Practice
"Untuk Penyediaan pergudangan dan Distribusi Farmasi, kosmetik, Kesehatan, dan Produk Konsumen (Barang jadi dan bahan baku)"
Diberikan oleh *OSS Certification Services Pvt. Ltd.*

Good Distribution Practice
"Provision of warehousing and Distribution of Pharmaceutical, cosmetics, Healthcare, and Consumer Products (Finished Goods and Raw Material)"
From OSS Certification Services Pvt. Ltd.

Sertifikasi OSS OHSAS 18001:2007
Untuk bagian pergudangan dan distribusi produk farmasi, kosmetik, produk kesehatan, dan produk konsumen.

OSS OHSAS 18001:2007 certification
For warehousing and distribution of pharmaceutical, cosmetics, health care, and customer products.

Sertifikasi Cara Distribusi Obat Yang Baik (CDOB)
Diberikan oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia (BPOM RI).

Certification of Cara Distribusi Obat Yang Baik (CDOB)
From National Agency for Drug and Food Control of the Republic Indonesia (NDAFC RI).

Kilas Kinerja 2015

Performance at A Glance 2015

PROMAG
PROMAG
PROMAG

Ikhtisar Keuangan
Financial Highlight

Angka-angka pada seluruh tabel dan grafik menggunakan notasi Bahasa Inggris (Jutaan Rupiah)
Numerical notations in all tables and graphs are in English (million rupiah)

Laporan Keuangan	2015	2014 **	2013 **	2012	2011	*Financial Statements*
Laporan Laba Rugi Komprehensif						Statements Of Comprehensive Income
Penjualan Neto	17,476,103	17,011,550	15,623,240	13,373,033	10,610,084	Net Sales
Laba Bruto	2,109,844	1,929,777	1,763,296	1,436,418	1,209,343	Gross Profit
Laba Usaha	706,639	647,190	624,532	514,834	445,511	Operating Income
Laba Tahun Berjalan	547,174	511,119	460,586	402.772	351,040	Income For The Year
Laba Per Saham						Earnings Per Share
Jumlah Saham yang Beredar	2,708.64	2,708.64	2,708.64	2,708.64	2,708.64	Outstanding Shares
Laba Usaha per Saham (Rp)*	261	239	231	190	171	Operating Income Per Share (Rp)*
Laba Bersih per Saham (Rp)*	202	189	171	149	135	Earnings Per Share (Rp)*
Posisi Keuangan						Financial Position
Aset Lancar	5,621,266	5,116,991	4,563,090	4,214,090	3,754,291	Current Assets
Aset Tetap	1,024,337	953,996	820,922	631,786	537,283	Fixed Assets
Total Aset	6,747,937	6,196,976	5,528,068	4,951,688	4,370,747	Total Assets
Liabilitas Jangka Pendek	2,586,077	2,581,810	2,433,484	2,323,508	1,896,112	Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	91,614	84,440	55,732	48,510	39,436	Non-Current Liabilities
Total Liabilitas	2,677,691	2,666,250	2,489,216	2,372,018	1,935,549	Total Liabilities
Goodwill Negatif & Kepentingan Non - pengendali	641	591	537	480	462	Negative Goodwill & Non-Controlling Interest
Modal Kerja Bersih	3.035.189	2,535,181	2,129,606	1,890,582	1,858,179	Net Working Capital
Total Ekuitas	4,070,246	3,530,726	3,038,315	2,579,189	2,434,736	Total Equity
Rasio Keuangan						Financial Ratio
Rasio Lancar	217.37	198.19	187.51	181.37	198.00	Current Ratio
Rasio antara Liabilitas dengan Total Aset	39.68	43.03	45.03	47.90	44.28	Total Liabilities / Total Assets
Rasio antara Liabilitas dengan Ekuitas	65.79	75.52	81.93	91.97	79.50	Coverage Ratio
Marjin Laba Bruto	12.07	11.34	11.29	10.74	11.40	Gross Profit Margin
Marjin Laba Usaha	4.04	3.80	4.00	3.85	4.20	Operating Profit Margin
Marjin Laba Bersih	3.13	3.00	2.97	3.01	3.31	Net Profit Margin
Rasio Laba terhadap Ekuitas	13.44	14.47	15.28	15.62	14.42	Return On Equity
Rasio Laba terhadap Aset	8.11	8.25	8.40	8.13	8.03	Return On Assets

* dalam satuan rupiah penuh
** restated

Pertumbuhan
Growth
2014 - 2015

2.73%

Pertumbuhan Penjualan Neto (%)
Net Sales Growth (%)

9.19%

Pertumbuhan Laba Usaha (%)
Operating Profit Growth (%)

7.05%

Pertumbuhan Laba Tahun Berjalan (%)
Income for The Year Growth (%)

Penjualan Neto (Miliar Rupiah)
Net Sales (Billion Rupiah)

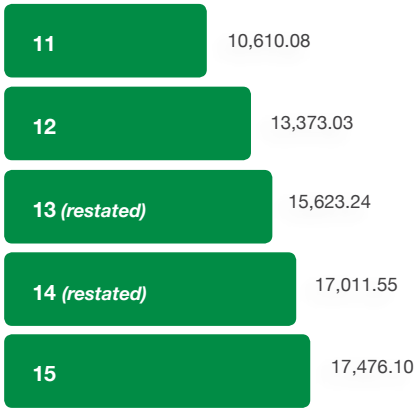

Laba Usaha (Miliar Rupiah)
Operating Profit (Billion Rupiah)

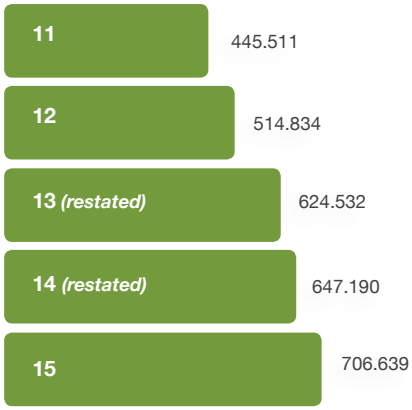

Laba Tahun Berjalan (Miliar Rupiah)
Income for the Year (Billion Rupiah)

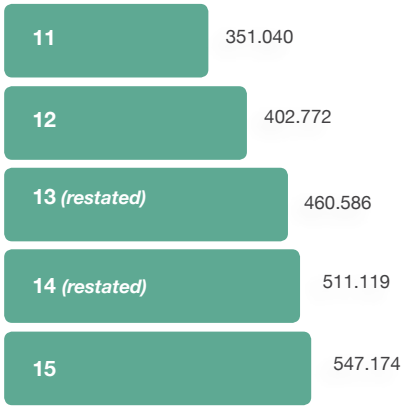

Ikhtisar Saham
Stock Highlight

Grafik Harga Saham Tahun 2015
2015 Stock Price Chart

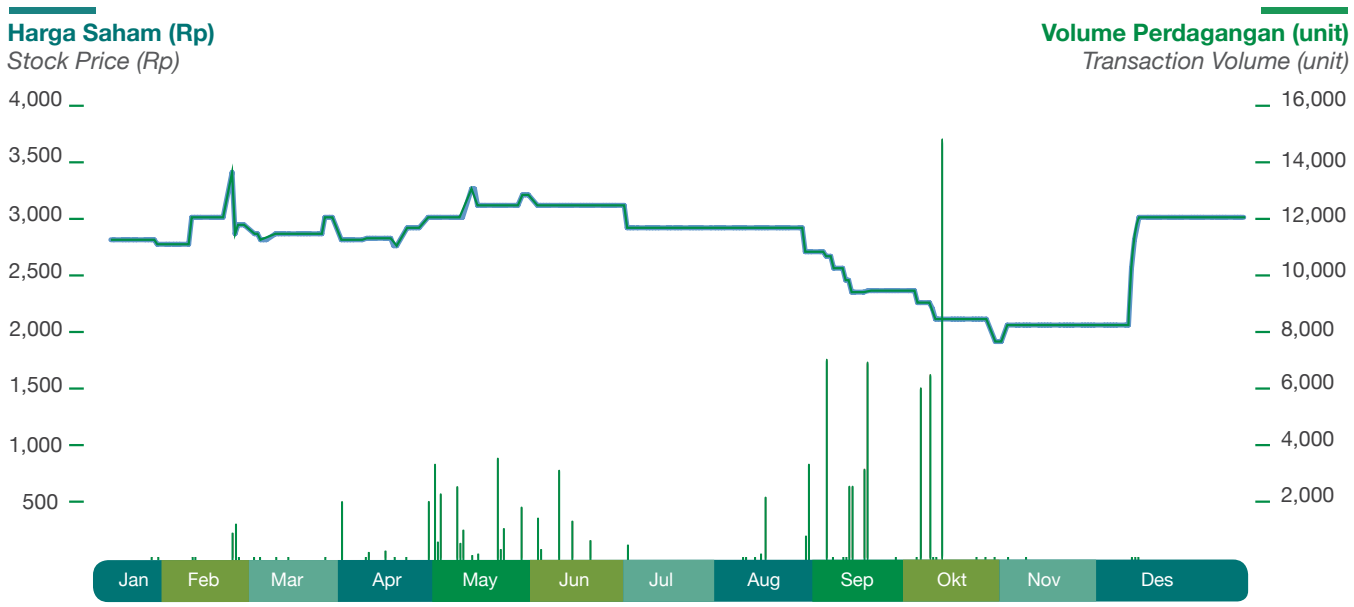

Harga Saham	2015		2014		2013		2012		*Share Price*
	Tertinggi	Terendah	Tertinggi	Terendah	Tertinggi	Terendah	Tertinggi	Terendah	
Triwulan Pertama	3,000	1,900	4,000	3,200	2,500	1,700	920	720	First Quarter
Triwulan Kedua	2,900	1,900	3,750	3,050	3,800	2,400	1,590	880	Second Quarter
Triwulan Ketiga	3,245	2,750	3,700	2,975	3,700	3,300	1,690	1,250	Third Quarter
Triwulan Keempat	3,395	2,750	3,145	2,750	4,000	3,200	1,750	1,610	Fourth Quarter

Kinerja Saham	2015	2014	2013	2012	*Share Performance*
Harga Tertinggi	3,395	4,000	4,000	1,750	Highest Price
Harga Terendah	1,900	2,750	1,700	720	Lowest Price
Harga Akhir Tahun	3,000	2,800	4,000	1,740	Year End Price

Dividen Untuk Tahun Buku | *Dividends for the Fiscal Year*							
	2014	2013	2012	2011	2010	2009	
Dividen Tunai	5	0	2	95	5	27.5	Cash Dividend

Kronologis Pencatatan Saham
Chronological Listing of Shares

Pencatatan Pada BEI	Jumlah Saham *Number of shares*	Tanggal *Date*	*Recording On IDX*
Pencatatan Penawaran Umum Perdana	12,000,000	August 1, 1994	Recording of Initial Public Offering
Pencatatan Seluruh Saham	48,000,000	August 1, 1994	The whole recording Shares
Pembagian Bonus Saham	54,000,000	July 7, 1995	Distribution of Bonus Shares
Pemecahan saham dari nominal Rp. 1.000 menjadi Rp. 500 per saham	114,000,000	September 29, 1997	Stock split of the nominal value of Rp. 1,000 to Rp. 500 per share
Pemecahan saham dari nominal Rp. 500 menjadi Rp. 250 per saham	228,000,000	August 12, 2003	Stock split of the nominal value of Rp. 500 to Rp. 250 per share
Pemecahan saham dari nominal Rp. 250 menjadi Rp. 50 per saham	1,824,000,000	December 1, 2003	Stock split of the nominal value of Rp. 250 to Rp. 50 per share
Penawaran Umum Terbatas 1 (*Right Issue*)	428,640,000	March 2, 2011	Limited Public Offering 1 (Right Issue)
Jumlah saham yang beredar	**2,708,640,000**		Number of shares outstanding

Pemegang Saham Per 31 Desember 2015
Shareholders as of December 31, 2015

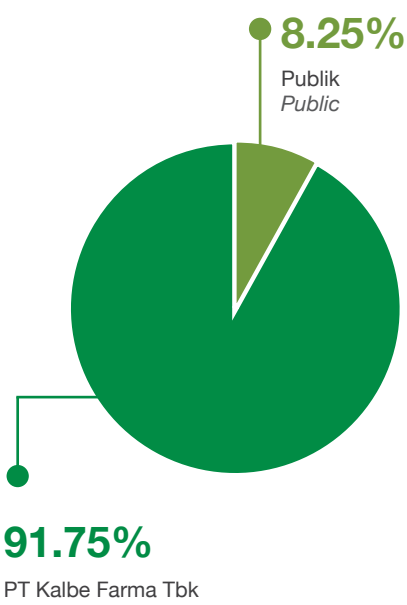

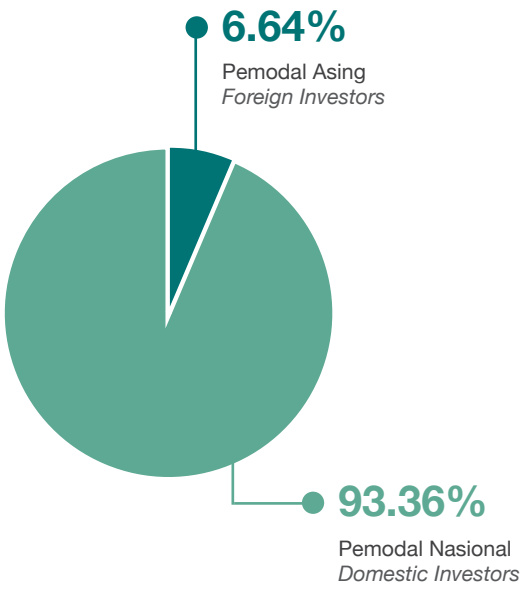

Laporan Manajemen
Management Report

Gross Profit
11.20%
0.82%
12.02%
8.99%
1.523,25
Operational Expense
7.52%
0.44%
7.96%
7.41%
1.008,45
Sept 30, 2014 (Unaudited)
Sept 30, 2015 (Unaudited)
Operational Expense (Rp/Billion)

Laporan Dewan Komisaris
Report from The Board of Commissioners

Budi Dharma Wreksoatmodjo

Presiden Komisaris
President Commissioner

"Optimalisasi sumber daya yang dimiliki, menjadi salah satu strategi Perseroan guna menghadapi tantangan sepanjang tahun 2015".

"Optimization of existing human resources is one of The Company's strategy to face challenges during year 2015".

Para pemegang saham yang terhomat,
Kami mengucap syukur, karena rahmat Tuhan Yang Maha Esa menyertai perjalanan Perseroan sepanjang tahun 2015, sehingga Perseroan mampu melewati berbagai tantangan sepanjang tahun 2015.

Tantangan Sepanjang Tahun 2015

Seiring dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang hanya mencapai 4,79%, daya beli masyarakat Indonesia masih belum mengalami peningkatan. Pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2015 bahkan mengalami perlambatan jika dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2014 yang mencapai 5,02%.

Belum membaiknya daya beli masyarakat Indonesia tentu memberikan dampak terhadap perkembangan bisnis Perseroan yang pangsa pasarnya adalah pasar domestik nasional.

Namun demikian, Dewan Komisaris menilai, dalam menghadapi tantangan tersebut Direksi Perseroan telah melakukan langkah-langkah antisipatif guna menjaga kesinambungan pertumbuhan bisnis Perseroan, melalui optimalisasi sumber daya yang dimiliki oleh Perseroan agar dapat terus meningkatkan efektivitas kerja dan efisiensi.

Pandangan Terhadap Kinerja Perseroan Tahun 2015

Optimalisasi fasilitas teknologi informasi yang dimiliki Perseroan, kami nilai sebagai langkah tepat yang telah dilakukan oleh Direksi. Investasi yang sudah dilakukan Perseroan untuk terus mengembangkan fasilitas teknologi informasi yang dimiliki, memberikan dampak positif dalam menunjang pelaksanaan strategi bisnis yang telah disusun bersama antara Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan.

Untuk itu, Dewan Komisaris melalui berbagai kesempatan yang ada senantiasa mendorong Direksi Perseroan untuk terus meningkatkan pemanfaatan fasilitas teknologi informasi yang dimiliki agar dapat memenangi persaingan usaha yang semakin ketat.

Pengembangan sumber daya manusia juga menjadi perhatian kami sepanjang tahun 2015. Kami menilai baik upaya yang dilakukan Direksi Perseroan guna mendorong regenerasi kepemimpinan pada jabatan-jabatan tertentu dalam organisasi Perseroan, untuk menjaga kesinambungan organisasi Perseroan, baik saat ini maupun untuk masa yang akan datang.

Dear Shareholders,
We are grateful for the blessings of Almighty God who have always been with The Company during year 2015 so that The Company managed to overcome various challenges in year 2015.

Challenges during Year 2015

Along with the Indonesian economy growth which only reached 4.79%, the purchasing power of Indonesian people has shown no increase. The growth of Indonesian economy decelerated in year 2015 compared to year 2014 which reached 5.02%.

The stagnant purchasing power of Indonesian people has an impact on business growth of The Company as its market share is the domestic market.

However, the Board of Commissioners evaluates that in facing such challenges The Company's Board of Directors has taken anticipation steps to maintain sustainable growth of The Company's business through optimization of existing human resources continuously enhance working effectiveness and efficiency.

View toward Company's Performance in Year 2015

Optimization of The Company's information technology facility is the appropriate step taken by the Board of Directors to our appraisal. Investment made by The Company to continuously develop information technology facility has a positive impact on supporting the implementation of business strategy jointly prepared by The Board of Commissioners and the Board of Directors.

Thus, the Board of Commissioners through various opportunities at all times encourages the Board of Directors to continuously enhance the utilization of information technology facility to win tighter business competition.

The development of human resources is also our attention during year 2015. We give good appraisal on efforts made by the Board of Directors in boosting regeneration of leadership in particular positions of the organization to maintain sustainable organization of The Company at present and in the future.

Laporan Dewan Komisaris
Report from The Board of Commissioners

Tata Kelola Perusahaan Sepanjang Tahun 2015

Dewan Komisaris bersama-sama dengan Direksi Perseroan, telah berhasil merumuskan Etika Bisnis Perseroan yang diharapkan dapat menjadi panduan perilaku bagi segenap anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan karyawan Perseroan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya.

Sebagai pedoman pelaksanaan hubungan kerja antara Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan, kami secara bersama-sama telah menyusun Pedoman Kerja Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan, sehingga diharapkan ke depan, akan semakin meningkatkan sinergi antara anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan guna kemajuan Perseroan.

Rapat gabungan antara Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, dan komite-komite lainnya yang dibentuk untuk membantu tugas pengawasan Dewan Komisaris, menjadi suatu forum komunikasi yang kami nilai efektif untuk memberikan saran dan nasihat kepada Direksi untuk terus meningkatkan kinerja Perseroan guna meraih pencapaian yang telah disusun bersama.

Pada tahun 2015, Komite Nominasi dan Remunerasi memberikan saran dan rekomendasi mengenai calon anggota Direksi yang akan diajukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham untuk pengangkatannya. Bapak Jos Iwan Atmadjaja berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan yang diadakan pada tanggal 8 Mei 2015, diangkat menjadi anggota Direksi Perseroan.

Rencana Ke Depan

Kami bersama segenap anggota Direksi dan karyawan Perseroan, akan terus meningkatkan kualitas aspek tata kelola perusahaan, agar Perseroan dapat terus menjaga keunggulan kompetitif yang dimilikinya, serta terus meningkatkan komunikasi dengan Direksi Perseroan dalam upaya memelihara kesinambungan pertumbuhan bisnis Perseroan, baik sekarang maupun untuk masa yang akan datang, sehingga Perseroan dapat terus bertumbuh di tengah-tengah persaingan bisnis yang semakin ketat.

Ke depan, Direksi Perseroan diharapkan dapat meningkatkan optimalisasi terhadap sumber daya yang telah dimiliki Perseroan, sehingga dapat memberikan pelayanan yang lebih baik terhadap seluruh pemangku kepentingan.

Corporate Governance during Year 2015

The Board of Commissioners jointly with the Board of Directors successfully in formulating Company's Business Ethics which is expected to become code of conduct for members of The Company's Board of Commissioners, Board of Directors and Employees in carrying out their business activities.

As guidelines in carrying out working relationship between the Board of Commissioners and the Board of Directors, we have jointly prepared Working Guidelines for the Board of Commissioners and the Board of Directors and it is expected that in future boost the synergy between members of Board of Commissioners and Board of Directors for the development of The Company.

Joint meeting among the Board of Commissioners, the Board of Directors, Audit Committee and other committees to support the supervisory function of the Board of Commissioners is an effective communication forum to propose suggestion and advice to the Board of Directors to continuously improve The Company's performance in achieving jointly prepared target achievement.

In year 2015 the Nomination and Remuneration Committee proposed suggestion and recommendation regarding a candidate for member of Board of Directors to be submitted to the General Meeting of Shareholders for his appointment. Mr. Jos Iwan Atmadjaja is appointed member of The Company's Board of Directors based on resolution of Extraordinary General Meeting of Shareholders held on May 8, 2015.

Future Plan

We, together with members of The Company's Board of Directors and employees will continuously enhance quality of corporate governance aspect so that The Company may continuously maintain its advanced competitive and enhance communication with the Board of Directors in endeavoring sustainable growth of Company's business at present and in the future so that The Company will continue growing in the midst of tighter business competition.

In future, The Company's Board of Directors is expected to improve optimization on Company's existing human resources in extending better services to all stakeholders.

Ucapan Terima Kasih

Sebagai penutup, ijinkan saya mewakili Dewan Komisaris Perseroan menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya bagi para pemegang saham Perseroan atas kepercayaan yang begitu besar yang telah diberikan kepada kami dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja Perseroan.

Kepada Direksi Perseroan, kami ucapkan apresiasi yang setinggi-tingginya atas segala pencapaian yang berhasil diraih Perseroan, semoga prestasi dan pencapaian yang sudah diraih, dapat terus ditingkatkan di masa-masa yang akan datang.

Terima kasih kami kepada para rekanan bisnis Perseroan, baik para prinsipal kami atas kepercayaannya kepada kami untuk mendistribusikan produk-produk mereka, para rekanan pemasok yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu, atas pelayanannya yang semakin baik dalam menyediakan kebutuhan Perseroan.

Tidak lupa, segenap Dewan Komisaris mengucapkan terima kasih kepada seluruh karyawan Perseroan di seluruh penjuru tanah air, atas kerja keras dan komitmennya, sehingga Perseroan dapat terus unggul dalam memberikan pelayanan. Kami harapkan, setiap karyawan Perseroan memiliki kebanggaan dapat menjadi bagian dari siklus penyediaan *healthcare product* dan jasa pelayanan kesehatan bagi seluruh masyarakat Indonesia.

Acknowledgment

In closing, let me, representing The Company's Board of Commissioners express our sincere gratitude to all Company's shareholders for enormous trust given to us in conducting supervision toward The Company's performance.

To The Company's Board of Directors we would like to express our utmost appreciation for all achievements of The Company and hope that such successful achievement can be continuously enhanced in the coming years.

Our thanks to all business partners of The Company, our principals for their trust in us in distributing their products, our supplier partners which we cannot mention one by one for their better services in providing The Company's need.

Last but not least, the Board of Commissioners would like to thank all employees of The Company all over Indonesia on their hard work and commitment so that The Company can always excel in providing services. We hope each employee of The Company has a pride to be part of provision cycle of healthcare product and healthcare services to all Indonesian society.

Hormat Kami | Sincerely Yours,

Dewan Komisaris | The Board of Commissioners
PT Enseval Putera Megatrading Tbk.

BUDI DHARMA WREKSOATMODJO
Presiden Komisaris
President Commissioner

Dewan Komisaris
Board of Commissioners

Herman Widjaja
Komisaris
Commissioner

Nina Gunawan
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Budi Dharma Wreksoatmodjo
Presiden Komisaris
President Commissioner

Sanadi Boenyamin
Komisaris
Commissioner

Johanes Berchman Apik Ibrahim
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Laporan Direksi
Report from The Board of Directors

Djonny Hartono Tjahyadi

Presiden Direktur
President Director

"Memperkuat sumber daya yang dimilikinya, menjadi salah satu strategi Perseroan untuk menghadapi berbagai tantangan sepanjang tahun 2015 dan untuk menciptakan kesinambungan pertumbuhan bisnis di masa yang akan datang".

"Strengthening its resources, became one of The Company's strategy to meet the challenges throughout 2015 and to sustainable business growth in the future information technology facilities to enhance its competitive advantage".

Puji syukur kepada Tuhan yang Maha Esa, karena rahmat dan anugerah-Nya, Perseroan berhasil melalui tahun 2015 dengan baik, di tengah berbagai tantangan yang dialami sepanjang tahun 2015.

Tantangan Yang Dihadapi Sepanjang Tahun 2015

2 (dua) hal yang menjadi tantangan utama bagi Perseroan sepanjang tahun 2015 adalah:

1. Aspek finansial, seiring dengan makin kompetitifnya persaingan pada industri farmasi di Indonesia. Pada tahun 2015, pertumbuhan bisnis Perseroan cenderung melambat, sementara di sisi lain beban biaya yang harus dikeluarkan Perseroan mengalami peningkatan. 2 (dua) komponen terbesar dalam beban biaya Perseroan adalah biaya gaji, tunjangan, dan kesejahteraan karyawan, serta biaya pengangkutan dan pengiriman.
2. Aspek kepatuhan terhadap regulasi dari pemerintah dalam bidang perpajakan betul-betul menjadi fokus perhatian Perseroan pada tahun 2015 maupun standarisasi dalam sarana dan prasarana yang ada di Perseroan sesuai dengan ketentuan yang dipersyaratkan oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) maupun dari Kementerian Kesehatan. Perseroan menyadari bahwa kepatuhan terhadap regulasi dan persyaratan yang diminta oleh pemerintah merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan dan untuk itu Perseroan kemudian mengalokasikan sejumlah biaya untuk menunjang pelaksanaannya. Biaya tersebut dialokasikan untuk terus meningkatkan kualitas sarana dan prasarana yang dimiliki untuk memenuhi ketentuan yang dipersyaratkan. Selain itu, Perseroan juga melakukan upaya-upaya untuk mengedukasi dan memfasilitasi para pelanggannya untuk ikut meningkatkan aspek kepatuhan terhadap regulasi, utamanya dalam hal perpajakan dan perijinan, sebagai salah satu program pengembangan berkelanjutan yang dijalan oleh Perseroan sebagai bentuk tanggung jawab sosial.

Pencapaian di Tahun 2015

Sepanjang tahun 2015, Perseroan terus meningkatkan kualitas layanan distribusinya, baik kepada para prinsipal, maupun kepada para pelanggannya. Upaya meningkatkan kualitas pelayanan dilakukan Perseroan dengan terus meningkatkan

Praise and thanks be to Almighty God because of His grace and blessings The Company managed well in passing through the year 2015 in the midst of various challenges.

Challenges faced during Year 2015

2 (two) main challenges for The Company during year 2015 are:

1. Financial aspect in line with more competitive competition in pharmaceutical industry in Indonesia. In year 2015 business growth of The Company tends to slow down, on the other hand expenses borne by The Company increases. 2 (two) biggest component in The Company's expenses are salaries, allowances and welfares of the employees as well as transportation and delivery costs.
2. Compliance aspect toward government regulation in taxation is Company's focus of attention in year 2015 as well as standardization of facilities and infrastructure in The Company in accordance with requirements by the Food and Medicine Supervisory Board (BPOM) and Ministry of Health. The Company realizes that compliance toward regulations and requirements issued by the government is an obligation which must be implemented, thus The Company allocated some fund to support its implementation. Such fund is allocated to continuously develop existing facilities and infrastructure to comply with the requirements. In addition, The Company endeavors to educate and facilitate its customers to enhance compliance aspect toward regulations especially taxation and licensing matters as one of sustainable development programs carries out by The Company as social responsibility.

Achievement in Year 2015

During year 2015 The Company is continuously enhancing the quality of its distribution services, both to principals and customers. Effort to enhance services quality is carried out by The Company by continuous enhancement on the

pemanfaatan fasilitas teknologi informasi yang terintegrasi dengan perkembangan teknologi informasi yang terjadi saat ini.

utilization of information technology facility integrated with the current development of information technology.

Dengan memanfaatkan fasilitas teknologi informasi yang dimilikinya, Perseroan dapat meningkatkan kecepatan proses order dari pelanggan, ketepatan waktu dalam pengantaran pesanan produk kepada pelanggan, dan di sisi lain dapat menekan peningkatan biaya yang kecenderungannya meningkat setiap tahun disebabkan faktor eksternal yang tidak dapat dikendalikan oleh Perseroan, seperti peningkatan upah minimum di berbagai daerah, kenaikan harga bahan bakar minyak, yang memang menjadi kewenangan pemerintah dalam pengaturannya.

By utilizing its information technology facility, The Company can improve the speed of order process from customers, time accuracy in delivery of products to customers, on the other hand able to keep expenses down which tends to increase every year due to external factors unavoidable by The Company, such as the increase of minimum wage in various regions, the increase of fuel oil price of which the government has the authority in regulating the matters.

Fasilitas teknologi informasi juga dimanfaatkan untuk meningkatkan aspek kepatuhan terhadap standarisasi yang dipersyaratkan, baik dalam hal sarana dan prasarana, maupun perpajakan. Melanjutkan pencapaian di tahun-tahun sebelumnya, Perseroan terus menambah jumlah cabang yang menggunakan teknologi monitoring suhu di sarana pergudangannya. Sedangkan di sisi perpajakan, pada tahun 2015, Perseroan telah menggunakan teknologi e-faktur terkait dengan dokumentasi perpajakan.

Information technology facility is utilized to improve compliance aspect on the required standardization in facilities and infrastructure also taxation. In continuing previous years' achievements, The Company continuously increases branches using temperature monitoring technology in their warehouses facilities. In terms of taxation, in year 2015 The Company applies e-invoice technology related to taxation documents.

Pada aspek sumber daya manusia, Perseroan menyadari bahwa regenerasi kepemimpinan dalam organisasi mutlak dibutuhkan untuk menjaga keberadaannya. Untuk itu Perseroan terus meningkatkan upaya untuk meningkatkan kompetensi sumber daya manusia yang terlibat di dalamnya, melalui berbagai pelatihan yang lebih sistematis.

In terms of human resources, The Company is aware that regeneration of leadership in an organization is absolutely required to maintain its existence. Therefore, The Company continuously increasing its effort in enhancing human resources competency through various trainings in more systematic means.

Program *talent pool* yang sudah berjalan dari tahun-tahun sebelumnya, sudah dapat memenuhi sebagian besar dari kebutuhan kader-kader pemimpin yang dibutuhkan oleh Perseroan pada saat ini dalam kaitannya dengan regenerasi terhadap sumber daya manusia yang memasuki usia pensiun. Namun Perseroan juga membuka kesempatan bagi calon-calon kader dari luar Perusahaan untuk bisa berkarya di Perusahaan.

Talent pool program which has been carried out since years ago yields majority of cadres for leaders currently required by The Company in connection with regeneration of human resources who reach pension age. However, The Company also opens opportunity for prospective cadres from external sources.

Untuk memaksimalkan sumber daya manusia yang ada, Perseroan memberikan tantangan-tantangan baru kepada karyawan-karyawan di level tertentu untuk bisa melakukan lintas fungsional (*cross function*), baik lintas fungsional antar departemen, maupun antar Anak Perusahaan dari Perseroan. Program ini bertujuan untuk bisa lebih melengkapi kompetensi yang sudah dimiliki oleh masing-masing karyawan sehingga diharapkan dapat membentuk kader-kader yang memiliki segala kompetensi yang dibutuhkan untuk menjadi pemimpin di Perusahaan.

To maximize existing human resources, The Company gives new challenges to employees in certain levels to conduct cross function, either inter-departments or inter-subsidiaries of The Company. This program is aiming for better equipping each employee with an expectation of creating high competent cadres as required in becoming leaders in The Company.

Sumber daya manusia yang dimiliki oleh Perusahaan, pada saat ini sebagian besar berusia masih muda. Hal ini mencerminkan berjalannya regenerasi di Perseroan guna menjaga kesinambungan kepemimpinan Perseroan di masa yang akan datang.

The Company's human resources are currently young age generation in majority. This reflects the smooth execution of regeneration in The Company maintaining sustainable leadership in the future.

Pada sisi operasional, melalui operasional kantor dan gudang cabangnya, Perseroan mempercayakan kepada setiap pimpinan cabang untuk mampu mengelola bisnis Perseroan dalam skala yang lebih kecil yang ada di cabang. Setiap pimpinan cabang memiliki target profit masing-masing, sehingga mereka harus mampu mengelola seluruh aspek dari operasional cabangnya, mulai dari penjualan, penagihan, pengiriman produk kepada pelanggan, pengelolaan biaya yang harus ditanggung oleh cabang yang dipimpinnya. Untuk itu Perseroan memperlengkapi setiap kantor dan gudang cabang dengan fasilitas untuk membantu pengelolaan bisnis Perseroan di cabang. Setiap pimpinan cabang dapat dimonitor kinerjanya secara *real time online* melalui *Dashboard Performance*, sehingga jika ada salah satu aspek dari kinerjanya yang belum maksimal, dapat segera tertangani. Dengan demikian diharapkan pada masa mendatang, para pemimpin cabang Perseroan memiliki kompetensi yang lebih komprehensif, sehingga mampu mengelola bisnis Perseroan dalam skala yang lebih besar.

In terms of operational, The Company through branch offices and warehouses entrusted each branch manager to run The Company's business in smaller scale within the branch. Each branch manager has respective profit target. Therefore, branch managers should be capable in managing all aspects of branches operational such as sales, collection, products delivery to customers, expenses borne by branches under their management. For such purpose, The Company equipped each branch office and warehouse with facilities to support the management of Company's business in branches. Performance of each branch manager can be monitored in real time online through Dashboard Performance so that non-maximum aspect of his performance can be immediately handled. Hence, it is expected that in future all branch managers of The Company have more comprehensive competencies to be able to manage Company's business in bigger scale.

Para pemimpin cabang Perseroan juga diminta untuk bisa mengidentifikasi bisnis yang dijalankan di masing-masing cabang yang dipimpinnya, untuk bisa mengenali potensi produk yang bagus di setiap cabang, dan permasalahan yang timbul. Perseroan memandang hal ini perlu untuk dilakukan, mengingat begitu luasnya rentang struktur demografis penduduk di Indonesia, sehingga antar cabang yang satu dengan cabang yang lain, mungkin akan berbeda pola konsumsi masyarakat yang dilayani, begitu juga dengan tantangan yang dihadapi, mulai dari faktor alam, cuaca dan lain sebagainya. Saat ini Perseroan memiliki 46 kantor dan gudang cabang yang dikelola langsung, serta 25 kantor dan gudang cabang yang dikelola oleh Entitas Anak Perseroan, PT Tri Sapta Jaya. Lokasi kantor dan gudang cabang Perseroan tersebar mulai dari Banda Aceh di ujung barat sampai dengan Jayapura di ujung Timur Indonesia.

Each branch manager of The Company shall be capable of identifying potential of good products and any problem arises in his respective branch. The Company considers such matters need to be conducted bearing in mind the vast demographic structure of Indonesian citizens, so that there is a possibility of difference in people's consumption pattern in one branch compared to other branches as well as challenges faced, such as factors of nature, weather and so forth. At present The Company owns 46 direct branch offices and warehouses, and 25 branch offices and warehouses managed by The Company's subsidiary, PT Tri Sapta Jaya. Location of branch offices and warehouses spread out from Banda Aceh, the western tip, to Jayapura, the eastern tip of Indonesia.

Kinerja penjualan neto Perseroan pada tahun 2015, mencapai Rp17.476,10 miliar, tumbuh 2,73% jika dibandingkan dengan tahun 2014, yang mencapai Rp17.011,55 miliar.

Net sales performance of The Company in year 2015 reached Rp17,476.10 billion, a growth of 2,73% compared to year 2014 which reached Rp17,011.55 billion.

Beban pokok penjualan Perseroan pada tahun 2015 mencapai Rp15.366,26 miliar, tumbuh 1,89% jika dibandingkan dengan tahun 2014, yang mencapai Rp15.081,77 miliar. Dengan demikian laba bruto Perseroan mencapai Rp2.109,84 miliar, tumbuh 9,33% jika dibandingkan dengan tahun 2014, yang mencapai Rp1.929,78 miliar.

Cost of Goods Sold of The Company in year 2015 reached Rp15,366.26 billion, a growth of 1.89% compared to year 2014 which reached Rp15,081.77 billion. Therefore, The Company's gross profit reaches Rp2,109.84 billion, a growth of 9.33% compared to year 2014 which reached Rp1,929.78 billion.

Sedangkan beban usaha Perseroan, yang terdiri dari beban penjualan serta beban umum dan administrasi mencapai Rp1.403,20 miliar, meningkat sebesar 9,40% jika dibandingkan dengan tahun 2014. Beban penjualan Perseroan pada tahun 2015 mencapai Rp1.207,78 miliar, meningkat sebesar 10,40% jika dibandingkan dengan tahun 2014.

Whilst The Company's operating expenses consist of selling expenses and administrative and general expenses reached Rp1,403.20 billion, increased by 9.40% compared to year 2014. Selling expenses in year 2015 reached Rp1,207.78 billion, increased by 10.40% compared to year 2014.

Sedangkan beban umum dan administrasi Perseroan pada tahun 2015 mencapai Rp195,43 miliar, meningkat 3,65% jika dibandingkan dengan tahun 2014. Direksi menilai bahwa peningkatan beban usaha Perseroan masih berada pada tingkat yang dapat dikendalikan, seiring dengan upaya-upaya efisiensi dengan pemanfaatan teknologi informasi yang dilakukan Perseroan.

Whereas administrative and general expenses in year 2015 reaches Rp195.43 billion, increased by 3.65% compared to year 2014. The Board of Directors evaluates that increase in Company's operating expenses is within manageable level, in line with efforts of efficiency and utilization of information technology conducted by The Company.

Untuk itu, Perseroan berhasil membukukan laba usaha sebesar Rp706,64 miliar, bertumbuh sebesar 9,19%, jika dibandingkan dengan laba usaha pada tahun 2014 yang mencapai Rp647,19 miliar. Setelah dikurangi beban keuangan sebesar Rp13,04 miliar, serta beban operasi lainnya sebesar Rp24,43 miliar, dan mendapatkan tambahan dari pendapatan keuangan sebesar Rp49,81 miliar serta pendapatan operasi lainnya sebesar Rp27,93 miliar, maka laba sebelum pajak penghasilan yang diperoleh Perseroan pada tahun 2015 mencapai Rp736,9 miliar, bertumbuh sebesar 7,14% jika dibandingkan dengan tahun 2014 yang mencapai Rp687,78 miliar.

The Company succeeded in posting operating income in the amount of Rp706.64 billion, a growth of 9.19% compared to operating income in year 2014 which amounted to Rp647.19 billion. After deductions of financing costs in the amount of Rp13.04 billion and other operating expenses in the amount of Rp24.43 billion and additional of financing income in the amount of Rp49.81 billion and other operating income in the amount of Rp27.93 billion, income before income tax gained by The Company in year 2015 reached the amount of Rp736.9 billion a growth of 7.14% compared to year 2014 which reached Rp687.78 billion.

Pada tahun 2015, Perseroan membayarkan pajak penghasilan sebesar Rp189,73 miliar. Dengan demikian Perseroan membukukan laba tahun berjalan pada tahun 2015 sebesar Rp547,17 miliar, bertumbuh sebesar 7,05% jika dibandingkan dengan laba tahun berjalan pada tahun 2014 sebesar Rp511,12 miliar.

In year 2015 The Company paid income tax in the amount of Rp189.73 billion. Thus, The Company posted income for the year in 2015 in the amount of Rp547.17 billion a growth of 7.05% compared to income for the year in 2014 in the amount of Rp511.12 billion.

Implementasi Jaminan Pemeliharaan Kesehatan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) yang sudah semakin membaik, memberikan dampak positif bagi bisnis Perseroan, utamanya di divisi penjualan dan pemasaran alat kesehatan, serta divisi jasa pelayanan kesehatan berupa jasa hemodialisa. Untuk penjualan dan pemasaran alat kesehatan, Perseroan berkolaborasi dengan Entitas Anak Perseroan, yaitu PT Enseval Medika Prima. Sedangkan untuk jasa pelayanan kesehatan berupa jasa hemodialisa untuk pasien gagal ginjal, Perseroan berkolaborasi dengan Entitas Anak Perseroan, yaitu PT Renalmed Tiara Utama, dan PT Medika Renal Citraprima. Kedua divisi usaha Perseroan tersebut mengalami pertumbuhan yang siginifikan, seiring dengan investasi yang dilakukan oleh rumah sakit-rumah sakit, baik pemerintah maupun swasta, yang menjadi penyedia layanan untuk pasien peserta Jaminan Pemeliharaan Kesehatan. Untuk dapat melayani pasien dengan lebih baik, para penyedia layanan tersebut melakukan pembelian alat-alat kesehatan dari Perseroan.

The improving implementation of Health Care Insurance by Social Security Agency (BPJS) gives positive impact to The Company's business especially in sales and marketing of medical devices division and health care services division in form of hemodialysis services. For sales and marketing of medical devices, The Company collaborated with its subsidiary, PT Enseval Medika Prima. Whereas for health care services in form of hemodialysis services for patients with kidneys failure, The Company collaborated with its subsidiaries, PT Renalmed Tiara Utama and PT Medika Renal Citra. Both divisions have significant growth in line with investment made by government and private hospitals as services providers for patients with Health Care Insurance. For better services to patients such services providers purchase medical devices from The Company.

Tata Kelola Perusahaan di Tahun 2015

Pada tahun 2015, Perseroan berfokus pada peningkatan aspek manajemen resiko. Perseroan menyadari dengan semakin besar bisnis yang dikelolanya, risiko yang dihadapi juga semakin besar. Untuk itu, fungsi kontrol perlu semakin ditingkatkan.

Corporate Governance in Year 2015

In year 2015 The Company focusing on the improvement of risk management aspect. The Company realizes that the bigger business to manage the higher risks to be faced. Therefore, controlling function shall be more enhanced.

Pada tahun 2015, Perseroan mengembangkan *system three lines of defense*. Sistem ini mewajibkan semua pimpinan di setiap departemen melakukan pengawasan terhadap bawahannya di level supervisor, dan setiap supervisor mengawasi para staf yang menjadi bawahannya. Setiap penyimpangan yang terjadi dalam proses kerja harus segera dilaporkan untuk diadakan tindakan perbaikan.

In year 2015, The Company develops three lines of defense system. Such system obliges every manager in each department to conduct supervision toward his subordinates in supervisor level and each supervisor shall supervise staff in his supervisory area. Any incompliance arises in working process shall be immediately reported to be rectified.

Unit Audit Internal membantu Direksi Perseroan untuk mengawasi dan memeriksa jalannya operasional Perseroan di kantor dan gudang cabang, apakah proses kerja yang dijalankan sudah sesuai dengan kebijakan-kebijakan yang diberikan.

Internal Audit Unit assists the Board of Directors of The Company in supervising and reviewing the operational conduct in branch offices and warehouses whether the working process is applied in accordance with provided policies.

Selain implementasi sistem *three lines of defense*, pada tahun 2015, Perseroan juga melakukan pendataan resiko-resiko yang dihadapi oleh Perseroan sehubungan dengan kegiatan usaha yang dilakukan, untuk memberikan gambaran dan rencana mitigasi terhadap resiko yang dihadapi. Diharapkan dalam 2 tahun mendatang seluruh fungsi departemen yang ada di Perseroan sudah melakukan pendataan resiko di masing-masing departemen, serta rencana mitigasinya.

In addition to the implementation of three lines of defense system in year 2015 The Company also listed data on risks faced by The Company in connection with business activities to provide picture and plan on mitigation of risks faced. It is expected that in coming 2 years risks in each department as well as its mitigation plan be listed by respective department.

Dalam hal penerapan tata kelola, di tahun 2015, Perseroan telah memiliki Kodifikasi Etika Bisnis, yang sosialisasinya kepada karyawan sudah dimulai di tahun 2015, dan akan dilanjutkan pada tahun 2016, sehingga diharapkan pada akhir tahun 2016, sosialisasi Etika Bisnis Perseroan telah dilaksanakan terhadap seluruh karyawan dan bisa diimplementasikan dalam pelaksanaan pekerjaan setiap karyawan maupun dalam pelaksanaan kegiatan usaha oleh Perseroan.

In terms of corporate governance application, in year 2015 The Company has established Business Ethics Codification, of which its socialization to employees has commenced in year 2015 and will be continued in year 2016 and it is expected that by end of year 2016 socialization of The Company's Business Ethics be conducted to all employees and can be implemented by each employee in carrying out his job and in carrying out Company's business activities.

Perseroan juga telah memiliki Pedoman Kerja Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan, sehingga setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan dapat lebih memahami tugas dan tanggung jawab masing-masing serta bisa menghasilkan sinergi yang lebih baik dalam pengelolaan Perseroan.

The Company has also established Working Guidelines for The Company's Board of Commissioners and Board of Directors in order that each member of the Board of Commissioners and Board of Directors of The Company can have more understanding of their respective duties and responsibilities and may yield better synergy in the management of The Company.

Proyeksi Tahun 2016

Perseroan akan terus berupaya untuk mengkolaborasikan model bisnisnya dengan strategi dan aktivitas marketing yang dilakukan oleh para prinsipal Perseroan terkait dengan implementasi Jaminan Pemeliharaan Kesehatan yang sudah semakin baik, agar peluang bisnis yang ada dapat dimaksimalkan untuk mendukung target pertumbuhan Perseroan.

Projection for 2016

The Company will continuously endeavor to collaborate its business model with marketing and strategy activity carry out by Company's principals related to implementation of Health Care Insurance which has been gradually improved, and maximizing abounded business opportunities in supporting The Company's growth target.

Perseroan juga terus meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi untuk terus meningkatkan efektivitas kerja dan efisiensi biaya, untuk dapat terus mempertahankan keunggulan kompetitifnya.

The Company continuously enhances the utilization of information technology in improving working effectiveness and cost efficiency in continuously maintaining its advanced competitive.

Laporan Direksi
Report from The Board of Directors

Perseroan juga secara aktif terus melakukan upaya-upaya untuk memiliki mitra usaha yang baru, baik prinsipal, maupun pelanggan, untuk terus memperluas portofolio produk yang didistribusikan, serta memperluas pasar untuk penjualan produk-produk yang didistribusikan, supaya lebih banyak lagi masyarakat yang dapat menikmati produk-produk bermutu yang didistribusikan oleh Perseroan.

The Company actively endeavors to have new business partners both principals and customers to enlarge portfolio of distributed products and enlarge markets for sales of distributed products so that more people enjoy high quality products distributed by The Company.

Ucapan Terima Kasih

Sebagai penutup, saya mewakili segenap Direksi dan manajemen Perseroan, mengucapkan terima kasih kepada seluruh pemegang saham Perseroan, atas kepercayaan yang telah diberikan. Kami juga mengucapkan terima kasih atas nasihat dan saran serta masukan yang membangun dari Dewan Komisaris serta seluruh komite-komite yang membantu tugas pengawasan Dewan Komisaris, kepada seluruh mitra usaha, baik prinsipal maupun para pelanggan Perseroan, atas kerjasama yang telah terjalin baik selama ini. Penghargaan yang setinggi-tingginya kami sampaikan kepada segenap karyawan Perseroan yang telah berkomitmen penuh untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing untuk mendukung kemajuan Perusahaan, dan yang terakhir kepada seluruh pemangku kepentingan Perseroan atas perhatian dan masukan yang membangun untuk kemajuan Perusahaan.

Acknowledgement

In closing, I represent The Company's Board of Directors and management in expressing our thanks to all shareholders of The Company for the trust given to us. We also express our thanks for advices and suggestions as well as constructive inputs from the Board of Commissioners and all Committees who assist the supervisory duties of the Board of Commissioners and to all business partners, principals and Customers for the existing good cooperation. We also express high appreciation to all Company's employees who are wholly committed to carry out each duties and responsibilities to support the development of The Company and, last but not least to all stakeholders of The Company for their attention and constructive inputs for the development of The Company.

Hormat Kami | Sincerely Yours,

Dewan Direksi | The Board of Director
PT Enseval Putera Megatrading Tbk.

DJONNY HARTONO TJAHYADI
Presiden Direktur
President Director

Amelia Bharata
Direktur merangkap Direktur Independen
Director concurrently Independent Director

Djonny Hartono Tjahyadi
Presiden Direktur
President Director

Jos Iwan Atmadjaja
Direktur
Director

Analisa & Pembahasan Manajemen

Analysis & Management Discussion

Tinjauan usaha
Business Reviews

“Dengan optimalisasi dan memperkuat sumber daya yang dimiliki, Perseroan menghadapi tantangan sepanjang 2015, melalui peningkatan produktivitas, pemanfaatan teknologi informasi, dan meningkatkan kolaborasi dengan para prinsipal untuk memaksimalkan setiap peluang yang ada”

“By optimizing and strengthening its resources, The Company faces the challenge throughout 2015, through increased productivity, utilization of information technology, and improving collaboration with the principal to maximize every opportunity”

Distribusi & Penjualan
Distribution & Sales

"Perseroan terus meningkatkan produktivitas tim penjualan melalui penerapan rencana strategis dan pemanfaatan teknologi informasi guna mendukung target pertumbuhan yang telah ditetapkan".

"The Company continues to increase sales team productivity through the application of strategic planning and the utilization of information technology to support growth targets".

Distribusi dan Penjualan

Pembahasan distribusi dan penjualan Perseroan pada laporan tahunan ini, akan membahas distribusi dan penjualan:

1. Distribusi dan penjualan barang konsumsi;
2. Distribusi dan penjualan obat resep;
3. Distribusi dan penjualan obat bebas;
4. Distribusi dan penjualan obat hewan dan ternak.

Tantangan yang Dihadapi Sepanjang Tahun 2015

Tantangan yang dihadapi sepanjang tahun 2015 dalam kinerja distribusi dan penjualan Perseroan adalah melemahnya daya beli masyarakat seiring dengan perlambatan pertumbuhan perekonomian di Indonesia.

Selain itu, belum membaiknya kualitas infrastruktur di Indonesia, menyebabkan terus meningkatnya beban biaya untuk proses pendistribusian yang harus ditanggung oleh Perseroan. Waktu tempuh pengiriman produk sering kali menjadi lebih panjang dikarenakan timbulnya kemacetan di jalur-jalur utama transportasi, utamanya di Pulau Jawa yang memang menjadi pangsa pasar terbesar dari produk-produk yang didistribusikan oleh Perseroan.

Lebih dari 70% dari kegiatan perekenomian Indonesia berada di Pulau Jawa, karena sebagian besar penduduk Indonesia bermukim di Pulau Jawa. Tidaklah mengherankan jika kegiatan perekenomian di Pulau Jawa menjadi barometer kegiatan perekonomian Indonesia secara keseluruhan.

Implementasi Rencana Strategis Tahun 2015

Namun demikian, berbagai tantangan yang ada justru memicu Perseroan, untuk menjalankan beberapa rencana strategis untuk tetap dapat menjaga target pertumbuhan bisnis Perseroan, utamanya dalam hal penjualan dan penyediaan produk-produk yang bermutu yang dapat dengan mudah diakses oleh masyarakat.

Sepanjang tahun 2015, Perseroan terus memperluas jangkauan area distribusinya. Khusus untuk produk-produk minuman dalam kemasan, seperti Fatigon Hydro, Love Juice, Perseroan melakukan kerjasama operasional dengan beberapa perusahaan lokal di berbagai daerah yang memang memiliki kemampuan untuk menjadi sub distributor bagi produk-produk tersebut. Untuk skala yang lebih kecil, di beberapa daerah yang menjadi target pasar, Perseroan mendistribusikan produknya melalui pelanggan-pelanggannya yang mengkhususkan diri menjadi saluran distribusi untuk melayani area pasar tertentu.

Para personil penjualan yang dimiliki Perseroan, juga terus ditingkatkan produktivitasnya, dengan melakukan evaluasi rayonisasi, sehingga setiap personil penjualan dapat melakukan penetrasi pasar di rayon tersebut dengan lebih efektif. *Geographical Information System* yang telah dimiliki

Distribution and Sales

Distribution and sales to be discussed in this year annual report are as follows:

1. Distribution and sales of consumer's goods
2. Distribution and sales of prescription medicines;
3. Distribution and sales of non-prescription medicines;
4. Distribution and sales of veterinary products

Challenges faced during 2015

Challenge faced during 2015 in The Company's performance on distribution and sales was the decreasing of people's purchasing power in line with the deceleration of economic growth in Indonesia.

In addition, a stagnating quality of infrastructure in Indonesia caused continuous increase in distribution expenses borne by The Company. Longer delivery time often occurred due to traffic congestion in main transportation routes, especially in Java island which has the biggest market shares for products distributed by The Company.

More than 70% of Indonesian economic activities are absorbed by Java island as most of the Indonesian population lives in Java island. It goes without saying that economic activities in Java island become barometer of overall economic activities in Indonesia.

Implementation of 2015 Strategic Plan

However, various challenges triggers The Company in carrying out a number of strategic plans in maintaining business growth target, especially in sales and provision of high quality products which can be easily accessed by people.

During 2015 The Company is continuously expanding its scope of distribution areas. Especially for ready to drink products, such as Fatigon Hydro and Love Juice, The Company collaborates with several local companies in various areas that have expertise to become sub-distributors of such products. For smaller scale in targeted market areas, The Company distributed its products to customers who dedicated themselves as channeling distribution to serve certain market.

The Company is continuously enhancing the productivity of sales forces by applying evaluation based on district in order that each sales personnel is able to handle customers' orders more effectively. Customers' orders are handled using information technology facility, i.e. Personal

Distribusi & Penjualan
Distribution & Sales

Perseroan, sangat membantu Perseroan dalam melakukan evaluasi rayonisasi untuk rangka meningkatkan produktivitas personil penjualan.

Order dari pelanggan telah ditangani dengan menggunakan fasilitas teknologi informasi berupa *Personal Digital Assistance* (PDA), yang dapat memproses order secara *real time on line*, sehingga pelanggan dapat menerima produk yang dipesannya lebih cepat.

Khusus para pelanggan yang merupakan modern retail, sepanjang tahun 2015, Perseroan melanjutkan program order produk melalui Enseval *Network Order System to System* (ENO-STS). Dengan program ini, order dari pelanggan retail modern dapat langsung diproses di sistem teknologi informasi Perseroan, sehingga memangkas waktu proses dan order dapat diproses lebih cepat.

Sebagai perusahaan distribusi, di mana produk yang didistribusikan adalah milik para prinsipal, Perseroan sangat menyadari pentingnya menjalin hubungan baik dengan prinsipal. Perseroan terus meningkatkan hubungan baik dengan para prinsipalnya, dengan secara rutin melakukan rapat koordinasi dan peninjauan bisnis secara berkala. Bersama para prinsipal, Perseroan melakukan indentifikasi peluang bisnis dengan menggunakan database penjualan produk yang dimiliki Perseroan, serta mengidentifikasi permasalahan dan merencanakan tindak lanjut penyelesaian permasalahan.

Pencapaian di 2015

Distribusi dan Penjualan Barang Konsumsi
Penjualan barang konsumsi pada akhir tahun 2015 mencapai Rp7.517,61 miliar, mengalami penurunan sebesar 0,19% jika dibandingkan dengan tahun 2014 yang mencapai Rp7.531,55 miliar.

Distribusi dan Penjualan Obat Resep
Penjualan obat resep pada akhir tahun 2015 mencapai Rp4.767,87 miliar, bertumbuh 0,79% jika dibandingkan dengan tahun 2014 yang mencapai Rp4.730,29 miliar.

Distribusi dan Penjualan Obat Bebas
Penjualan obat bebas pada tahun 2015 mencapai Rp2.716,23 miliar, bertumbuh 3,43% jika dibandingkan dengan tahun 2014 yang mencapai Rp2.626,07 miliar.

Distribusi dan Penjualan Obat Hewan dan Ternak
Penjualan obat hewan dan ternak pada tahun 2015 mencapai Rp36,05 miliar, mengalami penurunan 25,96% jika dibandingkan dengan tahun 2014 yang mencapai Rp48,69 miliar.

Digital Assistant (PDA), so that orders can be processed real time on line and customers are able to receive ordered products faster.

Currently, a sales person can serve customer who previously must be served by more than one sales person as type of products required by customers are listed on PDA database of each sales personnel. Therefore, customers may directly order their required products.

Especially for modern retail customers, during 2015 The Company continues its order program through Enseval Order System to System (ENO-STS). By applying such program, order from modern retail customers can be placed directly with faster process through Company's information technology system.

As a distribution Company, of which distributed products belong to principals, The Company is very much aware the importance of having good relationship with principals. The Company continuously enhancing good relationship with its principals by means of conducting periodical coordination meeting and business review. Along with principals The Company identifies business opportunities using database of sales products owned by The Company, also identifies problems and plans follow up action on the solution of such problems.

Achievement in 2015

Distribution and Sales of Consumer Goods
Sales of consumer goods in 2015 reached Rp7,517.61 billion, decreased 0.19% compared to 2014 which reached Rp7,531.55 billion.

Distribution and Sales of Prescription Medicines
Sales of prescription medicines in 2015 reached Rp4,767.87 billion, decreased by 0.79% compared to 2014 which reached Rp4,730.29 billion.

Distribution and Sales of Non-prescription Medicines
Sales of non-prescription medicines in 2015 reached Rp2,716.23 billion, grew 3.43% compared to 2014 which reached Rp2,626.07 billion.

Distribution and Sales of Veterinary Products
Sales of veterinary products in 2015 reached Rp36.05 billion, decreased by 25.96% compared to 2014 which reached Rp48.69 billion.

Rencana ke Depan

Untuk memastikan pertumbuhan bisnis yang berkesinambungan, ke depan Perseroan berencana melakukan ekspansi distribusi dengan melakukan seleksi terhadap saluran distribusi yang lebih efektif.

Selain itu, Perseroan juga akan terus meningkatkan kualitas pelayanan kepada para mitra usaha, baik prinsipal maupun pelanggan.

Pemanfaatan fasilitas teknologi informasi akan terus ditingkatkan guna meningkatkan efektivitas kinerja dan efisiensi biaya. Ke depan Perseroan juga akan mengembangkan *Web Order Management, Mobile Application*, dan *Call Center* untuk Enseval *Customer Care.*

Perseroan juga akan terus memberikan layanan yang memberikan nilai tambah kepada para prinsipal, dengan memberikan informasi dari pasar mengenai aktivitas dari para kompetitor, hasil dari implementasi dari aktivitas marketing yang dijalankan prinsipal, maupun peluang bisnis yang ada.

Plan for the Future

To ensure sustainable business growth, in future The Company plans to expand its distribution by applying selection of distribution channels more effectively.

In addition, The Company will continuously enhance services level to all business partners, both principals and customers.

The utilization of information technology facility will continuously be enhanced to increase performance effectiveness and cost efficiency. Going forward The Company will also develop Web Order Management, Mobile Application, and Call Center for Customer Care Enseval.

The Company will continuously provide services which gives value added to its principals by providing market information regarding activities of competitors, result on the implementation of marketing activities carry out by principals as well as available business opportunities.

Penjualan & Pemasaran Alat Kesehatan
Sales & Marketing of Medical Devices

"Melalui perencanaan strategis yang baik dan inovasi, Perseroan bersama dengan subsidiaries mampu membuat bisnis pemasaran dan penjualan alat kesehatan mencapai hasil yang memuaskan".

"Through good strategic planning and innovation, along with The Company's subsidiaries were able to make a business marketing and sales of medical devices achieve satisfactory results".

Ulasan Operasional

Perseroan melalui anak perusahaannya, PT. Enseval Medika Prima sebagai pemilik produk, pelanggan, pelayanan *service* kepada konsumen untuk produk-produk alat kesehatan berupa *medical equipment, instrument*, bahan habis pakai, mesin-mesin laboratorium, reagen juga kebutuhan furniture rumah sakit termasuk tempat tidur pasien, telah meraih pencapaian yang sangat menggembirakan di tahun 2015, Perseroan berhasil membukukan penjualan neto sebesar Rp1.107,94 miliar atau bertumbuh sebesar 84,39% dibandingkan dengan tahun 2014.

Penjualan alat kesehatan disektor pemerintah dan swasta menunjukkan perkembangan yang sangat baik. Di sektor pemerintah mengalami pertumbuhan lebih cepat dikarenakan meningkatnya anggaran belanja negara dibidang kesehatan

Operational Review

In 2015 The Company through its subsidiary, PT Enseval Medika Prima as products owner, customer, services provider to consumers for medical devices products such as medical equipment, instrument, consumable goods, laboratory machines, reagent and hospital furniture requirements including patients' beds, successfully performed excellent achievement and posted net sales in the amount of Rp1,107.94 grew 84.39% compared to 2014.

Sales of health devices to government and private sectors shows excellent development. A rapid growth is shown in the government sector due to the increase of State's Budget in health sector

melalui program JKN Kesehatan, sehingga dibutuhkan pengembangan sarana dan prasarana kesehatan. Perubahan pola pengadaan alat kesehatan oleh pemerintah melalui system e-catalog, mempermudah instansi rumah sakit di seluruh Indonesia dalam membelanjakan anggarannya.

Tantangan yang dihadapi di tahun 2015, salah satunya pada layanan melalui e-catalog, merupakan hal baru bagi Perseroan. Rumah Sakit dan Instansi sebagai pembeli. Yang menjadi tantangan utama adalah perihal waktu yang singkat untuk Rumah Sakit ataupun Instansi untuk membelanjakan anggarannya. Dimana ini berdampak bagi Perseroan untuk dapat menyediakan produk e-catalog dari pemesanan ke prinsipal sampai dengan pengiriman ke Rumah Sakit atau Instansi dengan lebih cepat.

Di tahun 2015 PT Enseval Medika Prima bekerja fokus kepada 4 *strategic plans*, strategi tersebut diantaranya:

- Meningkatkan efektivitas organisasi, restruktur organisasi, bisnis proses dan lingkungan kerja, dengan hasil yang menggembirakan tercermin produktivitas karyawan di segi sales yang meningkat drastis sebesar 40%.
- Meningkatkan *operational excellence* melalui pengembangan, perubahan bisnis proses untuk menurunkan *operational expenses*, terlihat perbaikan dari NOC, menurun drastis sebesar 33% dari tahun 2014.
- Memperkuat *portfolio product* melalui pengembangan produk sendiri: *e-Care* melalui OEM business dan pengembangan EBO *(Emerging Business Opportunity),* dengan hasil yang memuaskan dimana *e-Care* mencapai pertumbuhan tiga (3) kali lipat dari tahun 2014.
- Meningkatkan implementasi *Field Force* dan *Team Customer Service Division* di seluruh Indonesia melalui program ESFA (EMP *Sales Force Automation*) memberikan hasil kepuasan pelanggan di seluruh pelosok Indonesia, dimana PT Enseval Medika Prima menjangkau layanan sampai ke pulau pulau terluar Nusantara.

Sukses tahun 2015 sangat didukung oleh kerjasama yang baik antara PT Enseval Medika Prima dengan prinsipal pemegang merek dan pihak distributor yang merupakan perusahaan afiliasi yaitu PT Enseval Putera Megatrading Tbk akan semakin ditingkatkan, untuk menghadapi peningkatan permintaan produk e-catalog.

Rencana ke Depan

Kerjasama dengan prinsipal pemegang merek sangat menunjang kinerja PT. Enseval Medika Prima kedepan, dimana melalui jalinan kerjasama yang baik, dapat memberikan timbal balik yang saling menguntungkan.

Kedepan Perseroan akan terus meningkatkan kualitas kerjasama dengan prinsipalnya, bukan hanya dari sisi kuantitas ataupun jumlah principal dan jumlah produk. Oleh karena itu pada akhir tahun 2015 Perseroan melakukan seleksi ulang terhadap beberapa prinsipal yang kurang tepat dengan *business model* Perseroan.

through Nasional Health Insurance Program (JKN Program) so that development of health facilities and infrastructure is needed. A change of method in government's procurement of medical devices through e-catalog facilitates hospitals all over Indonesia in utilizing their budget.

One new thing among challenges faced in 2015, was services through e-catalog which involve hospitals and institutions as buyers, of which in a relatively short period of time hospital and institutions have to spend their budget. The main challenge, as an impact of the above mentioned issue was a requirement of faster delivery time to designated hospitals or institutions in providing e-catalog products as it needs process in ordering such products to principal prior to its delivery.

In 2015 PT Enseval Medika Prima focusing on 4 strategic plans in carrying out their business, among others:

- Enhancing organization effectiveness, restructuring of the organization, business process and working environment which gives good result as reflected in significant increase of employees' sales productivity by 40%.
- Enhancing operational excellence through development, change of business process to decrease operational expenses. There is betterment of NOC which shows a decrease of 33% compared to 2014.
- Strengthening product portfolio through in-house product development: e-Care through OEM business and development of Emerging Business Opportunity (EBO) which gives satisfaction result of which e-Care growth three (3) times compared to 2014.
- Enhancing the implementation of Field Force and Customer Service Division Team all over Indonesia through ESFA Program (EMP Sales Force Automation). It reaps customers' satisfaction all over Indonesia as PT Enseval Medika Prima provides services to the most remote islands of Indonesian archipelago.

Success in 2015 is highly supported by good cooperation between PT Enseval Medika Prima and brand-owner principals and distributor, PT Enseval Putera Megatrading Tbk an affiliated Company, and will be more enhanced to face increasing demand on e-catalog products.

Plan for the Future

Cooperation with brand holder principals highly supported the performance of PT Enseval Medika Prima in future. Through good cooperation a win-win benefit will be enjoyed.

In future The Company will continuously enhance cooperation quality with its principals not only in term of quantity or total number of principals and total products. Therefore, at the end of 2015 The Company conducted reselection on several principals who are less fit for the business model of The Company.

Distribusi & Penjualan Bahan Baku
Distribution and Sales of Raw Materials

"Bisnis bahan baku Perseroan berhasil mencatatkan pertumbuhan penjualan neto yang signifikan, yang mencapai Rp1.349,75 miliar atau bertumbuh sebesar 1,69%".

"The Company's raw materials business recorded a significant growth in net sales, which reached Rp1,349.75 billion, grew by 1.69%".

Ulasan Operasional

Tahun 2015 merupakan tahun yang penuh tantangan bagi bisnis Perseroan, melambatnya pertumbuhan perekonomian di Indonesia, nilai tukar rupiah yang fluktuatif dan juga adanya peraturan pemerintah No.17/11/DKSP perihal kewajiban penggunaan rupiah di wilayah negara kesatuan Republik Indonesia.

Adanya tantangan-tantangan tersebut cukup memberikan dampak terhadap bisnis distribusi dan penjualan bahan baku yang dikelola oleh anak perusahaan yaitu PT Global Chemindo Megatrading. Perseroan harus lebih jeli dan berhati-hati dalam menerapkan strategi yang tepat untuk menghadapi tantangan tersebut.

Sampai dengan akhir tahun 2015 Perseroan tetap dapat bertumbuh dan mampu mencatatkan penjualan neto sebesar Rp1.349,78 milliar, atau meningkat 1,69% dari penjualan tahun 2014.

Pencapaian ini dapat diraih oleh Perseroan melalui penerapan strategi inisiatif yang dilakukan oleh Perseroan secara tepat, diantaranya adalah menjaga dan kontrol dalam mengatur arus kas, pengelolaan rantai pasokan, meningkatkan kualitas pengelolaan persediaan, piutang dan hutang dagang, serta efisiensi biaya operasional.

Perseroan juga terus menjaga hubungan kerjasama terhadap seluruh principal dan juga pelanggannya. Perseroan selalu memberikan kualitas layanan yang baik kepada para pelanggannya, order secara tepat waktu, tepat jumlah, dan tepat kualitas. Perseroan percaya melalui hubungan yang baik, akan mengiringi pertumbuhan bisnis yang baik pula.

Di sisi sumber daya manusia, Perseroan secara berkelanjutan meningkatkan seluruh peranan baik karyawan di tim *front office* maupun *back office* dengan tujuan pencapaian usaha melalui kinerja yang maksimal, Perseroan secara rutin memberikan pelatihan pengembangan kompetensi bagi seluruh karyawannya baik pada level staf maupun managerial.

Rencana ke Depan

Perseroan memandang bahwa prospek bisnis penjualan bahan baku di tahun mendatang masih sangat menjanjikan diiringi dengan perekonomian indonesia yang terus bertumbuh.

Untuk itu Perseroan akan terus meningkatkan kualitas sumber daya manusianya melalui pelatihan dan pengembangan kompetensi karyawan.

Selain itu Perseroan juga akan melakukan sinkronisasi penerapan target, dimana semua unsur departemen di dalam Perseroan wajib untuk menerapkan unsur koordinasi dan integrasi untuk mencapai target dan tujuan perusahaan.

Operational Review

The year 2015 was a challenging year for The Company's business, slowing down of economic growth in Indonesia, fluctuation of foreign exchange rate and government regulation No.17/11/DKSP regarding obligation in using rupiah currency in the Republic of Indonesia.

The above mentioned challenges have an impact on distribution and sales of raw material managed by a subsidiary Company, PT Global Chemindo Megatrading. The Company shall be more cautious and careful in applying the right strategy to face such challenges.

Up until the end of 2015 The Company managed to grow and recorded net sales in the amount of Rp1,349.78 billion, grew 1.69% compared to sales in 2014.

The achievement can be reached by The Company through the right implementation of initiative strategy, among others watching and controlling cash flow, managing supply chain, enhancing quality of inventories management, account receivables and trade payables as well as efficiency of operational expenses.

The Company continuously maintains cooperation with principals and customers. The Company at all times serves high quality services to its customers, on time order, right quantity and right quality. The Company believes that good relationship will go hand in hand with good business growth.

In view of human resources, The Company continuously enhance employees' roles, both front office and back office teams aiming for business achievement through maximum performance. The Company routinely provides trainings on competency development for all employees at staff and managerial levels.

Plan for the Future

The Company considers that business prospect for sales of raw materials for next year is still very promising along with the growing of Indonesian economy.

Therefore, The Company will continuously enhance its human resources quality through trainings and development of employees' competency.

Furthermore, The Company will synchronize target application, of which all departments within The Company are obliged to apply coordination and integration elements to achieve target and goal of The Company.

Jasa Pelayanan Kesehatan
Health Care Services

"Dibentuknya unit bisnis yang berfokus pada jasa layanan kesehatan, merupakan langkah Perseroan dalam mewujudkan misinya dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat".

"To expand the scope of services in health care business, in 2014 The Company increased total outlets of Mitrasana to become 83 outlets throughout Jakarta, Bekasi and its surrounding areas".

Ulasan Operasional

Melalui dua anak perusahaannya PT Renalmed Tiara Utama dan PT Millenia Dharma Insani, Perseroan berkontribusi terhadap layanan kesehatan masyarakat.

PT Renalmed Tiara Utama, yang bergerak dibidang penyediaan alat hemodialisa dan *consumable* dengan kualitas dan harga yang bersaing. Dengan pola Kerjasama Operasional (KSO) sampai dengan akhir tahun 2015 telah menjalin kerjasama dengan 56 rumah sakit dan 420 mesin hemodialisa yang tersebar di Pulau Jawa, Sumatera dan Bali. PT Renalmed Tiara Utama tidak hanya menyediakan unit mesin hemodialisa dan *consumable* tetapi juga menyediakan sistem pemurnian air *(reverse osmosis)* dan juga menyediakan teknisi-teknisi yang handal dalam hal perawatan mesin hemodialisa.

Tahun 2015 merupakan tahun yang baik bagi PT Renalmed Tiara Utama dengan *business growth* sebesar 26,63% dari tahun 2014.

Operational Review

Through its two subsidiaries, PT Renalmed Tiara Utama and PT Millenia Dharma Insani The Company contributes to people health's services.

PT Renalmed Tiara Utama which supplies hemodialysis devices and consumable at competitive quality and price, under Operational Cooperation method (KSO) by the end of 2015 has cooperated with 56 hospitals with 420 hemodialysis machines spread out in Java, Sumatera and Bali islands. PT Renalmed Tiara Utama does not only supply hemodialysis and consumable machines but also supplies reverse osmosis system, as well as provides competent technicians in maintaining hemodialysis machines.

The year 2015 is a sound year for PT Renalmed Tiara Utama with business growth 26.63% compared to 2014.

Memiliki cukup banyak tantangan yakni adanya peningkatan COGS, peningkatan biaya, dan kenaikan nilai tukar dimana hal ini sangat berdampak bagi PT Renalmed Tiara Utama mengingat sebagian besar *consumables* hemodialisa merupakan barang impor. Selain itu, adanya perubahan Sistem Kesehatan dengan menggunakan BPJS memberikan kesempatan lebih bagi PT Renalmed Tiara Utama akan tetapi juga menjadi tantangan tersendiri dalam hal pemerataan pelayanan, penempatan mesin-mesin di daerah pelosok, hal ini terkait dengan kurang mendukungnya infrastruktur yang ada.

There were several obstacles, i.e. an increase of COGS, increase in Cost and increase in foreign exchange rate which have significant impact on PT Renalmed Tiara Utama considering that most of consumables hemodialysis are imported goods. The change of Health System by applying BPJS is an advantage to PT Renalmed Tiara Utama, however it is a challenge in case of equality of services and placement of machines in remote areas, due to less adequate infrastructure currently available.

PT Renalmed Tiara Utama memiliki hubungan yang baik dengan Prinsipal, hal tersebut tampak dari adanya *term of payment* yang lebih baik yang menunjukkan kepercayaan lebih yang diberikan oleh Prinsipal kepada PT Renalmed Tiara Utama. Hal ini berdampak baik terhadap kinerja keuangan PT Renalmed Tiara Utama.

PT Renalmed Tiara Utama has good relationship with Principal, reflected from a favorable terms of payment which shows more trust is given to PT Renalmed Tiara Utama by Principal. Thus, it gives good impact to its financial performance.

PT Millenia Dharma Insani melalui Mitrasana memiliki konsep bisnis sebagai fasilitas layanan kesehatan yang terintegrasi. Cakupan layanan unit usaha ini adalah, apotek, laboratorium dan mini market. Untuk memberikan layanan yang terbaik, Mitrasana juga membuka pusat informasi dan rujukan bagi pasien yang memerlukan perawatan lanjutan.

PT Millenia Dharma Insani through Mitrasana has business concept of integrated health services facilities. Coverage of its services is pharmacies, laboratories and mini markets. In providing best services, Mitrasana also establishes information and reference center for patients who need advance treatments.

Mitrasana berfokus pada pelayanan untuk kantung-kantung komunitas di wilayah Jakarta, Bekasi dan sekitarnya.

Mitrasana is focusing on services for communities in Jakarta, Bekasi and its surrounding areas.

Sampai dengan akhir tahun 2015, PT Millenia Dharma Insani mencatatkan pertumbuhan yang cukup baik, dengan catatan pencapaian penjualan neto sebesar Rp47,65 miliar, bertumbuh sebesar 5,19% dibandingkan dengan pencapaian di tahun 2014 yang sebesar Rp 45,30 miliar.

By the end of 2015, PT Millenia Dharma Insani recorded quite satisfactory growth with net sales amounting to Rp47.65 billion, a growth of 5.19% compared to 2014, i.e. Rp45.30 billion.

Rencana ke Depan

PT Renalmed Tiara Utama berencana untuk mendapatkan sertifikasi ISO 9001:2015 sebagai wujud komitmen pelayanan yang baik terhadap pelanggan.

Plan for the Future

PT Renalmed Tiara Utama plans to obtain certification of ISO 9001:2015 as a realization of its commitment of excellent services to its customers.

Sentralisasi edukasi perawat, bekerjasama dengan Perguruan Tinggi, yakni edukasi perawat akan dilakukan secara tersentralisasi guna memudahkan dan memaksimalkan pelatihan.

Centralized education for nurses will be executed in cooperation with Universities to facilitate and maximize trainings.

PT Renalmed Tiara Utama juga akan melakukan penyeimbangan antara jumlah teknisi dengan jumlah mesin yang ada. Serta memberikan pelatihan secara rutin untuk memperkaya wawasan teknisi-teknisinya.

PT Renalmed Tiara Utama will also balance total number of technicians and available machines and provide routine trainings for their technicians to broaden their insights.

Perseroan memandang baiknya prospek dalam bisnis pelayanan kesehatan, pemilihan lokasi yang strategis menjadi strategi bisnis Perseroan. Mitrasana juga akan memaksimalkan website-nya sebagai sarana publikasi dan promosi.

The Company considers a good prospect in health services business and a selection of strategic location is The Company's business strategy. Mitrasana will maximize its website as a means of publication and promotion.

Di sisi sumber daya manusia Perseroan juga secara berkelanjutan memberikan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusianya.

The Company continuously provides trainings to enhance the quality of its human resources.

Logistik
Logistics

"Penerapan *improvement* yang difokuskan pada kualitas kerja sumber daya manusia dan efisiensi biaya distribusi, menjadi faktor utama atas keberhasilan pencapaian yang diraih di tahun 2015".

"The implementation of improvement focusing on working quality of human resource and efficiency of distribution cost is the main factor to the successful achievement in 2015".

Ulasan Operasional

Tahun 2015, merupakan tahun yang penuh tantangan bagi Perseroan dalam hal Logistik. Tantangan yang dihadapi selama tahun 2015 salah satunya adalah terkait dengan cara distribusi obat yang baik (CDOB), dimana Perseroan harus dapat menjaga kualitas produk yang akan dikirim harus tetap dalam keadaan yang baik dan sesuai dengan standar. Dengan diperolehnya sertifikasi CDOB oleh Perseroan, menunjukkan keseriusan Perseroan dalam menjaga kualitas produk dan layanannya.

Selain itu tantangan lain yang dihadapi adalah meningkatnya biaya pengiriman yang dipengaruhi oleh meningkatnya harga minyak bumi yang berdampak terhadap harga bahan bakar kendaraan sehingga penyedia jasa transportasi pihak ketiga tidak dapat memberikan harga yang sesuai dengan apa yang diharapkan oleh Perseroan.

Operational Review

The year 2015 was a challenging year for The Company with regard to logistics. One of the challenges in 2015 was related to Method of Good Distribution of Medicines of which The Company shall maintain good quality and standard of products to be distributed. The Certification of Method of Good Distribution of Medicines proves that The Company is serious in maintaining its product quality and services.

Another challenge was the increase of delivery cost affected by the price increase of petroleum which has an impact on the price of fuel oil so that the transportation company, as third party, cannot offer price as expected by The Company.

Dalam menghadapi tantangan tersebut, Perseroan memiliki 5 (lima) *Key Performance Indicator* yang menjadi fokus utama, yaitu: *Transportation Cost, Stock Accuracy, On Time Delivery, Productivity,* dan *Order Fulfilment.*

Perseroan menerapkan *improvement* yang menitikberatkan pada hal peningkatan kualitas kerja sumber daya manusia dan juga efisiensi biaya distribusi yang menjadi faktor utama atas pencapaian logistik di tahun 2015.

Setiap arahan yang diberikan oleh *management* kepada karyawan di level supervisor akan langsung diturunkan dalam bentuk *activity plans*, sehingga setiap karyawan akan memiliki *activity plans* selama satu tahun dan selanjutnya akan dilakukan evaluasi bulanan.

Dalam kemitraan dengan *third party logistic* (3PL). Perseroan memiliki mekanisme Vendor Manajemen, dimana seluruh penawaran yang masuk akan diseleksi terlebih dahulu, kemudian akan di periksa akan kelayakannya, dilihat dari beberapa segi seperti jumlah armada, akuntabilitas, dan akan dilakukan *site visit*. Hal ini dilakukan untuk memastikan apakah vendor tersebut dapat memenuhi persyaratan yang ada dalam mengirimkan produk-produk, terutama produk farma yang memiliki standar lebih tinggi.

Rencana ke depan

Dalam hal logistik, Perseroan akan tetap berfokus pada hal menjaga kualitas produk dan efisiensi biaya, dimana diharapkan adanya peningkatan kualitas namun dengan biaya yang dapat dikendalikan. Selain itu Perseroan akan meningkatkan kolaborasi dan *improvement* diseluruh bagian, sehingga membawa dampak yang baik bagi kinerja dan bisnis Perseroan.

In facing such challenges The Company has 5 (five) Key Performance Indicator as main focus, i.e.: Transportation Cost, Stock Accuracy, On Time Delivery, Productivity and Order Fulfilment.

The Company applies improvement which emphasizes on working quality of human resources and efficiency of distribution cost as the main factor in the achievement of logistics in 2015.

Every management's directive to employees in supervisor level will be directly implemented in form of activity plans to all subordinates. Each employee has one year activity plans which will be evaluated monthly.

In partnership with third party logistics (3PL) The Company applies Vendor Management mechanism. Firstly all incoming proposal will be selected, then a check on its feasibility by considering total fleets, accountability and site visit will be conducted. This means is adopted to ensure that a vendor fulfils necessary requirements in delivering products especially pharmaceutical products with a higher standard.

Plan for the Future

With regard to logistics The Company will stay focus on maintaining products quality and cost efficiency with an expectation of an improvement on quality within budgeted expenses. In addition, The Company will enhance collaboration with and improvement on all sections to make good impact on the performance and business of The Company.

Tinjauan Pendukung Usaha
Business Support Overview

"Penggunaan sistem teknologi informasi yang tepat guna yang disinergikan dengan pengembangan sumber daya manusia, menjadi kunci kekuatan Perseroan untuk memenangkan persaingan bisnis dan memberikan layanan prima".

"Utilization of appropriate information technology systems that are synergized with human resources development have become a key area for The Company to beat business competition and provide excellent service".

Teknologi Informasi
Information Technology

"Teknologi Informasi memegang peranan penting dalam seluruh proses bisnis Perseroan. Teknologi Informasi yang digunakan oleh Perseroan mendukung semua fungsi-fungsi utama bisnis, seperti sistem manajemen penjualan, akuntansi dan finansial, persediaan, pelanggan, bahkan sistem yang mendukung keputusan dan menetapkan strategi bisnis Perseroan".

"Information Technology has important role in overall business process of The Company. Information Technology utilizes by The Company supports all main functions of the business, such as sales management system, financial and accounting management system, inventory management system, customer management system, moreover system which support decision and stipulates Company's Business Strategy".

Ulasan Operasional

Perkembangan Teknologi Informasi telah banyak mengubah dan mempermudah sistem kerja sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas kerja. Pesatnya perkembangan Teknologi Informasi dan juga bisnis industri kreatif berbasis Teknologi Informasi. Mendorong Perseroan untuk selalu siap menghadapi setiap perubahan dan persaingan bisnis yang ada.

Hampir di seluruh proses bisnis Perseroan telah menggunakan Teknologi Informasi. Mulai dari hulu ke hilir, baik dari pembelian, penjualan, persediaan, aset, pencatatan sampai dengan pelaporan, untuk mendukung semua proses tersebut, Perseroan menggunakan *Oracle e-Business Suite.*

Perseroan memaksimalkan proses order dari pelanggan modern, Perseroan mengembangkan sistem order *Business to Business* (B2B) yang disebut Enseval *Net Order System To System* (ENO-STS).

Operational Review

The development of Information Technology has tremendously changed and simplified working system which increases working efficiency and effectivity. Advanced development of Information Technology and creative business industry in the basis of Information Technology encourage The Company to be ready at all times to face every change and business competition prevails.

The Company has utilized Information Technology in almost all business process which covers upstream to downstream, purchasing, selling, stocks, assets, book keeping and reporting. The Company utilizes Oracle e-Business Suite to support all process as mentioned above.

The Company maximized order process from modern customers. The Company developed Business to Business (B2B) order system named Enseval Net Order System To System (ENO-STS).

Melalui ENO-STS sistem yang dimiliki oleh pelanggan dapat terhubung langsung dengan Perseroan, sehingga pelanggan dapat memperoleh informasi *puchases order* (PO) secara lebih cepat, dari ketersediaan persediaan, dan memantau status order secara *online*, ke depan juga akan dikembangkan proses otomatisasi antara Perseroan dan Pelanggan dalam hal data retur, tagihan, sampai dengan ke data pembayaran.

Perseroan telah menerapkan Teknologi Informasi kepada tim penjualannya. Seluruh *salesforce* dilengkapi dengan *smartphone* & *tablet pc* yang telah terinstal sistem aplikasi guna kepentingan transaksi penjualan seperti memproses *taking order, check stock*, dan fitur lainnya. Melalui sistem ini produktivitas penjualan dapat terpantau secara online. Para supervisor dapat memantau produktivitas dan menyetujui usulan penjualan dari para salesmannya.

Perseroan juga telah menerapkan beberapa fitur lainnya, diantaranya:

- *Order to Cash*, sistem untuk mengelola proses order sampai dengan proses pembayaran piutang pelanggan.
- *Procure to Pay*, Sistem yang mengelola proses pembelian hingga proses pembayaran hutang ke prinsipal.
- *Warehouse Management System*, sistem yang digunakan untuk mengelola inventori produk, akurasi dalam transaksi, dan membantu pengaturan peletakan produk sesuai dengan kriteria, sehingga menghindari adanya terjadi kesalahan dalam proses pengambilan produk, dan *bad stock* atau *expired product*.
- *Demand Planning System*, yang digunakan untuk mendukung proses rantai pasokan.
- *Biz Intelligence System*, yang digunakan untuk proses analisis data dan perencanaan.
- *Centralized Data Measuring Monitoring System*, digunakan di seluruh fasilitas gudang Perseroan guna mengetahui kondisi suhu di setiap *chiller room.* Dapat dipantau secara sentralisasi. Jika kondisi suhu berada dalam kondisi yang tidak sesuai, sistem akan secara otomatis mengeluarkan peringatan dini kepada penanggung jawab gudang, sehingga situasi dapat segera ditangani.
- *Geographical Information System* untuk memetakan lokasi tempat usaha para pelanggan. Dengan fitur ini, Perseroan dapat merencanakan pengiriman produk dengan lebih efektif dan efisien. Rute perjalanan dapat direncanakan dengan lebih baik, resiko kemacetan atau melewati rute yang berulang dapat dihindari.

Melalui penerapan Sistem Teknologi Informasi diatas, Perseroan berhasil melakukan efisiensi dan meningkatkan kualitas kerja dengan adanya perbaikan, penyederhanaan, otomatisasi proses yang sebelumnya dilakukan secara manual, serta mengeliminasi rantai proses yang tidak memiliki nilai tambah.

Rencana ke Depan

Perseroan berencana untuk melanjutkan proyek pengembangan, diantaranya penambahan fitur layanan, *Application Program Interface, business intelligence, advanced planning* dan *forecasting system* yang dapat menghubungkan antara Perseroan, prinsipal dan pelanggan dalam hal pertukaran data dan proses order yang lebih cepat.

Through ENO-STS customers' system are directly connected with The Company, thus customers are able to obtain information on *purchase order* (PO) process more quickly, monitor stock readiness and their orders online. In future automation process which link The Company and customers regarding data on return, billing as well as payment will be developed.

The Company has implemented Information Technology to sales team. Salesforces are equipped with Smartphone and PC Tablet installed with application system for selling transactions such as processing order taking, stock checking and other features. Through this system selling productivity can be monitored online. Supervisors are able to monitor productivity and approved selling proposal from salesmen under their supervision.

The Company has implemented various features, among others:

- Order to Cash, a system to manage order process up to payment process of customer's accounts receivable.
- Procure to Pay, a system to manage purchasing process up to payment process of debt to principal.
- Warehouse Management System, a system used for managing product inventory, accuracy in transactions and arrange product display in accordance with criteria to avoid mistakes in the process of taking out goods, bad stock or expired product.
- Demand Planning System, a system to support supply chain process.
- Biz Intelligence System used for processing data analysis and planning.
- Centralized Data Measuring Monitoring System which has been adapted in all warehouse facility of The Company to detect temperature of each chiller room in every Company's warehouse facility that can be centrally monitored. If the temperature of a chiller room is below the required standard, system will show early warning to the responsible person of such warehouse to do direct monitoring to the chiller room area so that such situation can be immediately handled.
- Geographical Information System for mapping business location of its customers in a particular region. With this feature, each branch of The Company is able to schedule delivery of products more effectively and efficiently. Travelling route can be planned better, obstacles in facing risks of traffic congestion or repetition in passing one route can be avoided.

By implementing the above mentioned Technology System, The Company succeeded in performing efficiency and improving working quality through betterment, simplification, automation process which was preciously done manually, as well as eliminating process chain with no value added.

Future Development

The Company plans to continue development project, among others additional of service feature, application Program Interface, business intelligence, advance planning and forecasting system which enable to link The Company, principal and customers with regard to exchanging data and order process faster.

Sumber Daya Manusia
Human Resources Development

"Enseval adalah Perusahaan jasa distribusi dan logistik yang terus tumbuh dan berkembang serta konsisten mengembangkan pola pikir dan kompetensi karyawannya dalam menghadapi persaingan bisnis dan perkembangan *trend* yang terjadi. Peran ini dijalankan oleh Direktorat HRD (*Human Resources Development*) dengan berbagai program dan strategi, termasuk kaderisasi untuk mempersiapkan pemimpin – pemimpin Perseroan di masa yang akan datang".

"Such role is played by Directorate of Human Resource Development with various programs and strategies including the forming of cadres in preparing future leaders of The Company".

Fokus Pengembangan Kompetensi

Adapun fokus pengembangan kompetensi sumber daya manusia pada tahun 2015 adalah sebagai berikut :

1. Penanaman pola pikir produktif, proaktif, dan adaptif. Hal ini dilakukan oleh Perseroan dalam rangka membentuk mental dan sikap karyawan yang lincah dan siap beradaptasi terhadap perubahan sesuai strategi dan sasaran Perusahaan. Pada awal tahun karyawan diberikan sharing pengalaman karir Bapak Agung Adiprasetyo chief executive officer Kompas Gramedia tentang perubahan Kompas Gramedia di era digital. Selain itu karyawan juga diberikan training motivasi, dan juga training lanjutan *Becoming Effective People.*

Focus on Competency Development

Focus on the development of human resources competency of Enseval in 2015 are as follows:

1. The establishment of productive, proactive and adaptive mindset. Such action is taken by The Company to establish an agile mental attitude of the employees and be ready for adaptation toward changes in line with strategy and goal of The Company. In early part of the year employees participated in sharing session regarding career experiences of Mr. Agung Adiprasetyo, chief executive officer Kompas Gramedia on changes in Kompas Gramedia in digital era. In addition, employees were equipped with motivational training, also continuation of training on Becoming Effective People.

2. Program Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi difokuskan untuk beberapa pengembangan sebagai berikut:

   a. *General Knowledge*; Pengetahuan yang bersifat umum dan wajib diketahui oleh karyawan seperti *New Employee Orientation Program* (NEOP) yang berisi profil Perseroan, etika bisnis, peraturan Perseroan, budaya inovasi Enseval. Ada juga materi induksi yang harus diketahui secara khusus seperti NEOP *Salesman*, dan NEOP *warehouse* cabang, Tips Presentasi untuk level Supervisor, dan yang lainnya disesuaikan dengan kebutuhan.

   b. *Technical Knowledge*; Pengetahuan yang bersifat khusus dan bersifat teknikal pada bagian yang membutuhkan keterampilan khusus. Adapun materi yang telah diberikan pada pengembangan kompetensi *technical knowledge* seperti *Basic Distribution Management, Sales Management, HR for non HR, Warehouse Management, Basic Warehouse, Finance for non Finance, Perpajakan, IT Applicatio*n dan lain-lain.

   c. *Soft Competency*; Pengembangan yang berhubungan dengan sikap *leadership* dan motivasi seseorang. Adapun materi yang telah diberikan seperti: MPE *(Managing People Effective)*, BEP *(Becoming Effective People*), negosiasi, *service excellence, communication skill*, dan lain–lain.

   d. *Quality, Safety and Security Knowledge;* Pengetahuan yang berhubungan dengan pengetahuan kualitas dan keamanan Perseroan. Adapun pengetahuan yang terkait dengan hal ini seperti: CDOB, Sertifikasi SIO, Sertifikasi Ahli K3, *Risk Management, Security Management.*

3. Program Pengembangan Kepemimpinan; Program ini ditujukan untuk mempersiapkan pemimpin di masa yang akan datang. Adapun program yang telah dijalankan pada tahun 2015 adalah: *Accounting Development Program* (ADP) adalah program kaderisasi untuk posisi FA *Coordinator*, Enseval *Managerial Development Program* (EMDP) dan *Acceleration Program.*

Strategi Peningkatan Coverage Pelatihan & Pengembangan Karyawan

Tersebarnya cabang Enseval di seluruh Indonesia membutuhkan cara khusus agar kompetensi karyawan tetap sama dan terstandar. Cara yang dilakukan adalah dengan membuat standarisasi modul dan modul yang sudah dikirimkan ke cabang dalam bentuk CD Pembelajaran.

2. The program on Training and Development of Competency is focused on several developments as follows:

   a. General Knowledge; a general and compulsory knowledge to be known by Enseval's employees such as New Employee Orientation Program (NEOP) consists of Company's profile, business ethic, Company's regulations, Enseval's innovation culture. There is also induction material which should be specially known such as NEOP for Salesman and NEOP for branch warehouse. Presentation tips for supervisors and others is adjusted with the need.

   b. Technical Knowledge; Specific technical knowledge for those who need special skill. Materials presented on the development of technical knowledge competency includes Basic Distribution Management, Sales Management, HR for non HR, Warehouse Management, Basic Warehouse, Finance for non-Finance, Taxation, IT Application et cetera.

   c. Soft Competency; Development related to leadership and motivation attitude of a person. Materials presented includes: MPE (Managing People Effective), BEP (Becoming Effective People), negotiation, service excellence, communication skills et cetera.

   d. Quality, Safety and Security Knowledge; knowledge related to quality and security of The Company. Related knowledge includes CDOB, SIO Certification, K3 Expert Certification, Risk Management, Security Management.

3. Leadership Development Program; this program is aimed for preparing future leaders. Programs executed in 2015 are: Accounting Development Program (ADP) is a program of candidacy for FA Coordinator position, Enseval Managerial Development Program (EMDP) and Acceleration Program.

Strategy for Enhancement Coverage of Employees' Training & Development

In maintaining standardized competency of Enseval's employees in scattered branches all over Indonesia, The Company prepares standardized module in form of Learning CDs distributed to such branches.

Sumber Daya Manusia
Human Resources Development

HR Sistem & Policy
Hal ini meliputi sistem-sistem pendukung Perseroan yang diintegrasikan oleh *Human Resource Information System*, dan kebijakan-kebijakan Perseroan tentang pengelolaan sumber daya manusia. Pada tahun 2015 telah di kembangkan aplikasi dan sistem yang mengintegrasikan *Activity Plan* dengan *Performance Appraisa*l, hal ini ditujukan agar proses *alignment* antara atasan dan bawahan serta antar bagian semakin baik untuk peningkatan kinerja Perseroan.

Inovasi yang Berdampak
Pada tahun 2015 penekanan pada inovasi yang berdampak sangat ditekankan, sehingga dibuat sebuah sistem untuk menyaring inovasi yang telah dibuat oleh karyawan menjadi inovasi unggulan. Adapun kriterianya adalah penekanan pada efisiensi dan mempunyai dampak langsung pada bisnis Perseroan. Selain itu juga untuk meningkatkan keterlibatan di level manager maka dibuat *cross function innovation* dalam sebuah event LIF (*Leaders Innovation Forum*). Setiap manager mendapatkan project lintas direktorat yang merupakan turunan dari strategi Perseroan. Program LIF ini juga dapat meningkatkan *alignment* antar bagian di Perseroan.

Program–program pengembangan yang telah dilakukan oleh Direktorat HRD adalah dalam rangka meningkatkan kompetensi karyawan Enseval. Hal ini akan membuat Enseval terus berjaya pada tingkat persaingan bisnisnya, karena Perseroan ini dijalankan oleh SDM (Sumber Daya Manusia) yang berkompeten di bidangnya masing–masing.

Karyawan merupakan sumber daya potensial sebagai aset yang memiliki nilai sangat penting bagi kelangsungan dan daya saing sebuah perusahaan. PT Enseval Putera Megatrading Tbk telah beroperasi lebih dari 40 tahun, untuk itu Perusahaan melakukan berbagai pendekatan yang mendukung pencapaian strategi perusahaan dengan mengelola karyawan agar berdaya guna bagi keselarasan terhadap pencapaian visi dan misi perusahaan.

Pada saat berdirinya PT Enseval Putera Megatrading Tbk jumlah karyawan dari awal sampai akhir tahun 2015 telah mengalami peningkatan, akibat dari kebutuhan yang sangat tinggi guna mendukung rencana pengembangan perusahaan, sampai dengan akhir tahun 2015 jumlah karyawan telah mencapai angka 6.435 orang.

Berikut disajikan komposisi karyawan berdasarkan tingkat pendidikan, usia dan jenjang jabatan:

HR System & Policy
This matter covers Company's supporting systems integrated by Human Resource Information System and Company's policies regarding the management of human resources. In 2015 an application and system which integrates Activity Plan and Performance Appraisal was developed. It is aimed for better alignment process between superior and subordinates as well as inter-departments for the enhancement of Company's performance.

Impacted Innovation
In 2015 The Company applied a screening system to filter employees' innovations in obtaining excellent innovations which are efficient and have direct impact on Company's business. In addition, Leaders Innovation Forum (LIF) was created to improve involvement of employees in managerial level in cross function innovation as well as improve alignment of inter-departments within The Company.

Development programs executed by HRD Directorate are aiming for improving competency of Enseval's employees, wich will result in lasting glorious of Enseval in its business competition, as The Company is run by competent human resources in each field.

Employees are potential resources as assets that have a value very important for the survival and the competitiveness of a Company. PT Enseval Putera Megatrading Tbk has operated for more than 40 years, to The Company made various approaches which support the achievement of corporate strategy managing employees, so efficient for harmony towards achieving the vision and mission of The Company.

At the time of the establishment of PT Putera Megatrading Enseval Tbk the number of employees from the beginning to the end of 2015 have increased, as a result of the huge demands high to support The Company's development plan, until the end of 2015 the number of employees has reached 6,435 people.

Here is presented the composition of employees by level education, age and level of the position:

Komposisi Data Karyawan Berdasarkan Pendidikan
Composition of Employee Data Based on Education

Pendidikan	2013		2014		2015		*Education*
	Tetap	Non Tetap	Tetap	Non Tetap	Tetap	Non Tetap	
SMA & Lain-lain	2.078	1.748	2.944	677	2.914	404	SMA & Others
D1-D4	910	327	884	95	927	95	D1-D4
S1-Akademi-Profesi	1.391	541	1.804	278	1.797	266	S1-Academy-Profession
S2	36	1	45	1	31	1	S2
Total	**4.415**	**2.617**	**5.677**	**1.051**	**5.669**	**766**	**Total**

Komposisi Data Karyawan Berdasarkan Usia
Composition of Employee Data Based on Education

Usia	2013		2014		2015		*Age*
	Tetap	Non Tetap	Tetap	Non Tetap	Tetap	Non Tetap	
18 < 25 tahun	390	1.304	833	604	681	431	18 < 25 years
26 < 35 tahun	2.259	1.261	3.010	416	3.075	303	26 < 35 years
36 < 45 tahun	1.341	41	1.358	18	1.394	20	36 < 45 years
46 < 55 tahun	425	6	476	13	519	12	46 < 55 years
Total	**4.415**	**2.612**	**5.677**	**1,051**	**5.669**	**766**	**Total**

Komposisi Data Karyawan Berdasarkan Jenjang Jabatan
Composition of Employee Data Based on Position

Jenjang Jabatan	2013		2014		2015		*Position*
	Tetap	Non Tetap	Tetap	Non Tetap	Tetap	Non Tetap	
Staff	3.439	2.592	4.698	1.042	4.670	753	Staff
Officer / Supervisor	811	21	813	3	808	9	Officer / Supervisor
Manager	140	2	138	4	163	2	Manager
Executive	25	2	28	2	28	2	Executive
Total	**4.415**	**2.617**	**5.677**	**1.051**	**5.669**	**766**	**Total**

Rencana ke Depan
Untuk rencana *Human Resource Development* pada tahun 2016, tetap akan melakukan Pengelolaan sumber daya manusia berdasarkan 3 (tiga) fokus *capability development* sebagai fokus utama Perseroan di dalam mengelola sumber daya manusia.

Plan for 2016
For Human Resource Development plan in 2016, still will be human resource management based on 3 (three) focus capability development as the main focus of The Company in managing human resources.

Tinjauan Keuangan
Financial Review

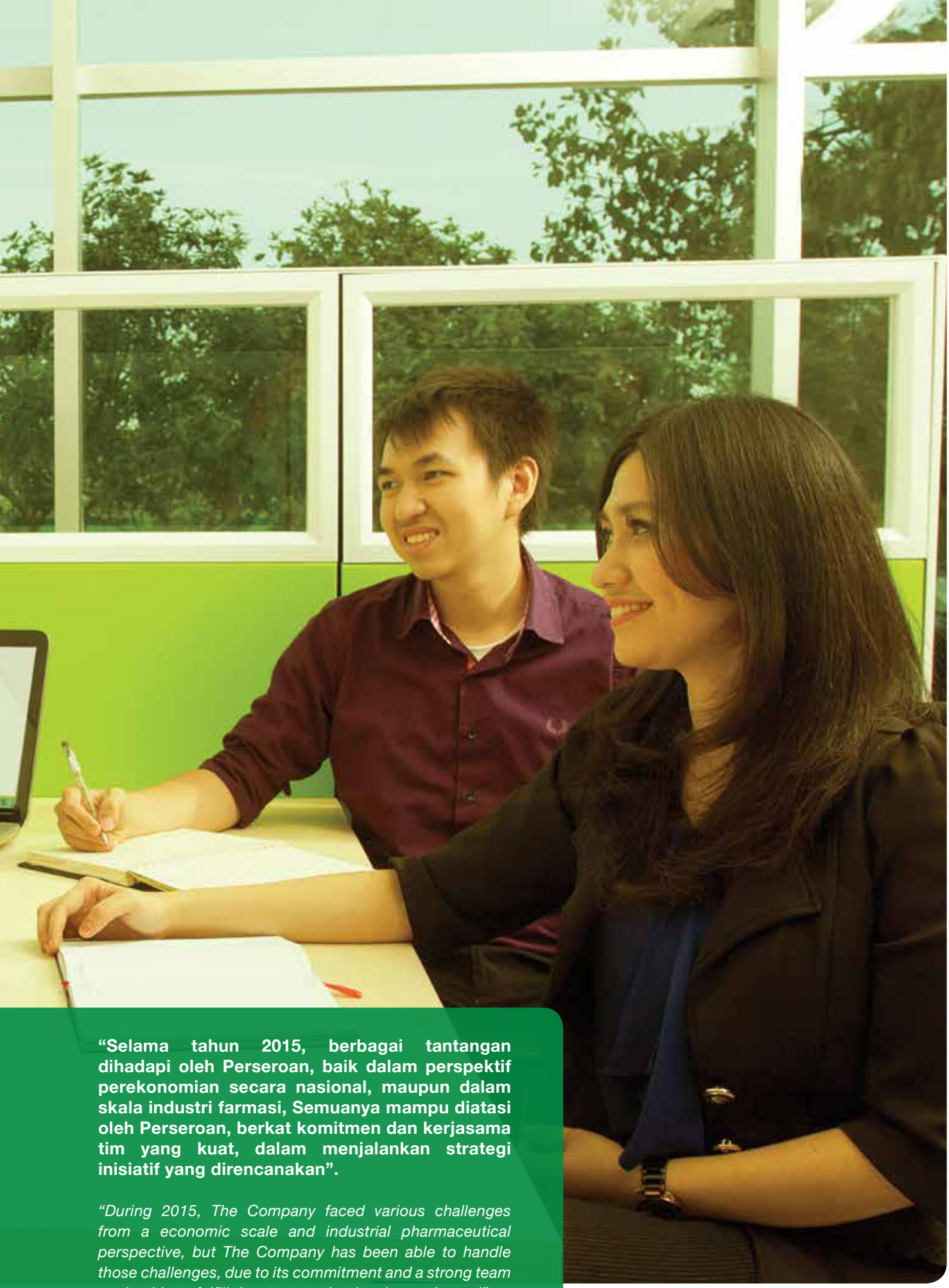

"Selama tahun 2015, berbagai tantangan dihadapi oleh Perseroan, baik dalam perspektif perekonomian secara nasional, maupun dalam skala industri farmasi, Semuanya mampu diatasi oleh Perseroan, berkat komitmen dan kerjasama tim yang kuat, dalam menjalankan strategi inisiatif yang direncanakan".

"During 2015, The Company faced various challenges from a economic scale and industrial pharmaceutical perspective, but The Company has been able to handle those challenges, due to its commitment and a strong team work ethic to fulfill the strategy that has been planned".

Tinjauan Keuangan
Financial Review

"Perseroan mampu menekan peningkatan biaya usaha, yang diperkirakan akan terkena dampak paling serius dari adanya berbagai tantangan dalam perspektif perekonomian secara nasional, dan pada penjualan neto, Perseroan tetap membukukan pertumbuhan yang menggembirakan".

"The Company has been able to reduce growth of its operational expenses, which are expected to be seriously impacted by future challenges, and Company's net sales still recorded impressively".

Makroekonomi

Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada akhir tahun 2015 tercatat 4,79%, mengalami penurunan jika dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi tahun 2014 yang mencapai 5,02%.

Walaupun berdasarkan rilis dari Badan Pusat Statistik, pada tahun 2015 pertumbuhan produk Industri Farmasi Produk Obat Kimia dan Obat Tradisional, berada pada angka 12,53%. Namun pertumbuhan produk tersebut belum sejalan dengan masih lemahnya daya beli masyarakat. Daya beli masyarakat utamanya untuk belanja konsumsi pribadi dan rumah tangga hanya mengalami pertumbuhan 5,01%. Bisnis Perseroan yang menjalankan fungsi intermediasi produk antara produsen dengan konsumen pengguna akhir terkena dampak dari situasi perekenomian yang terjadi sepanjang tahun 2015.

Macroeconomics

The growth of Indonesia's economic by the end of year 2015 was recorded 4.79%, a decline compared to the growth of economic in 2014 which reached 5.02%.

Eventhough based on publication of Central Statistic Board in year 2015 the growth of products of Pharmaceutical Industry of Chemical Medicine and Traditional Medicine reached 12.53%. However, such growth is not yet inline with a weak of people's purchasing power. People's purchasing power which is mostly spent for private consumption and household only increases by 5.01%. The Company's intermediary function for products between producers and end-users impacted by economic situation during year 2015.

Di sisi lain, kebijakan peraturan pemerintah di setiap daerah yang menetapkan kenaikan upah minimum di atas nilai inflasi, cukup berpengaruh terhadap salah satu komponen beban yang harus ditanggung Perseroan, yaitu beban gaji karyawan. Belum membaiknya kualitas infrastruktur di Indonesia, membuat Perseroan harus melakukan berbagai langkah strategis untuk dapat menekan peningkatan komponen biaya distribusi dan logistik yang merupakan bisnis utama Perseroan.

On the other hand, the government's policy which stipulates increase of minimum wage in each region above inflation rate is quite affecting one of Company's expenses, i.e. employees' salaries expenses. The undeveloped infrastructure quality in Indonesia forced The Company to take various strategic plans in keeping down the increase of distribution and logistics expenses which is the main business of The Company.

Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian

Penjualan Neto

Perseroan menutup tahun 2015 dengan membukukan penjualan neto sebesar Rp17.476,10 miliar, atau naik 2,73% dibandingkan dengan Rp17.011,55 miliar di tahun 2014.

Divisi Barang Konsumsi

Pada akhir tahun 2015, divisi barang konsumsi membukukan penjualan neto sebesar Rp7.517,61 miliar, turun 0,19% dari akhir tahun 2014 yang tercatat sebesar Rp 7.531,55 miliar. Divisi barang konsumsi memberikan kontribusi sebesar 43,02% terhadap total penjualan neto Perseroan. Enseval mendistribusikan produk nutrisi dari Kalbe Group dan produk prinsipal lain, antara lain: Mead Johnson Indonesia, L'Oreal, Kara Santan, Go Fress, popok Lolla, dan lain-lain.

Divisi Obat dengan Resep Dokter

Penjualan neto dari divisi obat dengan resep dokter meningkat 0,79% dari Rp4.730,29 miliar pada akhir tahun 2014 menjadi Rp4.767,87 miliar pada akhir tahun 2015, berkontribusi 27,28% terhadap total penjualan neto Perseroan. Penjualan neto divisi obat dengan resep dokter didominasi oleh produk dari Kalbe Group dan beberapa produk dari PT Interbat.

Divisi Obat Bebas

Divisi obat bebas berkontribusi 15,54% terhadap total penjualan neto Perseroan pada tahun 2015. Penjualan obat bebas mencapai Rp2.716,20 miliar, menunjukkan peningkatan 3,43% dibandingkan tahun 2014 yang mencapai Rp2.626,07 miliar.

Divisi Bahan Baku Untuk Dijual

Pada tahun 2015, penjualan divisi bahan baku untuk dijual tercatat sebesar Rp1.349,75 miliar, mengalami pertumbuhan sebesar 1,69% dibandingkan dengan akhir tahun 2014 yang mencapai Rp1.327,35 miliar. Divisi ini memberikan kontribusi sebesar 7,72% terhadap total penjualan neto.

Divisi Peralatan Kesehatan

Divisi peralatan kesehatan mengalami peningkatan signifikan pada tahun 2015, yaitu sebesar 45,88%, dengan penjualan neto mencapai Rp1.082,14 miliar dibandingkan dengan pencapaian pada tahun 2014 sebesar Rp741,78 miliar. Divisi peralatan kesehatan berkontribusi 6,19% terhadap total penjualan neto Perseroan.

Consolidated Statements of Comprehensive Income

Net Sales

The Company closed year 2015 by posting net sales in the amount of Rp17,476.10 billion, increased 2.73% compared to Rp17,011.55 billion in year 2014.

Consumer Products Division

At the end of year 2015 Consumer Products Division posted net sales in the amount of Rp7,517.61 billion, decreased 0.19% at the end of year 2014 which was recorded Rp7,531.55 billion. Consumer Products Division contributed 43.02% towards Company's net sales. Enseval distributes nutritional products from Kalbe Group and products of other principals, among others: Mead Johnson Indonesia, L'Oreal, Kara Santan, Go Fress, Lolla diapers, et cetera.

Prescription Medicines Division

Net sales of prescription medicines division increased 0.79% from Rp4,730.29 billion at the end of year 2014 to Rp4,767.87 billion at the end of year 2015, contributing 27.28% towards Company's net sales. Net sales of prescription medicines division as dominated by products of Kalbe Group and several products of PT Interbat.

Non-Prescription Medicines Division

Non-Prescription Medicines Division contributed 15.54% to Company's net sales in year 2015. Sales of non-prescription medicines reached Rp2,716.20 billion which showed increase of 3.43% compared to year 2014 which reached Rp2,626.07 billion.

Raw Materials for Sales Division

In year 2015 sales of raw materials for sales division recorded Rp1,349.75 billion growing by 1.69% compared to end of year 2014 which reached Rp1,327.35 billion. This division contributed 7.72% towards total net sales.

Medical Devices Division

Medical Devices Division experienced significant increase in year 2015, i.e. 45.88% with net sales reached Rp1,082.14 billion compared to achievement in year 2014 amounting to Rp741.78 billion. Medical Devices Division contributed 6.19% towards net sales of The Company.

Tinjauan Keuangan
Financial Review

Kontribusi penjualan
Sales Contribution

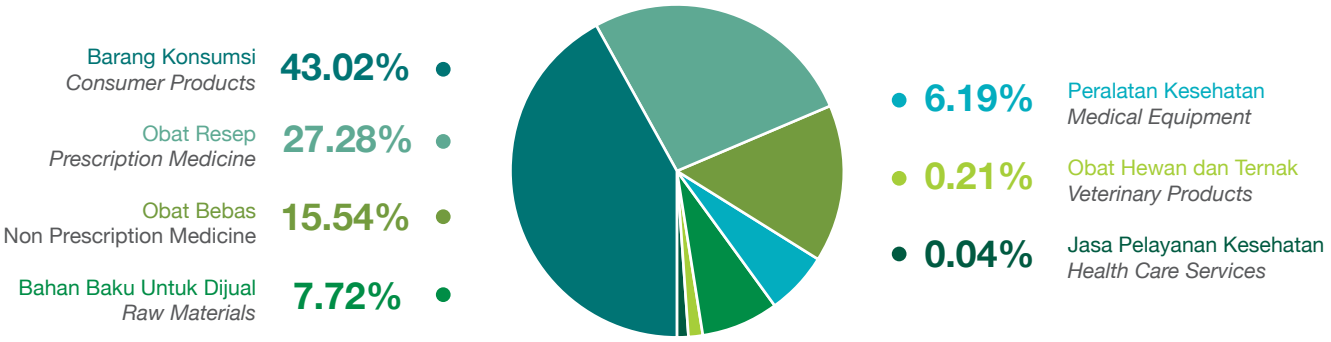

Divisi Obat Hewan dan Ternak
Pada tahun 2015, divisi obat hewan dan ternak membukukan penjualan neto sebesar Rp36,05 miliar, mengalami penurunan sebesar 25,96% jika dibandingkan dengan tahun 2014 yang mencapai Rp48,69 miliar. Divisi obat hewan dan ternak berkontribusi sebesar 0,21% terhadap total penjualan neto.

Jasa Pelayanan Kesehatan
Pada tahun 2015, jasa pelayanan kesehatan melalui Klinik Mitrasana membukukan penjualan neto sebesar Rp6,47 miliar, meningkat 11,38% dibandingkan tahun 2014 yang mencapai Rp5,81 miliar. Divisi jasa pelayanan kesehatan berkontribusi sebesar 0,04% terhadap total penjualan neto.

Beban Pokok Penjualan
Beban pokok penjualan terdiri dari barang yang dibeli dari prinsipal untuk tujuan penjualan, bahan baku dan peralatan medis. Lebih banyaknya produk yang didistribusikan telah memberikan kontribusi terhadap peningkatan beban pokok penjualan Perseroan sebesar 1,89%, yang pada tahun 2015.

Veterinary Products Division
In year 2015 veterinary products division posted net sales in the amount of Rp36.05 billion, decreased 25.96% compared to year 2014 which reached Rp48.69 billion. Veterinary Products Division contributed 0.21% towards net sales.

Health Care Services
In year 2015, health care services through Mitrasana Clinic posted net sales amounting to Rp6.47 billion, increased 11.38% compared to year 2014 which reached Rp5.81 billion. Health Care Services Division contributed 0.04% towards total net sales.

Cost of Goods Sold
Cost of Goods Sold consists of goods purchased from principals for sales purpose, raw materials and medical divices. More products which are distributed contributed to the increase of cost of goods sold by 1.89% which in 2015 reached Rp15,366.26 billion compared to Rp15,081.77

Pertumbuhan
Growth

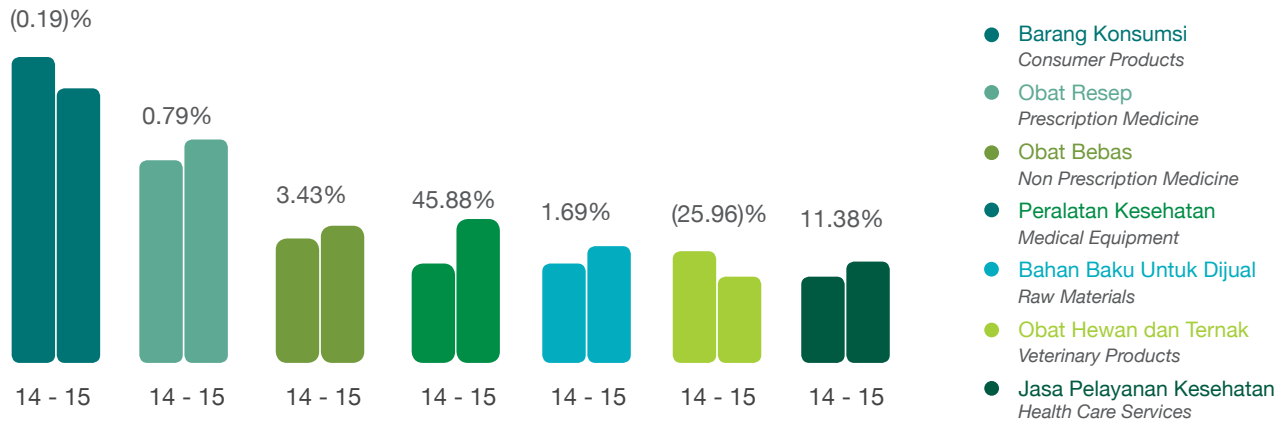

mencapai Rp15.366,26 miliar dibandingkan Rp15.081,77 miliar pada tahun 2014. Namun demikian, pemilihan portfolio produk yang tepat oleh Perseroan, dapat menekan rasio beban pokok penjualan terhadap penjualan neto Perseroan pada tahun 2015, menjadi 87,93% dari 88,66% pada tahun 2014, atau mengalami penurunan sebesar 0,73%.

billion. in 2014. However, accurate choice of products portfolio by The Company keep down the ratio of cost of goods sold towards net sales in year 2015 to become 87.93% from 88.66% in year 2014, a decrease of 0.73%.

Laba Bruto

Pada tahun 2015, Perseroan juga berhasil meraih peningkatan laba bruto sebesar 9,33%, menjadi Rp2.109,84 miliar dari Rp1.929,78 miliar pada tahun 2014. Rasio laba bruto terhadap penjualan neto Perseroan juga mengalami peningkatan dari 11,34% pada tahun 2014, menjadi 12,07% pada tahun 2015, atau meningkat sebesar 0,73%.

Gross Profit

In year 2015, The Company succeesfully achievied an increase of gross profit of 9.33% amounting to Rp2,109.84 billion from Rp1,929.78 billion in year 2014. Ratio of gross profit to net sales also increased from 11.34% in 2014 to 12.07% in 2015, an increase of 0.73%.

Beban Usaha

Sejalan dengan upaya peningkatan efisiensi melalui penambahan fasilitas dalam jaringan distribusi, Perseroan berhasil menekan beban usaha pada tingkat yang diharapkan.

Beban usaha Perseroan terdiri dari beban penjualan serta beban umum dan administrasi. Beban usaha Perseroan pada tahun 2015 adalah Rp1.403,20 miliar, meningkat 9,40% dari Rp1.282,59 miliar pada tahun 2014. Karena beberapa faktor eksternal yang tidak dapat dikendalikan oleh Perseroan, seperti kenaikan upah minimum, maka rasio beban usaha terhadap penjualan neto Perseroan pada tahun 2015 juga mengalami peningkatan, dari 7,54% menjadi 8,03%.

Beban penjualan Perseroan meningkat 10,40% menjadi Rp1.207,78 miliar pada tahun 2015 dari Rp1.094,04 miliar pada tahun 2014 dengan komponen terbesar adalah beban gaji, upah dan kesejahteraan karyawan serta beban pengangkutan dan pengiriman.

Beban gaji, upah dan Kesejahteraan karyawan meningkat 5,45%, dari Rp474,48 miliar pada tahun 2014 menjadi Rp500,36 miliar pada tahun 2015. Komponen besar lainnya dari beban penjualan yang juga mengalami peningkatan adalah beban pengangkutan dan pengiriman yang naik 24,36% menjadi Rp299,14 miliar pada tahun 2015, dari Rp240,54 miliar pada tahun 2014.

Beban umum dan administrasi pada tahun 2015 mencapai Rp195,43 miliar, meningkat 3,65% dari tahun 2014 sebesar Rp188,54 miliar. Komponen terbesar dari beban umum dan administrasi yatu beban gaji, upah dan kesejahteraan karyawan.

Beban gaji, upah dan kesejahteraan karyawan meningkat 5,86% dari Rp103,04 miliar pada tahun 2014 menjadi Rp109,08 miliar pada tahun 2015.

Operating Expenses

In line with an effort in improving efficiency through additional facilities in distribution network, The Company successfully maintained its operating expenses at the projected level.

The Company's operating expenses consist of selling expenses and general and administrative expenses. The Company's operating expenses in 2015 was Rp1,403.20 billion, increased 9.40% from Rp1,282.59 billion in 2014. Due to unavoidable external factors, such as an increase of minimum wage, the ratio of operating expenses to net sales of The Company also increased from 7.54% to 8.03%.

The Company's selling expenses increased 10.40% reaching Rp1,207.78 billion in 2015 from Rp1,094.04 billion in 2014 with the biggest component of salaries expenses, wages and welfares of employees as well as transportation and delivery expenses.

Expenses of salaries, wages and welfares of employees rose 5.45% from Rp474.48 billion in 2014 to Rp500.36 billion in 2015. Another big component of selling expenses which also increased was transportation and delivery expenses which rose 24.36%, reaching Rp299.14 billion in 2015 from Rp240.54 billion in 2014.

General and administrative expenses in 2015 reached Rp195.43 billion, rose 3.65% from 2014 which was amounted to Rp188.54 billion. The biggest component of general and administrative expenses is salaries, wages and welfares of employees.

Expenses of employees' salaries, wages and welfares rose 5.86% from Rp103.04 billion in 2014 to become Rp109.08 billion in 2015.

Laba Usaha

Laba usaha Perseroan pada tahun 2015 mencapai Rp706,64 miliar, meningkat 9,19% dari Rp647,19 miliar pada tahun 2014. Rasio laba usaha terhadap penjualan neto Perseroan pada tahun 2015 mengalami peningkatan, dari 3,80% menjadi 4,04%.

Operating Profit

The Company's operating profit in 2015 reached Rp706.64 billion rose 9.19% from Rp647.19 billion in 2014. Operating profit ratio to net sales of The Company in 2015 increased, from 3.80% to 4.04%.

Tinjauan Keuangan
Financial Review

Pendapatan (Beban) Lain-lain
Pada tahun 2015, pendapatan (beban) lain-lain menurun 25,45%, dari tahun 2014 yang merupakan pendapatan lain-lain sebesar Rp40,59 miliar menjadi pendapatan lain-lain sebesar Rp30,26 miliar. Pada tahun 2015, komponen pendapatan (beban) lain-lain terdiri dari: pendapatan keuangan sebesar Rp49,81 miliar, beban keuangan sebesar Rp13,04 miliar, pendapatan operasi lainnya sebesar Rp27,93 miliar, beban pajak final sebesar Rp10,01 miliar, dan beban operasi lainnya sebesar Rp24,43 miliar.

Other Income (Expense)
In year 2015 other income (expense) decreased 25.45% from 2014 which was other income amounting to Rp40.59 billion to become Rp30.26 billion. In 2015, component of other income (expense) consist of: financing income amounting to Rp49.81 billion, financing cost amounting to Rp13.04 billion, other operating income amounting to Rp27.93 billion, final tax expenses amounting to Rp10.01 billion and other operating expenses amounting to Rp24.43 billion.

Laba Sebelum Beban Pajak Penghasilan
Laba sebelum beban pajak penghasilan pada tahun 2015 meningkat 7,14% menjadi Rp736,90 miliar, dari Rp687,78 miliar pada tahun 2014.

Income before Income Tax Expense
Income before income tax expense in 2015 increased 7.14% to Rp736.90 billion from Rp687.78 billion in 2014.

Beban Pajak Penghasilan, Neto
Beban pajak penghasilan, neto Perseroan pada tahun 2015 meningkat 7,40% menjadi Rp189,73 miliar, dari Rp176,66 miliar pada tahun 2014.

Income Tax Expense, Net
The Company's income tax expense, net in 2015 increased 7.40% to Rp189.73 billion from Rp176.66 billion in 2014.

Laba Tahun Berjalan
Laba tahun berjalan Perseroan pada tahun 2015 meningkat 7,05% menjadi Rp547,17 miliar, dari Rp511,12 miliar pada tahun 2014. Rasio laba tahun berjalan terhadap penjualan neto Perseroan pada tahun 2015 meningkat menjadi 3,13%, dari 3,00% pada tahun 2014.

Income for The Year
The Company's income for the year in 2015 increased 7.05% to Rp547.17 billion from Rp511.12 billion in 2014. Ratio of income for the year to net sales of The Company in 2015 increased to 3.13% from 3.00% in 2014.

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

Consolidated Financial Statement

Total Aset
Perseroan mencatatkan peningkatan total aset sebesar 8,89% menjadi Rp6.747,94 miliar sampai dengan akhir tahun 2015, dari Rp6.196,98 miliar sampai dengan akhir tahun 2014.

Total Assets
The Company posted increase of total assets of 8.89% to Rp6,747.94 billion up to the end of 2015 from Rp6,196.98 billion up to the end of 2014.

Total Aset (Miliar Rupiah)
Total Assets (Billion Rupiah)

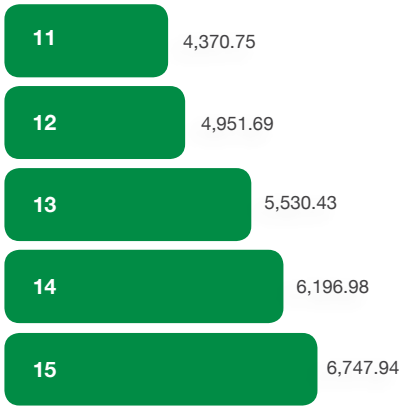

Total Liabilitas (Miliar Rupiah)
Total Liabilities (Billion Rupiah)

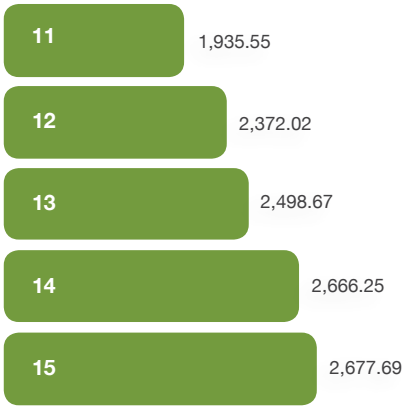

Ekuitas (Miliar Rupiah)
Equity (Billion Rupiah)

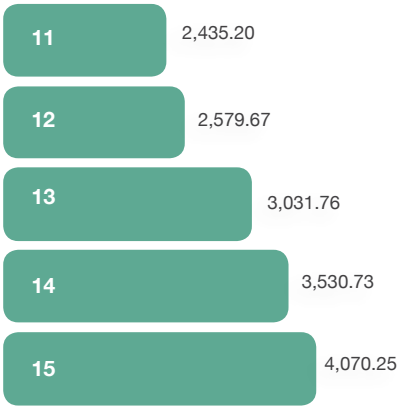

Total aset Perseroan terdiri aset lancar dan aset tidak lancar. Aset lancar Perseroan meningkat 9,85% dari Rp5.116,99 miliar sampai dengan akhir tahun 2014 menjadi Rp5.621,27 miliar sampai dengan akhir tahun 2015.

Sedangkan aset tidak lancar Perseroan meningkat 4,32% dari Rp1.079,99 miliar sampai dengan akhir tahun 2014, menjadi Rp1.126,67 miliar sampai dengan akhir tahun 2015.

Total Liabilitas

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2015, total liabilitas Perseroan mencapai Rp2.677,69 miliar, meningkat 0,43% dari Rp2.666,25 miliar dari akhir tahun 2014.

Liabilitas jangka pendek Perseroan meningkat 0,17% dari Rp2.581,81 miliar sampai dengan akhir tahun 2014 menjadi Rp2.586,08 miliar sampai dengan akhir tahun 2015.

Liabilitas jangka panjang Perseroan meningkat 8,50% menjadi Rp91,61 miliar sampai dengan akhir tahun 2015 dari Rp84,44 miliar sampai dengan akhir tahun 2014.

Total Ekuitas

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2015, total ekuitas Perseroan tercatat sebesar Rp4,070.25 miliar, meningkat 15,28% dari Rp3.530,73 miliar sampai dengan akhir tahun 2014.

Saldo laba ditahan meningkat 17,03% menjadi Rp3.667,03 miliar sampai dengan akhir tahun 2015 dari Rp3.133,45 miliar sampai dengan akhir tahun 2014.

The Company's total assets consist of current assets and non-current assets. Current assets increased 9.85% from Rp5,116.99 billion up to the end of 2014 to Rp5,621.27 billion up to the end of 2015.

While non-current assets of The Company increased 4.32% from Rp1,079.99 billion up to the end of 2014 to Rp1,126.67 billiion up to the end of 2015.

Total Liabilities

Up to 31 December 2015, The Company's total liabilities reached Rp2,677.69 billion, increased 0.43% from Rp2,666.25 billion at the end of 2014.

The Company's short term liabilities increased 0.17%, from Rp2,581.81 billion up to the end of 2014 to Rp2,586.08 billion up to the end of 2015.

The Company's long term liabilities increased 8.50% to Rp91.61 billion up to the end of 2015 from Rp84.44 billion up to the end of 2014.

Total Equity

Up to 31 December 2015 The Company's total equity was recorded Rp4,070.25 billion, increased 15.28% from Rp3,530.73 billion until the end of 2014.

Retained earnings increased 17.03% to Rp3,667.03 billion up to the end of 2015 from Rp3,133.45 billion up to the end of 2014.

Angka-angka pada tabel menggunakan notasi Bahasa Inggris (Miliar Rupiah)	2015	2014	Numerical notations in table are in English (Billion Rupiah)
Aset			Assets
Aset Lancar	5,621.27	5,116.99	Current Assets
Aset Tidak Lancar	1,126.67	1,079.99	Non-Current Assets
Total Aset	6,747.94	6,196.98	Total Assets
Liabilitas			Liabilities
Liabilitas Jangka Pendek	2,586.08	2,581.81	Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	91.61	84.44	Non-Current Liabilities
Total Liabilitas	2,677.69	2,666.25	Total Liabilities
Ekuitas			Equity
Ekuitas	4,070.25	3,530.73	Equity

Tinjauan Keuangan
Financial Review

Angka-angka pada tabel menggunakan notasi Bahasa Inggris (Miliar Rupiah)	2015	2014	*Numerical notations in table are in English (Billion Rupiah)*
Kas Neto Diperoleh Dari Aktivitas Operasi	614.57	520.14	Net Cash Provided By Operating Activities
Kas Neto Aktivitas Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Investasi	196.79	(183.19)	Net Cash Provided By (Used In) Investing Activities
Kas Neto Aktivitas Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Pendanaan	27.70	(40.29)	Net Cash Provided By (Used In) Financing Activities
Kenaikan Neto Kas dan Setara Kas	390.08	296.66	Net Increase In Cash and Cash Equivalents

Arus Kas

Kas dan Setara Kas Awal Tahun
Pada awal tahun 2015, kas dan setara kas Perseroan tercatat sebesar Rp684,21 miliar, sedangkan pada awal tahun 2014 tercatat sebesar Rp388,33 miliar, atau meningkat 76,20%.

Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi
Pada akhir tahun 2015, kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi Perseroan tercatat sebesar Rp614,57 miliar, atau mengalami peningkatan sebesar 18,16%, dari Rp520,14 miliar pada akhir tahun 2014, karena Perseroan terus berupaya meningkatkan jumlah penerimaan kas dari pelanggan. Penerimaan kas dari pelanggan pada akhir tahun 2015 sebesar Rp19.208,43 miliar, meningkat 4,14% dari Rp18.444,51 miliar pada akhir tahun 2014.

Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi
Kas neto digunakan untuk aktivitas investasi pada akhir tahun 2015 sebesar Rp196,79 miliar, meningkat 7,42% dari Rp183,19 miliar. Peningkatan terjadi karena peningkatan pada penempatan pada investasi tersedia untuk dijual yang pada akhir tahun 2015 tercatat sebesar Rp129,30 miliar, meningkat 46,77% dari Rp88,10 miliar pada akhir tahun 2014.

Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan
Kas neto digunakan untuk aktivitas pendanaan pada akhir tahun 2015 tercatat sebesar Rp27,70 miliar, menurun sebesar 31,24% dari Rp40,29 miliar pada akhir tahun 2014.

Kenaikan Neto Kas dan Setara Kas
Dengan demikian, pada akhir tahun 2015, terjadi kenaikan neto kas dan setara kas sebesar Rp390,09 miliar, meningkat 31,49% jika dibandingkan dengan kenaikan neto kas dan setara kas pada akhir tahun 2014 sebesar Rp296,66 miliar.

Pengaruh neto atas perubahan kurs pada kas dan setara kas yang didenominasi dalam mata uang asing pada akhir tahun 2015 tercatat sebesar Rp2,94 miliar, sedangkan pada akhir tahun 2014 tercatat sebesar Rp0,77 miliar.

Cash Flow

Cash and Cash Equivalent at Beginning of Year
In the beginning of 2015, cash and cash equivalent of The Company was recorded Rp684,21 billion, while in the beginning of 2014 was recorded Rp388,33 billion, increased 76.20%.

Net Cash Provided by Operating Activities
At the end of 2015 net cash provided by The Company's operating activities was recorded Rp614,57 billion, an increase of 18.16% from Rp520,14 billion at the end of 2014, since The Company is continuously making effort in increasing total cash income from the customers. Cash income from the customers at the end of 2015 was Rp19,208.43 billion, increased 4.14% from Rp18,444.51 billion at the end of 2014.

Net Cash Used in Investing Activities
Net cash used in investing activities at the end of 2015 was Rp196.79 billion, increased 7.42% from Rp183.19 billion. The increase was due to the increase on placement of availing investment for sale at the end of 2015 which was recorded Rp129,30 billion increased 46.77% from Rp88.10 billion at the end of 2014.

Net Cash used in Funding Activities
Net cash used in funding activities at the end of 2015 was recorded Rp27.70 billion, decreased 31.24% from Rp40.29 billion at the end of 2014.

Increase of Net Cash and Cash Equivalent
Hence, at the end of 2015 there was an increase of net cash and cash equivalent amounting to Rp390.09 billion, increased 31.49% compared to the increase of net cash and cash equivalent at the end of 2014 amounting to Rp296.66 billion.

The impact of volatile exchange rate on net cash and cash equivalent in foreign currency at the end of 2015 was recorded Rp2.94 billion while at the end of 2014 was recorded Rp0.77 billion.

Kas dan Setara Kas Akhir Tahun

Pada akhir tahun 2015, kas dan setara kas Perseroan tercatat sebesar Rp1.077,24 miliar, sedangkan pada akhir tahun 2014 tercatat sebesar Rp684,21 miliar, atau meningkat 57,44%.

Investasi Barang Modal

Total investasi barang modal Perusahaan di tahun 2015 sebesar Rp180.08 miliar, yang dialokasikan untuk pembelian lahan, perbaikan kantor dan gudang, pembelian kendaraan, peralatan kantor, dan sistem teknologi informasi.

Rasio Keuangan

Perseroan mendanai usahanya dari sumber internal di kala masih memungkinkan dan memiliki kebijakan untuk tidak terlalu mengandalkan hutang jangka panjang. Prinsip ini diterapkan karena Perseroan bergerak dalam bisnis perdagangan yang memungkinkan penerimaan kas yang cepat dari sebagian besar pelanggan yang ada.

Rasio Likuiditas

Dalam rangka mencapai posisi likuiditas yang kuat, Perseroan senantiasa mempertahankan posisi kas dan setara kas yang sehat. Strategi Perseroan dalam hal ini adalah dengan terus memantau kolektibilitas piutang, memprioritaskan pembayaran tunai dari pelanggan, serta meningkatkan pemanfaatan kas yang diperoleh dari aktivitas operasi.

Rasio Lancar

Perseroan saat ini memiliki posisi likuiditas yang sangat baik, seperti tercermin dari rasio lancar sebesar 2,17 sampai dengan akhir tahun 2015, meningkat dari 1,98 sampai dengan akhir tahun 2014. Hal ini menunjukkan bahwa Perseroan memiliki kapasitas yang cukup dalam memenuhi hutang jangka pendek, di mana total aset lancar yang dimiliki oleh Perseroan adalah 2,17 kali lebih besar daripada liabilitas jangka pendeknya.

Rasio Kas

Pada tahun 2015, rasio kas Perseroan naik sebesar 15,89% menjadi 43,66%, dibandingkan dengan posisi di tahun 2014 sebesar 27,77%. Hal ini menunjukan bahwa kemampuan Perseroan sangat baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Kolektibilitas Piutang

Kolektibilitas piutang menunjukkan seberapa cepat piutang-piutang Perseroan dapat tertagih, untuk selanjutnya dicatat sebagai penjualan. Kolektibilitas piutang Perseroan dapat diukur melalui umur piutang Perseroan.

Pada tahun 2015, rata-rata perputaran piutang Perseroan tidak mengalami perubahan dari tahun sebelumnya, yaitu empat puluh empat (44) hari.

Cash and Cash Equivalent at the end of Year

At the end of 2015 cash and cash equivalent of The Company was recorded Rp1,077.24 billion while at the end of 2014 was recorded Rp684.21 billion, increased 57.44%.

Capital Goods Investment

The Company's total capital goods investment in 2015 was Rp180.08 billion which was allocated for purchase of land, renovation of offices and warehouses, purchase of vehicles, office equipments and information technology system.

Financial Ratio

The Company funds its business by internal resources while still possible and has a policy of keeping low its long term liabilities. Such principle is applied as The Company's line of business is trading and it is possible to receive instant cash from majority of its customers.

Liquidity Ratio

In frame of achieving strong liquidity position, The Company at all times maintains sound cash and cash equivalent position. The Company's strategy is to continuously monitor receivables collectability, giving priority to customers' cash payment and improving the utilization of cash provided by operating activities.

Current Ratio

Currently The Company has excellent liquidity position as reflected in current ratio of 2.17 up to the end of 2015, increased from 1.98 at end of 2014. It proves that The Company has enough capacity in fulfilling short term liabilities, of which The Company's total current assets is 2.17 times bigger than its short term liabilities.

Cash Ratio

In 2015, The Company's cash ratio grew 15.89% to 43.36%, compared to position in 2014 amounted 27.77%. Shows that the excellent ability of The Company in fulfilling its short term liabilities.

Collectability of Receivables

Collectability of account receivables shows how fast The Company collects receivables which then converted into sales. The Company's collectability of receivables can be measured through The Company's aging account receivables.

In year 2015, The Company's average days of receivables does not change from the previous year, i.e. fourty four (44) days.

Tinjauan Keuangan
Financial Review

Struktur Modal
Untuk membiayai investasi dan ekspansi kegiatan serta anak perusahaan, terutama untuk perangkat medis, Perseroan memerlukan berbagai sumber permodalan. Perseroan biasanya membiayai kegiatan usahanya dari arus kas sendiri. Namun, untuk kebutuhan modal besar, berusaha untuk mencari sumber pembiayaan eksternal baik dari pasar modal, bank dan lembaga keuangan lainnya. Perseroan selalu menerapkan prinsip kehati-hatian dan skala prioritas dan dalam melakukan pembiayaan dari sumber-sumber eksternal serta memperhatikan rasio solvabilitas Perseroan.

Capital Structure
In financing its investment and expansion of activities as well as subsidiaries especially for medical divices The Company needs various capital resources. The Company usually finances its business from own cash flow. However, for huge capital need, it seeks external financing sources either from capital market, banks or other financial institutions. The Company always applies prudent principle and priority scale as well as considering solvency ratio prior to taking external financing sources.

Angka-angka pada tabel menggunakan notasi Bahasa Inggris (Miliar Rupiah)	2015	2014	*Numerical notations in table are in English (Billion Rupiah)*
Laba Tahun Berjalan Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	547.12	511.06	Income For The Year Attributable To Owners Of The Parent Company
Pembayaran Dividen Kas	13.54	-	Payment of Cash Dividends
Dividen per Saham *	5	-	Dividend per Share *
Rasio Pembayaran Dividen	2,65	-	The Ratio of Dividend Payout

***Dalam satuan rupiah penuh in full amount**

Kebijakan Dividen
Pada tahun 2015, Perseroan membayarkan deviden sebesar Rp13.543.200.000 (tiga belas miliar lima ratus empat puluh tiga juta dua ratus ribu Rupiah) atau 2,65 % (dua koma enam puluh lima persen), sebagai dividen tunai tahun buku 2014 yang akan dibagikan kepada pemegang 2.708.640.000 (dua miliar tujuh ratus delapan juta enam ratus empat puluh ribu) saham, sehingga setiap saham akan mendapat dividen tunai sebesar Rp5 (lima Rupiah).

Pada saat ini, Perseroan belum memiliki kebijakan dividen yang tetap. Namun demikian, Perseroan berusaha untuk memperhatikan hak para pemegang saham dengan tanpa mengabaikan kondisi keuangan Perseroan. Keputusan pembagian dividen Perseroan dikaitkan dengan, antara lain laba bersih yang didapat pada tahun fiskal, kewajiban Perseroan untuk mengalokasikan dana cadangan sesuai dengan aturan yang berlaku serta kondisi keuangan Perseroan. Selain itu, Perseroan juga mempertimbangkan tingkat pertumbuhan kedepan dan rencana ekspansi dalam keputusan pembagian dividen.

Dividend Policy
In year 2015, The Company paid dividend amounting to Rp13,543,200,000 (thirteen billion five hundred fourty three million two hundred thousand rupiah) or 2.65% (two point sixty five percent) as cash dividend for fiscal year 2014 which will be disbursed to the holder of 2,708,640,000 (two billion seven hundred eight million six hundred fourty thousand) shares, so that each share receives cash dividend of Rp5 (five rupiah).

Currently The Company has not had a fixed dividend policy. However, The Company is committed to ensure the fulfilment of rights of shareholders without ignoring its financial condition. The decision of disbursement of The Company's dividend is related to, among others net income gained in fiscal year, the obligation of The Company to allocate reserve funds in accordance with prevailing regulations and Company's financial condition. In addition, The Company also considers level of growth in future and plan of expansion in the decision of dividend disbursement.

Kendati demikian, sejak penawaran umum perdana pada tahun 1994 sampai dengan tahun buku 2009, Perseroan selalu membayarkan dividen kepada para pemegang saham tiap-tiap tahun, terkecuali pada tahun 1997-1998, 2000-2001 dan tahun 2013.

Eventhough, since initial public offering in 1994 until fiscal year 2009, The Company always pays dividend to its shareholder yearly, except in 1997–1998, 2000– 2001 and 2013

Ikatan Material Untuk Investasi Barang Modal

Tidak terdapat Ikatan Material Untuk Investasi Barang Modal sepanjang 2015.

Material Commitments for Capital Goods Investment

There was no material commitment for Capital Goods Investment during 2015.

Peristiwa Penting Setelah Tanggal Neraca

Tidak terdapat kejadian penting setelah tanggal neraca yang dianggap cukup material untuk diungkapkan.

Important Events Subsequent to the Date of Balance Sheet

There was no important event after the date of balance sheet which is considered material to be disclosed.

Informasi Material Terkait Investasi, Divestasi Ekspansi, dan Akuisisi

Selama tahun 2015, Perseroan tidak melakukan aksi korporasi terkait investasi, ekspansi, divestasi, atau akuisisi.

Materal Investment related to Investment, Divestment, Expansion and Acquitition

During year 2015 The Company did not perform any corporate action related to investment, expansion, divestment or acquisition.

Tata Kelola Perusahaan yang Baik
Good Corporate Governance

“Tata kelola perusahan yang baik menjadi landasan yang kuat bagi Perseroan untuk menghadapi tantangan persaingan bisnis yang semakin kompetitif”.

“Good corporate governance becomes a strong foundation for The Company to face competition increasingly competitive business”.

Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan
Good Corporate Governance Implementation

"Enseval dalam melakukan bisnis dan ekspansinya pada skala nasional di desain untuk memenangkan persaingan global, reputasi dalam kapabilitas dan kredibilitas perusahan adalah menjadi kunci utama dan kunci perwujudan".

"Enseval of doing business and its expansion on a national scale in design to win the global competition, the reputation and credibility of The Company's capabilities is the key factor and manifestation".

Bagi Perseroan, penerapan tata kelola perusahaan yang baik, menjadi landasan dalam menjalankan kegiatan usahanya.

Tujuan Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik

Penerapan tata kelola perusahaan yang baik, bertujuan:

1. Menciptakan iklim investasi yang aman dan dapat dipercaya, sehingga dalam jangka panjang memberikan kepastian atas setiap investasi yang ditanamkan di Perusahaan;
2. Mendorong terciptanya situasi persaingan usaha yang sehat di Indonesia;
3. Menciptakan suasana kerja yang kondusif di internal Perusahaan, melalui optimalisasi nilai-nilai Perusahaan;
4. Memberikan kepuasan bagi setiap pemangku kepentingan, baik dalam aspek pelayanan yang diberikan oleh Perseroan, maupun aspek kepatuhan terhadap hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.

Prinsip-Prinsip Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik

Penerapan tata kelola perusahaan yang baik oleh Perseroan, didasari pada prinsip-prinsip:

1. Kepatuhan Terhadap Hukum
   Perusahaan senantiasa mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku di mana Perseroan melakukan aktivitas usahanya.
2. Berkesinambungan
   Perusahaan mempertimbangkan tujuan jangka panjang dalam pengembangan bisnisnya, supaya dapat menghasilkan pertumbuhan yang berkesinambungan.
3. Kesetaraan
   Perusahaan memberikan perlakukan yang setara kepada seluruh pemegang saham, dengan tetap memperhatikan kepentingan pemegang saham minoritas.

   Perusahaan memberikan perlakuan yang setara kepada seluruh karyawan, dalam mengembangkan kompetensi, tanpa membedakan suku, agama, ras, maupun *gender*.

   Perusahaan memberikan kesempatan yang sama bagi setiap orang maupun badan usaha yang ingin berbisnis dengan Perusahaan, dengan mengedepankan hubungan bisnis atau kemitraan yang saling menguntungkan.

For The Company, the implementation of good corporate governance is a foundation in running its business.

Purpose of the Implementation of Good Corporate Governance

The implementation of Good Corporate Governance is aiming for:

1. Creating safe and reliable investment climate to give long term assurance to each investment in The Company;
2. Boosting the establishment of sound business competition in Indonesia;
3. Creating conducive working atmosphere internally through optimization of Company values;
4. Providing satisfaction to each stakeholder, both in services aspect given by The Company and compliance aspect toward the prevailing laws and regulations in Indonesia.

Principles on the Implementation of Good Corporate Governance

The implementation of good corporate governance by The Company is based on the following principles:

1. Compliance with Laws
   The Company at all times complies with the prevailing laws and regulations in its business activities.
2. Sustainable
   The Company considers its long term goal in its business development to achieve sustainable growth.
3. Equality
   The Company performs equal treatment to all shareholders taking into account the interests of minor shareholders.

   The Company treats all employees equally in developing competency without discriminating ethnic, religion, race or gender.

   The Company provides equal opportunity to each individual or entity who wish to do business with The Company by putting before win-win relations in business relationship or partnership.

4. Keterbukaan
   Perusahaan memberikan akses seluas-luasnya kepada seluruh pemangku kepentingan terhadap informasi-informasi yang disediakan Perseroan, baik melalui laman situs Perusahaan, Laporan Tahunan Perseroan, laporan berkala yang disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia, rilisan media, maupun paparan publik yang dilakukan setiap tahunnya.
5. Akuntabilitas
   Setiap keputusan bisnis yang diambil selalu dapat dipertanggungjawabkan baik kepada para pemegang saham, maupun kepada seluruh pemangku kepentingan.
6. Integritas Bisnis.
   Perusahaan tidak akan terlibat dalam praktik-praktik bisnis yang melawan hukum, serta memandang persaingan usaha sebagai kompetisi yang harus dimenangkan dengan cara-cara yang baik dan sehat, dengan mengoptimalkan keungggulan kompetitif yang dimiliki.
7. Mandiri dan Profesional
   Perseroan menjalankan kegiatan usahanya secara profesional, dan menempatkan individu-individu yang memiliki kompetensi dalam menjalankan kegiatan usahanya.

   Perseroan menolak segala bentuk intervensi dari pihak manapun yang dapat mengurangi profesionalitas dalam pengurusan Perseroan.
8. Peningkatan Kualitas Pelayanan
   Perseroan senantiasa meningkatkan kualitas pelayanannya, agar dapat memberikan nilai tambah bagi setiap mitra usaha.
9. Inovasi
   Perseroan senantiasa berinovasi untuk terus meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam kinerjanya.
10. Komitmen terhadap Pemangku Kepentingan
    Perseroan berkomitmen untuk memberikan kepuasan bagi seluruh pemangku kepentingan.

Aktualisasi Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik

Aktualisasi dari penerapan tata kelola perusahaan yang baik oleh Perseroan dilakukan melalui:

1. Pengangkatan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku serta berhak mengambil keputusan;
2. Pengangkatan Sekretaris Perusahaan untuk melaksanakan fungsi kesekretariatan Perseroan, dan menjembatani komunikasi antara para pemegang saham dengan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan;
3. Pembentukan Unit Audit Internal Perseroan, untuk mengawasi pelaksanaan prosedur baku yang ada dalam kegiatan operasional Perseroan yang melaksanakan fungsinya dengan berpedoman pada Piagam Unit Audit Internal;
4. Pembentukan komite-komite yang bertugas membantu fungsi pengawasan dewan komisaris Perseroan;

4. Transparency
   The Company provides broad access to all stakeholders toward information provided by The Company, by means of Company's website, Company's Annual Report, periodical report submitted to Financial Services Authority and Indonesia Stock Exchange, press release, as well as annual public expose.

5. Accountability
   Every business resolution at all times is accountable to both shareholders and stakeholders.

6. Business Integrity
   The Company will never involve in any illegal business practices, considering competitive business as competition which shall be won through good and sound means, by optimizing company's competitive advantage .

7. Self-support and Professional
   The Company runs its business activities professionally and empowered competent individuals in carrying out its business.

   The Company rejects all kinds of intervention from any party who can diminish professionalism in the management of The Company.
8. Improvement on Services Quality
   The Company at all times improves its services quality to give value added to every business partner.

9. Innovation
   The Company at all times makes innovations to enhance effectiveness and efficiency in its performance.
10. Commitment toward Stakeholders
    The Company commits to providing satisfaction to all stakeholders.

Actualization on the Application of Good Corporate Governance

Actualization on the application of good corporate governance is performed through:

1. The appointment of The Company's Board of Commissioners and Board of Directors through General Meeting of Shareholders which is conducted in accordance with prevailing regulations with rights to take resolutions;
2. The appointment of Corporate Secretary to perform Corporate's secretarial function and bridge communication among shareholders, Board of Commissioners and Board of Directors of The Company;
3. The establishment of Company's Internal Audit Unit to supervise the implementation of standard procedure in the operational activities of The Company and conducts its function under the guideline of Internal Audit Unit Charter;
4. The establishment of committees to assist supervisory function of The Company's Board of Commissioners;

5. Pembuatan Pedoman Kerja Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan, untuk menjadi panduan bagi setiap anggota Dewan komisaris dan direksi Perseroan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya masing-masing;

6. Pembuatan Etika Bisnis Perseroan, untuk menjadi panduan bagi seluruh unsur dalam Perseroan, mulai dari Dewan Komisaris, Direksi, seluruh karyawan Perseroan, untuk menjalankan kegiatan usahanya agar sesuai dengan etika bisnis yang ada;
7. Rapat rutin antara Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan, yang dihadiri juga oleh komite-komite yang ada, untuk menjadi wadah bagi Dewan Komisaris memberikan nasihat dan masukan kepada Direksi, berdasarkan tindakan pengawasan yang dilakukan, guna terus meningkatkan kinerja Perusahaan;
8. Mengadakan paparan publik setiap tahunnya sebagai ajang bagi Perusahaan untuk memberikan informasi kepada publik untuk dapat mengetahui perkembangan bisnis Perusahaan.
9. Ketersediaan informasi bagi publik yang dapat diakses melalui halaman situs Perusahaan, yaitu: www.enseval.com;
10. Penunjukan Profesional dan Lembaga Penunjang di bidang pasar modal untuk membantu Perseroan dalam hal-hal yang terkait dengan kewajiban Perseroan sebagai emiten.

Struktur Tata Kelola Perusahaan

Struktur tata kelola Perusahaan, adalah sebagai berikut:

1. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

   RUPS merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam Perseroan. RUPS berhak dan berwenang mengambil suatu keputusan, jika pelaksanaannya memenuhi syarat jumlah pemegang saham yang hadir (kuorum), dan keputusan yang diambil berdasarkan ketentuan sebagaimana diatur dalam anggaran dasar Perseroan, maupun peraturan lainnya. RUPS bisa merupakan RUPS Tahunan (RUPST) maupun RUPS Luar Biasa (RUPSLB).

   Pada tanggal 08 Mei 2015, telah diadakan RUPST, yang dihadiri oleh para pemegang saham yang mewakili 2.603.320.596 saham atau 96,11% dari seluruh saham dengan hak suara yang sah, dengan demikian sah mengambil keputusan-keputusan sebagai berikut:

   (1) Menyetujui dan mengesahkan Laporan Tahunan Perseroan tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, termasuk didalamnya laporan kegiatan Perseroan, Laporan Pengawasan Dewan Komisaris dan Laporan Keuangan Tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014;

   (2) a. Menyetujui atas penggunaan keuntungan Perseroan untuk laba tahun berjalan untuk tahun buku 2014, sebesar Rp510.609.383.058,- untuk menetapkan penggunaannya sebagai berikut:

5. Drawing up Working Manual of The Company's Board of Commissioners and Board of Directors to become guidelines for each member of The Company's Board of Commissioners and Board of Directors in performing each duties and functions;
6. Drawing up Company's Business Ethics to become guidelines for all elements in The Company, i.e. The Company's Board of Commissioners, Board of Directors and all employees in carrying out its business activities in accordance with the prevailing business ethics;
7. Regular meeting between The Company's Board of Commissioners and Board of Directors which is also attended by committees as a means for the Board of Commissioners in counselling and giving input to the Board of Directors based on supervisory action to continuously improve The Company's performance;
8. To conduct annual public expose as a means for The Company to give information to public to know the development of The Company's business.

9. The availability of information to public which can be accessed through The Company's website, i.e www.enseval.com;
10. The assignment of Professional and Supporting Institution in capital market field to assist The Company with regard to matters related to Company's liability as issuer.

Corporate Governance Structure

The Corporate Governance Structure is as follows:

1. General Meeting of Shareholders (GMS)

   The General Meeting of Shareholders is the highest authority in The Company. GMS has rights and authority to take a resolution if its implementation meets the quorum and such resolution is based on stipulations as stipulated in The Company's Articles of Association as well as other regulations. General Meeting of Shareholders can be Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) or Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS).

   On 8 May 2015, an Annual General Meeting of Shareholders was held attended by shareholders representing 2.603.320.596 shares or 96.11% of all shares with legal votes, therefore it is legally authorized to take resolutions as follows:

   (1) Approved and ratified Financial Report of The Company for the fiscal year ended 31 December 2014, including report on the activities of The Company, Supervisory Report of the Board of Commissioners and Financial Report for the fiscal year ended 31 December 2014;

   (2) a. Approved the utilization of Company's current year's profit for fiscal year 2014, in the amount of Rp510,609,383,058.- and determine its utilization as follows:

i. sebesar Rp13.543.200.000,- atau 2,65%, sebagai dividen tunai yang akan dibagikan kepada pemegang 2.708.640.000 saham, sehingga setiap saham akan mendapat dividen tunai sebesar Rp5,-
Tata cara pembagian dividen tunai akan dilaksanakan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan ketentuan peraturan yang berlaku khususnya peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 32/POJK.04/2014;

ii. sebesar Rp5.106.093.830,- disisihkan sebagai Dana Cadangan;

iii. sedangkan sisa laba tahun berjalan sebesar Rp491.960.089.228,- dibukukan sebagai laba ditahan.

(2) b. Memberi wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk melakukan semua dan setiap tindakan yang diperlukan dengan pembagian dividen tunai tersebut, termasuk tidak terbatas untuk menentukan jadwal waktu, tanggal dan cara pembayaran dividen tunai tersebut.

(3) Menerima dan menyetujui Laporan Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Terbatas (PUT) I sampai dengan Tanggal 31 Desember 2014.

(4) Memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan gaji dan tunjangan bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan.

Memberikan wewenang dan kuasa kepada Dewan Komisaris dan/atau Direksi Perseroan untuk menunjuk Akuntan Publik Independen yang akan melakukan audit atas Laporan Keuangan buku-buku Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, dan memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menetapkan honorarium Akuntan Publik Independen tersebut serta persyaratan lain penunjukannya.

Pada tanggal 08 Mei 2015, juga telah diadakan RUPSLB, yang dihadiri oleh para pemegang saham yang mewakili 2.605.487.801 saham atau 96,19% dari seluruh saham dengan hak suara yang sah, dengan demikian sah mengambil keputusan-keputusan sebagai berikut:

(1) a. Menyetujui perubahan Anggaran Dasar Perseroan, termasuk merubah Anggaran Dasar Perseroan untuk disesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan.

i. In the amount of Rp13,543,200,000.- or 2.65% as cash dividend will be distributed to 2,708,640,000 shares, each share will gain cash dividend of Rp5.-

Procedure for the distribution of cash dividend will be in accordance with the stipulation of Company's Articles of Association and prevailing regulations especially the regulation of Financial Services Authority (OJK) No. 32/POJK.04/2014;

ii. in the amount of Rp5,106,093,830.- is set aside as Reserves Fund;

iii. The remaining profit of current year in the amount of Rp491,960,089,228.- is booked as retained earnings.

(2) b. Granting authority and power to The Company's Board of Directors to conduct all and each necessary action on the distribution of cash dividend including but not limited to determine schedule, date and method of payment of such cash dividend.

(3) Acknowledged and approved Report on the Utilization of Fund derived from Rights Issue I up to 31 December 2014.

(4) Granting authority to The Company's Board of Commissioners to determine salary and allowances for The Company's Board of Directors and Board of Commissioners.

Granting authority and power to The Company's Board of Commissioners and/or Board of Directors to appoint Independent Public Accountant who will conduct audit on Financial Report of The Company's books for fiscal year ended 31 December 2015 and granting authority to the Board of Directors of The Company to determine honorarium of such Independent Public Accountant and other necessary requirements for its appointment.

On 8 May 2015, an Extraordinary General Meeting of Shareholders was also held attended by shareholders representing 2,605,487,801 shares or 96.19% of all shares with legal votes, therefore it was legal to take resolutions as follows:

(1) a. Approved the amendment of Company's Articles of Association including to amend The Company's Articles of Association to be adjusted with regulations of Financial Services Authority.

b. Memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan dengan hak untuk memindahkan Kuasa ini kepada orang lain, untuk melakukan semua dan setiap tindakan yang diperlukan sehubungan dengan keputusan tersebut di atas, termasuk tetapi tidak terbatas untuk menyatakan/menuangkan keputusan tersebut dalam akta-akta yang dibuat dihadapan Notaris, untuk merubah dan/atau menyusun kembali seluruh ketentuan Anggaran Dasar Perseroan sesuai keputusan tersebut (termasuk menegaskan susunan pemegang saham dalam akta tersebut bilamana diperlukan), sebagaimana yang disyaratkan oleh serta sesuai dengan ketentuan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku di Pasar Modal, membuat atau suruh membuat serta menandatangani akta-akta dan surat-surat maupun dokumen-dokumen yang diperlukan, yang selanjutnya untuk memohon persetujuan dan/atau menyampaikan pemberitahuan atas keputusan Rapat ini dan/atau perubahan Anggaran Dasar Perseroan, kepada instansi yang berwenang, serta melakukan semua dan setiap tindakan yang diperlukan, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

b. Granting authority and power to The Company's Board of Directors with rights to transfer such Power to anybody to perform all and each required actions in relation with the above mentioned resolutions, including but not limited to declare/state such resolutions on deeds made in front of Notary, to amend and/or restate all stipulations of The Company's Articles of Associations in accordance with such resolutions (including the affirmation of composition of shareholders on such deeds if necessary), as required by and in accordance with prevailing laws and regulations of Capital Market, perform or requested to perform and sign deeds and papers or any required documents and request approval and/or inform such Meeting resolutions and/or amendment of The Company's Articles of Association to authorized party and perform all and any necessary actions in accordance with prevailing laws and regulations.

(2) a. Menyetujui perubahan susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan, efektif terhitung sejak ditutupnya Rapat ini, dengan jangka waktu dan masa jabatan yang baru sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan pada tahun 2018, dengan sebagai berikut:

Dewan Komisaris:
- Tuan Budi Dharma Wreksoatmodjo
  Presiden Komisaris
- Tuan Herman Widjaja
  Komisaris
- Tuan Sanadi Boenjamin
  Komisaris
- Nyonya Nina Gunawan
  Komisaris merangkap Komisaris Independen
- Tuan Johannes Berchman Apik Ibrahim
  Komisaris merangkap Komisaris Independen

Direksi:
- Tuan Djonny Hartono Tjahyadi
  Presiden Direktur
- Tuan Jos Iwan Atmadjaja
  Direktur
- Nyonya Amelia Bharata
  Direktur merangkap Direktur Independen

(2) a. Approved the change on the composition of The Company's Board of Commissioners and Board of Directors, effective as of the closing of this Meeting with new period and term of office until the closing of the Annual General Meeting of Shareholders in 2018 as follows:

Board of Commissioners:
- Mr. Budi Dharma Wreksoatmodjo
  President Commissioner
- Mr. Herman Widjaja
  Commissioner
- Mr. Sanadi Boenjamin
  Commissioner
- Mrs. Nina Gunawan
  Commissioner concurrently Independent Commissioner
- Mr. Johannes Berchman Apik Ibrahim
  Commissioner concurrently Independent Commissioner

Directors:
- Mr. Djonny Hartono Tjahyadi
  President Director
- Mr. Jos Iwan Atmadjaja
  Director
- Mrs. Amelia Bharata
  Director concurrently Independent Director

b. Memberi wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan, dengan hak substitusi, untuk melakukan segala tindakan sehubungan dengan perubahan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan tersebut di atas, termasuk tetapi tidak terbatas untuk membuat atau meminta untuk dibuatkan serta menandatangani segala akta yang dibuat dihadapan Notaris, sehubungan dengan susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan, serta untuk memberitahukan kepada pihak yang berwenang serta melakukan semua dan setiap tindakan yang diperlukan sehubungan dengan keputusan tersebut sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2. Dewan Komisaris

Komposisi anggota Dewan Komisaris Perseroan, adalah para profesional yang telah memiliki pengalaman dalam bidang usaha yang dijalankan Perseroan, dengan berbagai latar belakang pengalaman profesional dan pendidikan yang dibutuhkan untuk dapat menjalankan fungsi pengawasan umum atas Perseroan. Selain itu, dengan diadakannya rapat rutin secara berkala antara Dewan Komisaris dengan Direksi Perseroan, dengan dihadiri juga oleh Komite Audit, Dewan Komisaris dapat memberikan saran dan nasihat kepada Direksi Perseroan secara lebih efektif dan independen. Dewan Komisaris menjalankan tugas dan fungsi pengawasannya dengan berpedoman pada Pedoman Kerja Dewan Komisaris. 2 (dua) di antara 5 (lima) orang anggota Dewan Komisaris merupakan Komisaris Independen.

Susunan anggota Dewan Komisaris Perseroan yang masih menjabat sampai dengan 31 Desember 2015 adalah:

- Budi Dharma Wreksoatmodjo
  Presiden Komisaris
- Herman Widjaja
  Komisaris
- Sanadi Boenjamin
  Komisaris
- Dra.Nina Gunawan
  Komisaris merangkap Komisaris Independen
- Johannes Berchman Apik Ibrahim
  Komisaris merangkap Komisaris Independen

Dalam melaksanakan tugas dan fungsi pengawasannya, Dewan Komisaris membentuk komite-komite untuk mendukung efektivitas pelaksanaan tugasnya.

Komite-komite yang telah dibentuk oleh Dewan Komisaris Perseroan adalah: Komite Audit, Komite Nominasi dan Remunerasi, Komite Manajemen Resiko, dan Komite Tata Kelola Perusahaan.

b. Granting authority and power to The Company's Board of Directors with substitution rights to perform any action in relation with the change of members of The Company's Board of Commissioners and Board of Directors as mentioned above, including but not limited to perform or request to be performed and sign all deeds before the Notary, in relation to the composition of the Board of Commissioners and Board of Directors of The Company and to inform authorized party and perform all and any necessary actions in connection with the said resolution in compliance with the prevailing laws and regulations.

2. Board of Commissioners

Composition of The Company's Board of Commissioners consists of professionals who have experiences in line of businesses run by The Company with various required professionalism and educational background to carry out general supervisory function on The Company. Furthermore, in regular meetings between The Company's Board of Commissioners and Board of Directors, attended by Audit Committee, the Board of Commissioners may give suggestion and advice to the Board of Directors more effectively and independently. The Board of Commissioners performs its supervisory duties and function based on Board of Commissioners Working Guidelines. Among 5 (five) members of the Board of Commissioners, 2 (two) members are Independent Commissioners.

Composition of The Company's Board of Commissioners who serves up to December 31, 2015 is:

- Budi Dharma Wreksoatmodjo
  President Commissioner
- Herman Widjaja
  Commissioner
- Sanadi Boenjamin
  Commissioner
- Dra.Nina Gunawan
  Commissioner concurrently Independent Commissioner
- Johannes Berchman Apik Ibrahim
  Commissioner concurrently Independent Commissioner

In performing its duties and supervisory function, the Board of Commissioners formed committees to support the effectiveness in implementing its duties.

Committees formed by The Company's Board of Commissioners are: Audit Committee, Nomination and Remuneration Committee, Risk Management Committee and Corporate Governance Committee.

Komite Audit

Komite Audit Perseroan melaksanakan tugasnya dengan berpedoman pada Piagam Komite Audit yang ditandatangani oleh Dewan Komisaris Perseroan pada tanggal 01 Juli 2015.

Komite Audit secara berkala setiap triwulan, mengikuti rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan, yang merupakan kesempatan bagi Komite Audit untuk memberikan saran dan masukan yang konstruktif bagi perkembangan Perseroan, serta mendapatkan informasi dalam hal pelaksanaan rekomendasi dari Komite Audit terhadap Direksi Perseroan.

Dalam rapat gabungan tersebut, juga dihadiri oleh Unit Audit Internal guna memberikan laporan temuan hasil audit yang perlu mendapatkan perhatian dari Direksi Perseroan. Dalam kesempatan rapat gabungan tersebut, Komite Audit juga memberikan laporan triwulan kepada Dewan Komisaris terkait penugasan yang diberikan.

Sepanjang tahun buku 2015, Komite Audit telah melaksanakan penugasan yang diberikan oleh Dewan Komisaris Perseroan, dan memberikan Rangkuman Laporan Tahunan Kegiatan Penugasan Komite Audit sebagai berikut:

1. Komite Audit mengapresiasi keputusan Direksi Perseroan untuk menambah jumlah personil pada Unit Audit Internal Perseroan, untuk meningkatkan fungsi kontrol terhadap operasional bisnis Perseroan di kantor cabang, mengingat semakin besarnya aktivitas bisnis Perseroan seiring dengan perkembangan bisnis Perseroan saat ini;
2. Peluncuran Etika Bisnis Perseroan pada tahun 2015, dapat menjadi panduan bagi seluruh elemen Perseroan, mulai dari Dewan Komisaris, Direksi, dan seluruh karyawan Perseroan, untuk dapat menjalankan bisnis Perseroan secara beretika, dan menggunakan cara-cara yang wajar untuk memenangkan persaingan usaha;
3. Tidak ditemukan adanya pelanggaran peraturan perundang-undangan baik oleh Perseroan, menunjukan komitmen Perseroan untuk selalu mematuhi peraturan perundang-undangan yang ada di Indonesia, sebagai bentuk kesadaran dalam posisinya sebagai bagian dari masyarakat Indonesia sadar hukum;
4. Implementasi Cara Distribusi Obat Yang Baik di seluruh kantor cabang Perseroan, pada masa yang akan datang dinilai akan menjadi salah satu keunggulan kompetitif yang dimiliki Perseroan untuk memenangkan persaingan usaha di masa yang akan datang;
5. Dengan telah adanya Pedoman Kerja Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan, dapat menjadi panduan bagi Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan, untuk terus meningkatkan kinerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya guna kemajuan Perseroan.

Audit Committee

The Company's Audit Committee performs its duties under the guidelines of Audit Committee Charter signed by The Company's Board of Commissioners on July 1, 2015.

The Audit Committee attends quarterly joint meeting of The Company's Board of Commissioners and Board of Directors, which is an opportunity for the Audit Committee to propose constructive ideas and suggestions for the development of The Company and obtain information on the implementation of Audit Committee's recommendation to The Company's Board of Directors.

In such joint meeting the Audit Committee also submits quarterly report to the Board of Commissioners in connection with assigned duties.

During fiscal year 2015, Audit Committee performed the assignments from The Company's Board of Commissioners and submitted Summary of Annual Report on Activities of Audit Committee's Assignments as follows:

1. Audit Committee appreciates resolution of The Company's Board of Directors to increase total number of personnel in The Company's Internal Audit Unit to improve control function toward business operational of The Company in branch offices considering the increase of business activities in line with the current development of Company's business;
2. The launching of Company's Business Ethics in 2015 becomes guidelines for all elements of The Company, namely the Board of Commissioners, the Board of Directors and all employees of The Company to run the business with ethics and practicing proper ways to win business competition;
3. There was no violation of laws and regulations by The Company which proves The Company's commitment to at all times comply with prevailing laws and regulations in Indonesia as a form of conscience of its position as part of Indonesian people who is aware of law;
4. The implementation of Method of Good Distribution of Medicines in all branch offices of The Company will become one of the competitive advantages of The Company to win business competition in the future;
5. The establishment of Working Guidelines of The Company's Board of Commissioners and Board of Directors becomes guidelines for the Board of the Commissioners and Board of Directors of The Company to enhance their performance in accordance with their duties and responsibilities for the development of The Company.

Susunan anggota Komite Audit Perseroan yang masih menjabat sampai dengan tanggal 31 Desember 2015 adalah:

- Johannes Berchman Apik Ibrahim
  Ketua
- Ir.Johanes Herman Thali
  Anggota
- Yudi Wijaya
  Anggota

Composition of The Company's Audit Committee who serves up to December 31, 2015 is:

- Johannes Berchman Apik Ibrahim
  Chairman
- Ir.Johanes Herman Thali
  Member
- Yudi Wijaya
  Member

Komite Nominasi dan Remunerasi

Komite Nominasi memberikan usulan nama-nama calon anggota Direksi Perseroan kepada Dewan Komisaris untuk diusulkan dalam RUPS. Berdasarkan usulan Komite Nominasi, nama-nama calon anggota Direksi yang baru, telah diusulkan dalam RUPSLB Perseroan yang diadakan pada tanggal 08 Mei 2015 dan mendapatkan persetujuan pengangkatannya dalam RUPSLB tersebut. Kriteria-kriteria yang dinilai oleh Komite Nominasi dalam mengusulkan nama-nama calon anggota Direksi adalah: kemampuan dan pengalaman dalam mengelola bisnis, kepemimpinan, visi dan misi dalam mengelola Perseroan, serta rekam jejak yang baik di bidang industri yang dijalankan oleh Perseroan, serta dengan memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, baik secara umum maupun peraturan khusus di bidang pasar modal.

Sedangkan Komite Remunerasi memberikan masukan kepada Dewan Komisaris Perseroan mengenai faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam penentuan gaji dan tunjangan untuk anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan.

Faktor-faktor tersebut yaitu: perkembangan bisnis Perseroan, perkembangan industri yang dijalankan oleh Perseroan, serta kinerja setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan.

Susunan anggota Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan yang masih menjabat sampai dengan tanggal 31 Desember 2015 adalah:

- Nina Gunawan
  Ketua
- Herman Widjaja
  Anggota
- Sanadi Boenjamin
  Anggota

Nomination and Remuneration Committee

Nomination Committee submits proposal of names of candidates for members of the Board of Directors to the Board of Commissioners to be proposed in the AGMS. Based on the proposal of Nomination Committee, names of new candidates of the Board of Directors were proposed in The Company's EGMS held on 8 May 2015 and obtained approval on its appointment in such EGMS. Criteria evaluated by the Nomination Committee in proposing names of candidates of the Board of Directors are: capability and experience in managing business, leadership, vision and mission in managing The Company and good track record in industrial sectors run by The Company, as well as considering prevailing laws and regulations, both in general and specific regulations in capital market.

Whilst Remuneration Committee submits suggestions to the Board of Commissioners of The Company regarding necessary factors to be considered in determining salary and allowance for the Board of Commissioners and Board of Directors of The Company.

Such factors are: development of Company's business, development of industry runs by The Company and performance of each member of the Board of Commissioners and Board of Directors of The Company.

Composition of The Company's Nomination and Remuneration Committee who serves until December 31, 2015 is:

- Nina Gunawan
  Chairman
- Herman Widjaja
  Member
- Sanadi Boenjamin
  Member

Komite Good Corporate Governance

Komite *Good Corporate Governance* membantu Dewan Komisaris untuk melakukan pengawasan terhadap penerapan praktek tata kelola perusahaan yang baik oleh seluruh elemen Perseroan.

Good Corporate Governance Committee

Good Corporate Governance Committee assists the Board of Commissioners to perform supervision toward the implementation of good corporate governance by all Company's elements.

Susunan anggota Komite *Good Corporate Governance* Perseroan yang masih menjabat sampai dengan tanggal 31 Desember 2015 adalah:

- Djonny Hartono Tjahyadi
  Ketua
- Amelia Bharata
  Anggota
- Farida Suyono
  Anggota
- Sugianto
  Anggota

Composition of The Company's Good Corporate Governance Committee who serves until December 31, 2015 is:

- Djonny Hartono Tjahyadi
  Chairman
- Amelia Bharata
  Member
- Farida Suyono
  Member
- Sugianto
  Member

Komite Manajemen Resiko

Komite Manajemen Resiko membantu Dewan Komisaris Perseroan untuk menganalisa resiko bisnis yang dihadapi Perseroan dan rencana mitigasi terhadap resiko-resiko tersebut.

Risk Management Committee

Risk Management Committee assists the Board of Commissioners of The Company to analyze business risks faced by The Company and plan to mitigate such risks.

Susunan anggota Komite Manajemen Resiko Perseroan yang masih menjabat sampai dengan tanggal 31 Desember 2015 adalah:

- Budi Dharma Wreksoatmodjo
  Ketua
- Djonny Hartono Tjahyadi
  Anggota
- Amelia Bharata
  Anggota
- Sinnatra Liputro
  Anggota

Composition of The Company's Risk Management Committee who serves until December 31, 2015 is:

- Budi Dharma Wreksoatmodjo
  Chairman
- Djonny Hartono Tjahyadi
  Member
- Amelia Bharata
  Member
- Sinnatra Liputro
  Member

3. Direksi

Direksi melakukan tindakan pengurusan terhadap Perseroan dengan berbekal pengalaman dan kompetensi masing-masing anggota yang bersinergi dan bertanggung jawab secara tanggung renteng, sehingga setiap keputusan yang diambil merupakan suatu keputusan yang telah dibicarakan dalam rapat Direksi untuk menghasilkan keputusan yang professional dan berdampak positif bagi kemajuan Perusahaan.

Direksi dalam melaksanakan tugas dan fungsi pengurusan Perseroan, dapat meminta nasihat dan masukan dari Dewan Komisaris, serta berpedoman pada Pedoman Kerja Direksi serta anggaran dasar Perseroan, maupun peraturan perundang-undangan lainnya yang terkait. Komposisi anggota Direksi saat ini terdiri dari berbagai latar belakang kompetensi dan pengalaman. 1 (satu) dari antara 3 (tiga) anggota Direksi merupakan Direktur Independen.

Direksi secara berkala mengadakan rapat Direksi untuk membahas hal-hal strategis menyangkut pengurusan terhadap Perseroan. Direksi dan Dewan Komisaris dengan dihadiri juga oleh Komite Audit secara berkala

3. Board of Directors

The Board of Directors manages The Company equipped with experience and competency of each member, synergizes and joint responsibility in order that each resolution taken is a resolution which has been discussed in the Board of Directors meeting to yield resolutions with professionalism and have positive impact to the development of The Company.

The Board of Directors in implementing its duties and management function of The Company may request advice and suggestion from the Board of Commissioners under the guideline of the Board of Directors Working Guidelines and the Articles of Association of The Company, as well as other related laws and regulations. Current composition of members of the Board of Directors consists of various backgrounds in competency and experience. 1 (one) out of 3 (three) members of the Board of Directors is Independent Director.

Periodically the Board of Directors holds a meeting to discuss strategic matters related to the management of The Company. The Board of Directors and Board of Commissioners, attended by Audit Committee,

mengadakan rapat gabungan untuk menjadi wadah bagi Dewan Komisaris maupun Komite Audit untuk menyampaikan saran dan nasihat kepada Direksi.

Susunan anggota Direksi Perseroan yang masih menjabat sampai dengan tanggal 31 Desember 2015 adalah:

- Djonny Hartono Tjahyadi
  Presiden Direktur
- Jos Iwan Atmadjaja
  Direktur
- Amelia Bharata
  Direktur merangkap Direktur Independen

Presiden Direktur memimpin pengelolaan Perseroan secara keseluruhan untuk mencapai maksud dan tujuan Perseroan, dengan berpedoman pada rencana kerja jangka pendek maupun rencana kerja jangka panjang yang disusun bersama dengan pemegang saham Perseroan. Untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Presiden Direktur dibantu beberapa anggota Direksi Perseroan yang fokus pada bidang kerjanya masing-masing, yaitu:

a. Direktur Keuangan dan Akuntansi: bertanggung jawab dalam hal pengelolaan keuangan Perseroan guna menunjang kegiatan usahanya, serta melakukan pencatatan terhadap aktifitas keuangan Perseroan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku, dan menyajikan hasil pencatatan tersebut dalam sebuah laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan kepada para pemangku kepentingan.
b. Direktur Operasional dan Teknologi Informasi: bertanggung jawab untuk memastikan kegiatan operasional Perseroan melalui kantor dan gudang cabang, berjalan dengan baik, dengan berpedoman pada peraturan perundang-undangan yang berlaku, etika bisnis, dan rencana kerja serta target yang telah ditetapkan. Dalam bidang teknologi informasi, Direktur yang membawahi fungsi ini, bertanggung jawab bahwa pemanfaatan teknologi informasi yang dimiliki Perseroan dapat mendukung perkembangan bisnis Perseroan dan meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam kinerja Perseroan.
c. Direktur Penjualan: bertanggung jawab memastikan pelaksanaan strategi bisnis yang digunakan dapat mendukung pertumbuhan penjualan produk-produk yang didistribusikan, serta membangun sinergi dengan para prinsipal Perseroan.
d. Direktur Sumber Daya Manusia: bertanggung jawab untuk memastikan ketersediaan sumber daya manusia yang kompeten yang dibutuhkan Perseroan, serta memastikan sumber daya manusia yang dimiliki Perseroan terus dikembangkan kompetensinya guna mempersiapkan calon pemimpin Perseroan di masa yang akan datang.

periodically hold joint meeting as a means for the Board of Commissioners and Audit Committee to propose suggestion and advice to the Board of Directors.

Composition of the Board of Directors of The Company who serve until December 31, 2015 are:

- Djonny Hartono Tjahyadi
  President Director
- Jos Iwan Atmadjaja
  Director
- Amelia Bharata
  Director concurrently Independent Director

The President Director managing The Company as a whole to achieve the purpose and goal of The Company under the guideline of short term and long term working plan drafted with the Shareholders. In performing its duties and responsibilities the President Director is assisted by several members of the Board of Directors focusing on their respective working scope, i.e.:

a. Finance and Accounting Director: responsible for financial management of The Company to support its business activities, as well as recording financial activities in accordance with the prevailing finance and accounting standard and present such record in a financial report accountable to the stakeholders.

b. Operational and Information Technology Director: responsible to ensure operational activities of The Company through branch offices and warehouses are running well based on prevailing laws and regulations, business ethics and working plan as well as fixed target. In the case of information technology, the Director in charge is responsible to ensure that information technology of The Company can support Company's business development and enhance effectiveness and efficiency in its performance.

c. Sales Director: responsible to ensure the implementation of business strategy in supporting sales growth of distributed products and establish synergy with principals of The Company.

d. Human Resources Director: responsible to ensure the availability of competent human resources as required by The Company and ensure that competency of such human resources continuously be developed to prepare future leaders of The Company.

e. Direktur Logistik dan *Supply Chain*: bertanggung jawab memastikan arus masuk dan keluar produk yang didistribusikan Perseroan berjalan lancar, sehingga ketersediaan produk di setiap kantor dan gudang cabang Perseroan, dapat terjaga dengan baik.

4. Sekretaris Perusahaan
Sekretaris Perusahaan sampai dengan tanggal 31 Desember 2015, masih dijabat oleh Amelia Bharata. Dasar hukum penunjukan Amelia Bharata sebagai Sekretaris Perusahaan adalah Surat Keputusan Direksi Perseroan tertanggal 30 Maret 2010, dan penunjukan tersebut sudah diumumkan oleh Perseroan melalui iklan di Harian Investor Daily tanggal 30 Maret 2010.

Sepanjang tahun 2015, Sekretaris Perusahaan telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai berikut:
- Mengkoordinir penyelenggaraan RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa Perseroan pada tanggal 08 Mei 2015;
- Mengkoordinir penyelenggaraan kegiatan Paparan Publik dalam rangka menyampaikan perkembangan Perseroan pada tanggal 01 Desember 2015;
- Melakukan korespondensi dengan OJK maupun Bursa Efek Indonesia (BEI), maupun lembaga terkait lainnya sehubungan dengan: penyampaian laporan tahunan, laporan keuangan, pemberitahuan rencana RUPS Perseroan;
- Melakukan paparan kepada beberapa investor/analis, baik dari dalam maupun luar negeri.

5. Unit Audit Internal
Perseroan memiliki Unit Audit Internal yang bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur Perseroan untuk melakukan fungsi audit terhadap operasional Perseroan di kantor dan gudang cabang. Dalam melaksanakan tugasnya, Unit Audit Internal bekerjasama dengan Komite Audit.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2015, Kepala Unit Audit Internal dijabat oleh Sinnatra Liputro, yang mengelola sejumlah personil auditor internal. Unit Audit Internal melaksanakan tugas dan fungsinya dengan berpedoman pada Piagam Unit Audit Internal.

Rapat Direksi, Rapat Dewan Komisaris, dan Rapat Gabungan: Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Unit Audit Internal.

Sepanjang tahun buku 2015, baik Direksi dan Dewan Komisaris mengadakan rapat secara berkala. Sedangkan dalam beberapa kesempatan yang juga dijadwalkan secara berkala, diadakan rapat gabungan yang dihadiri oleh: Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Unit Audit Internal. Tabel di bawah menggambarkan frekuensi kehadiran masing-masing anggota Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Unit Audit Internal, dalam rapat-rapat sebagaimana tersebut di atas.

e. Logistics and Supply Chain Director: responsible to ensure the smoothness flow of in and out products distributed by The Company so that the availability of products in each office and branch warehouses can be well maintained.

4. Corporate Secretary
Corporate Secretary who serves until December 31, 2015 is Amelia Bharata. The legal ground in the appointment of Amelia Bharata as Corporate Secretary was the Board of Directors' resolution dated March 30, 2010 and such appointment was publicly announced by The Company in Daily Investor Newspaper dated March 30, 2010.

During 2015 the Corporate Secretary has performed its duties and responsibilities as follows:

- Coordinated the execution of Annual General Meeting of Shareholders and Extraordinary General Meeting of Shareholders on May 8, 2015;
- Coordinated the implementation of Public Expose in submitting The Company's development on December 1, 2015;
- Conducted correspondence with the Financial Services Authority and Indonesia Stock Exchange and other related institutions in connection with the submission of Annual Report, Financial Report, announcement on the plan of Company's General Meeting of Shareholders;
- Conducted expose to several domestic and foreign investors/analysts.

5. Internal Audit Unit
The Company has Internal Audit Unit directly accountable to the President Director of The Company to perform audit function toward Company's operational in the offices and branch warehouses. In perfoming its duties the Internal Audit Unit cooperates with Audit Committee.

Until December 31, 2015, the Head of Internal Audit Unit is Mr. Sinnatra Liputro who manages a number of Internal Auditors. Internal Audit Unit performs its duties and functions under the guidelines of Internal Audit Unit Charter.

Board of Directors Meeting, Board of Commissioners Meeting, Joint Meeting among Board of Directors, Board of Commissioners, Audit Committee and Internal Audit Unit

During fiscal year 2015, the Board of Directors and Board of Commissioners hold periodical meetings. Whilst in certain events which are scheduled periodically, joint meetings are held attended by the Board of Directors, the Board of Commissioners, Audit Committee and Internal Audit Unit. Below table is frequency of attendances of each member of the Board of Directors, Board of Commissioners, Audit Committee and Internal Audit Unit in meetings as above-mentioned.

	Rapat Dewan Komisaris *BoC Meeting*	Rapat Direksi *BoD Meeting*	Rapat Gabungan Dewan Komisaris, Direksi & Komite Audit *BoC, BoD & Audit Committee Joint Meeting*
Frekuensi *Frequency*	4	12	4
Nama *Name*			
Budi Dharma Wreksoatmodjo	4		4
Herman Widjaja	4		4
Sanadi Boenjamin	4		4
Nina Gunawan	4		4
Johannes Berchman Apik Ibrahim	4		4
Djonny Hartono Tjahyadi		12	4
Amelia Bharata		12	4
Jos Iwan Atmadjaja		8	4
Johanes Herman Thali	4		4
Yudi Wijaya	4		4
Sinnatra Liputro	4		4

Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan

Dewan Komisaris dan Direksi menerima imbalan jasa dalam bentuk gaji, tunjangan, dan fasilitas. Jumlah remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi pada tahun 2015 ditentukan oleh Dewan Komisaris sesuai dengan wewenang yang diberikan oleh RUPS, dengan terlebih dahulu mendengarkan saran dan pertimbangan dari Komite Remunerasi Perseroan.

Gaji dan tunjangan yang dibayarkan kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan pada tahun 2015 adalah sebesar Rp15.863.643.744 (Tidak Diaudit).

Pelatihan Dewan Komisaris dan Direksi

Sepanjang tahun 2015, sejumlah anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan mengikuti berbagai seminar dan pelatihan guna meningkatkan kompetensi sesuai dengan bidang tugasnya masing-masing. Tabel di bawah menunjukkan data seminar dan pelatihan yang diikuti oleh anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan.

Remuneration of the Board of Commissioners and Board of Directors

The Board of Commissioners and Board of Directors receive remuneration in form of salary, allowance and facilities. Total remuneration of the Board of Commissioners and Board of Directors in 2015 was determined by the Board of Commissioners in accordance with authority granted by the General Meeting of Shareholders by previously listened to suggestions and considerations of Remuneration Committee of The Company

Salary and allowance paid to the Board of Commissioners and Board of Directors of The Company in 2015 was Rp15,863,643,744 (Unaudited).

Trainings for the Board of Commissioners and Board of Directors

During 2015 a number of members of the Board of Commissioners and Board of Directors of The Company attended various seminars and trainings to enhance competency in accordance with their respective duties. Below table shows data on seminars and trainings attended by members of the Board of Commissioners and Board of Directors of The Company.

Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan
Good Corporate Governance Implementation

No	Tanggal Training *Date*	Tempat *Place*	Topik *Topic*	Pembicara *Speaker*
1	26 Februari 15	Mega Kuningan, Jakarta	Asean Free Trade Area	GML Counsulting
2	April 2015	HO, Enseval, Jakarta	Market Trend & Bussiness Transformation	Deddi Tedjakumara, Prasetya Mulya
3	Mei 2015	HO, Enseval, Jakarta	Transportation Management	Donny Maya, Head of Logistic Division JNE
4	17-18 Juni 2015	Double Tree Hilton-Jakarta	Southeast Asia Retail Innovation & Technology Summit	ESCOM
5	Agustus 2015	Jakarta	Enterprise Risk Management	Deddy Jacobus, Paradigm Shifting
6	Agustus 2015	Jakarta	End to End Value Chain Process	Rudy Ramawi, CEO Google Indonesia
7	5 September 15	Hotel Novotel Bandung	Seminar E-Commerce	SCI
8	3-6 November 2015	Denpasar	IR Risk Trending Topic 2015	APINDO
9	Desember 2015	HO, Enseval, Jakarta	Trend Bussiness E-Commerce	Andreas Thamrin, Founder Shopdeca Global

Manajemen Risiko
Perusahaan dan Entitas anaknya adalah risiko tingkat suku bunga, risiko fluktuasi mata uang asing, risiko kredit dan risiko likuiditas. Berikut adalah penjelasan masing-masing risiko dan kebijakan yang disetujui Perusahaan dan Entitas anaknya untuk mengelola risiko tersebut:

Risiko Tingkat Suku Bunga
Risiko tingkat bunga adalah risiko bahwa nilai wajar atau arus kas masa datang atas instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan dalam suku bunga pasar.

Risiko tingkat suku bunga yang dihadapi Perusahaan dan Entitas anaknya terutama timbul dari pinjaman untuk tujuan modal kerja yang jatuh tempo dalam 1 tahun. Pinjaman pada berbagai tingkat suku bunga yang mengambang menimbulkan risiko tingkat suku bunga atas nilai wajar instrumen keuangan yang dimiliki Perusahaan dan Entitas anaknya.

Pada tanggal 31 Desember 2015, jika tingkat suku bunga pinjaman meningkat/berkurang sebanyak 0,5% dengan asumsi semua variabel adalah konstan, maka laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015 akan berkurang/meningkat lebih kurang sebesar Rp462 juta.

Risiko mata uang asing
Risiko mata uang asing adalah risiko nilai wajar arus kas di masa depan yang berfluktuasi karena perubahan kurs pertukaran mata uang asing.

Risk Management
The main risks arising from The Company and its Subsidiaries financial instruments are interest rate risk, foreign currency risk, credit risk and liquidity risk. Following are the description for each risk and policies which have been agreed by The Company and its Subsidiaries to manage the risks:

Interest rate risk
Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates.

The Company and its Subsidiaries' interest rate risk mainly arises from loans for working capital purposes with maturity dates within 1 year. Loans with diverse floating interest rates lead to the interest rate risk on the fair value of financial instruments owned by The Company and its Subsidiaries.

As of December 31, 2015, if the interest rates of the loans and borrowings been 0.5% higher/lower with all other variables held constant, income before income tax benefit (expense) for the year ended December 31, 2015 would have been Rp462 million lower/higher accordingly.

Foreign currency risk
Foreign currency risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates.

Mata uang pelaporan adalah Rupiah. Kinerja keuangan Perusahaan dan Entitas anaknya dipengaruhi oleh fluktuasi dalam nilai tukar mata uang Rupiah dan Dolar AS.

The reporting currency is Rupiah. The Company and its Subsidiaries' financial performance is influenced by the fluctuation in the exchange rates between the Rupiah and US Dollar.

Selain karena pinjaman dalam mata uang asing, Perusahaan dan Entitas anaknya juga membeli alat-alat kesehatan dan bahan baku dalam mata uang asing, antara lain Dolar AS, Euro, Yen Jepang atau harga yang secara signifikan dipengaruhi oleh tolak ukur perubahan harganya dalam mata uang asing (terutama Dolar AS) seperti yang dikutip dari pasar internasional.

In addition to the availment of foreign currency denominated loans, The Company and its Subsidiaries also purchase medical equipment and raw materials using foreign currencies, such as US Dollar, Euro and Japanese Yen on which price is significantly influenced by their benchmark price movements in foreign currencies (mainly US Dollar) as quoted in the international markets.

Perusahaan dan Entitas anaknya akan menghadapi risiko mata uang asing jika pendapatan dan pembelian Perusahaan dan Entitas anaknya dalam mata uang asing tidak seimbang dalam hal jumlah atau pemilihan waktu.

The Company and its Subsidiaries have exposure to foreign currency risk if the revenue and purchases of The Company and its Subsidiaries denominated in foreign currencies are not evenly matched in terms of quantity or timing.

Untuk mengurangi risiko mata uang asing, Perusahaan dan Entitas anaknya merencanakan pembelian mata uang asing yang cukup untuk pembelian produk impor, pemantauan mata uang asing yang intensif serta perencanaan waktu pembelian yang tepat.

The Company and its Subsidiaries plan for the proper buying of foreign currencies for the import purchase, intensive foreign currency monitoring, and proper timing in purchasing to reduce the foreign currency risk.

Pada tanggal 31 Desember 2015, jika nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing terdepresiasi/terapresiasi sebesar 1% dengan asumsi semua variabel adalah konstan, maka laba sebelum beban pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015 akan meningkat/berkurang sejumlah lebih kurang Rp2,01 miliar.

As of December 31, 2015, if the exchange rate of Rupiah against other foreign currencies been depreciated/appreciated by 1% with all other variables held constant, income before income tax expense for the year ended December 31, 2015 would have increased/decreased by about Rp2.01 billion.

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko jika pihak debitur tidak memenuhi liabilitasnya, yang menyebabkan kerugian keuangan.

Credit risk

Credit risk is the risk that counterparty will not meet its obligations, leading to a financial loss.

Selain dari pengungkapan di bawah ini, Perusahaan dan Entitas anaknya tidak memiliki konsentrasi risiko kredit.

Other than as disclosed below, The Company and its Subsidiaries have no concentration of credit risk.

Kas dan Setara Kas

Risiko kredit atas penempatan rekening koran dan deposito dikelola oleh manajemen sesuai dengan kebijakan Perusahaan dan Entitas anaknya. Investasi atas kelebihan dana dibatasi untuk tiap-tiap bank dan kebijakan ini dievaluasi setiap tahun oleh Direksi.

Cash and Cash Equivalents

Credit risk arising from placements of current accounts and deposits is managed in accordance with The Company and its Subsidiaries' policy. Investments of surplus funds are limited for each bank and reviewed annually by the Directors.

Batas tersebut ditetapkan untuk meminimalkan risiko konsentrasi kredit sehingga mengurangi kemungkinan kerugian akibat kegagalan bank bank tersebut.

Such limits are set to minimize the concentration of credit risk and therefore mitigate financial loss through potential failure of the banks.

Piutang Usaha

Risiko kredit yang dihadapi oleh Perusahaan dan Entitas anaknya berasal dari kredit yang diberikan kepada *outlet*.
Perusahaan dan Entitas anaknya telah mengambil beberapa kebijakan yang dianggap penting untuk mengurangi risiko ini, yaitu untuk memastikan bahwa penjualan produk hanya ditujukan kepada *outlet* yang dapat dipercaya dan terbukti mempunyai sejarah kredit yang baik.

Trade Receivables

The Company and its Subsidiaries are exposed to credit risk arising from the credit granted to its outlets.
To mitigate this risk, The Company and its Subsidiaries have policies in place to ensure that sales of products are made only to creditworthy customers with proven track record or good credit history.

Perusahaan dan Entitas anaknya juga memberlakukan kebijakan dimana semua pelanggan yang akan melakukan pembelian secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit dan memberlakukan batasan kredit untuk *outlet* tertentu. Perusahaan dan Entitas anaknya memberikan jangka waktu kredit berkisar antara 30 hari sampai dengan 45 hari dari tanggal penerbitan faktur.

It is The Company and its Subsidiaries' policy that all customers who wish to trade on credit are subject to credit verification procedures and the credit limitation for some outlets. The Company and its Subsidiaries grant customers credit terms ranging from 30 days to 45 days from the issuance of invoice.

Langkah preventif lain yang diambil Perusahaan dan Entitas anaknya, antara lain:
pemantauan yang intensif terhadap saldo dan umur piutang serta pemberian diskon untuk pembayaran tunai guna mengurangi kemungkinan piutang yang tidak tertagih. Untuk mengurangi risiko kredit, Perusahaan dan Entitas anaknya akan menghentikan penyaluran semua produk kepada pelanggan yang gagal bayar.

The other preventive action taken by The Company and its Subsidiaries are as follows:
the intensive monitoring on the receivables' amount and aging, and granting discount for cash payment to reduce the uncollectible receivables. To minimize credit risk, The Company and its Subsidiaries will hold all products distribution to default customers.

Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, eksposur maksimum Perusahaan dan Entitas anaknya terhadap resiko kredit adalah sebesar nilai tercatat masing-masing kategori dari aset keuangan yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

At the consolidated statements of financial position dates, The Company and its Subsidiaries' maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each class of financial assets presented in the consolidated statements of financial position.

Risiko likuiditas
Risiko likuiditas adalah risiko atas kekurangan dana. Perusahaan dan Entitas anaknya mengatasinya dengan menggunakan perangkat rencana likuiditas.

Liquidity risk
Liquidity risk is the risk to a shortage of funds. To solve the problem, The Company and its Subsidiaries use a liquidity planning tool.

Perusahaan dan Entitas anaknya mengelola likuiditasnya dalam membiayai modal kerja dan melunasi hutang yang jatuh tempo dengan menyediakan kas dan setara kas yang cukup. Untuk itu, Perusahaan dan Entitas anaknya secara berkala menyusun dan mengevaluasi anggaran atau proyeksi arus kas dan realisasinya.

The Company and its Subsidiaries manage
their liquidity in financing their working capital and repayment of matured loan by providing sufficient cash and cash equivalents. Therefore, The Company and its Subsidiaries prepare and evaluate budget or cash flow projection and its realization on regular basis.

Liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas anaknya akan jatuh tempo dalam kurun waktu satu tahun.

The Company and its Subsidiaries' financial liabilities will mature within one year.

Perkara Hukum yang Dihadapi Perseroan
Sepanjang tahun 2015, tidak ada perkara hukum yang dihadapi oleh Perseroan.

Legal Issues faced by The Company
During 2015 there is no legal issue faced by The Company.

Akses Informasi dan Data Perseroan
Akses informasi dan data Perseroan oleh publik, dapat diakses melalui berbagai media komunikasi, antara lain: situs halaman Perseroan yaitu: www.enseval.com, laporan tahunan, laporan keuangan, informasi mengenai perkembangan Perusahaan, dan rilisan media.

Information Access and Company Data
Public may access the Information and Company Data through various communication media, among others Company's website: www.enseval.com, annual report, financial report, information on the development of The Company and press release.

Untuk mendapatkan informasi lebih lanjut mengenai Perseroan, dapat menghubungi:
Sekretaris Perusahaan/Hubungan Investor
Telpon: 62 21 4682 2422
Faksimili: 62 21 460 9039
Email: investor.relation@enseval.com

For further information please contact:

Corporate Secretary/Investor's Relation
telephone: 62 21 4682 2422
facsimile: 62 21 460 9039
Email: investor.relation@enseval.com

Profesi dan Lembaga Penunjang

Perseroan menunjuk para profesional dan lembaga penunjang di bidang pasar modal, untuk membantu Perseroan dalam hal-hal yang terkait dengan pasar modal, sehubungan dengan hak dan kewajiban Perseroan sebagai salah satu emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), serta berada di bawah pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Para profesional dan lembaga penunjang yang ditunjuk oleh Perseroan memiliki kemampuan dan kompetensi yang dinilai baik, serta mendapatkan peninjauan untuk setiap kali penunjukannya dengan mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi atas layanan yang telah diberikan sebelumnya. Tidak ada satupun dari profesi dan lembaga penunjang tersebut yang terikat dalam kontrak jangka panjang, untuk menjaga profesionalitas dan independesi layanan yang diberikan.

Profesional dan Lembaga Penunjang yang ditunjuk oleh Perseroan sepanjang tahun 2015 adalah:

Kantor Akuntan Publik

Kantor Akuntan Publik (KAP) "Purwantono, Suherman, dan Surja"
Ernst & Young
Indonesia Stock Exchange Building
Tower 2, 7th Floor
Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia
T. +62 21 5289 5000
F. +62 21 5289 4100

Notaris

Notaris DR.Irawan Soerodjo, SH, MSi
Jl. KH. ZainulArifin No. 2
Komp. Ketapang Indah Blok B2 No 4-5
Jakarta 11140
T. +62 21 630 1511
F. +62 21 633 7851
Email : irawan@notarisirawan.com

Konsultan Hukum

Makes & Partners Law Firm
Menara Batavia, 7th Floor
Jl. KH. Mas Mansyur Kav. 126.
Jakarta 10220, Indonesia
T. +62 21 574 7181
F. +62 21 574 7180
Email : makes@makeslaw.com
Website : www.makeslaw.com

Biro Administrasi Efek

PT Adimitra Jasa Korpora
Edi Purnomo
Rukan Kirana
Jl. Kirana Avenue III Blok F3 No. 5
Kelapa Gading - Jakarta Utara 14250
Ph: 021 2974-5222 (hunting)
Fx: 021 2928-9961
Email: opr@adimitra-jk.co.id

Profession and Supporting Institution

The Company appointed professionals and supporting institutions in capital market sector to assist The Company in matters related to capital market, in connection with rights and obligations of The Company as one of the Issuers listed in the Indonesia Stock Exchange, under the supervision of Financial Services Authority. Professionals and supporting institutions appointed by The Company have credible capability and competency also be reviewed on each of their appointment by considering effectiveness and efficiency of the previous services. None of such professional and supporting institution enters into long term contract to maintain professionalism and independency of their services.

Professional and Supporting Institution appointed by The Company during 2015 are:

Public Accountant Office

Kantor Akuntan Publik (KAP) "Purwantono, Suherman, dan Surja"
Ernst & Young
Indonesia Stock Exchange Building
Tower 2, 7th Floor
Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia
T. +62 21 5289 5000
F. +62 21 5289 4100

Notary

Notaris DR.Irawan Soerodjo, SH, MSi
Jl. KH. Zainul Arifin No. 2
Komp. Ketapang Indah Blok B2 No 4-5
Jakarta 11140
T. +62 21 630 1511
F. +62 21 633 7851
Email : irawan@notarisirawan.com

Legal Consultant

Makes & Partners
Menara Batavia, 7th Floor
Jl. KH. Mas Mansyur Kav. 126.
Jakarta 10220, Indonesia
T. +62 21 574 7181
F. +62 21 574 7180
Email : makes@makeslaw.com
Website : www.makeslaw.com

Shares Administrative Bureau

PT Adimitra Jasa Korpora
Edi Purnomo
Rukan Kirana
Jl. Kirana Avenue III Blok F3 No. 5
Kelapa Gading - Jakarta Utara 14250
Ph: 021 2974-5222 (hunting)
Fx: 021 2928-9961
Email: opr@adimitra-jk.co.id

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Corporate Social Responsibility

ENSEVAL BERBAKTI

"Kepedulian Perseroan terhadap karyawan, masyarakat, dan mitra bisnis Perseroan yang merupakan bagian dari pemangku kepentingan Perseroan, terus ditingkatkan untuk dapat memberikan dampak positif secara berkesinambungan".

"The Company's care toward employees, society and business partners who are part of the stakeholders is continuously enhanced to give sustainable positive impact".

Program Pengembangan Mitra Usaha

Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang jasa distribusi, keberadaan pelanggan sebagai mitra usaha yang merupakan bagian dari mata rantai proses distribusi, Perseroan menyadari bahwa perkembangan bisnis Perseroan, tidak dapat terlepas dari perkembangan bisnis para pelanggannya. Jika bisnis para pelanggan Perseroan bertumbuh semakin kuat, tentunya akan memperkuat jaringan distribusi Perseroan dan akan meningkatkan efektivitas dan efisiensi Perseroan.

Untuk itu, pada tahun 2015, dengan melanjutkan program yang sudah dijalankan di tahun-tahun sebelumnya, Perseroan terus berupaya meningkatkan usahanya untuk membantu para pelanggannya untuk dapat menyelaraskan bisnisnya dengan perkembangan bisnis yang ada secara umum.

Development Program of Business Partner

As The Company runs its business in distribution services, it is aware that development of its business is tightly related to the development of its business partners who are part of process chain distribution. Along -with a strong growing of its customers, naturally The Company's distribution network will be strengthened -which will increase its effectiveness and efficiency.

Therefore, in 2015, in continuation of previous years' program, The Company is continuously improving its support to customers to align their business with overall business development.

Dari aspek legalitas, seiring dengan perkembangan peraturan perundang-undangan di Indonesia, pada tahun 2015 Perseroan membantu sejumlah pelanggan Perseroan untuk bisa melengkapi bisnis mereka sesuai dengan persyaratan perizinan yang ada. Dengan memiliki izin yang lebih lengkap, para pelanggan Perseroan dapat menjual produk dengan jenis dan pilihan yang lebih lengkap, sehingga diharapkan dapat lebih banyak masyarakat yang membutuhkan dapat terlayani dengan baik.

In view of legal aspect, in line with the development of laws and regulations in Indonesia, in 2015 The Company provided assistance to a number of its customers in complying with prevailing license. Having complete license, the customers can sell more variant and choices of products. Thus it is expected that better services can be extended to more people in need.

Program ini sudah dijalankan di 38 cabang Perseroan, dengan jumlah pelanggan yang mendapatkan bantuan berjumlah 188.

This program has been implemented in 38 branches with total 188 customers who receive assistant.

Dari aspek perpajakan, seiring dengan program pemerintah untuk dapat meningkatkan pendapatan negara dari sektor perpajakan, di mana kemudian terbit peraturan dan kebijakan baru di bidang perpajakan, Perseroan kemudian mengambil inisiatif untuk memberikan edukasi dan pelatihan tentang pajak bagi para pelanggan Perseroan. Inisiatif ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan para pelanggan tentang hak dan kewajiban sebagai wajib pajak sehingga dapat terhindar dari timbulnya sanksi perpajakan yang pada akhirnya akan berdampak negatif terhadap bisnis para pelanggan, serta berdampak positif terkait dengan upaya pemerintah untuk meningkatkan pendapatan pajak oleh Negara. Inisiatif ini akan terus dilanjutkan oleh Perseroan di tahun-tahun mendatang sehingga semakin banyak jumlah pelanggan Perseroan yang mendapatkan edukasi perpajakan.

In view of taxation aspect, in line with the government's program to increase the country's income from taxation sector, followed by the stipulation of new tax regulation and policy, The Company takes initiative to provide education and training on tax to its customers. Such initiative is expected to increase customers knowledge on their rights and responsibility as tax payers to avoid any tax sanction which may arise which may cause negative impact on their business. As well as giving positive impact in relation to government's effort in increasing State's tax income. The Company will carry on such initiative in coming years in order that more customers receive education on taxation matters.

Sampai dengan akhir tahun 2015, jumlah pelanggan Perseroan yang telah mendapatkan edukasi perpajakan adalah sebagai berikut:

Until the end of 2015, total customers who receive education on taxation matters are as follows:

Lokasi *Location*	Waktu *Time*	Jumlah Pelanggan *number of Customer*
Bandung	28 Juli 2015	60
Surabaya	14 Sept 2015	56
Semarang	21 Sept 2015	74
Medan	20 Okt 2015	48
Makassar	17 Nop 2015	58
Tangerang	25 Mei 2015	90
Jakarta	02 Juni 2015	200
Denpasar	28 Nov 2015	20

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Corporate Social Responsibility

"Ruang terbuka hijau sangat dibutuhkan, taman gantung menciptakan suasana yang sejuk dan udara yang segar. Hal ini dilakukan untuk mewujudkan lingkungan yang ramah lingkungan".

"Green open space is needed, the vertical garden creates a cool atmosphere and fresh air. This is done to create eco-friendly environment".

Komitmen Terhadap Lingkungan

Program Perseroan di Tahun 2015 yang membuat taman gantung di areal Perseroan yang dikelola oleh karyawan. Program ini merupakan dukungan terhadap gerakan nasional yang dicanangkan Pemerintah sebagai komitmen Perseroan turut serta menjaga kelestarian lingkungan dan bumi dari pemanasan global dan upaya mereduksi gas karbon disekitar lingkungan Perseroan. Program ini juga dilaksanakan di seluruh cabang Perseroan.

Beasiswa untuk Pendidikan

Pada Tahun 2015 Perseroan memberikan beasiswa bagi putra putri karyawan untuk mendukung pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas dan berprestasi. Bentuk kepedulian tersebut adalah pemberian beasiswa bagi 49 pelajar SD, 20 pelajar SMP, 11 pelajar SMU dengan total beasiswa yang sudah tersalurkan adalah Rp51.000.000,-

Commitment Toward Environment

In support of the government national program to preserve environment and earth from global warming and effort to reduce carbonize gas, The Company through its program in 2015 shows its commitment by establishing hanging garden in certain spots of The Company's area. Such program is implemented by all branches of The Company.

Scholarship for Education

In 2015 The Company granted scholarship to employees' sons and daughters to support the establishment of qualified and highly performed human resources. Such care was performed by granting scholarship to 49 preliminary students, 20 Junior High School students and 11 Senior High School students in the total distributed amount of Rp51,000,000.

Kepedulian Terhadap Kesehatan

Dalam hal kesehatan, Perseroan mengadakan kegiatan donor darah baik di pusat maupun di seluruh cabang secara rutin untuk selalu peduli dengan sesama. Kantong darah yang terkumpul selama kegiatan di Tahun 2015 adalah 6.027 kantong darah.

Tanggap Bencana & Peduli Kasih

Perseroan juga peduli terhadap sesama yang tertimpa bencana, hal tersebut dibuktikan dengan tindakan nyata Perseroan, diantaranya:

1. Cabang Malang
   Berbagi kasih dengan anak yatim yang dilakukan secara rutin.

2. Cabang Pekanbaru
   Pengobatan gratis melayani 500 orang, pembagian masker gratis sejumlah 1.000 masker ke masyarakat Pekanbaru.

3. Cabang Jambi
   Pengobatan gratis untuk masyarakat jambi dengan melibatkan 6 dokter, 6 apoteker, 62 jenis obat dari Perseroan.

4. Cabang Yogyakarta
   Pelayanan kesehatan gratis berlokasi di Pracimantoro, wonogiri dengan target 1.500 pasien.

5. Cabang Palembang
   Mendukung Gerakan Palembang Sehat dengan pengobatan gratis di bulan Oktober 2015 berlokasi di kantor Camat Seberang Ulu 1 Kota Palembang.

6. Cabang Lampung
   Perseroan Mengadakan kegiatan berbagi bersama penghuni Panti Jompo di daerah Natar di bulan Juli 2015.

Care on Health

With regard to health, The Company conducts routine blood donor activities both in headquarter and all branches to care for others. Accumulated blood pockets during the activities in 2015 are 6,027 pockets.

Perceptive in Disaster & Attentive Love

The Company also cares about people who are hit by disaster, of which is proven by actions, among others:

1. Malang Branch
   Sharing love with orphans regularly.

2. Pekanbaru Branch
   Serving free medications to 500 persons, free distribution of 1,000 masks to people in Pekanbaru.

3. Jambi Branch
   Free medication for people in Jambi involving 6 doctors, 6 pharmacists and 62 types of medicines from The Company.

4. Yogyakarta Branch
   Free health service at Pracimantoro, Wonogiri with a target of 1,500 patients.

5. Palembang Branch
   Support the Movement of Healthy Palembang by providing free medication in October 2015 at the office of sub-district head, seberang Ulu 1, Palembang.

6. Lampung Branch
   The Company held an activity of sharing with dwellers of Old Folks Home in Natar region in July 2015.

Data Perseroan
Corporate Data

Nama dan Domisili Perseroan

PT Enseval Putera Megatrading Tbk, berkedudukan di Jakarta Timur

Pembentukan
Oktober 1973

Modal Dasar
Rp456.000.000.000

Modal Ditempatkan & Disetor Penuh
Rp135.432.000.000

Kode Saham
EPMT

Kepemilikan
PT Kalbe Farma, Tbk : 91,75%
Publik : 8,25%

Tanggal Pencatatan
1 Agustus 1994

Bursa
Bursa Efek Indonesia
Indonesia Stock Exchange Building 1st Tower
Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53
Jakarta Selatan 12190, Indonesia
Tel. (62-21) 515 0515
Fax. (62-21) 515 0330
Email. callcenter@idx.co.id
www.idx.co.id

Hubungi Kami,
Gedung Enseval
Jl. Pulo Lentut No. 10
Kawasan Industri Pulo Gadung
Jakarta 13920, Indonesia
Tel. (62-21) 4682 2422
Fax. (62-21) 4609039
www.enseval.com

Sekretaris Perusahaan
amelia.bharata@enseval.com

hubungan Investor
investor.relations@enseval.com

Company's Name and Domicile

PT Enseval Putera Megatrading Tbk, domiciled in East Jakarta

Founded
October 1973

Authorized Capital
Rp456.000.000.000

Issued and Fully Paid Capital
Rp135.432.000.000

Stock Code
EPMT

Ownership
PT Kalbe Farma, Tbk : 91.75%
Public : 8.25%

Listing Date
August 1, 1994

Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia
Indonesia Stock Exchange Building 1st Tower
Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53
Jakarta Selatan 12190, Indonesia
Tel. (62-21) 515 0515
Fax. (62-21) 515 0330
Email. callcenter@idx.co.id
www.idx.co.id

Contact Us,
Gedung Enseval
Jl. Pulo Lentut No. 10
Kawasan Industri Pulo Gadung
Jakarta 13920, Indonesia
Tel. (62-21) 4682 2422
Fax. (62-21) 4609039
www.enseval.com

Corporate Secretary
amelia.bharata@enseval.com

Investor Relations
investor.relations@enseval.com

Profil Dewan Komisaris
Board of Commisioners Profile

Budi Dharma Wreksoatmodjo
Presiden Komisaris | *President Commissioner*

Warga Negara Indonesia, lahir di Tegal, tahun 1958.

Menyelesaikan pendidikan terakhir di Institut Teknologi Bandung pada tahun 1977.

Beliau pernah menjabat sebagai: *General Manager* PT Tatas Mulia (1982), *General Manager* PT Sanghiang Perkasa (1984), General Manager PT Bukit Manikam Sakti (1986), dan *General Manager* di PT Enseval (1989). Kemudian beliau pernah menjabat sebagai: Presiden Direktur PT Kalbe Farma Tbk (1992-1998), Presiden Direktur PT Enseval Putera Megatrading Tbk (1998-2006) dan (2011-2015), Direktur PT Kalbe Farma Tbk (2006-2015). Saat ini beliau menjabat sebagai: Presiden Komisaris PT Enseval Putera Megatrading Tbk dan Presiden Komisaris PT Enseval Medika Prima.

Menjabat sebagai Presiden Komisaris PT Enseval Putera Megatrading Tbk sejak Mei 2015.

Indonesian Citizen, born in Tegal in 1958.

Graduated from Bandung Institute of Technology in 1977.

He served as: General Manager of PT Tatas Mulia (1982), General Manager of PT Sanghiang Perkasa (1984), General Manager of PT Bukit Manikam Sakti (1986), and General Manager of PT Enseval (1989). Later on he served as: President Director of PT Kalbe Farma Tbk (1992-1998), President Director of PT Enseval Putera Megatrading Tbk (1998-2006) and (2011-2015), Director of PT Kalbe Farma Tbk (2006-2015). Currently he serves as: President Commissioner of PT Enseval Putera Megatrading Tbk and President Commissioner of PT Enseval Medika Prima.

He serves as President Commissioner of PT Enseval Putera Megatrading Tbk since May 2015.

Herman Widjaja
Komisaris | *Commissioner*

Warga Negara Indonesia, lahir di Bojonegoro tahun 1954.

Menyelesaikan pendidikan terakhir di Fakultas Farmasi, Universitas Surabaya pada tahun 1977.

Beliau memulai karir sejak tahun 1974-1976 di MSD Company (Merck & Co/Merck Sharp Dohme) sebagai *Medical Representative*, PT Zambon SpA (1976-1985) dengan jabatan terakhir sebagai *Marketing Coordinator*. Bergabung dengan Grup Kalbe pada tahun 1985, dan menduduki posisi antara lain: *Sales Manager Ethical* PT Dankos Laboratories Tbk (1985-1988), *Marketing Manager Ethical* PT Dankos Laboratories Tbk (1988-1991), Direktur (1991-1992) dan Presiden Direktur (1996-2002) di PT Bintang Toedjoe. Beliau juga pernah menjabat sebagai Direktur (1992-1996) dan Presiden Direktur (2002-2005) di PT Dankos Laboratories Tbk, juga menjabat sebagai Direktur PT Kalbe Farma Tbk (2005-2014), sebagai Komisaris PT Renalmed Tiara Utama (2011-2015), Komisaris PT. Medika Renal Citraprima (2014-2015), sebagai Direktur Utama (2007-2011) dan sebagai Presiden Komisaris (2011-2014) di PT Hexpharm Jaya Laboratories, sebagai Presiden Direktur (2008) dan sebagai Presiden Komisaris (2008-2014) di PT Finusolprima Farma Internasional, sebagai Presiden Direktur (2008) dan sebagai Presiden Komisaris (2011-2014) di PT Dankos Farma.

Saat ini beliau menjabat sebagai Direktur Kalbe Vision Pte, Ltd., Direktur PT Enseval Medika Prima dan Komisaris PT Enseval Putera Megatrading Tbk.

Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak Mei 2015.

Indonesian Citizen, born in Bojonegoro in 1954.

Graduated from Pharmacy Faculty, University of Surabaya in 1977.

He started his career since 1974-1976 in MSD Company (Merck & Co / Merck Sharp Dohme) as Medical Representative, PT Zambon SpA (1976 – 1985) with final position as Marketing Coordinator. Joined Kalbe Group in 1985 and serves, among others, as: Sales Manager Ethical of PT Dankos Laboratories Tbk (1985-1988), Marketing Manager Ethical of PT Dankos Laboratories Tbk (1988-1991), Director (1991-1992) dan President Director (1996-2002) of PT Bintang Toedjoe. He served as Director (1992-1996) dan President Director (2002-2005) of PT Dankos Laboratories Tbk, as Director of PT Kalbe Farma Tbk (2005-2014), Commissioner of PT Renalmed Tiara Utama (2011-2015), Commissioner of PT. Medika Renal Citraprima (2014-2015), President Director (2007-2011) and President Commissioner (2011-2014) of PT Hexpharm Jaya Laboratories, President Director (2008) and President Commissioner (2008-2014) of PT Finusolprima Farma Internasional, as President Director (2008) and President Commissioner (2011-2014) of PT Dankos Farma.

Currently he serves as Director in Kalbe Vision Pte, Ltd., Director of PT Enseval Medika Prima and Commissioner of PT Enseval Putera Megatrading Tbk.

He serves as The Company's Commissioner since May 2015.

Profil Dewan Komisaris
Board of Commisioners Profile

Sanadi Boenyamin
Komisaris I *Commissioner*

Warga Negara Indonesia, Lahir di Jakarta pada tahun 1979.

Menyelesaikan pendidikan di Fakultas Matematika dan Sains, Indiana University Bloomington, United States pada tahun 2005.

Beliau memulai karirnya sebagai Ass. Sales Manager di PT Enseval Putera Megatrading (Januari 2006-Desember 2007), sebagai *General Business Account Manager* di PT Enseval Putera Megatrading (Januari 2008-Juni 2010), sebagai *Trade Marketing Manager* di PT Bintang Toedjoe (Juli 2010-Desember 2011), sebagai Ass. Director of *Business Development* di PT Tata Nutrisana (Januari 2012-Desember 2015), sebagai Presiden Direktur di PT Tata Nutrisana (Januari 2016-sampai dengan saat ini).

Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak Mei 2014.

Indonesian Citizen, born in Jakarta, 1979.

Graduated from Indiana University - Bloomington, INB. GS focusing on Mathematics and Science, in 2005.

Experience Ass. Sales Manager in Enseval Putera Megatrading (January 2006 -December 2007), General Business Account Manager in Enseval Putera Megatrading (January 2008-June 2010), Trade Marketing Manager in Bintang Toedjoe (July 2010-December 2011), Ass. Director of Business Development in Tata Nutrisana (January 2012-December 2015), President Director in Tata Nutrisana (January 2016-current).

He serves as The Company's Commissioner since May 2014.

Nina Gunawan
Komisaris Independen | *Independent Commissioner*

Warga Negara Indonesia, lahir di Kadipaten pada tahun 1945.

Meraih gelar Sarjana Farmasi dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1970.

Berpengalaman lebih dari 30 tahun di industry farmasi atau kesehatan dan lainnya. Perjalanan karier profesionalnya, meliputi diantaranya: PT Dankos Laboratories Tbk menjabat sebagai Direktur (1978-1985) dan Komisaris (1989-2005), Presiden Komisaris Perseroan (1997-1998) dan Komisaris Perseroan (1993-1997), Komisaris PT Kalbe farma Tbk (1993-2007) sampai masa purnabakti. Beliau juga pernah menjalani kariernya di perusahaan jasa travel PT Vaya Tour sebagai Komisaris (1990-1991) dan Komisaris Utama (1991-1992) dan perusahaan kosmetika PT Martina Berto (1996-1999).

Beliau menjabat sebagai Komisaris Independen Enseval sejak Juni 2009.

Indonesian Citizen, born in Kadipaten, 1945.

Obtained bachelor degree from the Pharmacy faculty from Bandung Institute of Technology in 1970.

She has more than 30 years experience in the pharmaceutical and medical equipment industry. Her professional career includes roles such as: Director (1978-1985) and Commissioner (1989-2005) PT Dankos Laboratories Tbk; Company's President Commissioner (1997-1998) and Commissioner (1993-1997); and Commissioner of PT Kalbe Farma Tbk (1993-2007) until her retirement period. Previously, she also held careers in PT Vayatour as Commissioner (1990-1991) and President Commissioner (1991-1992), and in cosmetics company PT Martina Berto (1996-1999).

She serves as The Company's independent Commissioner since june 2009.

Johanes Berchman Apik Ibrahim
Komisaris Independen | *Independent Commissioner*

Warga Negara Indonesia. Lahir di Purbalingga pada tahun 1957.

Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Manajemen dari Universitas Katolik Parahyangan Bandung. Beliau telah memiliki pengalaman yang luas dalam industri farmasi khususnya di bidang pemasaran dan inovasi.

Beliau bergabung dengan PT Bintang Toedjoe sejak tahun 1985, dan telah menjabat pada berbagai posisi senior dalam Kalbe Group antara lain sebagai Presiden Direktur PT Dankos Laboratories Tbk. dan Direktur Kalbe International Pte. Ltd. sebelum mengundurkan diri pada tahun 2011. Sejak bulan Mei 2014, beliau menjabat sebagai Komisaris Independen PT Enseval Putera Megatrading Tbk. Beliau aktif dalam Gabungan Perusahaan Makanan dan Minuman pada masa bakti 2015 – 2017.

Menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak Mei 2014.

Indonesian Citizen. Born in Purbalingga in 1957.

Graduated with Bachelor Degree in Economics, Parahiangan Catholic University Bandung. He has broad experience in pharmaceutical industry especially in marketing and innovation.

He joined PT Bintang Toedjoe since 1985 and held various senior positions in Kalbe Group among others as President Director of PT Dankos Laboratories Tbk. and Director of Kalbe International Pte. Ltd. prior to his resignation in 2011. Since May 2014 he serves as Independent Commissioner of PT Enseval Putera Megatrading Tbk. He is actively involves in Group of Food and Beverage Industry in his term of office 2015 – 2017.

He serves as The Company's Independent Commissioner since May 2014.

Profil Dewan Direksi
Board of Directors Profile

Djonny Hartono Tjahyadi
Presiden Direktur I *President Director*

Warga Negara Indonesia, lahir di Bandung, tahun 1964.

Setelah meraih gelar Sarjana Ekonomi pada tahun 1988 dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bandung, kemudian dilanjutkan dengan memperoleh gelar MBA dari Sekolah Tinggi Manajemen IMNI, Jakarta, pada tahun 2000.

Beliau pernah menjabat sebagai: Marketing Manager Divisi Ethical PT Kalbe Farma Tbk (1994-1999), *General Manager* PT Erba Farmitalia (1999-2000). Kemudian beliau juga pernah menjabat sebagai: Deputi Direktur Pemasaran Divisi Ethical PT Kalbe Farma Tbk, Direktur Pemasaran Divisi Obat Bebas PT Kalbe Farma Tbk dan Presiden Direktur PT Saka Farma (2006-2008), menjabat sebagai Direktur di PT Enseval Putera Megatrading Tbk (2009-2015).

Saat ini beliau menjabat sebagai Presiden Direktur PT Enseval Putera Megatrading Tbk, sebagai Direktur di PT Kalbe Farma Tbk, sebagai Komisaris di PT Global Chemindo Megatrading, dan Presiden Komisaris di PT Sanghiang Perkasa sejak Mei 2015.

Indonesian Citizen, Born in Bandung in 1964.

Graduated from Bandung School of Economics in 1988 and obtained MBA degree from IMNI School of Management, Jakarta, in 2000.

He started his career in PT Kalbe Farma Tbk as Marketing Manager in the Ethical Division (1994-1999) and General Manager in PT Erba Farmitalia (1999-2000). His career includes roles as Deputy Marketing Director Ethical Division PT Kalbe Farma Tbk, Marketing Director for OTC Medicines Division PT Kalbe Farma Tbk and President Director of PT Saka Farma (2006-2008). Director of PT Enseval Putera Megatrading Tbk (2009-2015).

Currently he is the President Director of PT Enseval Putera Megatrading Tbk, Director in PT Kalbe Farma Tbk., Commissioner in PT Global Chemindo Megatrading and President Commissioner in PT Sanghiang Perkasa since May 2015.

Jos Iwan Atmadjaja
Direktur | *Director*

Warga Negara Indonesia, lahir di Tegal, tahun 1970.

Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Katolik Parahyangan, Bandung, pada tahun 1993, kemudian dilanjutkan dengan gelar MBA di bidang marketing di Universitas Oklahoma City, Amerika Serikat, pada tahun 1996.

Pada tahun 1996 sampai dengan 2004, Beliau bekerja di PT Coca-Cola Indonesia menjabat sebagai: *Senior Field Marketing*, *Customer Service System (Distribution) Manager, Channel Development Manager, Business Development Manager,* dan *Area Sales Operations Manager.* Kemudian pada tahun 2004 sampai dengan 2005 menjabat sebagai sebagai *Sales & Business Development Manager* di PT AdeS Waters Indonesia, setelah itu dilanjutkan di PT Coca-Cola Distribution Indonesia sebagai *Sales Marketing Execution Manager*. Pada tahun 2006, beliau bergabung dengan Kalbe Group sebagai *General Manager Sales Operations* di Kalbe International Pte Ltd, pada tahun 2009 bergabung sebagai *Sales & Marketing Deputy Director* di PT Bintang Toedjoe, kemudian pada tahun 2011 sampai dengan saat ini menjabat sebagai *Sales & Business Development Director* di PT Enseval Putera Megatrading Tbk.

Menjabat sebagai Direktur PT Enseval Putera Megatrading Tbk, sejak Mei 2015.

Indonesian citizen, born in Tegal in 1970.

Graduated with Bachelor degree in Economics from Parahyangan Catholic University, Bandung, in 1993, and MBA in marketing, University of Oklahoma City, USA, in 1996.

In 1996 to 2004, he served in PT Coca-Cola Indonesia as: Senior Field Marketing, Customer Service System (Distribution) Manager, Channel Development Manager, Business Development Manager, and Area Sales Operations Manager. Then in 2004 to 2005 served as Sales & Business Development Manager in PT Ades Waters Indonesia, then in PT Coca-Cola Distribution Indonesia as Sales Marketing Execution Manager. In 2006, he joined Kalbe Group as General Manager Sales Operation in Kalbe International Pte Ltd. In 2009 he joined PT Bintang Toedjoe as Deputy Director of Sales & Marketing. Since 2011 he serves as Sales & Business Development Director at PT Enseval Putera Megatrading Tbk.

He serves as Director of PT Enseval Putera Megatrading Tbk, since May 2015.

Amelia Bharata

Direktur, juga menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan.
Director, also serves as Corporate Secretary.

Warga Negara Indonesia, Lahir di Jakarta, pada tahun 1974.

Indonesian Citizen, Born in Jakarta in 1974.

Menyelesaikan pendidikan di San Diego State University pada tahun 1996 dengan gelar Bachelor of Science (BSc) in Accounting dan pada tahun 1997 meraih gelar MBa dengan jurusan International Business & Finance dari University of San Diego.

Graduated from San Diego State university in 1996 with Bachelor of Science (BSc) degree in Accounting, and in 1997 obtained MBA degree from International Business & Finance faculty, University of San Diego.

Beliau memulai karir di California American Water Company, USA sebagai *Accountant* (1995-1997), dan sebagai *Senior Financial Analyst* (1997-1999). Selanjutnya bergabung dengan PT Pakuwon Jati, Surabaya (1999-2000) sebagai *Financial Assistant of the President Director*, Hoffman California Trading Company sebagai *General Manager Finance & Accounting* (2000-2002) dilanjutkan sebagai *General Manager Operations* (2002-2004). Bergabung dengan Grup Kalbe pada tahun 2004 di PT Antatour Tbk & PT Vaya Tour sebagai Vice *President Sales & Distribution* (2004-2007) dan sebagai *President Director* (2007-2008). Selanjutnya bergabung dengan Perseroan pada tahun 2008 sebagai *Deputy Director Finance & Accounting,* dan sebagai Komisaris di PT Enseval Medika Prima (2011-2015).

She started her career in California American Water Company, USA, as Accountant (1995-1997) and Senior Financial Analyst (1997-1999). She joined PT Pakuwon Jati, Surabaya as Financial Assistant of the President Director (1999-2000); General Manager Finance & Accounting (2000-2002) as well as General Manager Operations in Hoffman California Trading Company (2002-2004). In 2004 she joined Kalbe Group as Vice President Sales & Distribution (2004-2007) of PT Anta Tour Tbk and later President Director (2007-2008) of PT Vaya Tour. She joined The Company in 2008 as Deputy Director Finance & Accounting and as Commissioner in PT Enseval Medika Prima (2011 -2015).

Beliau menjabat sebagai Direktur Peseroan sejak Mei 2010.

She serves as The Company's Director since May 2010.

Profil Komite Audit
Audit Committee Profile

Johanes Berchman Apik Ibrahim
ketua komite audit | *chairman of the audit committee*

Lihat Profile Dewan Komisaris.

Menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak Mei 2014.

View Board Of Commissioner Profile.

He serves as The Company's Independent Commissioner since May 2014.

Yudi Wijaya
Anggota | *Member*

Warga Negara Indonesia, lahir di Bogor, tahun 1955.

Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia, di Jakarta pada tahun 1988.

Perjalanan karir Beliau antara lain: sebagai *Accountant Supervisor* PT Mecosin Indonesia (1979-1980), *Finance & Accounting Manager* PT Helios Arya Putra (1980-1992), *General Manager Finance & Accounting* PT Helios Food Division (PT Helios Arya Putra, PT Cipta Rasa Primatama, PT Puncak Gunung Mas, PT Sanghiang Perkasa, PT Bukit Manikam Sakti) (1992-1994), *General Manager Finance & Accounting* PT Kentanix Supra Int'l (1994-1996), *General Manager Finance & Accounting* PT Panca Muar Jaya Group (PT Inti Gelora Andamari, PT Cakra wala Nusa Dimensi) (1996-1999), Direktur PT Panca Muara Jaya Group (1999-2002), Direktur Utama PT Panca Muara Jaya Group (2002-2010), Komisaris PT Kentanix Supra Int'l (2002-2010).

Indonesian Citizen, born in Bogor in 1955.

Graduated with Bachelor degree in Economics from University of Indonesia, Jakarta in 1988.

His career includes roles as: Accountant Supervisor of PT Mecosin Indonesia (1979-1980), Finance & Accounting Manager of PT Helios Arya Putra (1980-1992), General Manager Finance & Accounting of PT Helios Food Division (PT Helios Arya Putra, PT Cipta Rasa Primatama, PT Puncak Gunung Mas, PT Sanghiang Perkasa, PT Bukit Manikam Sakti) (1992-1994), General Manager Finance & Accounting of PT Kentanix Supra Int'l (1994-1996), General Manager Finance & Accounting of PT Panca Muar Jaya Group (PT Inti Gelora Andamari, PT Cakrawala Nusa Dimensi) (1996-1999), Director of PT Panca Muara Jaya Group (1999-2002), President Director of PT Panca Muara Jaya Group (2002-2010), Commissioner of PT Kentanix Supra Int'l (2002-2010).

J. Herman Thali
Anggota | *Member*

Warga Negara Indonesia, lahir di Soe Timor, Tahun 1951.

Beliau lulus sebagai Insinyur dari Universitas Gajah Mada Teknik Kimia pada tahun 1977, kemudian meraih gelar MBA Executive IPPM Jakarta tahun 1992.

Memulai karirnya sebagai staff R&D pada PT Kertas Bekasi Teguh (1977-1978), Staff QC PT. Jhonson & Son (1978), Staff *Corporate Development* Kalbe Group (1979-1981), *Marketing Manager* PT. Helios Arya Putera (1981-1991), *Executive Director* PT. Helios Arya Putera (1991-1992), Direktur Operasional PT. Bintang Toedjoe (1992), Presiden Direktur PT. Estrella Laboratories (1992-1994), Presiden Direktur PT. Kurnia Harapan Jaya (1994-1995), Presiden Direktur PT. Cempaka Mutiara Lintas Prima (1994-1995), Presiden Direktur PT. Cempaka Belkosindo Indah (1995-2001), Presiden Direktur PT. Sinar Makropesona Sejahtera (1995-2001), Direktur Internasional Divisi Kalbe Group (2001-2004) dan Presiden Direktur PT. Saka Farma Laboratories (2002-2006).

Beliau menjabat sebagai Anggota Komite Audit Perseroan sejak Juni 2013.

Indonesian Citizen, born in Soe Timor in 1951.

Graduated with Bachelor Degree in Chemical Engineering, Gajah Mada University in 1977. Graduated with MBA Executive degree, IPPM Jakarta in 1992.

Started his career as R&D staff in PT Kertas Bekasi Teguh (1977-1978), QC Staff of PT Jhonson & Son (1978), Corporate Development Staff of Kalbe Group (1979-1981), Marketing Manager of PT. Helios Arya Putera (1981-1991), Executive Director of PT. Helios Arya Putera (1991-1992), Operational Director of PT. BintangToedjoe (1992), President Director of PT. Estrella Laboratories (1992-1994), President Director of PT. Kurnia Harapan Jaya (1994-1995), President Director of PT. Cempaka Mutiara Lintas Prima (1994-1995), President Director of PT. Cempaka Belkosindo Indah (1995-2001), President Director of PT. Sinar Makropesona Sejahtera (1995-2001), International Division Director of Kalbe Group (2001-2004) and President Director of PT. Saka Farma Laboratories (2002-2006).

He serves as member of The Company's Audit Committee since June 2013.

Sinnatra Liputro
Kepala Unit Audit Internal | *Head of Internal Audit*

Warga Negara Indonesia, kelahiran tahun 1962.

Beliau menjabat sebagai Kepala Divisi Internal Audit Perseroan sejak 2013.

Beliau meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Parahyangan Bandung ditahun 1986.

Perjalanan karir Beliau antara lain: sebagai *Accountant* PT Great Giant Pineapple Coy, *Finance Manager* PT Enseval, *General Manager Accounting* dan *General Manager Management System* PT Enseval Putera Megatrading Tbk., *General Manager Finance & Accounting* PT Kalbe Farma Tbk. - Divisi OTC.

Beliau menjabat sebagai Anggota Komite Audit Perseroan sejak Juni 2013.

Indonesian Citizen, born in 1962.

He was appointed as The Company's Head of Internal Audit Division since 2013.

Graduted with a Bachelor degree in Accounting from Parahyangan University, Bandung in 1986.

His career includes roles as: Accountant of PT Great Giant Pineapple Coy, Finance Manager of PT Enseval, General Manager Accounting then General Manager Management System of PT Enseval Putera Megatrading Tbk., General Manager Finance & Accounting, OTC Division of PT Kalbe Farma Tbk.

He serves as member of The Company's Audit Committee since June 2013.

Manajemen
Management

Mulia Lie
Sales Director

Heru Tjahjadi
Subsidiary Director

Amelia Bharata
FA Director

Jos Iwan Atmadjaja
Sales Director

Djonny Hartono Tjahyadi
President Director

Yuniati Rachmat
HRGA Deputy Director

Stanley Handiono Angkasa
Logistic & SCM Director

Handi Halim
IT & Branch Operation Director

Johanes Permadi
Deputy Sales Director

Andi Cella
Subsidiary Director

Struktur Organisasi
Organizational structure

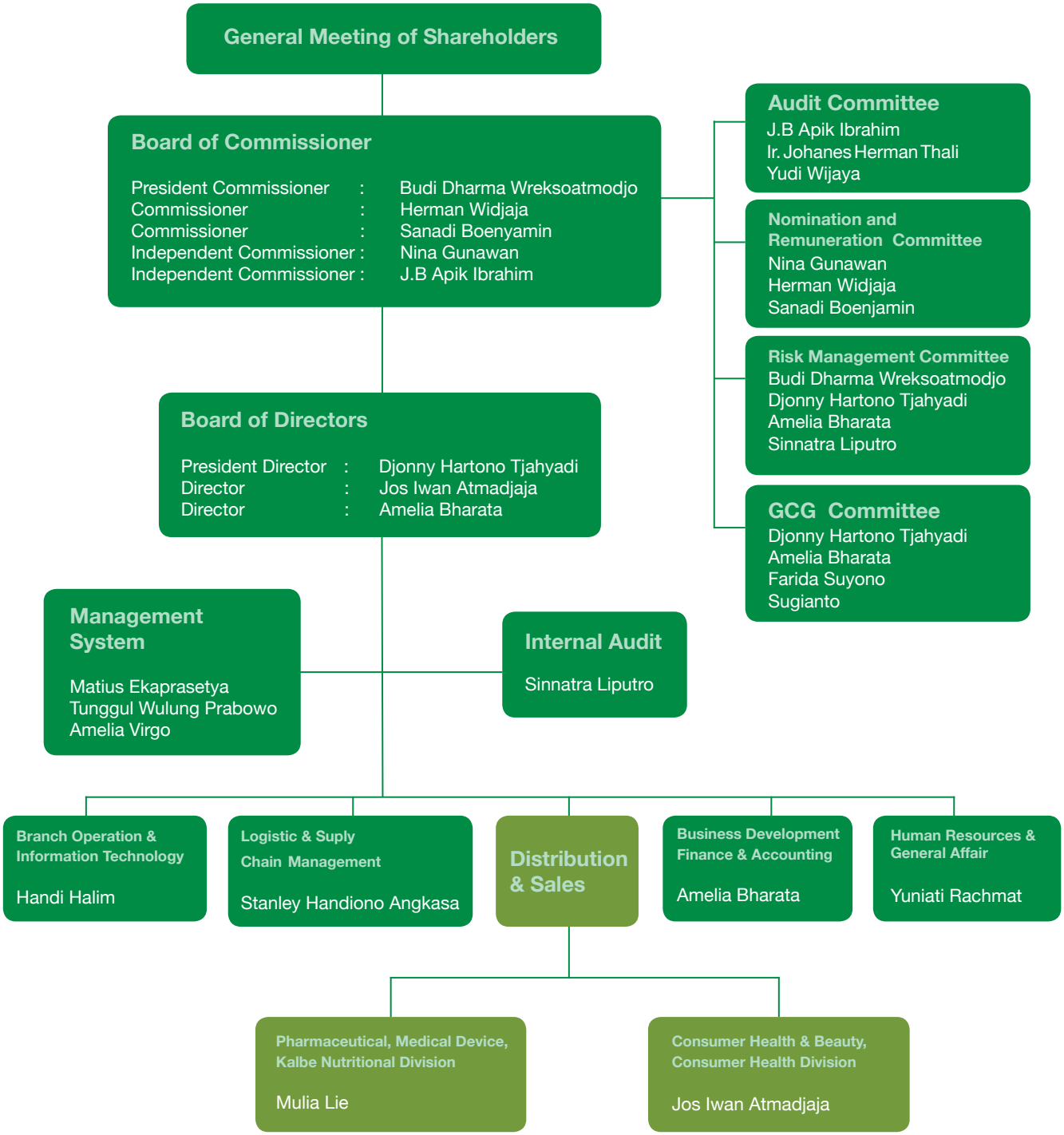

Struktur Kepemilikan Saham
Shareholding Structure

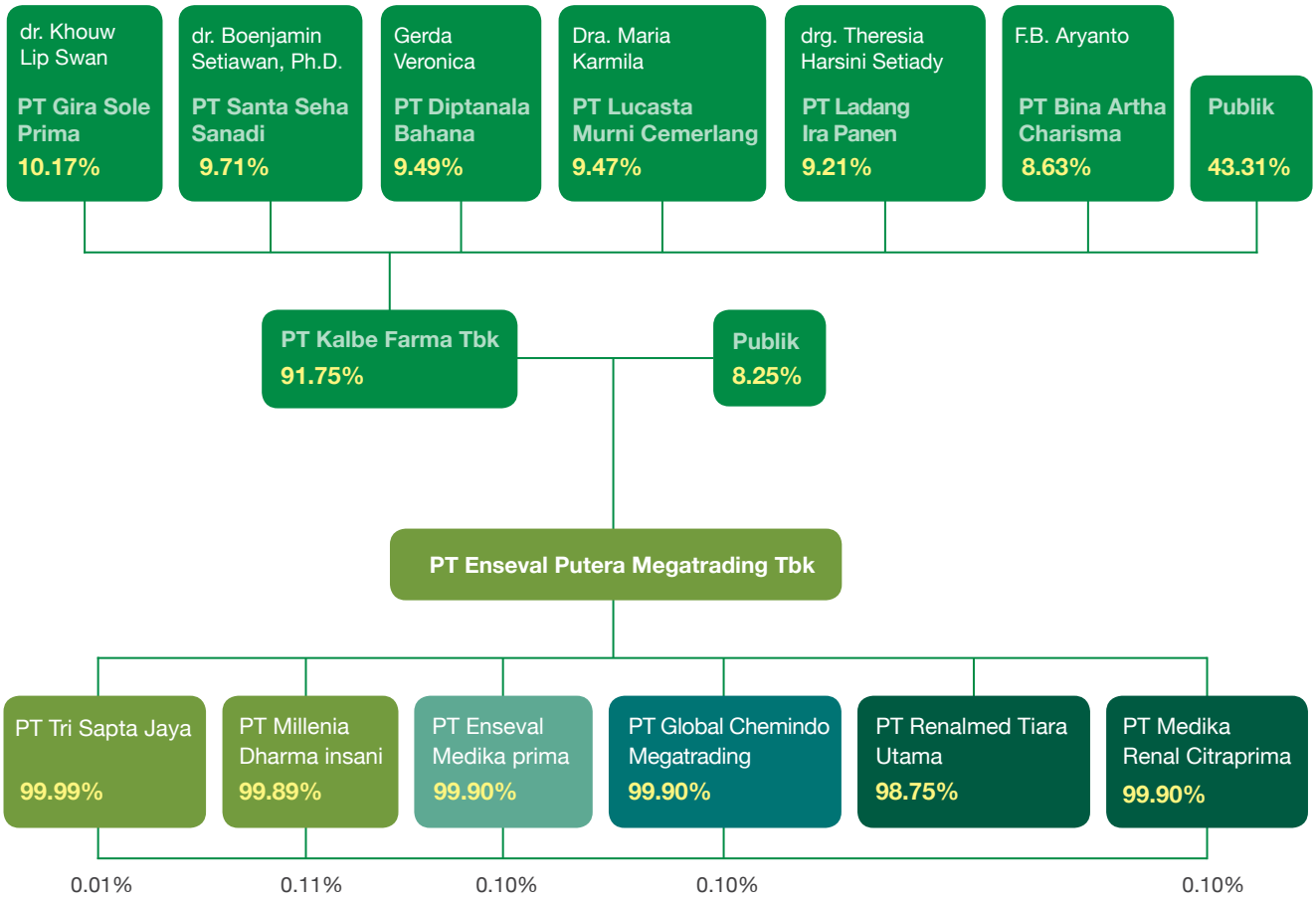

Lini Usaha | Line of Business:

- Distribusi Farmasi
  Pharmaceutical
- Jasa Layanan Kesehatan
  Health Care Services
- Alat Kesehatan
  Medical Devices
- Bahan Baku
  Raw Materials

Entitas Anak
Subsidiaries

PT TRI SAPTA JAYA
Jl. Pulo Gadung No. 23
Kawasan Industri Pulo Gadung
Jakarta Timur (13920)
T. (62-21) 461 8737
F. (62-21) 4683 2926

PT MILLENIA DHARMA INSANI
Jl. Pulo Gadung No. 23, Kav II G.5
Kawasan Industri Pulo Gadung
Jakarta Timur (13920)
T. (62-21) 3648 6432
F. (62-21) 3683 2942
www.mitrasana.co.id

PT ENSEVAL MEDIKA PRIMA
Gedung Enseval II
Jl. Pulo Lentut No. 12
Kawasan Industri Pulo Gadung
Jakarta Timur (13920)
T. (62-21) 4682 3234
F. (62-21) 4682 2413
www.emp.co.id

PT GLOBAL CHEMINDO MEGATRADING
Jl. Pulo Kambing Raya, Kav II E No. 8
Kawasan Industri Pulo Gadung
Jakarta Timur (13920)
T. (62-21) 4683 0028
F. (62-21) 4683 6167
www.gcm.co.id

PT RENALMED TIARA UTAMA
Gedung Enseval II
Jl. Pulo Lentut No. 12
Kawasan Industri Pulo Gadung
Jakarta Timur (13920)
T. (61-21) 460 9046
F. (62-21) 4682 2457

PT Medika Renal Citraprima
Gedung Enseval II
Jl. Pulo Lentut No. 12
Kawasan Industri Pulo Gadung
Jakarta Timur (13920)
T. (61-21) 460 9046
F. (62-21) 4682 2457

Kantor Cabang
Branch Offices

SUMATERA

BANDA ACEH
JL. LAMPEUNEURUT PEKAN BILUY GAMPONG
LAMPENEURUT UJONG BLANG KEC. DARUL
IMARAH - ACEH BESAR 23352
T : (0651) 31481
F : (0651) 22747
5°30'43.5"N 95°19'37.9"E

BANDAR LAMPUNG
JLN. TEMBESU NO. 20, CAMPANG RAYA
SUKABUMI, BANDAR LAMPUNG - 35131
T : (0721) 801 2266
F : (0721) 801 2255
5°22'25.2"S 105°14'29.2"E

BATAM
KOMP. CITRA BUANA 1 BLOK CC NO. 1
KAMPUNG SERAYA, BATAM 29432
T : (0778) 431990 - 91
F : (0778) 458898
1°08'32.5"N 104°00'43.9"E

BENGKULU
JL. DIPATI PAYUNG NEGARA NO. 8
RT. 025 RW. 005 KEL. PAGAR DEWA
KEC. SELEBAR, BENGKULU 38211
T : (0736) 52235
F : (0736) 52213
3°50'37.6"S 102°19'15.8"E

JAMBI
JL. LINGKAR SELATAN RT. 25
KEL. PAAL MERAH, KEC. JAMBI SELATAN.
JAMBI 36139
T : (0741) 5918752 S/D 5918756
F : (0741) 5918758
1°64'91.95"S 103°64'61.3"T

LHOKSEUMAWE
JL. MEDAN-ACEH, DUSUN KEURANI UMA,
GAMPONG, MEUNASAH MESJID,
KEC. MUARA DUA, KOTA LHOKSEUMAWE
T : (0645) 48449 / 48584
F : (0645) 48449 / 48584
5°11'51.1"N 97°06'49.0"E

MEDAN
JL. MEDAN - TANJUNG MORAWA KM. 9,5
MEDAN 20229
T : (061) 786 7268
F : (061) 786 7272
3°31'44.4"N 98°48'00.0"E

PADANG
JL. RAYA BY PASS KM. 10, KEL. KALUMBU,
KEC. KURANJI, PADANG 25155
T : (0751) 495 700 - 03
F : (0751) 495 800
0°54'39.5"S 100°23'50.3"E

PALEMBANG
JL. SUKARNO HATTA, NO. 09, RT 04, KEL
SIRING AGUNG, KEC ILIR BARAT
PALEMBANG 30138
T : (0711) 442475-6
F : (0711) 442882/446562
2°58'24.7"S 104°42'52.4"E

PANGKAL PINANG
JL. JEND. SUDIRMAN NO. 03
SELINDUNG BARU RT 02 / RW 001
KEL. SELINDUNG BARU KEC. GABEK
PANGKALPINANG 33118
T : (0717) 434269
F : (0717) 432458
2°05'39.0"S 106°06'40.0"E

PEKAN BARU
JL. BUKIT BARISAN 1 NO. 03,
KECAMATAN TAMPAN (RIAU UJUNG)
PEKANBARU 28292
T : (0761) 861750 S/D 58
F : (0761) 861725
0°32'12.4"N 101°24'33.5"E

PEMATANG SIANTAR
JL. MEDAN KM 4.5 KEL. PONDOK SAYUR,
KEC. SIANTAR MARTOBA 21143
T : (0622) 435354
F : (0622) 435355
2°59'36.8"N 99°04'54.7"E

JAWA

BANDUNG
JL. SOEKARNO HATTA NO. 344
BANDUNG 40235
T : T. (022) 5407124
F : F. (022) 5424413
6°57'03.6"S 107°35'49.2"E

BANDUNG 2
JL. CIMUNCANG NO. 30-32
KEL PADASUKA, KEC CIBEUNYING KIDUL
BANDUNG - 40125
T : (022) 7209470
F : (022) 7209474
6°54'10.7"S 107°38'59.7"E

BEKASI
JALAN JAKASETIA NO. 27 B, KP. PONCOL,
KEL. JAKASETIA, BEKASI SELATAN 17423
T : (021) 500095
F : (021) 82430514
6°16'16.1"S 106°58'51.2"E

Kantor Cabang
Branch offices

JAWA

BOGOR
JALAN WANGUN NO. 216 SINDANGSARI
BOGOR TIMUR 16720
T : (0251) 833 7111
F : (0251) 338 029
6°38'40.5"S 106°50'26.2"E

CIREBON
JALAN NYI GEDE CANGKRING BLOK SIKEPU
DESA PANEMBAHAN KEC. PLERED KAB. CIREBON
T : (0231) 8309068
F : (0231) 221056
6°42'03.4"S 108°29'40.9"E

JAKARTA-1
JALAN PULO LENTUT NO. 10, KAWASAN INDUSTRI
PULO GADUNG, JAKARTA TIMUR 13920
T : (021) 500095
F : (021) 4609049
6°11'24.5"S 106°54'42.5"E

JAKARTA-2
JALAN SRENGSENG RAYA NO. 8 RT. 08 RW.02
KEL. SRENGSENG, KEC. KEMBANGAN
JAKARTA BARAT 11630
T : (021) 5867734
F : (021) 5863556
6°11'50.7"S 106°45'21.6"E

JAKARTA-3
JALAN PULO LENTUT NO. 10, KAWASAN INDUSTRI
PULO GADUNG, JAKARTA TIMUR 13920
T : (021) 46823663
F : (021) 46821825
6°11'21.4"S 106°54'30.7"E

JEMBER
JALAN WOLTER MONGINSIDI NO. 889
ROWO INDAH - AJUNG - JEMBER, JAWA TIMUR 68178
T : (0331) 335000
F : (0331) 339660
8°12'43.2"S 113°43'00.1"E

KEDIRI
JALAN SEMERU 25 B KEDIRI 64116
T : (0354) 780440 - 4442
F : (0354) 780444
7°49'41.3"S 111°59'21.1"E

KUDUS
JALAN KUDUS COLO KM. 5, PURWOREJO, BAE, KUDUS
T : (0370) 623000
F : (0370) 623000
6°46'25.0"S 110°51'14.7"E

MALANG
JALAN INDUSTRI NO. 90 MANGLIAWAN,
KEC. PAKIS, MALANG 65154
T : (0341) 792800
F : (0341) 794123
7°57'54.0"S 112°39'54.0"E

PEJATEN
JALAN WARGA NO. 7B-C, RT. 017/03,
PEJATEN BARAT, PASAR MINGGU,
JAKARTA SELATAN 12510
T : (021) 790 1615
F : (021) 790 2104
6°16'12.5"S 106°50'20.0"E

PURWOKERTO
JALAN SUPARJO RUSTAM KM 4,1 RT. 07
RW. 06, SOKARAJA KULON SOKARAJA
BANYUMAS 53181
T : (0281) 6844300
F : (0281) 6844225
7°27'03.7"S 109°16'57.0"E

SEMARANG
JALAN TAMBAK AJI NO. 1A
KAWASAN INDUSTRI GUNA MEKAR,
KEL. TAMBAK AJI, KEC. NGALIYAN
KOTA SEMARANG 50180
T : (024) 8664117
F : (024) 8664123
6°59'11.0"S 110°20'07.4"E

SOLO
JALAN AMARTA RAYA NO. 8 NGABEYAN
KARTASURA SUKOHARJO 57165
T : (0271) 780880
F : (0271) 784203, 784210
7°32'44.8"S 110°44'24.0"E

SUKABUMI
JALAN RAYA BOLANG KALER RT.04/
RW.02 DESA CIBOLANG KALER,
KEC. CISAAT KAB. SUKABUMI
T : (0266) 245101
F : (0266) 245101
6°46'30.8"S 106°47'26.2"E

SURABAYA-1
JALAN BERBEK INDUSTRI VII / 8-10
WARU, SIDOARJO 61256
T : (031) 841 1007
F : (031) 841 1029
7°20'00.2"S 112°46'02.4"E

SURABAYA-2
JL NAMBANGAN NO. 34,36,38
KEL. TANAH KALIKEDINDING, KEC.
KENJERAN, SURABAYA 60129
T : (031) 515060 00,03,04
F : (031) 51506001
7°13.341'S 112°46.805'E

TANGERANG
JL. PAJAJARAN, KEL GANDASARI,
KEC JATIUWUNG, TANGERANG 15137
T : (021) 29172 101 S/D 105
F : (021) 291721 20 / 21
6°12'59.0"S 106°33'59.4"E

TASIKMALAYA
JL. IR. H. JUANDA NO. 18 RUKAN TFT,
TASIKMALAYA 46181
T : (0265) 333 500
F : (0265) 333 800
7°20'16.7"S 108°11'48.5"E

TEGAL
JL. TEUKU UMAR NO. 9, TEGAL 52132
T : (0283) 342 929
F : (0283) 322 911
6°53'06.2"S 109°07'36.8"E

YOGYAKARTA
JL. RING ROAD BARAT, KALIABU BANYURADEN,
GAMPING SLEMAN, YOGYAKARTA 55293
T : (0274) 627271
F : (0274) 627288
7°47'44.0"S 110°19'46.2"E

KALIMANTAN

BANJARMASIN
JL. JURUSAN PELAIHARI KM. 20,9 RT. 8 RW. 07
KEL. LANDASAN ULIN SELATAN,
LIANG ANGGANG BANJARBARU
BANJARMASIN 70722
T : (0511) 3200000
F : (0511) 3200010
3°27'27.6"S 114°42'11.9"E

BALIKPAPAN
JL. SULTAN HASANUDDIN,
AMD KARIANGAU KM. 5,5 RT. 048
KEL. KARANG JOANG, KEC BALIKPAPAN UTARA
KOTA BALIKPAPAN - KALIMANTAN TIMUR
T : T. (0542) 8830420/21/22
F : F. (0542) 8830440
1°10'30.7"S 116°50'46.8"E

BANJARMASIN
JL. JURUSAN PELAIHARI KM. 20,9 RT. 8 RW. 07
KEL. LANDASAN ULIN SELATAN,
LIANG ANGGANG BANJARBARU
BANJARMASIN 70722
T : (0511) 3200000
F : (0511) 3200010
3°27'27.6"S 114°42'11.9"E

PONTIANAK
JL. ARTERI SUPADIO, KOMPLEK PERGUDANGAN
AHMAD YANI , PRIMA,
RT. 04/ RW.08 DESA SUNGAI RAYA DALAM
KEC. SUNGAI RAYA, KAB. KUBU RAYA,
KALIMANTAN BARAT
T : (0561) 777779
F : (0561) 779593
0°01'18.1"S 109°18'55.1"E

SAMARINDA
JL. IR. SUTAMI BLOK J NO. 11, KAWASAN
PERGUDANGAN SUNGAI KUNJANG,
SAMARINDA 75126
T : (0541) 272471
F : (0541) 272475
0°31'24.2"S 117°06'24.5"E

BALI & NUSA TENGGARA

DENPASAR
JL. RAYA SEMPIDI, KEL. LUKLUK, KEC. MENGWI,
KAB. BADUNG 80361
T : (0361) 8626932
F : (0361) 8468554
8°35'43.5"S 115°11'11.2"E

KUPANG
JL. BUNDARAN PU NO. 10 RT. 005 / RW.002,
KELURAHAN TUAK DAUN MERAH KECAMATAN OEBOBO
KOTA KUPANG 85228
T : (0380) 855 3515
F : (0380) 855 3505
10°09'32.8"S 123°37'57.0"E

MATARAM
JL. TGH ALI BATU LINGKAR SELATAN MATARAM
T : (0370) 617 9070
F : (0370) 617 9075
8°61'64.12"S 116°11'13.03"E

SULAWESI

MAKASSAR
JL. KIMA 8 KAV. SS - 19 KAWASAN INDUSTRI MAKASSAR
MAKASSAR 90241
T : (0411) 472 3055
F : (0411) 472 3050
5°05'47.8"S 119°30'30.6"E

MANADO
JL. MARIA WALANDA MARAMIS KM 10 NO.8
DESA WATUTUMOU III, KECAMATAN KALAWAT,
KAB. MINAHASA UTARA, MANADO 95381
T : (0431) 816491
F : (0431) 816495
1°28'14.9"N 124°55'09.8"E

PALU
JL. KARANJA LEMBAH NO. 17
PALU 94121
T : (0451) 486 567
F : (0451) 486 568
0°56'03.9"S 119°53'07.1"E

PAPUA

JAYAPURA
JL. HAMADI HOLTEKAMP
JAYAPURA, PAPUA 99214
T : (0967) 550747
F : (0967) 550744
2°34'23.5"S 140°42'24.3"E

Daftar Prinsipal 2015
2015 Principals List

OTC AND CONSUMER PRODUCTS

1. PT. KALBE FARMA Tbk
2. PT. SANGHIANG PERKASA
3. PT. SAKAFARMA LAB'S
4. PT. HALE INTERNATIONAL
5. PT. BINTANG TOEDJOE
6. HANDJONO JF (JOHN FRANCIS)
7. OSAKI MEDICAL INDONESIA
8. PT. AQUASOLVE SANARIA
9. PT. BEIERSDORF INDONESIA
10. PT. CEREBOS INDONESIA
11. PT. KARA SANTAN PERTAMA
12. PT. L'OREAL INDONESIA
13. PT. MEAD JOHNSON INDONESIA
14. PT. ALLIANCE COSMETIC

PRESCRIPTIONS

1. KALBE NIMITZ
2. HEXPHARM JAYA
3. HOLISTIC CARE
4. OPTIMA CARE
5. EAGLE
6. PT FINUSOLPRIMA FARMA INT
7. KALBE INNOGENE (IKHS)
8. KALVISION ETHICAL
9. PT. INTERBAT

MEDICAL DEVICES

1. EMP-HOSLAB
2. EMP-HOSPORT MAK
3. EMP-PCM
4. EMP-HOSPEC
5. PT RENALMED TIARAUTAMA
6. KALBE VISION SURGICAL
7. PT. ROCHE INDONESIA
8. PT. SNA MEDICA
9. BMI
10. BSI (BOSTON SCIENTIFIC INTERNATIONAL)
11. CAREFUSION
12. COVIDIEN
13. DEMETECH
14. ENTRAHEALTH SYSTEMS (EHS HOLDING)
15. GE HEALTH CARE
16. GOTTFRIED VOMEL KG
17. LEONHARD LANG
18. MEGADYNE
19. PT. METZ
20. MG ELECTRIC. LTD
21. MONTAVIT
22. NAKAMURA MEDICAL INDUSTRY CO., LTD.
23. OSAKI
24. PHILIPS
25. SIARE
26. SOOIL
27. PT. TESENA
28. BIOMERIEUX
29. DIRUI
30. EPPENDORF
31. FALC INSTRUMENT SRL
32. HORTIG ROHRPOST
33. IMMUCOR
34. JSR
35. SAMSUNG
36. SUNPHORIA CO., LTD
37. THERMO SCIENTIFIC
38. PT. MEGA ANDALAN KALASAN
39. BELLCO

RAW MATERIALS

1. A&E CONNOCK
2. AARTI DRUGS LIMITED
3. AIR PRODUCTS AND CHEMICALS, INC.
4. AJINOMOTO
5. AKZO NOBEL
6. ALAND JIANGSU JIANGSHAN
7. ALBAN MULLER INTERNATIONAL
8. ALEMBIC PHARMACEUTICALS
9. ALTA LABORATORIES
10. AMTEX
11. ANGUS CHEMIE GMBH
12. ANHUI JINHE INDUSTRIAL CO., LTD.
13. ANQIU LU'AN PHARMACEUTICAL CO., LTD.
14. ANTIBIOTICE S.A.
15. API CORP
16. APS BIOGROUP
17. APSA
18. ARC CHEMICALS PVT. LTD.
19. ARCH BIOCIDES LIMITED
20. ARCH PERSONAL
21. ARKEMA
22. ASAHI CHEMICAL
23. AUGUSTUS OIL LTD.
24. AUROBINDO PHARMA
25. AZELIS LTD.
26. BACHEM
27. BAOJI TIANXIN PHARMACEUTICAL CO., LTD.
28. BASF

29. BASILDON CHEMICALS
30. BEIJING NORDHUNS CHEMICAL TECHNOLOGY CO., LTD.
31. BEIJING TAIYANG PHARMACEUTICAL INDUSTRY CO., LTD.
32. BIOTECH MARINE
33. CALAO
34. CARGILL
35. CHANGSHU HUAGANG PHARMACEUTICAL
36. CHANGSHU WEALTHY SCIENCE AND TECHNOLOGY CO., LTD.
37. CHANGZHOU JIUHENG CHEMICAL CO., LTD.
38. CHANGZHOU NIUTANG CHEMICAL PLANT CO., LTD.
39. CHANGZHOU PHARMACEUTICAL CO., LTD.
40. CHANGZHOU SIYAO PHARMACEUTICAL CO., LTD.
41. CHANGZHOU SYNHYPER BIOTECHNOLOGY CO., LTD.
42. CHANGZHOU XINHUA CHEMICAL CO. LTD.
43. CHANGZHOU YABANG-QH PHARMACHEM CO., LTD.
44. CHENG FONG CHEMICALS
45. CHENGDA PHARMACEUTICALS
46. CHIFENG PHARMACEUTICAL CO., LTD.
47. CHINA MEHECO CO., LTD.
48. CHONGQING AOLI BIOPHARMACEUTICALS CO., LTD.
49. CHURCH & DWIGHT CO., INC.
50. CKD BIO
51. CSPC WEISHENG PHARMACEUTICAL (SHIJIAZHUANG) CO., LTD.
52. DAESUNG C&S
53. DAEWOONG PHARM
54. DAFENG HUASHU PHARMACEUTICAL CO., LTD.
55. DAICEL FINECHEM
56. DAIICHI
57. DFE PHARMA (DMV FONTERRA EXCIPIENTS)
58. DIVIS LABORATORIES
59. DMV INTERNATIONAL
60. DOW CHEMICAL COMPANY, THE
61. DOW CORNING
62. DROM FRAGRANCES INTERNATIONAL
63. EMERALD KALAMA CHEMICAL
64. EMIGA S.A.S
65. EUTICALS S.P.A.
66. FACI
67. FERMENTECH INDONESIA
68. FRIESLANDCAMPINA DOMO
69. FUCHI PHARMACEUTICALS CO., LTD.
70. FUJI CHEMICALS
71. G. AMPHRAY LABORATORIES
72. GLENMARK PHARMACEUTICALS
73. GLOCHEM INDUSTRIES LIMITED
74. GRACE DAVISON
75. GRAIN PROCESSING CORPORATION
76. GREENTECH NATURALS
77. GUANGZHOU HANPU PHARMAREUTICAL
78. HANGZHOU MINGSHENG PHARMACEUTICAL GROUP CO., LTD.
79. HANMI FINE CHEMICALS
80. HARIKA DRUGS LIMITED
81. HEBEI HUARONG PHARMACEUTICAL CO., LTD.
82. HEBEI JIHENG (GROUP) PHARMACEUTICAL CO., LTD.
83. HEBEI MEIHE PHARMACEUTICAL CO., LTD.
84. HENAN LIHUA PHARMACEUTICAL CO., LTD.
85. HENAN TOPFOND PHARMACEUTICAL CO., LTD.
86. HUBEI FUXING BIOLOGICAL CO., LTD.
87. HUBEI GUANGJI PHARMACEUTICAL CO., LTD.
88. HUBEI HUAZHONG PHARMACEUTICAL CO., LTD.
89. HUISONG PHARMACEUTICAL CO., LTD.
90. HUNAN DONGTING PHARMACEUTICAL CO., LTD.
91. HUNSTMAN PIGMENTS & ADDITIVES (ROCKWOOD PIGMENTS)
92. IMPERIAL INDUSTRIAL CHEMICALS (THAILAND) CO., LTD.
93. INDO LYSAGHT, PT.
94. INNOSPEC
95. IPCA LABORATORIES
96. ISP PHARMACEUTICALS
97. ITALMATCH CHEMICALS
98. J. EHRLER GMBH & CO. KG
99. JIANGSU NHWA PHARMACEUTICAL CO., LTD.
100. JIANGXI SYNERGY PHARMACEUTICAL CO., LTD.
101. JIANGXI XINGANJIANG PHARMACEUTICAL CO., LTD.
102. JILIN HENGHE PHARMACEUTICAL CO., LTD.
103. JILIN SHULAN SYNTHETIC PHARMACEUTICAL CO., LTD.
104. JINAN ASIA PHARMACEUTICAL CO., LTD.
105. JIZHOU CITY HUAYANG CHEMICAL CO., LTD.
106. KIRIN KYOWA FOODS COMPANY
107. KOBO PRODUCTS INC.
108. KUKDONG OIL & CHEMICALS CO., LTD.
109. KUN SHAN CHEMICAL & PHARMACEUTICAL CO., LTD.
110. KYOWA CHEMICAL INDUSTRY CO., LTD.
111. LANGFANG MEIHUA BIO-TECHNOLOGY CO., LTD.
112. LIANYUNGANG DEBANG FINE CHEMICAL CO., LTD.
113. LIANYUNGANG SHUREN KECHUANG FOOD ADDITIVE CO., LTD.
114. LIVZON GROUP FUZHOU FUXING PHARMACEUTICAL CO., LTD.

Daftar Prinsipal 2015
2015 Principals List

RAW MATERIALS

115. LONZA
116. LUPIN LIMITED
117. MALLADI DRUGS & PHARMACEUTICALS LTD.
118. MONIX INDONESIA, PT.
119. MOREPEN LABORATORIES LTD.
120. NANHAI BEISHA PHARMACEUTICAL CO., LTD.
121. NANJING BAIJINGYU PHARMACEUTICAL CO., LTD.
122. NANJING PHARMA CHEMICAL CO., LTD.
123. NANTONG ACETIC ACID CHEMICAL CO., LTD.
124. NB ENTREPRENEUR
125. NEXCHEM PHARMACEUTICAL CO., LTD.
126. NINGXIA QIYUAN PHARMACEUTICAL CO., LTD.
127. NINGXIA TAIRUI PHARMACEUTICAL LIMITED
128. NORTH CHINA PHARMACEUTICAL GROUP CORP (NCPC)
129. PAN DRUGS LIMITED
130. PHARMACHEM LABORATORIES INC.
131. PINGDINGSHAN TIANJING PLANT CO., LTD.
132. POLPHARMA
133. QIANJIANG YONGAN PHARMACEUTICAL CO., LTD.
134. QUAT-CHEM LTD.
135. RIASIMA ABADI FARMA, PT.
136. RZBC GROUP
137. SAMYANG GENEX CORP.
138. SHANDONG LONGLIVE BIOTECHNOLOGY CO., LTD.
139. SHANDONG LUXI PHARMACEUTICAL CO., LTD.
140. SHANDONG NB BIOTECHNOLOGY CO., LTD.
141. SHANDONG XINFA PHARMACEUTICAL CO., LTD.
142. SHANDONG XINHUA PHARMACEUTICAL CO., LTD.
143. SHANGHAI TRUSTIN CHEMICAL CO., LTD.
144. SHENYANG ANTIBIOTIC FACTORY
145. SHENZHEN HAIBIN PHARMACEUTICAL CO., LTD.
146. SHOUGUANG FUKANG PHARMACEUTICAL CO., LTD.
147. SMS PHARMACEUTICALS LTD.
148. STELLAR CHEMICAL LABORATORIES PVT. LTD.
149. SUMITOMO CHEMICAL
150. SUN PHARMACEUTICAL INDUSTRIES
151. SUPRIYA LIFESCIENCE LTD.
152. SUZHOU DAWNRAYS PHARMACEUTICAL CO., LTD.
153. SUZHOU FINE CHEMICALS CO., LTD.
154. SYMBIOTICA SPECIALTY INGREDIENTS SDN. BHD.
155. TAKEHARA KAGAKU KOGYO CO., LTD.
156. TIANJIN TIANYAO PHARMACEUTICALS CO., LTD.
157. TIANJIN ZHONGJIN PHARMACEUTICAL CO., LTD.
158. TIANXIN PHARMACEUTICAL
159. TOKUYAMA CORP. (TOKUYAMA SODA CO., LTD.)
160. TSUNO RICE FINE CHEMICALS CO., LTD.
161. TTCA CO., LTD.
162. UCB
163. UENO FINE CHEMICALS INDUSTRY LTD
164. UNIVAR
165. VIRCHOW LABORATORIES LTD.
166. VITASWEET
167. WANBURY LIMITED
168, WEIFANG ENSIGN INDUSTRY CO., LTD.
169. WELLABLE MARINE BIOTECH HOLDING LTD.
170. WESTERN DRUGS LTD.
171. WOCKHARDT LTD.
172. WUHAN GRAND PHARMACEUTICAL
173. WUHAN YOUJI INDUSTRIES
174. XI'AN DAY NATURAL TECH CO., LTD.
175. YANGZHOU PHARMACEUTICAL CO., LTD.
176. YANTAI JUSTAWARE PHARMACEUTICAL CO., LTD.
177. YONGSAN CHEMICALS, INC.
178. YUNG ZIP CHEMICAL
179. ZHANGJIAGANG SHUGUANG BIOCHEMICAL FACTORY
180. ZHEJIANG APELOA KANGYU PHARMACEUTICAL CO., LTD.
181. ZHEJIANG EAST-ASIA PHARMACEUTICAL CO., LTD.
182. ZHEJIANG EXCEL PHARMACEUTICAL CO., LTD.
183. ZHEJIANG GUOBANG PHARMACEUTICAL CO., LTD.
184. ZHEJIANG HANGZHOU XINFU PHARMACEUTICAL CO., LTD.
185. ZHEJIANG HISOAR PHARMACEUTICAL CO., LTD.
186. ZHEJIANG JIANFENG HAIZHOU PHARMACEUTICAL CO., LTD.
187. ZHEJIANG KANGLE PHARMACEUTICAL CO., LTD.
188. ZHEJIANG LANGHUA PHARMACEUTICAL CO., LTD.
189. ZHEJIANG QIMING PHARMACEUTICAL CO., LTD.
190. ZHEJIANG SECOND PHARMA CO., LTD.
191. ZHEJIANG SHENGDA PHARMACEUTICAL CO., LTD.
192. ZHUCHENG HAOTIAN PHARM CO., LTD.
193. ZHUHAI SANXIN FINE CHEMICAL CO., LTD.
194. ZHUHAI UNITED LABORATORIES CO., LTD.

Profesi dan Lembaga Penunjang
Supporting Professions and Supporting Institutions

Profesi dan Lembaga penunjang, membantu Perseroan untuk memastikan kegiatan di pasar modal berjalan dengan Baik, Akuntabel dan sesuai dengan Hukum yang berlaku.

Profesi dan Lembaga yang mendukung terdiri dari:

Supporting professions and supporting institutions assist Enseval to ensure its activities in capital market are well-ordered, accountable, and legally comply.

Those supporting professions and supporting institutions comprises of:

Purwantono, Suherman & Surja
A member firm of Ernst & Young Global Limited
Indonesia Stock Exchange Building
Tower 2, 7th Floor
Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia
T. +62 21 5289 5000
F. +62 21 5289 4100

Makes & Partners Law Firm
Menara Batavia, 7th Floor
Jl. KH. Mas Mansyur Kav. 126.
Jakarta 10220, Indonesia
T. +62 21 574 7181
F. +62 21 574 7180
Email : makes@makeslaw.com
Website : www.makeslaw.com

Dr. Irawan Soerodjo, SH, MSi
Jl. KH. Zainul Arifin No. 2
Komp. Ketapang Indah Blok B2 No 4-5
Jakarta 11140
T. +62 21 630 1511
F. +62 21 633 7851
Email : irawan@notarisirawan.com

PT Adimitra Jasa Korpora
Edi Purnomo
Rukan Kirana
Jl. Kirana Avenue III Blok F3 No. 5
Kelapa Gading - Jakarta Utara 14250
Ph: 021 2974-5222 (hunting)
Fx: 021 2928-9961
Email: opr@adimitra-jk.co.id

Tanggung Jawab Pelaporan Tahunan
Responsibility for Annual Reporting

Laporan Tahunan ini, berikut laporan keuangan dan informasi terkait lainnya, merupakan tanggung jawab Manajemen PT Enseval Putera Megatrading Tbk dan telah disetujui oleh seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi dengan membubuhkan tanda tangannya masing-masing di bawah ini.

This annual Report, its accompanying statements and other relevant information disclosed in it are the responsibility of the management of PT Enseval Putera Megatrading Tbk and have been approved by signatures by all members of The Company's Boards of Commissioners and Directors.

Dewan Komisaris
Board of Commissioners

Budi Dharma Wreksoatmodjo
Presiden Komisaris
President Commissioner

Herman Widjaja
Komisaris
Commissioner

Sanadi Boenyamin
Komisaris
Commissioner

Johanes Berchman Apik Ibrahim
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Nina Gunawan
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Dewan Direksi
Board of Directors

Djonny Hartono Tjahyadi
Presiden Direktur
President Director

Jos Iwan Atmadjaja
Direktur
Director

Amelia Bharata
Direktur
Director

PT Enseval Putera Megatrading Tbk
dan Entitas anaknya/*and its Subsidiaries*

Laporan keuangan konsolidasian
tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/
Consolidated financial statements
as of December 31, 2015 and
for the year then ended
with independent auditors' report

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2015 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

Daftar Isi | ***Table of Contents***

	Halaman/*Page*	
Surat Pernyataan Direksi		*Board of Directors' Statement*
Laporan Auditor Independen		*Independent Auditors' Report*
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian……	1-2	*Consolidated Statement of .....……Financial Position*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian.....	3-4	*Consolidated Statement of Profit or Loss and .....……Other Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	5	*Consolidated Statement of Changes .....……in Equity*
Laporan Arus Kas Konsolidasian	6-7	*…….. Consolidated Statement of Cash Flows*
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian……	8-109	*Notes to the Consolidated Financial ……...Statements*

****

ENSEVAL
Passion for Excellence

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT ON THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AS OF DECEMBER 31, 2015 AND FOR THE YEAR THEN ENDED

Kami yang bertanda tangan dibawah ini/*We, the undersigned:*

1. Nama/*Name*	:	Djonny Hartono Tjahyadi
Alamat Kantor/*Office Address*	:	Jl. Pulo Lentut No. 10, Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta Timur
Alamat Domisili/*Domiciled at*	:	Jl. Gading Elok Barat I CA.I No.11, RT 009/012, Jakarta Utara
No. Telepon/*Phone Number*	:	(021) 46822422
Jabatan/*Title*	:	Presiden Direktur/*President Director*
2. Nama/*Name*	:	Amelia Bharata
Alamat Kantor/*Office Address*	:	Jl. Pulo Lentut No. 10, Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta Timur
Alamat Domisili/*Domiciled at*	:	Jl. Katalia Raya No. 21, RT 004/008, Jakarta Barat
No. Telepon/*Phone Number*	:	(021) 46822422
Jabatan/*Title*	:	Direktur/*Director*

menyatakan bahwa/*certify that:*

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya;
2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan Entitas Anaknya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

1. *We take the responsibility for the compilation and presentation of consolidated financial statements of the Company and its Subsidiaries;*
2. *The consolidated financial statements of the Company and its Subsidiaries have been prepared in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *All information in the consolidated financial statements of the Company and its Subsidiaries has been completely and properly disclosed;*
   b. *The consolidated financial statements of the Company and its Subsidiaries do not contain improper material information or fact and do not omit any material information or fact;*
4. *We are responsible for the internal control system of the Company and its Subsidiaries.*

The statement is made truthfully.

Jakarta, 7 Maret/*March 7, 2016*
PT Enseval Putera Megatrading Tbk

METERAI TEMPEL
384E9ADF428151129
6000
ENAM RIBU RUPIAH

PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk.
PUSAT

Djonny Hartono Tjahyadi
Presiden Direktur/*President Director*

Amelia Bharata
Direktur/*Director*

EY
Building a better working world

Purwantono, Sungkoro & Surja

Indonesia Stock Exchange Building
Tower 2, 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia

Tel : +62 21 5289 5000
Fax: +62 21 5289 4100
ey.com/id

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-502/PSS/2016

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Enseval Putera Megatrading Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Enseval Putera Megatrading Tbk dan Entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2015, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. RPC-502/PSS/2016

The Shareholders and the Boards of Commissioners and Directors
PT Enseval Putera Megatrading Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Enseval Putera Megatrading Tbk and its Subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2015, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

EY
Building a better working world

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. RPC-502/PSS/2016 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Enseval Putera Megatrading Tbk dan Entitas anaknya tanggal 31 Desember 2015, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. RPC-502/PSS/2016 (continued)

Auditors' responsibility (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Enseval Putera Megatrading Tbk and its Subsidiaries as of December 31, 2015, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Purwantono, Sungkoro & Surja

Arief Somantri

Registrasi Akuntan Publik No. AP.1174/*Public Accountant Registration No. AP.1174*

7 Maret 2016/*March 7, 2016*

PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	Disajikan kembali - Catatan 37/ *As restated - Note 37* 31 Desember 2014/ *December 31, 2014*	31 Desember 2013/ 1 Januari 2014/ *December 31, 2013/ January 1, 2014*	
ASET					***ASSETS***
ASET LANCAR					***CURRENT ASSETS***
Kas dan setara kas	2d,2m,2q, 4,33,35	1.129.100.700.448	717.097.068.613	405.182.386.103	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha	2m,2q,5, 33,34,35				*Trade receivables*
Pihak berelasi	2e,8	161.543.492.287	140.315.582.391	68.993.216.368	*Related parties*
Pihak ketiga, neto		1.985.494.873.080	1.995.137.214.599	1.802.060.325.994	*Third parties, net*
Piutang lain-lain	2q,6,33				*Other receivables*
Pihak berelasi	2e,8	1.514.417.240	2.084.376.787	11.037.438.090	*Related parties*
Pihak ketiga		60.743.209.296	103.566.585.450	110.526.656.668	*Third parties*
Aset keuangan lancar lainnya	2q,7, 30,33	132.813.545.076	58.693.807.643	29.477.547.369	*Other current financial assets*
Persediaan, neto	2f,9	2.035.351.777.139	1.966.542.444.839	2.016.743.300.010	*Inventories, net*
Pajak dibayar di muka	2p,20	17.841.932.143	2.298.373.343	2.164.204.963	*Prepaid taxes*
Biaya dibayar di muka	2g,10	34.963.987.687	35.987.350.128	30.853.712.928	*Prepaid expenses*
Aset lancar lainnya	11	61.897.945.049	95.268.421.228	86.051.570.347	*Other current assets*
Total Aset Lancar		**5.621.265.879.445**	**5.116.991.225.021**	**4.563.090.358.840**	***Total Current Assets***
ASET TIDAK LANCAR					***NON-CURRENT ASSETS***
Aset pajak tangguhan, neto	2p,20,37	51.549.410.927	45.815.161.527	36.369.601.421	*Deferred tax assets, net*
Aset tetap, neto	2h,12	1.024.336.787.403	953.995.679.687	820.922.223.706	*Fixed assets, net*
Aset takberwujud, neto	2i,13	7.019.794.739	10.034.070.146	13.259.007.216	*Intangible assets, net*
Aset tidak lancar lainnya	14	43.764.682.732	70.140.188.008	96.788.549.594	*Other non-current assets*
Total Aset Tidak Lancar		**1.126.670.675.801**	**1.079.985.099.368**	**967.339.381.937**	***Total Non-Current Assets***
TOTAL ASET		**6.747.936.555.246**	**6.196.976.324.389**	**5.530.429.740.777**	***TOTAL ASSETS***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	Disajikan kembali - Catatan 37/ *As restated - Note 37* 31 Desember 2014/ *December 31, 2014*	31 Desember 2013/ 1 Januari 2014/ *December 31, 2013/ January 1, 2014*	
LIABILITAS DAN EKUITAS					***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS JANGKA PENDEK					***CURRENT LIABILITIES***
Utang bank	2m,2q, 15,33,35	144.291.638.456	113.743.346.312	120.462.075.100	*Bank loans*
Utang usaha	2m,2q, 16,33,34,35				*Trade payables*
Pihak berelasi	2e,8	1.741.026.826.111	1.769.175.498.005	1.540.346.311.592	*Related parties*
Pihak ketiga		486.889.946.351	468.114.469.034	537.512.450.527	*Third parties*
Utang lain-lain	2q,17,33				*Other payables*
Pihak berelasi	2e,8	341.280.000	26.483.357.561	47.724.858.064	*Related parties*
Pihak ketiga		150.799.153.674	137.471.305.902	132.147.055.282	*Third parties*
Beban akrual	2q,18,33	12.686.643.682	17.243.534.702	15.441.371.074	*Accrued expenses*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	2q,19,33	1.801.153.759	1.151.234.895	1.528.080.935	*Short-term liabilities for employees' benefits*
Utang pajak	2p,20	48.240.635.000	48.427.707.966	38.321.630.437	*Taxes payable*
Total Liabilitas Jangka Pendek		**2.586.077.277.033**	**2.581.810.454.377**	**2.433.483.833.011**	***Total Current Liabilities***
LIABILITAS JANGKA PANJANG					***NON-CURRENT LIABILITIES***
Liabilitas pajak tangguhan, neto	2p,20,37	160.558.136	491.332.390	669.416.124	*Deferred tax liabilities, net*
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	2n,31,37	91.453.032.936	83.948.681.624	64.514.473.441	*Long-term liabilities for employees' benefits*
Total Liabilitas Jangka Panjang		**91.613.591.072**	**84.440.014.014**	**65.183.889.565**	***Total Non-Current Liabilities***
TOTAL LIABILITAS		**2.677.690.868.105**	**2.666.250.468.391**	**2.498.667.722.576**	***TOTAL LIABILITIES***
EKUITAS					***EQUITY***
Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk					***Equity Attributable to Owners of the Parent Company***
Modal saham - nilai nominal Rp50 per saham					*Share capital - Rp50 par value per share*
Modal dasar - 9.120.000.000 saham					*Authorized - 9,120,000,000 shares*
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 2.708.640.000 saham	1b,21	135.432.000.000	135.432.000.000	135.432.000.000	*Issued and fully paid - 2,708,640,000 shares*
Tambahan modal disetor		276.480.262.616	276.480.262.616	276.480.262.616	*Additional paid-in capital*
Saldo laba	21,37				*Retained earnings*
Telah ditentukan penggunaannya		32.819.021.156	32.356.079.946	27.712.927.325	*Appropriated*
Belum ditentukan penggunaannya		3.634.215.337.404	3.101.097.249.730	2.594.675.759.655	*Unappropriated*
Pendapatan komprehensif lainnya	7,31,37				*Other comprehensive income*
Laba belum direalisasi dari investasi tersedia untuk dijual, neto		4.901.118.284	593.807.643	227.547.369	*Unrealized gain from available-for-sale investment, net*
Kerugian aktuarial atas liabilitas imbalan kerja karyawan, neto	37	(14.242.990.288)	(15.824.428.872)	(3.303.475.786)	*Actuarial loss on employees' benefits liabilities, net*
Sub-total		**4.069.604.749.172**	**3.530.134.971.063**	**3.031.225.021.179**	***Sub-total***
Kepentingan Non-pengendali	2b,37	**640.937.969**	**590.884.935**	**536.997.022**	***Non-controlling Interests***
Total Ekuitas		**4.070.245.687.141**	**3.530.725.855.998**	**3.031.762.018.201**	***Total Equity***
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		**6.747.936.555.246**	**6.196.976.324.389**	**5.530.429.740.777**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended December 31, 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*			
	2015	**Catatan/ *Notes***	**2014 (Disajikan kembali/ *As restated*) (Catatan 37/ *Note 37*)**	
PENJUALAN NETO	**17.476.102.963.479**	2e,2l, 8,24,34	**17.011.549.906.297**	***NET SALES***
BEBAN POKOK PENJUALAN	**15.366.259.312.698**	2e,2l,8,25	**15.081.772.392.758**	***COST OF GOODS SOLD***
LABA BRUTO	**2.109.843.650.781**		**1.929.777.513.539**	***GROSS PROFIT***
Beban penjualan	(1.207.778.203.019)	2e,2l,2n,8, 26,31,37	(1.094.044.659.616)	*Selling expenses*
Beban umum dan administrasi	(195.426.566.148)	2e,2l,2n,8, 27,31,37	(188.542.870.603)	*General and administrative expenses*
Pendapatan keuangan	49.810.647.931	28,38	29.711.672.631	*Financing income*
Beban keuangan	(13.037.854.649)	2e,8,28	(15.425.289.890)	*Financing cost*
Pendapatan operasi lainnya	27.926.088.465	2h,30,38	48.395.049.751	*Other operating income*
Beban pajak final	(10.010.768.112)	38	(5.996.623.487)	*Final tax expenses*
Beban operasi lainnya	(24.426.335.837)	2h,2m,29	(16.094.573.621)	*Other operating expenses*
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	**736.900.659.412**		**687.780.218.704**	***INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE***
BEBAN PAJAK PENGHASILAN, Neto	**189.726.814.797**	2p,20	**176.660.730.248**	***INCOME TAX EXPENSE, Net***
LABA TAHUN BERJALAN	**547.173.844.615**		**511.119.488.456**	***INCOME FOR THE YEAR***
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				*Item that will not be reclassified to profit or loss:*
Keuntungan (kerugian) aktuarial atas liabilitas imbalan kerja, neto	1.581.875.887	2n,31,37	(12.521.910.933)	*Actuarial gain (loss) on employees' benefits liabilities, net*
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				*Item that will be reclassified to profit or loss:*
Laba belum direalisasi dari investasi tersedia untuk dijual, neto	4.901.118.284	2q,7	366.260.274	*Unrealized gain from available-for-sale investment, net*
Penghasilan (rugi) komprehensif lain, neto	6.482.994.171		(12.155.650.659)	*Other comprehensive income (loss), net*
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	**553.656.838.786**		**498.963.837.797**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the Year Ended December 31, 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*			
	2015	**Catatan/ *Notes***	**2014 (Disajikan kembali/ *As restated*) (Catatan 37/ *Note 37*)**	
Laba Tahun Berjalan Yang Dapat Diatribusikan Kepada:				***Income For The Year Attributable To:***
Pemilik entitas induk	547.124.228.884		511.064.642.696	*Owners of the parent company*
Kepentingan non-pengendali	49.615.731		54.845.760	*Non-controlling interests*
Total	**547.173.844.615**		**511.119.488.456**	***Total***
Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan Yang Dapat Diatribusikan Kepada:				***Total Comprehensive Income For The Year Attributable To:***
Pemilik entitas induk	553.606.785.752		498.909.949.884	*Owners of the parent company*
Kepentingan non-pengendali	50.053.034		53.887.913	*Non-controlling interests*
Total	**553.656.838.786**		**498.963.837.797**	***Total***
LABA PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	**202**	2s,22	**189**	***BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT COMPANY***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended December 31, 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

		Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/*Equity Attributable to Owners of the Parent Company*									
						Penghasilan Komprehensif Lain/ *Other Comprehensive Income*					
				Saldo Laba/ *Retained Earnings*							
	Catatan/ *Notes*	Modal Ditempatkan dan Disetor penuh/ *Issued and Fully Paid Capital*	Tambahan Modal Disetor/ *Additional Paid-in Capital*	Telah Ditentukan Penggunaannya/ *Appropriated*	Belum Ditentukan Penggunaannya/ *Unappropriated*	Laba Belum Direalisasi dari Investasi Tersedia Untuk Dijual, neto/ *Unrealized Gain from Available-for-Sale Investment, net*	Keuntungan (Kerugian) Aktuarial atas Liabilitas Imbalan Kerja, neto/ *Actuarial Gain (loss) on Employees' Benefits Liabilities, net*	Sub-total/ *Sub-total*	Kepentingan Non-pengendali/ *Non-controlling Interests*	Total Ekuitas/ *Total Equity*	
Saldo pada tanggal 31 Desember 2013/ 1 Januari 2014		**135.432.000.000**	**276.480.262.616**	**27.712.927.325**	**2.598.462.083.138**	**227.547.369**	**-**	**3.038.314.820.448**	**537.043.485**	**3.038.851.863.933**	***Balance as of December 31, 2013/ January 1, 2014***
Dampak atas penerapan PSAK No. 24 (Revisi 2013)	37	-	-	-	(3.786.323.483)	-	(3.303.475.786)	(7.089.799.269)	(46.463)	(7.089.845.732)	*Effect of implementation of PSAK No. 24 (Revised 2013)*
Saldo pada tanggal 31 Desember 2013/ 1 Januari 2014 (disajikan kembali)		**135.432.000.000**	**276.480.262.616**	**27.712.927.325**	**2.594.675.759.655**	**227.547.369**	**(3.303.475.786)**	**3.031.225.021.179**	**536.997.022**	**3.031.762.018.201**	***Balance as of December 31, 2013/ January 1, 2014 (as restated)***
Kerugian aktuarial atas liabilitas imbalan kerja, neto	31, 37	-	-	-	-	-	(12.520.953.086)	(12.520.953.086)	(957.847)	(12.521.910.933)	*Actuarial loss on employees' benefits liabilities, net*
Laba belum direalisasi dari investasi tersedia untuk dijual, neto		-	-	-	-	366.260.274	-	366.260.274	-	366.260.274	*Unrealized gain from available-for-sale investment, net*
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya untuk cadangan umum	21	-	-	4.643.152.621	(4.643.152.621)	-	-	-	-	-	*Appropriation of retained earnings for general reserve*
Laba tahun berjalan		-	-	-	511.064.642.696	-	-	511.064.642.696	54.845.760	511.119.488.456	*Income for the year*
Saldo pada tanggal 31 Desember 2014 (disajikan kembali)		**135.432.000.000**	**276.480.262.616**	**32.356.079.946**	**3.101.097.249.730**	**593.807.643**	**(15.824.428.872)**	**3.530.134.971.063**	**590.884.935**	**3.530.725.855.998**	***Balance as of December 31, 2014 (as restated)***
Keuntungan aktuarial atas liabilitas imbalan kerja, neto	31	-	-	-	-	-	1.581.438.584	1.581.438.584	437.303	1.581.875.887	*Actuarial gain on employees' benefits liabilities, net*
Laba terealisasi dari investasi tersedia untuk dijual, neto		-	-	-	-	(593.807.643)	-	(593.807.643)	-	(593.807.643)	*Realized gain from available-for-sale investment, net*
Laba belum direalisasi dari investasi tersedia untuk dijual, neto		-	-	-	-	4.901.118.284	-	4.901.118.284	-	4.901.118.284	*Unrealized gain from available-for-sale investment, net*
Pembagian dividen kas	21	-	-	-	(13.543.200.000)	-	-	(13.543.200.000)	-	(13.543.200.000)	*Distribution of cash dividends*
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya untuk cadangan umum	21	-	-	462.941.210	(462.941.210)	-	-	-	-	-	*Appropriation of retained earnings for general reserve*
Laba tahun berjalan		-	-	-	547.124.228.884	-	-	547.124.228.884	49.615.731	547.173.844.615	*Income for the year*
Saldo pada tanggal 31 Desember 2015		**135.432.000.000**	**276.480.262.616**	**32.819.021.156**	**3.634.215.337.404**	**4.901.118.284**	**(14.242.990.288)**	**4.069.604.749.172**	**640.937.969**	**4.070.245.687.141**	***Balance as of December 31, 2015***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended December 31, 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*			
	2015	**Catatan/ *Notes***	**2014**	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan kas dari pelanggan	19.208.427.335.205		18.444.507.712.744	*Cash received from customers*
Pembayaran kas untuk pemasok	(17.799.125.632.791)		(17.167.246.169.459)	*Cash payments to suppliers*
Pembayaran kas untuk karyawan	(599.173.279.777)		(574.549.418.298)	*Cash payments to employees*
Kas yang dihasilkan dari operasi	810.128.422.637		702.712.124.987	*Cash provided by operations*
Penerimaan tagihan restitusi pajak	11.907.066.869	20	-	*Proceeds from claims for tax refund*
Penerimaan pendapatan sewa	437.746.735		488.600.646	*Rent income received*
Pembayaran pajak penghasilan	(207.898.987.230)		(183.065.068.071)	*Payments of income taxes*
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi	**614.574.249.011**		**520.135.657.562**	***Net Cash Provided by Operating Activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Penerimaan dari penjualan investasi tersedia untuk dijual	61.899.647.384		61.586.920.515	*Proceeds from sale of available-for-sale investment*
Penerimaan pendapatan bunga	39.309.855.531		22.264.707.422	*Interest income received*
Penerimaan dari hasil penjualan aset tetap	12.047.735.188	12	36.195.931.263	*Proceeds from sale of fixed assets*
Perolehan aset tetap	(180.081.897.668)	12,36	(214.596.796.653)	*Acquisitions of fixed assets*
Penempatan pada investasi tersedia untuk dijual	(129.300.000.000)	7	(88.100.000.000)	*Placement on available-for-sale investment*
Perolehan aset takberwujud	(666.018.064)	13	(543.764.815)	*Acquisitions of intangible assets*
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi	**(196.790.677.629)**		**(183.193.002.268)**	***Net Cash Used in Investing Activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Penerimaan utang bank	94.294.000.000		85.526.500.000	*Proceeds from bank loans*
Pembayaran utang bank	(95.411.400.000)		(110.386.400.000)	*Payments of bank loans*
Pembayaran dividen kas	(13.543.200.000)	21	-	*Payments of cash dividends*
Pembayaran beban bunga dan keuangan lainnya	(13.037.854.649)		(15.425.289.890)	*Payments of interest and other financing cost*
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	**(27.698.454.649)**		**(40.285.189.890)**	***Net Cash Used in Financing Activities***
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS	**390.085.116.733**		**296.657.465.404**	***NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
CASH FLOWS (continued)
For the Year Ended December 31, 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ ***Year Ended December 31,***			
	2015	**Catatan/** ***Notes***	**2014**	
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	684.213.722.301		388.326.811.003	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR***
Pengaruh neto atas perubahan kurs pada kas dan setara kas yang didenominasi dalam mata uang asing	2.936.722.958		(770.554.106)	*Net effect of changes in foreign exchange rates on foreign currency denominated cash and cash equivalents*
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN *)	**1.077.235.561.992**	2d	**684.213.722.301**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR *)***
*) Komposisi kas dan setara kas terdiri dari:				**) Composition of cash and cash equivalents:*
Kas dan setara kas (per laporan posisi keuangan konsolidasian)	1.129.100.700.448	2d,4	717.097.068.613	*Cash and cash equivalents (as shown in the consolidated statements of financial position)*
Cerukan	(51.865.138.456)	15	(32.883.346.312)	*Overdraft*
Neto	**1.077.235.561.992**		**684.213.722.301**	***Net***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum

PT Enseval Putera Megatrading Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Notaris Rukmasanti Hardjasatya, S.H., No. 64 tanggal 26 Oktober 1988. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-2743.HT.01.01.Th.89 tanggal 1 April 1989 dan telah diumumkan dalam Tambahan No. 3251, Berita Negara Republik Indonesia No. 48 tanggal 17 Juni 1994. Anggaran Dasar Perusahaan mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi., No. 52 tanggal 8 Mei 2015 mengenai persetujuan atas perubahan Anggaran Dasar Perusahaan agar sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Perubahan ini telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat No. AHU-AH.01.03-0935056 tanggal 27 Mei 2015.

Sesuai dengan anggaran dasarnya, kegiatan usaha utama Perusahaan meliputi usaha dalam bidang perdagangan umum dan bertindak sebagai perwakilan dan/atau keagenan, sedangkan kegiatan usaha penunjang Perusahaan meliputi usaha dalam bidang pengangkutan umum, industri dan jasa. Saat ini, kegiatan usaha utama Perusahaan adalah sebagai distributor dan pemasok produk obat-obatan, barang konsumsi, peralatan kesehatan, kosmetik dan barang dagang lainnya.

Kegiatan usaha komersial Perusahaan dimulai pada tahun 1993.

PT Kalbe Farma Tbk, didirikan di Indonesia, adalah Entitas Induk serta Entitas Induk terakhir dari Perusahaan dan Entitas anaknya.

Pemasok (prinsipal) Perusahaan dan Entitas anaknya meliputi, antara lain, PT Kalbe Farma Tbk, PT Sanghiang Perkasa, PT Bintang Toedjoe, PT Hexpharm Jaya Laboratories, PT Dankos Farma, PT Saka Farma Laboratories, PT Finusolprima Farma Internasional, PT Hale International dan PT Bifarma Adiluhung (pihak-pihak berelasi), dan PT L'Oreal Indonesia, PT Mead Johnson Indonesia, PT Kara Santan Pertama, PT Mega Andalan Kalasan dan PT Abbott Indonesia (pihak ketiga).

1. GENERAL

a. Establishment of the Company and General Information

PT Enseval Putera Megatrading Tbk (the "Company") was established based on Notarial Deed No. 64 of Rukmasanti Hardjasatya, S.H., dated October 26, 1988. The deed of establishment was approved by the Ministry of Justice in its Decision Letter No. C2-2743.HT.01.01.Th.89 dated April 1, 1989, and was published in Supplement No. 3251, State Gazette No. 48 dated June 17, 1994. The Company's Articles of Association has been amended several times, the latest by Notarial Deed No. 52 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi., dated May 8, 2015 regarding the changes in the Company's Articles of Association to comply with Financial Services Authority (OJK) regulation. The amendment had been accepted by the Ministry of Law and Human Rights in its Letter No. AHU-AH.01.03-0935056 dated May 27, 2015.

According to the Company's articles of association, the Company's main business activities consist of general trading and acting as representative and/or agency, while the Company's supporting activities consist of general transportation, industry and services. Currently, the Company's main business activities are distribution and supply of pharmaceutical products, consumer products, medical equipment, cosmetics and other trading products.

The Company started its commercial operations in 1993.

PT Kalbe Farma Tbk, incorporated in Indonesia, is the Parent and Ultimate Parent of the Company and its Subsidiaries.

The suppliers (principals) of the Company and its Subsidiaries include, among others, PT Kalbe Farma Tbk, PT Sanghiang Perkasa, PT Bintang Toedjoe, PT Hexpharm Jaya Laboratories, PT Dankos Farma, PT Saka Farma Laboratories, PT Finusolprima Farma Internasional, PT Hale International and PT Bifarma Adiluhung (related parties), and PT L'Oreal Indonesia, PT Mead Johnson Indonesia, PT Kara Santan Pertama, PT Mega Andalan Kalasan and PT Abbott Indonesia (third parties).

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum (lanjutan)

Perusahaan berkedudukan di Jakarta dengan 46 cabang yang tersebar di seluruh Indonesia. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Jalan Pulo Lentut No. 10, Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta Timur.

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan dan Kegiatan Perusahaan Lainnya

Ringkasan kegiatan Perusahaan (*corporate action*) sejak tanggal penawaran umum perdana saham sampai dengan tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL

a. Establishment of the Company and General Information (continued)

The Company is domiciled in Jakarta with 46 branches throughout Indonesia. The Company's head office is located at Jalan Pulo Lentut No. 10, Pulogadung Industrial Estate, East Jakarta.

b. Public Offering of the Company's Shares and Other Corporate Actions

Summary of the Company's corporate actions from the date of the initial public offering of its shares up to December 31, 2015 is as follows:

Kegiatan Perusahaan	Jumlah Saham/ *Number of Shares*	Tanggal/ *Date*	*Nature of Corporate Action*
Penawaran umum perdana dan pencatatan seluruh saham Perusahaan pada Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta)	60.000.000	28 Juni 1994/ *June 28, 1994*	*Initial public offering and listing of all Company's shares on the Indonesia Stock Exchange (formerly Jakarta Stock Exchange)*
Pembagian saham bonus	54.000.000	6 Juli 1995/ *July 6, 1995*	*Distribution of bonus shares*
Perubahan nilai nominal saham dari Rp1.000 menjadi Rp500 per saham (*stock split*)	114.000.000	29 September 1997/ *September 29, 1997*	*Change in the nominal value of shares from Rp1,000 per share to Rp500 per share (stock split)*
Perubahan nilai nominal saham dari Rp500 menjadi Rp250 per saham (*stock split*)	228.000.000	13 September 1999/ *September 13, 1999*	*Change in the nominal value of shares from Rp500 per share to Rp250 per share (stock split)*
Perubahan nilai nominal saham dari Rp250 menjadi Rp50 per saham (*stock split*)	1.824.000.000	1 Desember 2003/ *December 1, 2003*	*Change in the nominal value of shares from Rp250 per share to Rp50 per share (stock split)*
Penawaran Umum Terbatas 1 *(Rights Issue)*	428.640.000	2 Maret 2011/ *March 2, 2011*	*Limited Public Offering 1 (Rights Issue)*
Total	**2.708.640.000**		***Total***

1. UMUM (lanjutan)

c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Sekretaris Perusahaan serta Karyawan

Susunan dewan komisaris dan direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

c. Boards of Commissioners, Directors, Audit Committee, Corporate Secretary and Employees

The composition of the Company's boards of commissioners and directors as of December 31, 2015 and 2014, are as follows:

Dewan Komisaris	**31 Desember 2015/** ***December 31, 2015***	***Board of Commissioners***
Presiden Komisaris	Budi Dharma Wreksoatmodjo	*President Commissioner*
Komisaris	Herman Widjaja	*Commissioner*
Komisaris	Sanadi Boenjamin	*Commissioner*
Komisaris Independen	Nina Gunawan	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	Johannes Berchman Apik Ibrahim	*Independent Commissioner*
Dewan Direksi		***Board of Directors***
Presiden Direktur	Djonny Hartono Tjahyadi	*President Director*
Direktur	Amelia Bharata	*Director*
Direktur	Jos Iwan Atmadjaja	*Director*

Dewan Komisaris	**31 Desember 2014/** ***December 31, 2014***	***Board of Commissioners***
Presiden Komisaris	Herman Widjaja	*President Commissioner*
Komisaris	Sanadi Boenjamin	*Commissioner*
Komisaris Independen	Nina Gunawan	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	Johannes Berchman Apik Ibrahim	*Independent Commissioner*
Dewan Direksi		***Board of Directors***
Presiden Direktur	Budi Dharma Wreksoatmodjo	*President Director*
Direktur	Djonny Hartono Tjahyadi	*Director*
Direktur	Amelia Bharata	*Director*

Susunan komite audit dan sekretaris Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's audit committee and corporate secretary as of December 31, 2015 and 2014, is as follows:

Komite Audit	**31 Desember 2015 dan 2014/** ***December 31, 2015 and 2014***	***Audit Committee***
Ketua	Johannes Berchman Apik Ibrahim	*Chairman*
Anggota	Johanes Herman Thali	*Member*
Anggota	Yudi Wijaya	*Member*
Sekretaris Perusahaan		***Corporate Secretary***
Sekretaris Perusahaan	Amelia Bharata	*Corporate Secretary*

1. UMUM (lanjutan)

c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Sekretaris Perusahaan serta Karyawan (lanjutan)

Perusahaan memiliki unit audit internal yang bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur untuk melakukan fungsi audit terhadap kegiatan operasional dan pelaporan keuangan yang dilakukan oleh Perusahaan dan Entitas anaknya.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Perusahaan dan Entitas anaknya mempunyai jumlah karyawan tetap sebanyak 5.648 dan 5.668 orang (tidak diaudit).

d. Struktur Perusahaan dan Entitas Anak

Entitas anak yang dimiliki oleh Perusahaan secara langsung pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

c. Boards of Commissioners, Directors, Audit Committee, Corporate Secretary and Employees (continued)

The Company has internal audit unit which is directly responsible to the President Director in performing its audit functions on the operations and financial reporting performed by the Company and its Subsidiaries.

As of December 31, 2015 and 2014, the Company and its Subsidiaries have a total of 5,648 and 5,668 permanent employees, respectively (unaudited).

d. Corporate Structure and Subsidiaries

The Subsidiaries directly owned by the Company as of December 31, 2015 and 2014 are as follows:

Nama Entitas anak/ *Name of Subsidiaries*	Domisili/ *Domicile*	Kegiatan Usaha/ *Nature of Business Activities*	Mulai Beroperasi Secara Komersial/ *Commencement of Commercial Operations*	Persentase (%) Pemilikan/ *Percentage (%) of Ownership*		Total Aset Sebelum Eliminasi (dalam Jutaan)/ *Total Assets Before Elimination (in Millions)*	
				31 Des 2015/ *Dec 31, 2015*	31 Des 2014/ *Dec 31, 2014*	31 Des 2015/ *Dec 31, 2015*	31 Des 2014/ *Dec 31, 2014*
PT Tri Sapta Jaya (TSJ)	Indonesia	Distribusi produk obat-obatan dan peralatan kesehatan/ *Distribution of pharmaceutical products and medical equipment*	1980	99,99	99,99	259.613	202.002
PT Millenia Dharma Insani (MDI)	Indonesia	Klinik pelayanan kesehatan/ *Health care clinics*	2003	100,00	100,00	23.316	35.395
PT Enseval Medika Prima (EMP)	Indonesia	Perdagangan peralatan dan perlengkapan kesehatan dan laboratorium/ *Trading of medical and laboratory equipment and supplies*	2008	100,00	100,00	723.242	573.927
PT Global Chemindo Megatrading (GCM)	Indonesia	Penjualan bahan baku obat-obatan/ *Trading of raw materials for pharmaceutical products*	2008	100,00	100,00	510.781	460.224
PT Renalmed Tiara Utama (RTU)	Indonesia	Perdagangan barang habis pakai untuk terapi cuci darah/ *Trading of consumable products for hemodialysis theraphy*	2008	98,75	98,75	65.548	55.071
PT Medika Renal Citraprima (MRC)	Indonesia	Klinik cuci darah, perdagangan barang habis pakai untuk terapi cuci darah/ *Hemodialysis clinic, trading of consumable products for hemodialysis theraphy*	-	100,00	-	30.177	-

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Perusahaan dan Entitas Anak (lanjutan)

Berdasarkan pernyataan keputusan para pemegang saham MDI tanpa mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham yang ditandatangani pada tanggal 14 Desember 2015 dan diaktakan dalam Akta Notaris Arnasya A. Pattinama, S.H., No. 13 tanggal 22 Desember 2015, para pemegang saham MDI telah menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor menjadi Rp114.000.000.000 yang seluruhnya diambil bagian oleh Perusahaan. Perubahan tersebut telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat No. AHU-AH.01.03-0991058 tanggal 23 Desember 2015.

Bagian proporsional dari pemegang saham minoritas atas aset bersih TSJ dan RTU disajikan sebagai "Kepentingan Non-Pengendali" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 24 April 2014, Perusahaan mendirikan PT Medika Renal Citraprima (MRC) berdasarkan Akta Notaris Tjong Trisnawati, S.H., No. 9. MRC akan bergerak dalam bidang klinik cuci darah dan perdagangan barang habis pakai untuk terapi cuci darah. Berdasarkan pernyataan keputusan para pemegang saham MRC tanpa mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham yang ditandatangani pada tanggal 26 Maret 2015 dan diaktakan dalam Akta Notaris Arnasya A. Pattinama, S.H., No. 33 tanggal 26 Maret 2015, para pemegang saham MRC telah menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor menjadi Rp30.000.000.000 yang telah ditempatkan dan disetor penuh oleh Perusahaan dan TSJ. Perubahan tersebut telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat No. AHU-AH.01.03-0019416 tanggal 26 Maret 2015.

1. GENERAL (continued)

d. Corporate Structure and Subsidiaries (continued)

Based on the MDI shareholders' statement of decree without holding the General Meetings of Shareholders which was signed on December 14, 2015, and covered by Notarial Deed No. 13 dated December 22, 2015 of Arnasya A. Pattinama, S.H., MDI's shareholders have agreed to increase MDI's issued and fully paid capital amounting to Rp114,000,000,000 which have been fully subscribed by the Company. This change was accepted by Ministry of Law and Human Rights in its Letter No. AHU-AH.01.03-0991058 dated December 23, 2015.

The proportionate shares of the minority shareholder in the net assets of TSJ and RTU are reflected as "Non-Controlling Interest" in the consolidated statements of financial position.

On April 24, 2014, the Company established PT Medika Renal Citraprima (MRC) based on Notarial Deed No. 9 of Tjong Trisnawati, S.H. MRC shall engage in hemodialysis clinic and trading of consumable products for hemodialysis therapy. Based on the MRC shareholders' statement of decree without holding the General Meetings of Shareholders which was signed on March 26, 2015, and covered by Notarial Deed No. 33 dated March 26, 2015 of Arnasya A. Pattinama, S.H., MRC's shareholders approved the increase of MRC's issued and fully paid capital to become Rp30,000,000,000 which have been issued and fully paid by the Company and TSJ. This change was accepted by Ministry of Law and Human Rights in its Letter No. AHU-AH. 01.03-0019416 dated March 26, 2015.

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Perusahaan dan Entitas Anak (lanjutan)

Pada tanggal 30 November 2015, PT Kalbio Global Medika (KGM), pihak berelasi, dan TSJ mendirikan PT Innolab Sains Internasional (ISI) berdasarkan Akta Notaris Tjong Trisnawati, S.H., No. 8 dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-2469836.AH.01.01 tanggal 2 Desember 2015. ISI akan bergerak dalam bidang jasa pemeriksaan kesehatan. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, KGM dan TSJ belum menyetorkan modal ke ISI.

1. GENERAL (continued)

d. Corporate Structure and Subsidiaries (continued)

On November 30, 2015, PT Kalbio Global Medika (KGM), a related party, and TSJ established PT Innolab Sains Internasional (ISI) based on Notarial Deed No. 8 of Tjong Trisnawati, S.H., and was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-2469836.AH.01.01 dated December 2, 2015. ISI shall engage in the health screening service. Until the completion date of the consolidated financial statements, KGM and TSJ have not paid the capital contribution to ISI.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, serta Peraturan No. VIII.G.7 Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 yang terdapat di dalam Peraturan dan Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK, yang fungsinya dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sejak tanggal 1 Januari 2013).

Perusahaan dan Entitas anaknya menerapkan PSAK No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan". PSAK ini mengubah penyajian kelompok pos-pos dalam penghasilan komprehensif lain. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Penyajian dari penghasilan komprehensif lainnya dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dalam laporan keuangan ini telah diubah sesuai ketentuan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (SAK), which comprise the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretations to Financial Acccounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants, and Rule No. VIII.G.7 Attachment of Chairman of BAPEPAM-LK's decision No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012 on the Regulations and the Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM-LK, which function has been transferred to Financial Service Authority (OJK) starting on January 1, 2013).

The Company and its Subsidiaries has adopted PSAK No. 1 (Revised 2013), "Presentation of Financial Statements". This PSAK changes the grouping of items presented in other comprehensive income. Items that could be reclassified to profit or loss would be presented separately from items that will never be reclassified. The presentation of other comprehensive income in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in these financial statements has been modified accordingly.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan basis akrual, menggunakan dasar akuntansi biaya historis, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang disajikan berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disajikan dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan menjadi aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Untuk tujuan laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas terdiri dari kas dan bank serta deposito berjangka dikurangi dengan utang bank cerukan.

Mata uang penyajian dan fungsional yang digunakan oleh Perusahaan dan Entitas anaknya adalah Rupiah.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Perusahaan dan Entitas anaknya menerapkan PSAK No. 65 (2013), "Laporan Keuangan Konsolidasi". PSAK ini menggantikan porsi PSAK No. 4 (Revisi 2009) mengenai pengaturan akuntansi untuk laporan keuangan konsolidasian, menetapkan prinsip penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian ketika entitas mengendalikan satu atau lebih entitas lain.

Laporan keuangan konsolidasian meliputi akun-akun Perusahaan dan Entitas anaknya, seperti diungkapkan dalam Catatan 1d, yang mana Perusahaan memiliki kendali.

Pengendalian didapat ketika Perusahaan dan Entitas anaknya terekspos atau memiliki hal atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements (continued)

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis, using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies for those accounts.

The consolidated statements of cash flows, which have been prepared using the direct method, present receipts and disbursements of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities.

For the purpose of the consolidated statements of cash flows, cash and cash equivalents comprise of cash on hand and in banks and time deposits, net of bank overdraft.

The presentation and functional currency used by the Company and its Subsidiaries is Rupiah.

b. Principles of Consolidation

The Company and its Subsidiaries has adopted PSAK No. 65 (2013), "Consolidated Financial Statements". This PSAK replaces the portion of PSAK No. 4 (Revised 2009) that addresses the accounting for consolidated financial statements, establishes principles for the presentation and preparation of consolidated financial statements when an entity controls one or more other entities.

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and its Subsidiaries, mentioned in Note 1d, in which the Company has control.

Control is achieved when the Company and its Subsidiaries is exposed or has rights to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Secara spesifik, Perusahaan dan Entitas anaknya mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Perusahaan dan Entitas anaknya memiliki seluruh hal berikut ini:

- Kekuasaan atas *investee* (misal, hak yang ada memberi kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan *investee*);
- Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor

Perusahaan dan Entitas anaknya menilai kembali apakah investor mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas entitas anak dimulai ketika Perusahaan dan Entitas anaknya memiliki pengendalian atas entitas anak dan berhenti ketika Perusahaan dan Entitas anaknya kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban atas entitas anak yang diakuisisi atau dilepas selama periode termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim dari tanggal Perusahaan dan Entitas anaknya memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Perusahaan dan Entitas anaknya menghentikan pengendalian atas entitas anak.

Semua akun dan transaksi antar perusahaan yang material, termasuk keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi, jika ada, dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil operasi Perusahaan dan Entitas anaknya sebagai satu kesatuan usaha.

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Entitas anaknya seperti diungkapkan dalam Catatan 1d, yang dimiliki oleh Perusahaan (secara langsung atau tidak langsung) dengan kepemilikan saham lebih dari 50%.

Seluruh transaksi dan saldo akun antar perusahaan yang material, termasuk keuntungan atau kerugian signifikan yang belum direalisasi, jika ada, telah dieliminasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of Consolidation (continued)

Specifically, the Company and its Subsidiaries controls an investee if and only if the Company and its Subsidiaries has:

- *Power over the investee (i.e., existing rights that give it the current ability to direct the relevant activities of the investee);*
- *Exposure or rights to variable returns from its involvement with the investee; and*
- *The ability to use its power over the investee to affect its returns*

The Company and its Subsidiaries re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Company and its Subsidiaries obtains control over the subsidiary and ceases when the Company and its Subsidiaries loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the period are included in the interim consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company and its Subsidiaries gain control until the date the Company and its Subsidiaries ceases to control the subsidiary.

All material intercompany accounts and transactions, including unrealized gains or losses, if any, are eliminated to reflect the financial position and the results of operations of the Company and its Subsidiaries as one business entity.

The consolidated financial statements include the financial statements of the Company and its Subsidiaries mentioned in Note 1d, in which the Company maintains (directly or indirectly) equity ownership of more than 50%.

All material transaction and intercompany accounts, including the related significant unrealized gains or losses, if any, have been eliminated.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Entitas anak dikonsolidasian secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal entitas induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan suatu entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasannya atas entitas tersebut.

Laporan keuangan Entitas anak dibuat untuk periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan, menggunakan kebijakan akuntansi yang konsisten.

Seluruh laba rugi komprehensif Entitas anak diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan non-pengendali (KNP) bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan dan Entitas anaknya:

- Menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- Menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- Menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- Mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- Mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of Consolidation (continued)

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisitions, being the date on which the Company obtained control, and continue to be consolidated until the date such control ceases. Control is presumed to exist if the Company is exposed to or has right to variable returns from its involvement with the entity and has the ability to affect those returns through its power over the entity.

The financial statements of the Subsidiaries are prepared for the same reporting period as the Company, using consistent accounting policies.

Total comprehensive income/losses within a Subsidiary is attributed to the owners of the parent and to the non-controlling interest (NCI) even if that results in a deficit balance.

A change in the parent's ownership interest in a subsidiary, without loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Company losses control over a subsidiary, the Company and its Subsidiaries:

- *Derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;*
- *Derecognizes the carrying amount of any NCI;*
- *Derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;*
- *Recognizes the fair value of the consideration received;*
- *Recognizes the fair value of any investment retained;*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

- Mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai laba rugi; dan
- Mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lain ke komponen laba rugi dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak yang dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

c. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan dimasukan dalam beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Perusahaan dan Entitas anaknya mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi. Hal ini termasuk pengelompokan derivatif melekat dalam kontrak utama oleh pihak yang diakuisisi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of Consolidation (continued)

- *Recognizes any surplus or deficit as profit or loss; and*
- *Reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income or retained earnings, as appropriate.*

NCI represents portion of the profit or loss and net assets of the subsidiaries attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the Company, which are presented in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statements of financial position, respectively, separately from corresponding portions attributable to the owners of the parent.

c. Business Combinations

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

When the Company and its Subsidiaries acquire a business, they assess the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date. This includes the separation of embedded derivatives in host contracts by the acquiree.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan sebagai laba rugi dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan nilai wajar atas imbalan kontinjensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, akan diakui dalam komponen laba rugi atau pendapatan komprehensif lain sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontinjensi tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui sebagai laba rugi.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas (UPK) dari Perusahaan dan Entitas anaknya yang diharapkan akan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Business Combinations (continued)

If the business combination is achieved in stages, the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and is recognized as gain or loss in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration which is deemed to be an asset or liability, will be recognized either in profit and loss or other comprehensive income in accordance with PSAK No. 55 (Revised 2014), "Financial Instruments: Recognition and Measurement". If the contingent consideration is classified as equity, it should not be remeasured until it is finally settled within equity.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Company and its Subsidiaries Cash-Generating Units (CGUs) that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those units.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

d. Kas dan Setara Kas

Setara kas merupakan deposito berjangka dengan jangka waktu tiga (3) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan atau pembelian dan tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman dan liabilitas lainnya.

Rekening bank dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya atau dijaminkan diklasifikasikan sebagai "Aset Keuangan Lancar Lainnya".

e. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan dan Entitas anaknya jika:

a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Perusahan dan Entitas anaknya jika orang tersebut (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan dan Entitas anaknya; (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan dan Entitas anaknya; atau (iii) personil manajemen kunci Perusahaan dan Entitas anaknya;

b. Entitas dan Perusahaan adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);

c. Suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Business Combinations (continued)

Where goodwill forms part of a cash-generating unit and part of the operation within that unit is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

d. Cash and Cash Equivalents

Cash equivalents comprise time deposits with maturities of three (3) months or less at the time of placement or purchase and not pledged as collateral for loans and other borrowings.

Cash in banks and time deposits which are restricted or pledged are presented as part of "Other Current Financial Assets".

e. Transactions with Related Parties

A party is considered to be related to the Company and its Subsidiaries if:

a. A person or a close member of that person family is related to the Company and its Subsidiaries if that person (i) has controls, or joint control over the Company and its Subsidiaries; (ii) has significant influence over the Company and its Subsidiaries; or, (iii) is a member of the key management personnel of the Company and its Subsidiaries;

b. The Entity and the Company are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);

c. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan dan Entitas anaknya jika: (lanjutan)

d. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;

e. Suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;

f. Entitas adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan dan Entitas anaknya atau entitas yang terkait dengan Perusahaan dan Entitas anaknya. Jika Perusahaan dan Entitas anaknya adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut maka entitas sponsor juga berelasi dengan Perusahaan dan Entitas anaknya;

g. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam poin (a);

h. Orang yang diidentifikasi dalam poin (a.i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Transactions with Related Parties (continued)

A party is considered to be related to the Company and its Subsidiaries if: (continued)

d. Both entities are the joint ventures of the same third parties;

e. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;

f. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the Company and its Subsidiaries or an entity related to the Company and its Subsidiaries. If the Company and its Subsidiaries are itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the Company and its Subsidiaries;

g. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a);

h. A person identified in (a.i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of the parent of the entity).

The transactions are made based on terms agreed by the parties. Such terms may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant Notes to the consolidated financial statements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

f. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Nilai realisasi neto persediaan adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk menjual.

Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode masuk pertama, keluar pertama (*FIFO*), kecuali GCM dan MDI, Entitas anak, yang menggunakan metode rata-rata untuk menentukan harga perolehan persediaan mereka. Nilai tercatat persediaan Entitas anak tersebut adalah masing-masing sebesar 9,78% dan 9,74% dari saldo persediaan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014. Perbedaan metode pengukuran persediaan tidak menimbulkan penyesuaian yang berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Penyisihan untuk persediaan usang, jika diperlukan, ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan fisik persediaan pada akhir tahun.

g. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka dibebankan pada operasi sesuai masa manfaat beban yang bersangkutan. Bagian jangka panjang dari biaya dibayar di muka disajikan sebagai bagian dari "Aset Tidak Lancar Lainnya" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

h. Aset Tetap

Perusahaan dan Entitas anaknya telah memilih model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai bila ada. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Sebaliknya, pada saat inspeksi utama dilakukan, biaya itu diakui ke dalam jumlah tercatat (*carrying amount*) aset tetap sebagai penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated cost of completion and the estimated cost necessary to make the sale.

Cost is determined using the first-in, first-out method (FIFO), except for GCM and MDI, Subsidiaries, which use average method to determine their inventory cost. The combined carrying value of the inventories of these Subsidiaries accounted for 9.78% and 9.74% of the consolidated inventories balance as of December 31, 2015 and 2014, respectively. Difference in inventories costing method did not result in a significant adjustment on the consolidated financial statements.

Allowance for inventory obsolescence is provided, if necessary, based on the review of the physical conditions of the inventories at the end of the year.

g. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are charged to operations over the periods benefited. The long-term portions of prepaid expenses are presented as part of "Other Non-current Assets" in the consolidated statements of financial position.

h. Fixed Assets

The Company and its Subsidiaries have chosen to use the cost model as the accounting policy for its fixed assets.

Fixed assets, except land, are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses, if any. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

h. Aset Tetap (lanjutan)

Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui sebagai laba rugi pada saat terjadinya. Kecuali untuk kendaraan dan peralatan kantor TSJ yang dihitung dengan metode saldo menurun ganda (*double-declining balance*), penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap yang bersangkutan. Perbedaan metode penyusutan aset tetap tidak menimbulkan penyesuaian yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Rincian sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Fixed Assets (continued)

All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized as profit or loss as incurred. Except for TSJ's transportation equipment and office equipment which are computed using the double-declining balance method, depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful life of the assets. Difference in depreciation method did not result in a significant adjustment on the consolidated financial statements.

The details are as follows:

	Tahun/*Years*	
Bangunan dan prasarana	10 - 20	*Buildings and improvements*
Kendaraan	5 - 8	*Transportation equipment*
Peralatan kantor	3 - 8	*Office equipment*
Peralatan kesehatan	5	*Medical equipment*
Renovasi bangunan sewa	5 - 8	*Leasehold improvements*

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan. Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai bagian dari akun "Aset Takberwujud" pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antara umur hukum hak dan umur ekonomi tanah.

Land is stated at cost and is not depreciated. The legal cost of land rights when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land under the "Fixed Assets" account and not amortized. Meanwhile, the extension or the legal renewal costs of land rights were recognized as part of "Intangible Assets" account in the consolidated statement of financial position and are amortized over the shorter of the rights' legal life and land's economic life.

Nilai buku aset tetap TSJ adalah sekitar 0,71% dan 0,70% dari nilai buku aset tetap konsolidasian masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

The net book value of fixed assets of TSJ accounted for about 0.71% and 0.70% of the consolidated net book value of fixed assets as of December 31, 2015 and 2014, respectively.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) diakui sebagai laba rugi pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

The carrying amount of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is recognized as profit or loss in the period the asset is derecognized.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

h. Aset Tetap (lanjutan)

Pada setiap akhir periode buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan di-*review*, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Aset dalam penyelesaian (disajikan sebagai bagian dari akun "Aset Tetap" pada laporan posisi keuangan konsolidasian) dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasikan ke masing-masing akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan.

i. Aset Takberwujud

Biaya perolehan perangkat lunak komputer meliputi seluruh biaya yang dapat dikaitkan langsung dalam mempersiapkan aset tersebut hingga siap digunakan dan diamortisasi selama lima (5) tahun dengan metode garis lurus.

Hak paten diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama sepuluh (10) tahun.

j. Sewa

Perusahaan dan Entitas anaknya mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada *lessor* atau *lessee*, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya.

Perusahaan dan Entitas Anaknya sebagai *lessee*

Dalam sewa operasi, Perusahaan dan Entitas anaknya mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Perusahaan dan Entitas Anaknya sebagai *lessor*

Sewa di mana Perusahaan dan Entitas anaknya tidak mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Fixed Assets (continued)

The asset's residual values, useful life and methods of depreciation are reviewed, and adjusted prospectively if appropriate, at each financial period end.

Construction in progress (presented as part of "Fixed Assets" account in the consolidated statements of financial position) are stated at cost. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate fixed assets account when the construction is completed and the asset is ready for its intended use.

i. Intangible Assets

The acquisition cost of computer software includes all direct costs related to the preparation of the asset for its intended use and is amortized over five (5) years using the straight-line method.

The patents are amortized over ten (10) years using the straight-line method.

j. Leases

The Company and its Subsidiaries classify leases based on the extent to which risks and rewards incidental to the ownership of a leased asset are vested upon the lessor or the lessee, and the substance of the transaction rather than the form of the contract.

The Company and its Subsidiaries, as a lessee

Under an operating lease, the Company and its Subsidiaries recognize lease payments as an expense on a straight-line basis over the lease term.

The Company and its Subsidiaries, as a lessor

Leases where the Company and its Subsidiaries does not transfer substantially all the risks and rewards of ownership of the asset are classified as operating leases.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Perusahaan dan Entitas anaknya menerapkan PSAK No. 48 (Revisi 2014), "Penurunan Nilai Aset". PSAK ini memberikan tambahan persyaratan pengungkapan untuk setiap aset individual atau UPK yang mana kerugian penurunan nilai telah diakui atau dibalik selama periode.

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan dan Entitas anaknya menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset secara tahunan (yaitu aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset takberwujud yang belum dapat digunakan, atau goodwill yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Perusahaan dan Entitas anaknya membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilai menjadi sebesar nilai terpulihkannya.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang mengalami penurunan nilai.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, digunakan model penilaian yang sesuai. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Impairment of Non-financial Assets

The Company and its Subsidiaries have adopted PSAK No. 48 (Revised 2014), "Impairment of Assets". This PSAK provides additional disclosure terms for each individual asset (including goodwill) or a CGU, for which an impairment loss has been recognized or reversed during the period.

The Company and its Subsidiaries assess at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset (i.e. an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, the Company and its Subsidiaries make an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or CGU's fair value less costs to sell and its value in use and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income under expense categories that are consistent with the function of the impaired asset.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan (lanjutan)

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui.

Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahun (pada tanggal 31 Desember) dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai bagi *goodwill* ditetapkan dengan menentukan jumlah tercatat tiap UPK (atau kelompok UPK) dimana *goodwill* terkait. Jika jumlah terpulihkan UPK kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai terkait *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Impairment of Non-financial Assets (continued)

An assessment is made at each reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized.

If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Goodwill is tested for impairment annually (as of December 31) and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for goodwill by assessing the recoverable amount of each CGU (or group of CGUs) to which the goodwill relates. Where the recoverable amount of the CGU is less than their carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment losses relating to goodwill cannot be reversed in future periods.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

l. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Perusahaan dan Entitas anaknya dan jumlahnya dapat diukur secara handal tanpa memperhitungkan kapan pembayaran dilakukan. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima atau dapat diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN). Perusahaan dan Entitas anaknya mengevaluasi perjanjian pendapatannya terhadap kriteria spesifik untuk menentukan apakah Perusahaan dan Entitas anaknya bertindak sebagai prinsipal atau agen. Perusahaan dan Entitas anaknya menyimpulkan bahwa mereka bertindak sebagai prinsipal pada semua perjanjian pendapatannya.

Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui: Pendapatan dari penjualan barang dan jasa diakui pada saat semua risiko signifikan dan manfaat kepemilikan barang telah dipindahkan kepada pembeli.

Beban diakui pada saat terjadinya.

m. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat ke dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan berdasarkan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan Bank Indonesia pada tanggal transaksi perbankan terakhir untuk tahun yang bersangkutan dan laba atau rugi selisih kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Company and its Subsidiaries and the revenue can be reliably measured, regardless of when the payment is being made. Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable, excluding discounts, rebates and Value Added Taxes (VAT). The Company and its Subsidiaries assess their revenue arrangements against specific criteria to determine if they are acting as principal or agent. The Company and its Subsidiaries have concluded that they are acting as principal in all of their revenue arrangement.

The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized: Revenue from the sale of goods and services are recognized when all significant risks and rewards of ownership of the goods have passed to the buyer.

Expenses are recognized as incurred.

m. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions involving foreign currencies are recorded in Rupiah amounts at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At end of reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the average of the selling and buying rates of exchange prevailing at the last banking transaction date of the year, as published by Bank Indonesia and any resulting gain or losses are credited or charged to current year operations.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

m. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, nilai kurs yang digunakan masing-masing adalah sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Foreign Currency Transactions and Balances (continued)

As of December 31, 2015 and 2014, the exchange rates used were as follows:

	31 Desember 2015/ ***December 31, 2015***	**31 Desember 2014/** ***December 31, 2014***	
Dolar AS (AS$1)	13.795	12.440	*US Dollar (US$1)*
Euro (EUR1)	15.070	15.133	*Euro (EUR1)*
Yen Jepang (JP¥100)	11.452	10.425	*Japanese Yen (JP¥100)*
Dolar Singapura (Sin$1)	9.751	9.422	*Singapore Dollar (Sin$1)*
Poundsterling Inggris (GBP1)	20.451	19.370	*Great Britain Poundsterling (GBP1)*
Dolar Taiwan (TW$1)	419	393	*Taiwan Dollar (TW$1)*
India Rupee (INR1)	208	195	*Rupee India (INR1)*

n. Dana Pensiun dan Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan

Perusahaan dan Entitas anaknya mencatat penyisihan untuk estimasi kewajiban imbalan kerja karyawan menurut Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Penyisihan tersebut diestimasikan berdasarkan perhitungan aktuaria independen. Penyisihan tersebut diestimasikan dengan menggunakan metode "*Projected Unit of Credit*". Efektif pada 1 Januari 2015, Perusahaan dan Entitas anak telah mengadopsi secara retrospektif PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja". PSAK ini, antara lain, menghilangkan mekanisme koridor dalam menghitung keuntungan atau kerugian yang diakui sebagai pendapatan atau beban dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui langsung melalui penghasilan komprehensif lain. Oleh karena itu, laporan posisi keuangan konsolidasian dan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013/1 Januari 2014 disajikan kembali (Catatan 37).

n. Pension Fund and Employees' Service Entitlement Benefits

The Company and its Subsidiaries recognize provisions for the estimated liabilities for employee service entitlement benefits in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003. The provision is estimated based on independent actuarial calculations. The provision is estimated using the "Projected Unit of Credit" method. Effective January 1, 2015, the Company and Subsidiaries have adopted retrospectively PSAK No. 24 (Revised 2013), "Employee Benefits". This PSAK, among others, removes the corridor mechanism in calculating gains or losses which recognized as income or expense in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income. Actuarial gains or losses are recognized directly through other comprehensive income. Therefore, the consolidated statements of financial position and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income as of December 31, 2014 and December 31, 2013/January 1, 2014 are restated (Note 37).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

n. Dana Pensiun dan Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan (lanjutan)

Perusahaan dan Entitas anaknya mencatat penyisihan imbalan pasca-kerja sesuai dengan PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja". Pernyataan ini mewajibkan Perusahaan dan Entitas anaknya mengakui seluruh imbalan kerja yang diberikan melalui program atau perjanjian formal dan informal, peraturan perundang-undangan atau peraturan industri, yang mencakup imbalan pasca-kerja, imbalan kerja jangka pendek dan jangka panjang lainnya, pesangon pemutusan hubungan kerja dan imbalan berbasis ekuitas.

Kewajiban imbalan pasca-kerja yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian dihitung berdasarkan nilai kini dari estimasi kewajiban imbalan pasca-kerja di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu.

Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan atau beban komprehensif lainnya pada tahun dimana keuntungan (kerugian) aktuarial terjadi.

Selain itu, Perusahaan dan Entitas anaknya menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti untuk seluruh karyawan tetapnya yang pendanaannya dilakukan seluruhnya oleh Perusahaan dan Entitas anaknya. Kewajiban imbalan pensiun tersebut merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi dengan nilai wajar aset program. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Pension Fund and Employees' Service Entitlement Benefits (continued)

The Company and its Subsidiaries recognize a provision for post-employment benefits in accordance with PSAK No. 24 (Revised 2013), "Employee Benefits". This standard requires the Company and its Subsidiaries to provide all employee benefits under formal and informal plans or agreements, under legislative requirements or through industry arrangements, including post-employment benefits, short-term and other long-term employee benefits, termination benefits and equity compensation benefits.

The obligation for post-employment benefits recognized in the consolidated statement of financial position is calculated at present value of estimated future benefits that the employees have earned in return for their services in the current and prior years.

Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are directly fully recognised to other comprehensive income or expense in the year when such actuarial gains (losses) occur.

Further, the Company and its Subsidiaries have defined benefit pension plans covering substantially all of their permanent employees which pension costs are funded by the Company and its Subsidiaries. The pension benefit obligation is the present value of the defined benefit obligation at end of the reporting period less the fair value of plan assets. The defined benefit obligation is calculated annually by an independent actuary using the projected unit credit method.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

o. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan dan Entitas anaknya memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif), yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan total liabilitas tersebut dapat diestimasi secara andal.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan liabilitas kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

p. Perpajakan

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Perusahaan dan Entitas anaknya menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan". PSAK revisi ini mengatur perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan.

Pajak Final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Mengacu pada revisi PSAK No. 46 yang disebutkan di atas, pajak final tersebut tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK No. 46. Oleh karena itu, Perusahaan dan Entitas anaknya memutuskan untuk menyajikan beban pajak final sehubungan dengan penghasilan bunga dan penghasilan sewa sebagai pos tersendiri.

Pajak Kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak tahun berjalan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Provisions

Provisions are recognized when the Company and its Subsidiaries have a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each end of reporting period and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

p. Taxation

Effective on January 1, 2015, the Company and its Subsidiaries applied PSAK No. 46 (Revised 2014), "Income Taxes". The revised PSAK prescribes the accounting treatment for income taxes.

Final Tax

Tax regulation in Indonesia determined that certain taxable income is subject to final tax. Final tax applied to the gross value of transactions is applied even when the parties carrying the transaction recognizing losses.

Referring to revised PSAK No. 46 as mentioned above, final tax is no longer governed by PSAK No. 46. Therefore, the Company and its Subsidiaries have decided to present all of the final tax arising from interest income and rent revenue as separate line item.

Current Tax

Current income tax assets and liabilities for the current year are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority. Current tax expense is determined based on the taxable profit for the year computed using the prevailing tax rates.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

p. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Kini (lanjutan)

Kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan dicatat sebagai bagian dari "Beban Pajak Kini" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Perusahaan dan Entitas anaknya juga menyajikan bunga/denda, jika ada, sebagai bagian dari "Beban Pajak Penghasilan - Kini".

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika diajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan ditetapkan.

Pajak Tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas konsekuensi pajak pada masa mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa depan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir setiap periode pelaporan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan tersebut. Pada akhir setiap periode pelaporan, Perusahaan dan Entitas anaknya menilai kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui. Perusahaan dan Entitas anaknya mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa depan akan tersedia untuk pemulihannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Taxation (continued)

Current Tax (continued)

Underpayment/overpayment of income tax are presented as part of "Tax Expense - Current" in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income. The Company and its Subsidiaries also presented interest/penalty, if any, as part of "Income Tax Expense - Current".

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received or, if appealed against, when the result of the appeal is determined.

Deferred Tax

Deferred tax assets and liabilities are recognized using the liability method for the future tax consequences attributable to differences between the carrying amounts of existing assets and liabilities in the consolidated financial statements and their respective tax bases at each reporting date. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and accumulated fiscal losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available in future years against which the deductible temporary differences and accumulated fiscal losses can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilized. At the end of each reporting period, the Company and its Subsidiaries reassess unrecognized deferred tax assets. The Company and its Subsidiaries recognize a previously unrecognized deferred tax asset to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

p. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada usaha periode berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Pajak Pertambahan Nilai

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah Pajak Pertambahan Nilai (PPN) kecuali:

- PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang diterapkan; dan

- piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN neto yang terpulihkan dari, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari piutang atau utang pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Taxation (continued)

Deferred Tax (continued)

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the reporting date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the consolidated statements of financial position, except if they are for different legal entities, consistent with the presentation of current tax assets and liabilities.

Value Added Tax

Revenue, expenses and assets are recognized net of the amount of Value Added Tax (VAT) except:

- *where the VAT incurred on a purchase of assets or services is not recoverable from the taxation authority, in which case the VAT is recognized as part of the cost of acquisition of the assets or as part of the expense item as applicable; and*

- *receivables and payables that are stated with the amount of VAT included.*

The net amount of VAT recoverable from, or payable to, the taxation authorities is included as part of receivables or payables in the consolidated statement of financial position.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

q. Instrumen Keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Perusahaan dan Entitas anaknya menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK No. 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

PSAK No. 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian", mengatur lebih dalam kriteria mengenai hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan kriteria penyelesaian secara neto.

PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", antara lain, menambah pengaturan kriteria instrumen lindung nilai yang tidak dapat dianggap telah kadaluarsa atau telah dihentikan, serta ketentuan untuk mencatat instrumen keuangan pada tanggal pengukuran dan pada tanggal setelah pengakuan awal.

PSAK No. 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", antara lain, menambah pengaturan pengungkapan saling hapus dengan informasi kuantitatif dan kualitatif, serta pengungkapan mengenai pengalihan instrumen keuangan.

i. Aset Keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Perusahaan dan Entitas anaknya menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan dievaluasi kembali setiap akhir tahun keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Financial Instruments

Effective on January 1, 2015, the Company and its Subsidiaries has adopted PSAK No. 50 (Revised 2014), "Financial Instruments: Presentation", PSAK No. 55 (Revised 2014), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", and PSAK No. 60 (Revised 2014), "Financial Instruments: Disclosures".

PSAK No. 50 (Revised 2014), "Financial Instruments: Presentation", provides deeper criteria on legally enforceable right to set off the recognized amounts and criteria to settle on a net basis.

PSAK No. 55 (Revised 2014), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", among others, provides additional provision for the criteria of non-expiration or non-termination of hedging instrument, and provision to account financial instruments at the measurement date and after initial recognition.

PSAK No. 60 (Revised 2014), "Financial Instruments: Disclosures", among others, provides additional provision on offsetting disclosures with quantitative and qualitative information, and disclosures on transfers of financial instruments.

i. Financial Assets

Initial recognition

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments and available-for-sale financial assets, as appropriate. The Company and its Subsidiaries determine the classification of their financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates this designation at each financial year end.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengakuan awal (lanjutan)

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajar. Dalam hal investasi tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan tersebut.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan dan kebiasan yang berlaku di pasar (pembelian secara reguler) diakui pada tanggal perdagangan, seperti tanggal perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.

Aset keuangan Perusahaan dan Entitas anaknya mencakup kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang dan aset keuangan lancar lainnya yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran setelah pengakuan awal dari aset keuangan tergantung pada klasifikasi sebagai berikut:

- Aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi

  Aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi meliputi aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awalnya telah ditetapkan untuk dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Initial recognition (continued)

Financial assets are initially recognized at fair value plus, in the case of investments that are not being measured at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs are being added to the fair value.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market place (regular way purchases) are recognized on the trade date, i.e., the date that the companies commit to purchase or sell the assets.

The Company and its Subsidiaries' financial assets include cash and cash equivalents, trade and other receivables which are classified as loans and receivables and other current financial assets which is classified as available-for-sale (AFS) financial assets.

Subsequent measurement

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows:

- *Financial assets at fair value through profit or loss*

  Financial assets at fair value through profit or loss include financial assets held for trading and financial assets designated upon initial recognition at fair value through profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

- Aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi (lanjutan)

  Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki untuk tujuan dijual dalam waktu dekat. Aset derivatif juga diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai.

  Aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajar dengan laba atau rugi diakui sebagai laba rugi.

  Derivatif melekat dalam kontrak utama dihitung sebagai derivatif terpisah ketika risiko dan karakteristiknya tidak berkaitan dengan kontrak utama dan kontrak utama tidak dicatat pada nilai wajar. Derivatif melekat diukur berdasarkan nilai wajar dengan laba atau rugi yang timbul dari perubahan nilai wajar tersebut diakui sebagai laba rugi. Penilaian kembali hanya timbul jika terdapat perubahan kontrak yang secara signifikan mengubah arus kas yang dipersyaratkan oleh kontrak.

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

  Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode tingkat bunga efektif. Laba atau rugi diakui sebagai laba rugi pada saat pinjaman dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Subsequent measurement (continued)

- *Financial assets at fair value through profit or loss (continued)*

  Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling in the near term. Derivative assets are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments.

  Financial assets at fair value through profit and loss are carried in the consolidated statements of financial position at fair value with gains or losses recognized as profit or loss.

  Derivatives embedded in host contracts are accounted for as separate derivatives when their risks and characteristics are not closely related to those of the host contracts and the host contracts are not carried at fair value. These embedded derivatives are measured at fair value with gains or losses arising from changes in fair value recognized as profit or loss. Reassessment only occurs if there is a change in the terms of the contract that significantly modifies the cash flows that would otherwise be required.

- *Loans and receivables*

  Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method. Gains and losses are recognized as profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

- Investasi dimiliki hingga jatuh tempo

  Aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan diklasifikasi sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo jika Perusahaan dan Entitas anaknya mempunyai maksud dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Setelah pengukuran awal, investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Metode ini menggunakan suku bunga efektif untuk mendiskonto penerimaan kas di masa yang akan datang selama perkiraan umur aset keuangan menjadi nilai tercatat netonya. Laba atau rugi diakui pada laba rugi ketika investasi dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

- Aset keuangan tersedia untuk dijual

  Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan ke dalam tiga kategori sebelumnya.

  Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar dengan laba atau rugi yang belum direalisasi diakui dalam ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, laba atau rugi kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus direklasifikasi ke dalam laba atau rugi sebagai reklasifikasi.

  Investasi yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual adalah investasi jangka pendek dan investasi jangka panjang pada saham dengan kepemilikan kurang dari 20%, dan dinyatakan sebesar nilai pasar wajar.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Subsequent measurement (continued)

- *Held-to-maturity (HTM) investments*

  Non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities are classified as HTM investments when the Company and its Subsidiaries have the positive intention and ability to hold them to maturity. After initial measurement, HTM investments are measured at amortized cost using the effective interest rate method. This method uses an effective interest rate that exactly discounts estimated future cash receipts through the expected life of the financial asset to the net carrying amount of the financial asset. Gains and losses are recognized in the profit or loss when the investments are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

- *Available-for-sale (AFS) financial assets*

  AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as AFS or are not classified in any of the other three categories.

  After initial measurement, AFS financial assets are measured at fair value with unrealized gains or losses recognized in the equity until the investment is derecognized. At that time, the cumulative gain or loss previously recognized in the equity shall be reclassified to profit or loss as a reclassification.

  Investment classified as AFS are short-term investments in marketable securities and long-term investments in shares of stock which the equity interest is less than 20%, and are stated at their fair market values.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan (atau, apabila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis) terjadi bila: (1) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau (2) Perusahaan dan Entitas anaknya memindahkan hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung liabilitas untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan salah satu diantara (a) Perusahaan dan Entitas anaknya secara substansial memindahkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) Perusahaan dan Entitas anaknya secara substansial tidak memindahkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah memindahkan pengendalian atas aset tersebut.

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan dan Entitas anaknya mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai. Untuk menentukan adanya bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai aset keuangan telah terjadi, Perusahaan dan Entitas anaknya mempertimbangkan faktor-faktor seperti probabilitas kebangkrutan atau kesulitan keuangan yang signifikan dari debitur dan gagal bayar atau keterlambatan pembayaran yang signifikan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Derecognition

A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset or part of similar financial assets) is derecognized when: (1) the rights to receive cash flows from the asset have expired; or (2) the Company and its Subsidiaries have transferred their rights to receive cash flows from the asset or have assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; and either (a) the Company and its Subsidiaries have transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Company and its Subsidiaries have neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but have transferred control of the asset.

Impairment of financial assets

At each end of reporting period, the Company and its Subsidiaries assess whether there is any objective evidence that a financial asset is impaired. To determine whether there is objective evidence that an impairment loss on financial assets has incurred, the Company and its Subsidiaries consider factors such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtor and default or significant delay in payments.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai secara kolektif telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi melalui penggunaan cadangan penurunan nilai. Jumlah kerugian yang terjadi diakui sebagai laba rugi.

Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan cadangan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang. Jika, pada tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya bertambah atau berkurang dengan menyesuaikan pos cadangan penurunan nilai. Jika di masa mendatang, penghapusan tersebut dapat dipulihkan, jumlah pemulihan tersebut diakui pada laba atau rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

For financial assets carried at amortized cost, if there is objective evidence that a collective impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and present value of estimated future cash flow (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flow is discounted at the financial asset's original effective interest rate.

The carrying amount of the assets is reduced through the use of allowance for impairment account. The impairment loss is recognized in profit or loss.

Loans and receivables, together with the associated allowance, are written off when there is no realistic prospect of future recovery. If, in a subsequent year, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance for impairment account. If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized in profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Untuk aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual, penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang atas nilai wajar investasi tersedia untuk dijual di bawah biaya perolehannya merupakan bukti objektif terjadinya penurunan nilai dan menyebabkan pengakuan kerugian penurunan nilai.

Kerugian penurunan nilai yang diakui di laba rugi atas aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual tidak boleh dipulihkan melalui pembalikan atas penurunan nilai sebelumnya pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan.

ii. Liabilitas Keuangan

Pengakuan awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi atau derivatif yang telah ditetapkan untuk tujuan lindung nilai yang efektif, jika sesuai. Perusahaan dan Entitas anaknya menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Saat pengakuan awal, liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar dan, dalam hal liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas anaknya mencakup utang bank, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual dan liabilitas imbalan kerja jangka pendek yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

For financial assets classified as available-for-sale, a significant or prolonged decline in the fair value of the investment below its cost is an objective evidence of impairment resulting in the recognition of an impairment loss.

Impairment losses recognized in the profit or loss on available-for-sale financial asset should not be recovered through a reversal of a previously recognized impairment loss in the current year consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

ii. Financial Liabilities

Initial recognition

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, financial liabilities at amortized cost, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Company and its Subsidiaries determine the classification of their financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of financial liabilities at amortized cost, inclusive of directly attributable transaction costs.

The Company and its Subsidiaries' financial liabilities include bank loans, trade and other payables, accrued expenses and short-term liabilities for employees' benefits which are classified as financial liabilities at amortized cost.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran liabilitas keuangan bergantung pada klasifikasi sebagai berikut:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi

  Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi mencakup liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awalnya, telah ditetapkan, diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi.

  Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki untuk tujuan dijual dalam waktu dekat. Liabilitas derivatif juga diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif.

  Laba atau rugi atas liabilitas dalam kelompok diperdagangkan harus diakui sebagai laba rugi.

- Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

  Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi yang dikenakan bunga diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

  Laba atau rugi harus diakui sebagai laba rugi ketika liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasinya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Financial Instruments (continued)

ii. Financial Liabilities (continued)

Subsequent measurement

The measurement of financial liabilities depends on their classification as follows:

- *Financial liabilities at fair value through profit or loss*

  Financial liabilities at fair value through profit or loss include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition at fair value through profit or loss.

  Financial liabilities are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling in the near term. Derivative liabilities are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments.

  Gains or losses on liabilities held for trading are recognized as profit or loss.

- *Financial liabilities at amortized cost*

  After initial recognition, interest-bearing financial liabilities at amortized cost are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

  Gains and losses are recognized as profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Ketika liabilitas keuangan awal digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan ketentuan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui sebagai laba atau rugi.

iii. Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Financial Instruments (continued)

ii. Financial Liabilities (continued)

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged, cancelled or has expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

iii. Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

iv. Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang secara aktif diperdagangkan di pasar keuangan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar yang berlaku pada penutupan pasar pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar (*arm's-length market transactions*), referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substantial sama, analisis arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lainnya.

Bila nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif tidak dapat ditentukan secara handal, aset keuangan tersebut diakui dan diukur pada nilai tercatatnya.

Perusahaan dan Entitas anaknya menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan di mana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input dan meminimalkan yang tidak dapat diobservasi.

Perusahaan dan Entitas anaknya menyajikan nilai wajar atas instrumen keuangan berdasarkan hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Tingkat 1 - nilai wajar berdasarkan harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif;
- Tingkat 2 - nilai wajar yang menggunakan input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya diperoleh dari harga); dan
- Tingkat 3 - nilai wajar yang menggunakan input yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Financial Instruments (continued)

iv. Fair value of financial instruments

The fair value of financial instruments that are actively traded in active markets is determined by reference to quoted market bid prices at the close of business at the end of reporting period. For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's-length market transaction, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis, or other valuation models.

When the fair value of the financial instruments not traded in an active market cannot be reliably determined, such financial assets are recognized and measured at their carrying amounts.

The Company and its Subsidiaries use valuation techniques that are appropriate in the circumtances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of inputs and minimising the use of unobservable inputs.

The Company and its Subsidiaries present the fair value of financial instruments based on the following fair value hierarchy:

- *Level 1 - the fair value is based on quoted prices (unadjusted) in active markets;*
- *Level 2 - the fair value uses inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and*
- *Level 3 - the fair value uses inputs that are not based on observable market data (unobservable inputs).*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

iv. Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

Penyesuaian risiko kredit

Perusahaan dan Entitas anaknya menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit pihak yang bertransaksi antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam penentuan nilai wajar posisi liabilitas keuangan, risiko kredit Perusahaan dan Entitas anaknya terkait dengan instrumen keuangan tersebut ikut diperhitungkan.

r. Informasi Segmen

Segmen merupakan komponen Perusahaan dan Entitas anaknya yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa (segmen usaha), atau menghasilkan produk dan jasa dalam suatu lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis).

Segmen usaha menyajikan produk atau jasa yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan segmen lain. Segmen geografis menyajikan produk atau jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen tersebut memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen merupakan item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Perusahaan dan Entitas anaknya, dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Financial Instruments (continued)

iv. Fair value of financial instruments (continued)

Credit risk adjustment

The Company and its Subsidiaries adjust the price in the observable market to reflect any differences in counterparty credit risk between instruments traded in that market and the ones being valued for financial asset positions. In determining the fair value of financial liability positions, the Company and its Subsidiaries' own credit risk associated with the financial instrument is taken into account.

r. Segment Information

A segment is a distinguishable component of the Company and its Subsidiaries that is engaged either in providing products or services (business segment), or in providing products or services within a particular economic environment (geographical segment).

Business segments provide products or services that are subject to risks and returns that are different from those of other business segments. Geographical segments provide products or services within a particular economic environment that is subject to risks and returns that are different from those of components operating in other economic environments.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-Company and its Subsidiaries' balances and intra-Company and its Subsidiaries' transactions are eliminated.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

s. Laba per Saham

Laba per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan, yaitu sejumlah 2.708.640.000 saham pada tahun 2015 dan 2014.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Earnings per Share

Earnings per share is computed by dividing income for the year attributable to equity holders of the parent company by the weighted-average number of share outstanding during the year, consisting of 2,708,640,000 shares in 2015 and 2014.

As of December 31, 2015 and 2014, the Company has no outstanding potential dilutive ordinary shares.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan liabilitas kontinjensi pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas anaknya yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional dari Perusahaan dan Entitas anaknya adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana Perusahaan dan Entitas anaknya beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari penjualan barang dan jasa yang diberikan.

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Perusahaan dan Entitas anaknya menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan berdasarkan evaluasi apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas anaknya seperti diungkapkan pada Catatan 2q.

3. SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

The preparation of consolidated financial statements, in conformity with SAK, requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of income, expenses, assets and liabilities and disclosures of contingent liabilities at the end of reporting period. The estimation uncertainty may cause adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year.

Judgments

The following judgments are made by the management in the process of applying the Company and its Subsidiaries' accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Determination of functional currency

The functional currency of the Company and its Subsidiaries is the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and expenses from sale of goods and services rendered.

Classification of financial assets and liabilities

The Company and its Subsidiaries determine the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities based on their evaluation if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2014). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company and its Subsidiaries' accounting policies disclosed in Note 2q.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Penilaian instrumen keuangan

Kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas anak untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 2q.

Dalam menentukan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, Perusahaan dan Entitas anaknya harus menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 2q. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan tidak memiliki harga yang transparan, nilai wajarnya menjadi kurang obyektif dan karenanya, membutuhkan tingkat pertimbangan yang beragam, tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga, dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

Sewa

Perusahaan dan Entitas anaknya mempunyai perjanjian-perjanjian sewa dimana Perusahaan dan Entitas anaknya bertindak sebagai *lessee* dan *lessor* untuk beberapa sewa outlet dan gudang. Perusahaan dan Entitas anaknya mengevaluasi apakah terdapat risiko dan manfaat yang signifikan dari aset sewa yang dialihkan berdasarkan PSAK No. 30, "Sewa", yang mensyaratkan Perusahaan dan Entitas anaknya untuk membuat pertimbangan dan estimasi dari pengalihan risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset.

Berdasarkan hasil penelaahan yang dilakukan Perusahaan dan Entitas anaknya atas perjanjian sewa outlet dan gudang yang ada saat ini, maka transaksi sewa tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Estimasi dan asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode berikutnya diungkapkan di bawah ini.

3. SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Judgments (continued)

Valuation of financial instruments

The Company and its Subsidiaries' accounting policy on fair value measurements are discussed in Note 2q.

In determining the fair value for financial assets and liabilities for which there is no observable market price, the Company and its Subsidiaries should use the valuation techniques as described in Note 2q. For financial instruments that are traded infrequently and have little price transparency, fair value is less objective, and requires varying degrees of judgment depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

Leases

The Company and its Subsidiaries have several leases whereas the Company and its Subsidiaries act as lessee and lessor in respect of rental of several outlets and warehouses. The Company and its Subsidiaries evaluate whether significant risks and rewards of ownership of the leased assets are transferred based on PSAK No. 30, "Leases", which requires the Company and its Subsidiaries to make judgment and estimates of the transfer of risks and rewards related to the ownership of asset.

Based on the review performed by the Company and its Subsidiaries for the current rental agreement of outlets and warehouses, accordingly, the rent transactions were classified as operating lease.

Estimates and assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Perusahaan dan Entitas anaknya mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Situasi saat ini dan asumsi mengenai perkembangan di masa depan dapat berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Perusahaan dan Entitas anaknya. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Cadangan kerugian penurunan nilai piutang

Perusahaan dan Entitas anaknya melakukan *review* atas piutang pada setiap akhir periode pelaporan untuk melakukan penilaian atas cadangan penurunan nilai yang telah dicatat.

Pertimbangan manajemen diperlukan untuk melakukan estimasi atas jumlah dan waktu yang tepat atas arus kas masa mendatang dalam menentukan tingkat cadangan yang dibutuhkan.

Perusahaan dan Entitas anaknya membentuk cadangan kerugian penurunan nilai kolektif atas eksposur piutang, dimana evaluasi dilakukan berdasarkan data kerugian historis (Catatan 2q).

Penurunan nilai aset non-keuangan

Penurunan nilai terjadi ketika nilai tercatat dari aset atau unit penghasil kas melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih tinggi dari nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Perhitungan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual berdasarkan data yang tersedia dari transaksi penjualan yang mengikat dalam sebuah transaksi wajar dari aset serupa atau harga pasar yang dapat diobservasi dikurangi biaya pelepasan untuk menjual aset tersebut. Perhitungan nilai pakai berdasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Data arus kas diambil dari anggaran untuk lima tahun yang akan datang dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum dilakukan oleh Perusahaan dan Entitas anaknya atau investasi signifikan di masa datang yang akan memutakhirkan kinerja aset dari unit penghasil kas yang diuji. Nilai terpulihkan paling dipengaruhi oleh tingkat diskonto yang digunakan dalam model arus kas yang didiskontokan, sebagaimana juga jumlah arus kas masuk di masa datang yang di harapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas penurunan potensial atas nilai aset non-keuangan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

3. SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and assumptions (continued)

The Company and its Subsidiaries based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company and its Subsidiaries. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Allowance for impairment losses on receivables

The Company and its Subsidiaries review their receivables at end of reporting period to evaluate the allowance for impairment losses.

Management's judgement is applied in the estimation of the amount and timing of future cash flows when determining the level of allowance required.

The Company and its Subsidiaries estimate the collective impairment allowance for its receivables portfolio based on historical loss experience (Note 2q).

Impairment of non-financial assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or cash generating unit exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing the asset. The value in use calculation is based on a discounted cash flow model. The cash flows data are derived from budget for the next five years and do not include restructuring activities that the Company and its Subsidiaries are not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the cash generating unit being tested. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

Management believes that there is no indication of potential impairment in values of non-financial assets as of December 31, 2015 and 2014.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Imbalan kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Perusahaan dan Entitas anaknya bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Penangguhan pengakuan keuntungan dan kerugian aktuarial tidak diizinkan. Keuntungan dan kerugian aktuarial langsung diakui dalam komponen penghasilan komprehensif lain dalam ekuitas dan dapat dialihkan ke pos lain dalam ekuitas.

Walaupun Perusahaan dan Entitas anaknya berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dan Entitas anaknya dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto.

Nilai tercatat liabilitas imbalan kerja Perusahaan dan Entitas anaknya pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp91.453.032.936 dan Rp83.948.681.624. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 31.

Penyusutan aset tetap

Biaya perolehan aset tetap, kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya, kecuali untuk aset tetap tertentu pada Entitas anak. Kendaraan dan peralatan kantor TSJ disusutkan dengan menggunakan metode saldo menurun ganda. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 3 tahun sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Perusahaan dan Entitas anaknya menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan dapat direvisi. Nilai tercatat neto aset tetap Perusahaan dan Entitas anaknya pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp1.024.336.787.403 dan Rp953.995.679.687. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 12.

3. SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and assumptions (continued)

Employee benefits

The determination of the Company and its Subsidiaries' obligations and cost employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, annual salary increase rate, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Deferred recognition of actuarial gains and losses is not allowed. Actuarial gains and losses are recognised directly in other comprehensive income component in equity and can be transferred to other post within equity.

While the Company and its Subsidiaries believe that their assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company and its Subsidiaries' actual results or significant changes in the Company and its Subsidiaries' assumptions may materially affect its estimated liabilities for employee benefits and net employee benefits expense.

The carrying amount of the Company and its Subsidiaries' liabilities for employee benefits as of December 31, 2015 and 2014 amounted to Rp91,453,032,936 and Rp83,948,681,624, respectively. Further details are disclosed in Note 31.

Depreciation of fixed assets

The costs of fixed assets, except landrights, are depreciated on a straight-line method over their estimated useful lives, except for certain fixed assets of Subsidiary. Transportation equipment and office equipment of TSJ are depreciated using the double-declining balance method. Management properly estimates the useful lives of these fixed assets to be within 3 years to 20 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Company and its Subsidiaries conduct their business. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. The net carrying amount of the Company and its Subsidiaries' fixed assets as of December 31, 2015 and 2014 amounted to Rp1,024,336,787,403 and Rp953,995,679,687, respectively. Further details are disclosed in Note 12.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Perusahaan dan Entitas anaknya mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 20.

Aset pajak tangguhan

Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan total aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan. Rincian aset pajak tangguhan yang diakui selama tahun berjalan diungkapkan dalam Catatan 20.

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Nilai tercatat persediaan Perusahaan dan Entitas anaknya pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp2.035.351.777.139 dan Rp1.966.542.444.839. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 9.

3. SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and assumptions (continued)

Income tax

Significant judgment is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company and its Subsidiaries recognize liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Further details are disclosed in Note 20.

Deferred tax assets

Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. The details of deferred tax assets recognized during the year are disclosed in Note 20.

Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories

Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The allowances are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. The carrying amount of the Company and its Subsidiaries' inventories as of December 31, 2015 and 2014 amounted to Rp2,035,351,777,139 and Rp1,966,542,444,839, respectively. Further details are disclosed in Note 9.

4. KAS DAN SETARA KAS / *4. CASH AND CASH EQUIVALENTS*

Kas dan setara kas terdiri dari: / *Cash and cash equivalents consist of:*

	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	31 Desember 2014/ *December 31, 2014*	
Kas			***Cash on hand***
Rupiah	4.046.643.880	7.863.603.898	*Rupiah*
Euro	91.690.790	266.460.276	*Euro*
Dolar AS	51.599.088	308.157.708	*US Dollar*
Dolar Singapura	22.210.859	43.364.347	*Singapore Dollar*
Poundsterling Inggris	10.430.066	-	*Great Britain Poundsterling*
Rupee India	4.373.250	-	*India Rupee*
Dolar Taiwan	1.305.574	1.223.284	*Taiwan Dollar*
Sub-total	4.228.253.507	8.482.809.513	*Sub-total*
Bank			***Cash in banks***
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	69.568.092.184	10.468.563.399	*PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk*
PT Bank Maybank Indonesia Tbk (dahulu PT Bank Internasional Indonesia Tbk)	42.247.556.144	2.120.910.633	*PT Bank Maybank Indonesia Tbk (formerly PT Bank Internasional Indonesia Tbk)*
PT Bank Central Asia Tbk	35.443.434.523	10.399.124.639	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	26.841.340.074	7.856.731.709	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	17.522.427.188	14.471.494.850	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	14.493.157.347	7.211.283.007	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	8.571.139.418	776.736.147	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Permata Tbk	3.093.474.707	2.512.642.417	*PT Bank Permata Tbk*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	954.115.120	1.377.623.757	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp500 juta)	618.883.642	5.399.164.251	*Others (each below Rp500 million)*
Dolar AS			*US Dollar*
PT Bank Central Asia Tbk	18.995.686.048	880.819.054	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Permata Tbk	9.954.706.486	3.879.143.804	*PT Bank Permata Tbk*
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Jakarta	618.902.370	758.500.761	*The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Jakarta*
Citibank N.A.	539.281.451	572.667.065	*Citibank N.A.*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp100 juta)	43.140.281	113.428.914	*Others (each below Rp100 million)*
Euro			*Euro*
PT Bank Central Asia Tbk	11.200.637.914	5.356.778.062	*PT Bank Central Asia Tbk*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp100 juta)	-	168.884	*Others (each below Rp100 million)*
Yen			*Yen*
PT Bank Permata Tbk	132.931.456	2.393.477.747	*PT Bank Permata Tbk*
Sub-total	260.838.906.353	76.549.259.100	*Sub-total*

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

Kas dan setara kas terdiri dari (lanjutan):

Cash and cash equivalents consist of (continued):

	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	31 Desember 2014/ *December 31, 2014*	
Setara kas			***Cash equivalents***
Deposito berjangka			***Time deposits***
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	440.750.000.000	298.990.000.000	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Maybank Indonesia Tbk (dahulu PT Bank Internasional Indonesia Tbk)	183.595.000.000	98.715.000.000	*PT Bank Maybank Indonesia Tbk (formerly PT Bank Internasional Indonesia Tbk)*
PT Bank Pan Indonesia Tbk	153.220.000.000	-	*PT Bank Pan Indonesia Tbk*
PT Bank Syariah Bukopin	66.235.000.000	22.250.000.000	*PT Bank Syariah Bukopin*
PT Bank Central Asia Tbk	15.000.000.000	-	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	5.233.540.588	-	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk*
PT Bank Bukopin Tbk	-	73.250.000.000	*PT Bank Bukopin Tbk*
PT Bank Permata Tbk	-	66.300.000.000	*PT Bank Permata Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	45.000.000.000	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	-	25.660.000.000	*PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk*
PT Bank UOB Indonesia	-	1.900.000.000	*PT Bank UOB Indonesia*
Sub-total	864.033.540.588	632.065.000.000	*Sub-total*
Total kas dan setara kas	**1.129.100.700.448**	**717.097.068.613**	***Total cash and cash equivalents***

Suku bunga per tahun untuk deposito berjangka adalah sebagai berikut:

Interest rates per annum on time deposits are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2015	**2014**	
Rupiah	4,00% - 10,50%	5,00% - 11,75%	*Rupiah*

5. PIUTANG USAHA, NETO

Akun ini merupakan piutang usaha dari:

5. TRADE RECEIVABLES, NET

This account represents trade receivables from:

	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	**31 Desember 2014/ *December 31, 2014***	
Pihak berelasi (Catatan 8)			*Related parties (Note 8)*
PT Dankos Farma (Dankos)	76.763.637.436	53.405.661.714	*PT Dankos Farma (Dankos)*
PT Sanghiang Perkasa (Sanghiang)	20.332.677.678	22.370.380.203	*PT Sanghiang Perkasa (Sanghiang)*
PT Kalbe Farma Tbk (Kalbe)	18.964.826.930	10.222.970.428	*PT Kalbe Farma Tbk (Kalbe)*
PT Bintang Toedjoe (Bintang Toedjoe)	16.009.594.704	20.270.250.992	*PT Bintang Toedjoe (Bintang Toedjoe)*
PT Hexpharm Jaya Laboratories (Hexpharm)	10.433.823.468	10.350.904.203	*PT Hexpharm Jaya Laboratories (Hexpharm)*
PT Proteindo Karyasehat (PKS)	5.362.549.793	6.799.638.746	*PT Proteindo Karyasehat (PKS)*
PT Alpen Agungraya (AAR)	3.854.505.985	4.671.457.013	*PT Alpen Agungraya (AAR)*
PT Ekamita Arahtegar (EAT)	3.198.163.178	5.395.094.818	*PT Ekamita Arahtegar (EAT)*
PT Ragamsehat Multifita (RSM)	2.463.275.758	2.102.828.887	*PT Ragamsehat Multifita (RSM)*
PT Karyasukses Mandiri (KSM)	1.665.855.805	1.731.432.336	*PT Karyasukses Mandiri (KSM)*
PT Finusolprima Farma Internasional (Finusolprima)	1.099.701.981	1.043.932.330	*PT Finusolprima Farma Internasional (Finusolprima)*
PT Citra Mandiri Prima (CMP)	707.270.409	699.147.145	*PT Citra Mandiri Prima (CMP)*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp500 juta)	687.609.162	1.251.883.576	*Others (each below Rp500 million)*
Total Pihak Berelasi	161.543.492.287	140.315.582.391	*Total Related Parties*
Pihak ketiga	1.994.855.336.770	2.004.160.071.260	*Third parties*
Dikurangi cadangan penurunan nilai piutang usaha	(9.360.463.690)	(9.022.856.661)	*Less allowance for impairment of trade receivables*
Pihak Ketiga, Neto	1.985.494.873.080	1.995.137.214.599	*Third Parties, Net*
Piutang Usaha, Neto	**2.147.038.365.367**	**2.135.452.796.990**	***Trade Receivables, Net***

Analisa piutang usaha berdasarkan umur piutang pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Aging analysis of the trade receivables as of December 31, 2015 and 2014 is as follows:

	31 Desember 2015/*December 31, 2015*			
	Rupiah	**Mata Uang Asing (Setara dalam Rupiah)/ *Foreign Currencies (Equivalent in Rupiah)***	**Total/ *Total***	
Pihak berelasi				***Related parties***
Lancar	91.336.647.753	166.919.500	91.503.567.253	*Current*
Lewat jatuh tempo				*Overdue*
1 - 30 hari	33.308.549.243	860.197.570	34.168.746.813	*1 - 30 days*
31 - 60 hari	24.017.065.943	2.988.209.167	27.005.275.110	*31 - 60 days*
Lebih dari 60 hari	7.953.970.978	911.932.133	8.865.903.111	*Over 60 days*
Total Pihak Berelasi	156.616.233.917	4.927.258.370	161.543.492.287	*Total Related Parties*
Pihak ketiga				***Third parties***
Lancar	1.428.630.224.618	6.710.191.235	1.435.340.415.853	*Current*
Lewat jatuh tempo				*Overdue*
1 - 30 hari	430.470.195.350	1.335.630.796	431.805.826.146	*1 - 30 days*
31 - 60 hari	65.889.542.250	548.530.585	66.438.072.835	*31 - 60 days*
Lebih dari 60 hari	58.185.359.094	3.085.662.842	61.271.021.936	*Over 60 days*
Total Pihak Ketiga	1.983.175.321.312	11.680.015.458	1.994.855.336.770	*Total Third Parties*
Dikurangi cadangan penurunan nilai piutang usaha	(9.360.463.690)	-	(9.360.463.690)	*Less allowance for impairment of trade receivables*
Pihak Ketiga, Neto	1.973.814.857.622	11.680.015.458	1.985.494.873.080	*Third Parties, Net*
Piutang Usaha, Neto	**2.130.431.091.539**	**16.607.273.828**	**2.147.038.365.367**	***Trade Receivables, Net***

5. PIUTANG USAHA, NETO (lanjutan)

Analisa piutang usaha berdasarkan umur piutang pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut (lanjutan):

5. TRADE RECEIVABLES, NET (continued)

Aging analysis of the trade receivables as of December 31, 2015 and 2014 is as follows (continued):

	31 Desember 2014/*December 31, 2014*			
	Rupiah	**Mata Uang Asing (Setara dalam Rupiah)/ *Foreign Currencies (Equivalent in Rupiah)***	**Total/ *Total***	
Pihak berelasi				***Related parties***
Lancar	24.075.615.419	57.896.983.999	81.972.599.418	*Current*
Lewat jatuh tempo				*Overdue*
1 - 30 hari	323.562.247	34.709.881.947	35.033.444.194	*1 - 30 days*
31 - 60 hari	33.555.920	20.228.850.277	20.262.406.197	*31 - 60 days*
Lebih dari 60 hari	3.034.471.772	12.660.810	3.047.132.582	*Over 60 days*
Total Pihak Berelasi	27.467.205.358	112.848.377.033	140.315.582.391	*Total Related Parties*
Pihak ketiga				***Third parties***
Lancar	1.423.149.779.439	61.808.810.688	1.484.958.590.127	*Current*
Lewat jatuh tempo				*Overdue*
1 - 30 hari	403.785.820.944	19.972.715.112	423.758.536.056	*1 - 30 days*
31 - 60 hari	38.073.612.270	13.761.038.308	51.834.650.578	*31 - 60 days*
Lebih dari 60 hari	38.844.049.174	4.764.245.325	43.608.294.499	*Over 60 days*
Total Pihak Ketiga	1.903.853.261.827	100.306.809.433	2.004.160.071.260	*Total Third Parties*
Dikurangi cadangan penurunan nilai piutang usaha	(9.022.856.661)	-	(9.022.856.661)	*Less allowance for impairment of trade receivables*
Pihak Ketiga, Neto	1.894.830.405.166	100.306.809.433	1.995.137.214.599	*Third Parties, Net*
Piutang Usaha, Neto	**1.922.297.610.524**	**213.155.186.466**	**2.135.452.796.990**	***Trade Receivables, Net***

Analisa mutasi saldo cadangan penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

An analysis of the movements in the balances of allowance for impairment of trade receivables is as follows:

	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	**31 Desember 2014/ *December 31, 2014***	
Saldo awal	9.022.856.661	8.609.358.508	*Beginning balance*
Penambahan cadangan selama tahun berjalan (Catatan 29)	3.700.356.245	3.797.929.555	*Provision for impairment during the year (Note 29)*
Penghapusan selama tahun berjalan	(3.362.749.216)	(3.384.431.402)	*Write-off during the year*
Saldo akhir	**9.360.463.690**	**9.022.856.661**	***Ending balance***

Tidak ada piutang usaha yang dijaminkan atas utang bank.

No trade receivables was pledged as collateral to bank loans.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang usaha pada akhir tahun, manajemen Perusahaan dan Entitas anaknya berkeyakinan bahwa jumlah cadangan penurunan nilai piutang usaha tersebut di atas cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Based on the result of review of trade receivable accounts at the end of the year, the management of the Company and its Subsidiaries believes that the above balance of allowance for impairment on trade receivables is adequate to cover the possible losses from the non-collections of accounts.

6. PIUTANG LAIN-LAIN

Piutang lain-lain dari pihak ketiga terutama timbul dari piutang atas klaim pelanggan, potongan penjualan dan lainnya yang menjadi tanggungan pemasok serta pinjaman ke karyawan.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap adanya penurunan nilai pada akhir tahun, manajemen Perusahaan dan Entitas anaknya berkeyakinan bahwa piutang lain-lain dapat tertagih sehingga tidak diperlukan penyisihan atas penurunan nilai piutang lain-lain.

6. OTHER RECEIVABLES

Other receivables from third parties mainly consists of receivables for customers' claim, sales discount and others to be borne by suppliers and loans to employees.

Based on the result of review for impairment at the end of the year, the management of the Company and its Subsidiaries believes that all of other receivables can be collected, thus, no allowance for impairment of other receivables is necessary.

7. ASET KEUANGAN LANCAR LAINNYA

7. OTHER CURRENT FINANCIAL ASSETS

Aset keuangan lancar lainnya terdiri dari:

Other current financial assets consist of:

	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	31 Desember 2014/ *December 31, 2014*	
Investasi tersedia untuk dijual	132.813.545.076	58.693.807.643	*Available-for-sale investment*
Total	**132.813.545.076**	**58.693.807.643**	***Total***

Pada bulan November 2013 dan April 2014, Perusahaan menempatkan investasi dalam reksa dana Prestasi Alokasi Portofolio Investasi (PAPI) yang diterbitkan oleh PT Kresna Graha Sekurindo Tbk (Kresna) masing-masing sebesar Rp29.250.000.000 dan Rp30.000.000.000. Investasi ini dijual pada bulan Agustus 2014 dengan keuntungan sebesar Rp2.336.920.515 yang dicatat sebagai bagian dari "Pendapatan Operasi Lainnya" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 30).

In November 2013 and April 2014, the Company placed investment in mutual funds of Prestasi Alokasi Portofolio Investasi (PAPI) issued by PT Kresna Graha Sekurindo Tbk (Kresna) amounting to Rp29,250,000,000 and Rp30,000,000,000, respectively. In August 2014, this investment was sold resulting in gain amounting to Rp2,336,920,515, which was recorded as part of "Other Operating Income" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 30).

Pada bulan November 2014, Perusahaan menempatkan investasi dalam reksa dana PAPI sebesar Rp58.100.000.000 atau sejumlah 20.521.485 unit. Selanjutnya pada bulan Mei 2015, Perusahaan menempatkan lagi investasi dalam reksa dana PAPI sebesar Rp66.300.000.000 atau sejumlah 22.392.902 unit. Sehubungan dengan penempatan tersebut, harga rata-rata investasi dalam reksa dana PAPI menjadi sebesar Rp2.899 per unit.

In November 2014, the Company placed investment in mutual funds of PAPI amounting to Rp58,100,000,000 or equivalent to 20,521,485 units. Furthermore, in May 2015, the Company placed investment in mutual funds of PAPI amounting to Rp66,300,000,000 or equivalent to 22,392,902 units. In connection with the placement, the average cost in mutual funds of PAPI become Rp2,899 per unit.

Investasi dalam reksa dana PAPI sejumlah 20.521.485 unit dijual pada bulan September 2015 dengan keuntungan sebesar Rp2.412.074.176 yang dicatat sebagai bagian dari "Pendapatan Operasi Lainnya" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 30).

In September 2015, the investment in mutual funds of PAPI amounting to 20,521,485 units was sold and resulting in gain amounting to Rp2,412,074,176, which was recorded as part of "Other Operating Income" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 30).

7. ASET KEUANGAN LANCAR LAINNYA (lanjutan)

Pada bulan Oktober 2015, Perusahaan menempatkan investasi dalam reksa dana PAPI sebesar Rp63.000.000.000 atau sejumlah 20.602.297 unit sehingga harga rata-rata menjadi Rp2.975 per unit. Sehubungan dengan penempatan tersebut, pada tanggal 31 Desember 2015, harga perolehan rata-rata investasi dalam reksa dana PAPI adalah sebesar Rp127.912.426.792 atau sejumlah 42.995.199 unit.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, perincian investasi dalam reksa dana adalah sebagai berikut:

7. OTHER CURRENT FINANCIAL ASSETS (continued)

In October 2015, the Company placed investment in mutual funds of PAPI amounting to Rp63,000,000,000 or equivalent to 20,602,297 units therefore the average cost become Rp2,975 per unit. In connection with the placement, as of December 31, 2015, the total average cost in investment in mutual funds of PAPI is amounting to Rp127,912,426,792 or equivalent to 42,995,199 units.

As of December 31, 2015 and 2014, the detail of investment in mutual funds is as follows:

	31 Desember 2015/*December 31, 2015*			
	Biaya Perolehan/ *Cost*	**Akumulasi Laba Belum Direalisasi/ *Accumulated Unrealized Gain***	**Nilai Pasar/ *Market Value***	
Prestasi Alokasi Portofolio Investasi	127.912.426.792	4.901.118.284	132.813.545.076	*Prestasi Alokasi Portofolio Investasi*

	31 Desember 2014/*December 31, 2014*			
	Biaya Perolehan/ *Cost*	**Akumulasi Laba Belum Direalisasi/ *Accumulated Unrealized Gain***	**Nilai Pasar/ *Market Value***	
Prestasi Alokasi Portofolio Investasi	58.100.000.000	593.807.643	58.693.807.643	*Prestasi Alokasi Portofolio Investasi*

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat kondisi atau peristiwa yang menimbulkan indikasi penurunan nilai atas jumlah tercatat aset keuangan lancar lainnya, sehingga tidak diperlukan cadangan kerugian penurunan nilai.

The management believes that there were no conditions or events that indicate impairment in the carrying amount of its other current financial assets, and therefore, an allowance for impairment losses was not considered necessary.

8. SALDO DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Perusahaan dan Entitas anaknya melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi, terutama yang berhubungan dengan transaksi penjualan, pembelian dan sewa yang dilakukan dengan harga dan persyaratan yang disepakati bersama dengan pihak berelasi tersebut. Rincian dari transaksi-transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

8. SIGNIFICANT BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

The Company and its Subsidiaries, in their regular conduct of business, engage in transactions with related parties, principally consisting of sales, purchases and rental transactions which were conducted under terms and condition agreed with those related parties. The details of these transactions are as follows:

8. SALDO DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

a. Perusahaan dan Entitas anaknya melakukan transaksi penjualan dengan Dankos, Hexpharm, Saka, Bintang Toedjoe, Sanghiang, Finusolprima, PT Hale International (Hale), PT Bifarma Adiluhung (Bifarma), Kalbe International Pte. Ltd. (KI), Asiawide Kalbe Philippines, Inc., Orange Kalbe Ltd., entitas di bawah pengendalian yang sama, PKS, EAT, AAR, RSM, KSM, CMP dan PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk, pihak berelasi lainnya dan Kalbe, entitas induk. Penjualan neto kepada pihak-pihak berelasi tersebut masing-masing adalah sebesar 5,04% dan 5,44% dari total penjualan neto konsolidasian untuk tahun 2015 dan 2014. Saldo piutang dari pihak berelasi yang timbul dari transaksi ini adalah sejumlah Rp161.543.492.287 dan Rp140.315.582.391 (atau sebesar 7,52% dan 6,57% dari total piutang usaha konsolidasian; sebesar 2,39% dan 2,26% dari total aset konsolidasian) masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, dan disajikan sebagai akun "Piutang Usaha - Pihak Berelasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 5).

b. Perusahaan dan Entitas anaknya melakukan transaksi pembelian dengan Kalbe, Sanghiang, Bintang Toedjoe, Hexpharm, Hale, Dankos, Finusolprima, dan Saka. Pembelian dari pihak-pihak berelasi tersebut adalah sebesar 63,16% dan 63,36% dari total penjualan neto konsolidasian masing-masing untuk tahun 2015 dan 2014. Saldo utang yang timbul dari transaksi ini adalah sejumlah dan Rp1.741.026.826.111 dan Rp1.769.175.498.005 (atau sebesar 78,15% dan 79,08% dari total utang usaha konsolidasian; sebesar 65,02% dan 66,35% dari total liabilitas konsolidasian) masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, dan disajikan sebagai bagian dari akun "Utang Usaha - Pihak Berelasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 16).

c. Perusahaan mengadakan perjanjian sewa ruangan dan gudang dengan Kalbe, entitas induk. Beban sewa yang dibayarkan kepada Kalbe adalah sebesar Rp4.887.696.000 dan Rp3.411.509.424 masing-masing pada tahun 2015 dan 2014 dan disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Penjualan" dan "Beban Umum dan Administrasi" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

8. SIGNIFICANT BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

a. The Company and its Subsidiaries have sales transactions with Dankos, Hexpharm, Saka, Bintang Toedjoe, Sanghiang, Finusolprima, PT Hale International (Hale), PT Bifarma Adiluhung (Bifarma), Kalbe International Pte. Ltd. (KI), Asiawide Kalbe Philippines, Inc., Orange Kalbe Ltd., entities under common control, PKS, EAT, AAR, RSM, KSM, CMP, and PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk, other related parties and Kalbe, the parent entity. Net sales to related parties accounted for about 5.04% and 5.44% of the total consolidated net sales in 2015 and 2014, respectively. The outstanding balances of the related receivables arising from these transactions amounted to Rp161,543,492,287 and Rp140,315,582,391 (or representing 7.52% and 6.57% of consolidated trade receivables; representing 2.39% and 2.26% of total consolidated assets) as of December 31, 2015 and 2014, respectively, and were presented as "Trade Receivables - Related Parties" account in the consolidated statements of financial position (Note 5).

b. The Company and its Subsidiaries have purchase transactions with Kalbe, Sanghiang, Bintang Toedjoe, Hexpharm, Hale, Dankos, Finusolprima, and Saka. Purchases from related parties accounted for about 63.16% and 63.36% of the total consolidated net sales in 2015 and 2014, respectively. The outstanding balances of the related payables arising from these transactions amounted to Rp1,741,026,826,111 and Rp1,769,175,498,005 (or representing 78.15% and 79.08% of consolidated trade payables; representing 65.02% and 66.35% of consolidated total liabilities) as of December 31, 2015 and 2014, respectively, and were presented as part of "Trade Payables - Related Parties" account in the consolidated statements of financial position (Note 16).

c. The Company entered into rental agreements with Kalbe, parent entity for rental of office space and warehouse. The rental expense paid to Kalbe amounting to Rp4,887,696,000 and Rp3,411,509,424 in 2015 and 2014, respectively, and were presented as part of "Selling Expenses" and "General and Administrative Expenses" accounts in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

8. SALDO DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Seluruh transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi dilakukan dengan persyaratan dan kondisi yang sama sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga.

Ringkasan transaksi-transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

8. SIGNIFICANT BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

All significant transactions with related parties are conducted under terms and conditions similar to those transacted with third parties.

The foregoing transactions with related parties are as follows:

Transaksi Penjualan / *Sales Transactions*

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		Persentase terhadap Total Penjualan Neto Konsolidasian/ *Percentage to Total Consolidated Net Sales*		
	2015	**2014**	**2015 (%)**	**2014 (%)**	
Penjualan					***Sales***
Entitas Induk					*Parent Entity*
Kalbe	153.787.022.157	164.421.161.101	0,88	0,97	*Kalbe*
Entitas Sepengendali					*Entity Under Common Control*
Dankos	211.496.209.202	221.711.537.132	1,21	1,30	*Dankos*
Bintang Toedjoe	162.278.575.097	148.773.605.792	0,93	0,87	*Bintang Toedjoe*
Sanghiang	100.510.498.106	133.261.462.978	0,58	0,78	*Sanghiang*
Hexpharm	69.881.582.947	54.608.603.064	0,40	0,32	*Hexpharm*
Finusolprima	6.481.136.371	7.932.374.804	0,04	0,05	*Finusolprima*
KI	1.987.279.800	971.196.459	0,01	0,01	*KI*
Saka	1.574.621.472	3.130.783.341	0,01	0,02	*Saka*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1 miliar)	1.002.411.637	516.773.325			*Others (each below Rp1 billion)*
Pihak Berelasi Lainnya					*Other Related Parties*
PKS	54.014.782.811	64.133.672.064	0,31	0,38	*PKS*
EAT	42.392.053.101	46.778.553.898	0,24	0,27	*EAT*
AAR	28.288.131.144	30.400.836.353	0,16	0,18	*AAR*
RSM	22.592.175.837	22.886.693.145	0,13	0,13	*RSM*
KSM	18.033.408.885	19.817.902.535	0,10	0,12	*KSM*
CMP	5.847.181.410	6.607.693.614	0,03	0,04	*CMP*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1 miliar)	3.170.848	7.604.045	0,01	0,00	*Others (each below Rp1 billion)*
Total	**880.170.240.825**	**925.960.453.650**	**5,04**	**5,44**	***Total***

Transaksi Pembelian / *Purchase Transactions*

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		Persentase terhadap Total Penjualan Neto Konsolidasian/ *Percentage to Total Consolidated Net Sales*		
	2015	**2014**	**2015 (%)**	**2014 (%)**	
Pembelian barang jadi					***Purchases of finished goods***
Entitas Induk					*Parent Entity*
Kalbe	4.134.957.079.201	4.289.438.211.423	23,66	25,21	*Kalbe*
Entitas Sepengendali					*Entity Under Common Control*
Sanghiang	4.899.142.635.612	4.604.703.768.485	28,03	27,07	*Sanghiang*
Bintang Toedjoe	1.168.725.656.994	1.125.765.327.620	6,69	6,62	*Bintang Toedjoe*
Hexpharm	631.378.439.989	562.540.980.637	3,61	3,31	*Hexpharm*
Saka	168.655.842.877	170.346.948.987	0,97	1,00	*Saka*
Hale	26.249.395.250	26.412.482.711	0,15	0,15	*Hale*
Finusolprima	7.693.620.035	-	0,04	-	*Finusolprima*
Dankos	274.878.065	126.634.732	0,01	0,00	*Dankos*
Total	**11.037.077.548.023**	**10.779.334.354.595**	**63,16**	**63,36**	***Total***

8. SALDO DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Rincian saldo yang timbul dari transaksi di luar usaha pokok dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

8. SIGNIFICANT BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

The details of balances of non-trade accounts with related parties are as follow:

	Total/ *Total*		Persentase terhadap Total Aset Konsolidasian/ *Percentage to Consolidated Total Assets*		
	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	31 Desember 2014/ *December 31, 2014*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015* (%)	31 Desember 2014/ *December 31, 2014* (%)	
Piutang Lain-lain					***Other Receivables***
Entitas Induk					*Parent Entity*
Kalbe	377.063.938	568.548.016	0,01	0,01	*Kalbe*
Entitas Sepengendali					*Entity Under Common Control*
Hale	928.127.310	406.603.893	0,01	0,00	*Hale*
Hexpharm	181.995.992	1.057.776.759	0,00	0,02	*Hexpharm*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp100 juta)	27.230.000	51.448.119	0,00	0,00	*Others (each below Rp100 million)*
Total	**1.514.417.240**	**2.084.376.787**	**0,02**	**0,03**	***Total***

	Total/ *Total*		Persentase terhadap Total Liabilitas Konsolidasian/ *Percentage to Consolidated Total Liabilities*		
	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	31 Desember 2014/ *December 31, 2014*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015* (%)	31 Desember 2014/ *December 31, 2014* (%)	
Utang Lain-lain					***Other Payables***
Entitas Induk					*Parent Entity*
Kalbe	341.280.000	26.122.924.755	0,01	0,99	*Kalbe*
Entitas Sepengendali					*Entity Under Common Control*
Hexpharm	-	146.860.692	-	0,01	*Hexpharm*
Bintang Toedjoe	-	126.360.574	-	0,00	*Bintang Toedjoe*
Saka	-	87.211.540	-	0,00	*Saka*
Total	**341.280.000**	**26.483.357.561**	**0,01**	**1,00**	***Total***

Piutang lain-lain dari pihak berelasi merupakan piutang atas klaim pembeli, potongan penjualan dan lainnya yang menjadi tanggungan pihak pemasok.

Other receivables from related parties represents receivables for customer's claims, sales discount and others to be borne by the suppliers.

8. SALDO DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Utang lain-lain kepada pihak berelasi terdiri atas pinjaman modal kerja GCM, Entitas anak, dari Kalbe sejumlah AS$2.000.000 (setara dengan Rp24.880.000.000 pada tahun 2014) serta beban-beban Perusahaan dan Entitas anaknya yang telah dibayarkan terlebih dahulu oleh pihak berelasi. Pinjaman GCM tersebut dikenakan bunga sebesar 3% per tahun. Bunga pinjaman berjumlah Rp41.462.520 dan Rp723.045.373 masing-masing pada tahun 2015 dan 2014 disajikan sebagai bagian dari "Beban Keuangan" di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Pinjaman ini berakhir pada bulan September 2015 dan tidak diperpanjang lagi.

Rincian sifat relasi dan jenis transaksi antara Perusahaan dan Entitas anaknya dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

8. SIGNIFICANT BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Other payables to related parties consist of working capital loan of GCM, a Subsidiary, from Kalbe amounting to US$2,000,000 (equivalent to Rp24,880,000,000 in 2014) and also payables arising from the Company and its Subsidiaries' expenses which were paid in advance by related parties. The loan of GCM bears interest rate of 3% per annum. Interest expense charged to operation amounted to Rp41,462,520 dan Rp723,045,373 in 2015 and 2014, respectively, are presented as part of "Financing Cost" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. This loan has matured in September 2015 and was not renewed.

Summary of the nature of relationships and transactions between the Company and its Subsidiaries with each of the related parties are as follows:

Sifat Relasi	**Jenis Transaksi/** ***Type of Transactions***	***Nature of Relationships***
Entitas Induk		*Parent Entity*
PT Kalbe Farma Tbk	Penjualan bahan baku, pembelian barang jadi, transaksi sewa/*Sales of raw materials, purchase of finished goods, rental transaction*	*PT Kalbe Farma Tbk*
Entitas Sepengendali		*Entity Under Common Control*
PT Sanghiang Perkasa	Penjualan bahan baku dan pembelian barang jadi/ *Sales of raw materials and purchases of finished goods*	*PT Sanghiang Perkasa*
PT Saka Farma Laboratories	Penjualan bahan baku dan pembelian barang jadi/ *Sales of raw materials and purchases of finished goods*	*PT Saka Farma Laboratories*
PT Bintang Toedjoe	Penjualan bahan baku dan pembelian barang jadi/ *Sales of raw materials and purchases of finished goods*	*PT Bintang Toedjoe*
PT Dankos Farma	Penjualan bahan baku dan pembelian barang jadi/ *Sales of raw materials and purchases of finished goods*	*PT Dankos Farma*
PT Hexpharm Jaya Laboratories	Penjualan bahan baku dan pembelian barang jadi/ *Sales of raw materials and purchases of finished goods*	*PT Hexpharm Jaya Laboratories*
PT Finusolprima Farma Internasional	Penjualan bahan baku dan pembelian barang jadi/ *Sales of raw materials and purchases of finished goods*	*PT Finusolprima Farma Internasional*
PT Hale International	Penjualan bahan baku dan pembelian barang jadi/ *Sales of raw materials and purchases of finished goods*	*PT Hale International*
PT Bifarma Adiluhung	Penjualan barang jadi/*Sales of finished goods*	*PT Bifarma Adiluhung*
Kalbe International Pte., Ltd.	Penjualan bahan baku/*Sales of raw materials*	*Kalbe International Pte., Ltd.*
Asiawide Kalbe Philippines, Inc.	Penjualan bahan baku/*Sales of raw materials*	*Asiawide Kalbe Philippines, Inc.*
Orange Kalbe Ltd.	Penjualan bahan baku/*Sales of raw materials*	*Orange Kalbe Ltd.*
Pihak Berelasi Lainnya		*Other Related Parties*
PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk	Penjualan barang jadi/*Sales of finished goods*	*PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk*
PT Proteindo Karyasehat	Penjualan barang jadi/*Sales of finished goods*	*PT Proteindo Karyasehat*
PT Ekamita Arahtegar	Penjualan barang jadi/*Sales of finished goods*	*PT Ekamita Arahtegar*
PT Alpen Agungraya	Penjualan barang jadi/*Sales of finished goods*	*PT Alpen Agungraya*
PT Ragamsehat Multifita	Penjualan barang jadi/*Sales of finished goods*	*PT Ragamsehat Multifita*
PT Karyasukses Mandiri	Penjualan barang jadi/*Sales of finished goods*	*PT Karyasukses Mandiri*
PT Citra Mandiri Prima	Penjualan barang jadi/*Sales of finished goods*	*PT Citra Mandiri Prima*

Beban gaji dan tunjangan kepada manajemen kunci (termasuk dewan komisaris dan direksi) Perusahaan, yang merupakan imbalan kerja jangka pendek adalah sejumlah Rp15.863.643.744 dan Rp15.130.611.428 masing-masing pada tahun 2015 dan 2014.

The salaries and compensation expense for the key management (including boards of commissioners and directors) of the Company, which consist of short-term employee benefits amounted to Rp15,863,643,744 and Rp15,130,611,428 in 2015 and 2014, respectively.

9. PERSEDIAAN, NETO

Persediaan terdiri dari:

	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	31 Desember 2014/ *December 31, 2014*	
Barang konsumsi	749.761.063.794	788.711.402.155	*Consumer products*
Obat dengan resep	562.448.155.032	553.939.183.677	*Prescription medicine*
Peralatan kesehatan	318.222.365.636	212.932.764.487	*Medical equipment*
Obat bebas	216.382.577.081	231.989.572.812	*Non-prescription medicine*
Bahan baku untuk dijual	194.519.159.012	183.555.131.393	*Raw materials for sale*
Obat hewan dan ternak	3.849.900.170	8.022.358.456	*Veterinary products*
Total persediaan	2.045.183.220.725	1.979.150.412.980	*Total inventories*
Dikurangi penyisihan persediaan usang	(9.831.443.586)	(12.607.968.141)	*Less allowance for inventories obsolescence*
Neto	**2.035.351.777.139**	**1.966.542.444.839**	***Net***

Tidak ada persediaan yang dijaminkan atas utang bank.

Mutasi penyisihan persediaan usang adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	31 Desember 2014/ *December 31, 2014*	
Saldo awal	12.607.968.141	10.171.552.344	*Beginning balance*
Penambahan penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 26)	16.196.677.760	19.316.124.796	*Provision for inventories obsolescence during the year (Note 26)*
Penghapusan persediaan usang	(18.973.202.315)	(16.879.708.999)	*Write-off of obsolete inventories*
Saldo akhir	**9.831.443.586**	**12.607.968.141**	***Ending balance***

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap harga pasar dan kondisi fisik dari persediaan pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa total penyisihan persediaan usang yang ada cukup untuk menutup kemungkinan kerugian karena persediaan usang.

Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kerugian kebakaran, banjir dan risiko lainnya pada PT Asuransi Mitra Maparya Tbk, pihak ketiga, berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan keseluruhan nilai pertanggungan sejumlah Rp1.578.570.211.121 pada tanggal 31 Desember 2015 dan Rp1.624.454.757.639 pada tanggal 31 Desember 2014, yang berdasarkan pendapat manajemen adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas persediaan yang dipertanggungkan.

9. INVENTORIES, NET

Inventories consist of:

No inventory was pledged as collateral to bank loans.

The movement of allowance for inventories obsolescence is as follows:

Based on a review of the market prices and physical conditions of the inventories at year end, management believes that the allowance for inventory obsolescence is adequate to cover the possible losses from the obsolete inventories.

Inventories are covered by insurance against losses by fire, flood and other risks to PT Asuransi Mitra Maparya Tbk, third party, under blanket policies with a combined coverage of Rp1,578,570,211,121 as of December 31, 2015 and Rp1,624,454,757,639 as of December 31, 2014, which in management's opinion, is adequate to cover the possible losses that may arise from the said insured risks.

10. BIAYA DIBAYAR DI MUKA / *10. PREPAID EXPENSES*

Biaya dibayar di muka terdiri dari: / *Prepaid expenses consist of:*

	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	31 Desember 2014/ *December 31, 2014*	
Sewa	24.549.854.847	25.047.342.098	*Rent*
Asuransi	6.856.310.423	7.660.774.187	*Insurance*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp3 miliar)	3.557.822.417	3.279.233.843	*Others (each below Rp3 billion)*
Total	**34.963.987.687**	**35.987.350.128**	***Total***

11. ASET LANCAR LAINNYA / *11. OTHER CURRENT ASSETS*

Aset lancar lainnya terdiri dari: / *Other current assets consist of:*

	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	31 Desember 2014/ *December 31, 2014*	
Uang muka tender, jaminan tender dan pembelian barang	34.933.768.873	77.066.377.842	*Advances for tender, tender deposit and purchase of goods*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp3 miliar)	26.964.176.176	18.202.043.386	*Others (each below Rp3 billion)*
Total	**61.897.945.049**	**95.268.421.228**	***Total***

12. ASET TETAP, NETO / *12. FIXED ASSETS, NET*

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut: / *The details of fixed assets are as follows:*

31 Desember 2015	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	*December 31, 2015*
Biaya Perolehan						***Cost***
Pemilikan Langsung						*Direct Ownership*
Tanah	280.257.810.070	43.998.482.500	-	-	324.256.292.570	*Land*
Bangunan dan prasarana	296.334.884.392	5.211.988.168	-	134.602.490.876	436.149.363.436	*Buildings and improvements*
Kendaraan	276.433.881.237	18.519.784.782	27.339.317.727	-	267.614.348.292	*Transportation equipment*
Peralatan kantor	255.275.084.580	22.950.012.337	7.612.849.671	-	270.612.247.246	*Office equipment*
Peralatan kesehatan	179.249.538.791	32.384.753.785	19.445.197	-	211.614.847.379	*Medical equipment*
Renovasi bangunan sewa	29.261.926.460	3.439.236.842	179.700.000	-	32.521.463.302	*Leasehold improvements*
Sub-total	**1.316.813.125.530**	**126.504.258.414**	**35.151.312.595**	**134.602.490.876**	**1.542.768.562.225**	***Sub-total***
Aset dalam penyelesaian	143.870.850.359	71.180.392.413	-	(134.602.490.876)	80.448.751.896	*Construction in progress*
Total Biaya Perolehan	**1.460.683.975.889**	**197.684.650.827**	**35.151.312.595**	**-**	**1.623.217.314.121**	***Total Cost***
Akumulasi Penyusutan						***Accumulated Depreciation***
Pemilikan Langsung						*Direct Ownership*
Bangunan dan prasarana	73.363.358.103	18.922.366.630	-	-	92.285.724.733	*Buildings and improvements*
Kendaraan	163.281.388.761	41.476.343.205	25.621.516.659	-	179.136.215.307	*Transportation equipment*
Peralatan kantor	173.184.764.228	27.830.040.845	7.512.146.581	-	193.502.658.492	*Office equipment*
Peralatan kesehatan	78.384.846.018	33.096.314.523	10.529.250	-	111.470.631.291	*Medical equipment*
Renovasi bangunan sewa	18.473.939.092	4.121.647.386	110.289.583	-	22.485.296.895	*Leasehold improvements*
Total Akumulasi Penyusutan	**506.688.296.202**	**125.446.712.589**	**33.254.482.073**	**-**	**598.880.526.718**	***Total Accumulated Depreciation***
Nilai Buku	**953.995.679.687**				**1.024.336.787.403**	***Net Book Value***

12. ASET TETAP, NETO (lanjutan)

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut (lanjutan):

12. FIXED ASSETS, NET (continued)

The details of fixed assets are as follows (continued):

31 Desember 2014	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	*December 31, 2014*
Biaya Perolehan						***Cost***
Pemilikan Langsung						*Direct Ownership*
Tanah	274.908.408.579	9.661.338.000	937.612.509	(3.374.324.000)	280.257.810.070	*Land*
Bangunan dan prasarana	227.163.538.380	2.222.136.579	2.487.750.829	69.436.960.262	296.334.884.392	*Buildings and improvements*
Kendaraan	270.476.406.018	36.747.773.876	30.790.298.657	-	276.433.881.237	*Transportation equipment*
Peralatan kantor	225.399.775.168	35.542.968.962	5.667.659.550	-	255.275.084.580	*Office equipment*
Peralatan kesehatan	132.370.472.216	47.566.931.608	687.865.033	-	179.249.538.791	*Medical equipment*
Renovasi bangunan sewa	26.771.452.007	3.471.781.633	981.307.180	-	29.261.926.460	*Leasehold improvements*
Sub-total	**1.157.090.052.368**	**135.212.930.658**	**41.552.493.758**	**66.062.636.262**	**1.316.813.125.530**	***Sub-total***
Aset dalam penyelesaian	97.093.096.646	112.840.389.975	-	(66.062.636.262)	143.870.850.359	*Construction in progress*
Total Biaya Perolehan	**1.254.183.149.014**	**248.053.320.633**	**41.552.493.758**	**-**	**1.460.683.975.889**	***Total Cost***
Akumulasi Penyusutan						***Accumulated Depreciation***
Pemilikan Langsung						*Direct Ownership*
Bangunan dan prasarana	61.974.115.741	13.559.816.071	2.170.573.709	-	73.363.358.103	*Buildings and improvements*
Kendaraan	151.187.782.020	40.827.403.268	28.733.796.527	-	163.281.388.761	*Transportation equipment*
Peralatan kantor	154.307.065.412	24.461.855.408	5.584.156.592	-	173.184.764.228	*Office equipment*
Peralatan kesehatan	50.418.105.318	28.584.240.023	617.499.323	-	78.384.846.018	*Medical equipment*
Renovasi bangunan sewa	15.373.856.817	4.049.974.161	949.891.886	-	18.473.939.092	*Leasehold improvements*
Total Akumulasi Penyusutan	**433.260.925.308**	**111.483.288.931**	**38.055.918.037**	**-**	**506.688.296.202**	***Total Accumulated Depreciation***
Nilai Buku	**820.922.223.706**				**953.995.679.687**	***Net Book Value***

Penambahan aset tetap termasuk reklasifikasi dari persediaan dan aset tidak lancar lainnya yang merupakan peralatan kesehatan yang ditempatkan di rumah sakit dengan total masing-masing sebesar Rp17.602.753.159 dan Rp33.456.523.980 pada tahun 2015 dan 2014.

Additions of fixed asset include reclassification from inventory and other non-current assets which represents medical equipment placed at the hospital with total amount of Rp17,602,753,159 and Rp33,456,523,980 in 2015 and 2014, respectively.

Tidak ada aset tetap yang dijaminkan atas utang bank.

No fixed asset was pledged as collateral to bank loans.

Pada tanggal 31 Desember 2015, aset dalam penyelesaian merupakan pembangunan gedung baru dan renovasi atas bangunan dan prasarana Perusahaan dan Entitas anaknya dengan nilai kontrak sejumlah Rp114.600.545.455. Pelaksanaan pekerjaan tersebut diestimasikan akan diselesaikan secara keseluruhan pada bulan Juni 2017. Pada tanggal 31 Desember 2015, estimasi persentase penyelesaian dari aset dalam penyelesaian (berdasarkan aspek keuangan) adalah sebesar 70% dari nilai kontrak.

As of December 31, 2015, construction in progress represents development of new building and renovation of buildings and improvements of the Company and its Subsidiary, which has a total contract value of Rp114,600,545,455. The projects are estimated to be completed in June 2017. As of December 31, 2015, the estimated percentage of completion of the said construction in progress (on the basis of financial aspect) is approximately 70% of the contract value.

12. ASET TETAP, NETO (lanjutan)

Beban penyusutan yang dibebankan pada operasi masing-masing pada tahun 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

12. FIXED ASSETS, NET (continued)

Depreciation expenses were charged to operations in 2015 and 2014, respectively, are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31,*		
	2015	**2014**	
Beban penjualan (Catatan 26)	110.400.424.470	97.142.783.598	*Selling expenses (Note 26)*
Beban umum dan administrasi (Catatan 27)	15.046.288.119	14.340.505.333	*General and administrative expenses (Note 27)*
Total	**125.446.712.589**	**111.483.288.931**	***Total***

Hak atas tanah Perusahaan dan Entitas anaknya adalah dalam bentuk "Hak Guna Bangunan (HGB)" dengan sisa masa manfaat yang akan berakhir sampai dengan tahun 2044. Manajemen berkeyakinan bahwa masa hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

The titles of ownership of the Company and its Subsidiaries on their respective land rights are all in the form of "Building Usage Rights" ("Hak Guna Bangunan" or "HGB") with limited duration, which will expire until 2044. Management believes that the terms of the said land rights can be renewed/extended upon expiration.

Pengurangan aset tetap juga termasuk penjualan dan penghapusan aset tetap selama tahun berjalan. Analisis atas laba penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Deductions in fixed assets also represent sale and write-off of assets during the year. An analysis of gain on sale of fixed assets is as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2015	**2014**	
Harga jual	12.047.735.188	36.195.931.263	*Proceeds of sale*
Nilai buku	1.620.911.867	3.267.077.504	*Net book value*
Laba penjualan aset tetap	**10.426.823.321**	**32.928.853.759**	***Gain on sale of fixed assets***

Pada tahun 2015 dan 2014, Perusahaan dan Entitas anaknya melakukan penghapusan aset tetap dengan nilai buku masing-masing sebesar Rp275.918.655 dan Rp229.498.217 yang dicatat sebagai bagian dari "Beban Operasi Lainnya" (Catatan 29).

In 2015 and 2014, the Company and its Subsidiaries had written-off fixed assets with net book value amounting to Rp275,918,655 and Rp229,498,217, respectively, which were recorded as part of "Other Operating Expenses" (Note 29).

12. ASET TETAP, NETO (lanjutan)

Aset tetap, kecuali tanah dan aset dalam penyelesaian, diasuransikan terhadap risiko kerugian kebakaran, banjir dan risiko lainnya pada PT Asuransi Mitra Maparya Tbk, pihak ketiga, berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan keseluruhan nilai pertanggungan gabungan masing-masing sejumlah Rp620.504.017.029 dan AS$3.200.000 pada tanggal 31 Desember 2015 dan Rp588.175.880.794 dan AS$2.950.000 pada tanggal 31 Desember 2014, yang berdasarkan pendapat manajemen adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungkan.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, nilai perolehan aset tetap Perusahaan dan Entitas anaknya yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan masing-masing adalah sebesar Rp220.435.059.022 dan Rp186.902.283.478, yang terutama terdiri atas kendaraan, peralatan kantor, dan peralatan kesehatan.

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai tercatat seluruh aset tetap Perusahaan dan Entitas anaknya dapat dipulihkan, sehingga tidak diperlukan penurunan nilai atas aset tetap tersebut.

12. FIXED ASSETS, NET (continued)

Fixed assets, except for land and construction in progress, are covered by insurance against losses by fire, flood and other risks to PT Asuransi Mitra Maparya Tbk, third party, under blanket policies with combined insurance coverage amounting to Rp620,504,017,029 and US$3,200,000 as of December 31, 2015 and Rp588,175,880,794 and US$2,950,000 as of December 31, 2014, respectively, which in management's opinion, are adequate to cover the possible losses that may arise from the said insured fixed assets.

As of December 31, 2015 and 2014, the costs of the Company and its Subsidiaries' fixed assets that have been fully depreciated but are still being used amounted to Rp220,435,059,022 and Rp186,902,283,478, respectively, which mainly consists of transportation equipment, office equipment and medical equipment.

Management believes that the carrying values of fixed assets of the Company and its Subsidiaries are fully recoverable, hence, no write down for impairment in value is necessary.

13. ASET TAKBERWUJUD, NETO

Aset takberwujud terdiri dari hak paten dan piranti lunak komputer. Analisis saldo dari akun ini adalah sebagai berikut:

13. INTANGIBLE ASSETS, NET

Intangible assets consist of patents and computer software. An analysis of the balance of this account is as follows:

	31 Desember 2015/ ***December 31, 2015***	**31 Desember 2014/** ***December 31, 2014***	
Biaya perolehan			***Cost***
Saldo awal tahun	56.337.388.917	55.793.624.102	*Balance at beginning of year*
Penambahan tahun berjalan	666.018.064	543.764.815	*Additions during the year*
Sub-total	57.003.406.981	56.337.388.917	*Sub-total*
Akumulasi amortisasi			***Accumulated amortization***
Saldo awal tahun	46.303.318.771	42.534.616.886	*Balance at beginning of year*
Amortisasi tahun berjalan	3.680.293.471	3.768.701.885	*Amortization during the year*
Sub-total	49.983.612.242	46.303.318.771	*Sub-total*
Neto	**7.019.794.739**	**10.034.070.146**	***Net***

13. ASET TAKBERWUJUD, NETO (lanjutan)

Beban amortisasi yang dibebankan pada operasi masing-masing pada tahun 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

13. INTANGIBLE ASSETS, NET (continued)

Amortization expenses were charged to operations in 2015 and 2014, respectively, are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31,*		
	2015	**2014**	
Beban penjualan (Catatan 26)	43.749.998	36.458.333	*Selling expenses (Note 26)*
Beban umum dan administrasi (Catatan 27)	3.636.543.473	3.732.243.552	*General and administrative expenses (Note 27)*
Total	**3.680.293.471**	**3.768.701.885**	***Total***

14. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

Aset tidak lancar lainnya terdiri dari:

14. OTHER NON-CURRENT ASSETS

Other non-current assets consist of:

	31 Desember 2015/ ***December 31, 2015***	**31 Desember 2014/** ***December 31, 2014***	
Peralatan kesehatan yang belum terpasang	26.697.462.181	30.543.098.280	*Uninstalled medical equipment*
Tagihan restitusi pajak (Catatan 20)	10.422.705.280	20.571.977.523	*Claims for tax refund (Note 20)*
Uang muka pembelian aset tetap	1.401.805.500	12.385.263.800	*Advances for purchase of fixed assets*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp3 miliar)	5.242.709.771	6.639.848.405	*Others (each below Rp3 billion)*
Total	**43.764.682.732**	**70.140.188.008**	***Total***

15. UTANG BANK

Perusahaan dan Entitas anaknya memperoleh pinjaman untuk modal kerja sebagai berikut:

15. BANK LOANS

The Company and its Subsidiaries obtained loans for working capital purposes as follows:

	31 Desember 2015/ ***December 31, 2015***	**31 Desember 2014/** ***December 31, 2014***	
Utang bank			*Bank loans*
Citibank N.A. (Citibank)	92.426.500.000	37.320.000.000	*Citibank N.A. (Citibank)*
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Jakarta (HSBC)	-	43.540.000.000	*The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Jakarta (HSBC)*
Cerukan			*Overdraft*
PT Bank Central Asia Tbk (BCA)	31.393.429.382	17.959.389.032	*PT Bank Central Asia Tbk (BCA)*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon)	20.471.709.074	14.923.957.280	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon)*
Total	**144.291.638.456**	**113.743.346.312**	***Total***

15. UTANG BANK (lanjutan)

Perusahaan dan Entitas anaknya (GCM, EMP, TSJ dan RTU) melakukan perjanjian kredit dengan bank-bank sebagai berikut:

Citibank N.A. (Citibank)

Pada tanggal 26 September 2014 dan berdasarkan perpanjangan perjanjian pada tanggal 6 Januari 2015, Perusahaan dan Citibank menandatangani perjanjian kredit yang terdiri dari fasilitas kredit jangka pendek dan cerukan dengan batas maksimum gabungan sebesar AS$12.000.000. Fasilitas tersebut dikenakan bunga masing-masing sebesar 1,69% sampai dengan 2,05% dan 2,01% per tahun pada tahun 2015 dan 2014. Seluruh fasilitas tersebut juga dapat digunakan oleh GCM (Entitas anak).

Fasilitas ini tidak dijaminkan dan berlaku sampai dengan tanggal 26 September 2016.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, saldo utang bank untuk fasilitas kredit jangka pendek yang digunakan oleh GCM masing-masing sebesar AS$6.700.000 (atau setara dengan Rp92.426.500.000) dan AS$3.000.000 (atau setara dengan Rp37.320.000.000).

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd. (HSBC)

Pada tanggal 14 Juli 2011 dan berdasarkan perubahan perjanjian terakhir pada tanggal 27 Juli 2015, Perusahaan dan HSBC cabang Jakarta menandatangani perjanjian kredit yang terdiri dari fasilitas impor, bank garansi, surat kredit berdokumentasi siaga dan pembiayaan piutang dengan batas maksimum gabungan sebesar AS$15.000.000, fasilitas *revolving loan* dan cerukan dengan batas maksimum gabungan sebesar Rp180.000.000.000 serta fasilitas *treasury* dengan batas maksimum sebesar AS$2.000.000.

Berdasarkan perjanjian tersebut, Entitas anak, kecuali MDI, juga dapat menggunakan fasilitas dari HSBC. Perincian fasilitas yang dapat digunakan oleh masing-masing entitas adalah sebagai berikut:

- Fasilitas yang dapat digunakan oleh Perusahaan meliputi fasilitas impor, bank garansi, *revolving loan* dan *treasury* dengan batas maksimum masing-masing sebesar AS$3.000.000, Rp100.000.000.000, Rp130.000.000.000 dan AS$2.000.000.

15. BANK LOANS (continued)

The Company and its Subsidiaries (GCM, EMP, TSJ and RTU) entered into credit agreements with the following banks:

Citibank N.A. (Citibank)

On September 26, 2014 and based on the latest extended agreement dated January 6, 2015, the Company and Citibank entered into credit agreements which consist of short-term loan facility and overdraft facility with maximum combined limit of US$12,000,000. These facilities bear interest rate from 1.69% to 2.05% and at 2.01% per annum in 2015 and 2014, respectively. All the credit facilities can also be used by GCM (Subsidiary).

These facilities are unsecured and valid until September 26, 2016.

As of December 31, 2015 and 2014, the bank loan balance for the short-term loan facility used by GCM amounted to US$6,700,000 (or equivalent to Rp92,426,500,000) and US$3,000,000 (or equivalent to Rp37,320,000,000), respectively.

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd. (HSBC)

On July 14, 2011 and based on the latest amendment dated July 27, 2015, the Company and HSBC Jakarta branch entered into a credit agreement which consists of import facility, bank guarantee, stand-by documentary credit and receivable financing with maximum combined limit of US$15,000,000, revolving loan and overdraft facilities with maximum combined limit of Rp180,000,000,000 and treasury facility with maximum limit of US$2,000,000.

Based on the agreement, the Subsidiaries, except MDI, also can use the facility from HSBC. The details of the facilities which could be used by each entity are as follow:

- *The facility could be used by the Company consisting of import, bank guarantee, revolving loan and treasury facilities with maximum limit of US$3,000,000, Rp100,000,000,000, Rp130,000,000,000 and US$2,000,000, respectively.*

15. UTANG BANK (lanjutan)

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd. (HSBC) (lanjutan)

- Fasilitas yang dapat digunakan oleh GCM terdiri dari fasilitas impor dan *revolving loan* dengan batas maksimum masing-masing sebesar AS$10.000.000.

- Fasilitas yang dapat digunakan oleh EMP terdiri dari fasilitas impor, surat kredit berdokumentasi siaga, pembiayaan piutang, *revolving loan* dan cerukan dengan batas maksimum masing-masing sebesar AS$5.000.000, AS$3.000.000, Rp5.000.000.000, Rp10.000.000.000 dan Rp10.000.000.000.

- Fasilitas yang dapat digunakan oleh TSJ dan RTU terdiri dari fasilitas *revolving loan* dan cerukan dengan batas maksimum masing-masing sebesar Rp10.000.000.000.

Tingkat bunga per tahun untuk fasilitas *revolving loan* adalah 5,00% dan 3,50% di bawah *IDR term lending rate* untuk penarikan dalam mata uang Rupiah dan 8,50% dan 6,50% di bawah *USD term lending rate* untuk penarikan dalam mata uang Dolar AS pada tahun 2015 dan 2014.

Sedangkan untuk fasilitas cerukan, tingkat bunga per tahun masing-masing adalah 5,00% dan 3,00% di bawah *IDR term lending rate* pada tahun 2015 dan 2014.

IDR dan *USD term lending rate* akan dikenakan sesuai kebijakan HSBC.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, saldo utang bank dari HSBC atas fasilitas *revolving loan* yang digunakan oleh GCM masing-masing sebesar AS$Nihil (atau setara dengan RpNihil) dan AS$3.500.000 (atau setara dengan Rp43.540.000.000).

Pada tanggal 31 Desember 2015, penggunaan bank garansi dari HSBC oleh Perusahaan dan EMP adalah masing-masing sebesar Rp23.400.000.000 dan AS$900.000.

Fasilitas ini tidak dijaminkan dan berlaku sampai dengan tanggal 30 Juni 2016.

15. BANK LOANS (continued)

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd. (HSBC) (continued)

- *The facility could be used by GCM consisting of import and revolving loan facilities with maximum limit of US$10,000,000, each.*

- *The facility could be used by EMP consisting of import, stand-by documentary credit, receivable financing, revolving loan and overdraft facilities with maximum limit of US$5,000,000, US$3,000,000, Rp5,000,000,000, Rp10,000,000,000 and Rp10,000,000,000, respectively.*

- *The facility could be used by TSJ and RTU consisting of revolving loan and overdraft facilities with maximum limit of Rp10,000,000,000, each.*

The annual interest rate for revolving loan facility is 5.00% and 3.50% below the IDR term lending rate for drawdown in Rupiah currency and 8.50% and 6.50% below the USD term lending rate for drawdown in US Dollar currency in 2015 and 2014.

While for the overdraft facility, the annual interest rate is 5.00% and 3.00% below the IDR term lending rate in 2015 and 2014, respectively.

The IDR and USD term lending rate is subject to HSBC's discretion.

As of December 31, 2015 and 2014, the bank loan balance from HSBC for the revolving loan facility used by GCM amounted to US$Nil (or equivalent to RpNil) and US$3,500,000 (or equivalent to Rp43,540,000,000), respectively.

As of December 31, 2015, the bank guarantee from HSBC used by the Company and EMP amounted to Rp23,400,000,000 and US$900,000, respectively.

The facilities are unsecured and valid until June 30, 2016.

15. UTANG BANK (lanjutan)

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd. (HSBC) (lanjutan)

Sehubungan dengan utang bank tersebut di atas, Perusahaan dan Entitas anaknya harus memelihara rasio keuangan tertentu, seperti rasio laba sebelum bunga, penyusutan dan amortisasi terhadap biaya bunga tidak kurang dari 3 (tiga) kali, rasio lancar tidak kurang dari 1,25 (satu koma dua puluh lima) kali dan *gearing ratio* tidak lebih dari 1 (satu) kali. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Perusahaan dan Entitas anaknya dapat memenuhi semua rasio keuangan tersebut.

Selain rasio keuangan, Perusahaan juga diwajibkan untuk mempertahankan persentase kepemilikan saham minimal sebesar 51% pada Entitas anak yang disebutkan dalam perjanjian ini.

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Berdasarkan perubahan perjanjian terakhir tanggal 10 Desember 2015, Perusahaan dan BCA menandatangani perjanjian kredit yang terdiri dari fasilitas *uncommitted time revolving loan*, kredit lokal (cerukan), bank garansi dan *foreign exchange line* dengan batas maksimum masing-masing sebesar Rp40.000.000.000, Rp35.000.000.000, Rp150.000.000.000 dan AS$2.000.000. Fasilitas *uncommitted time revolving loan* dan cerukan dikenakan bunga masing-masing sebesar 10,00% per tahun.

Fasilitas ini tidak dijaminkan dan berlaku sampai dengan tanggal 11 September 2016.

Berdasarkan perubahan perjanjian terakhir tanggal 4 Desember 2015, TSJ memperoleh fasilitas bank garansi dan kredit lokal (cerukan) dari BCA dengan batas maksimum masing-masing sebesar Rp20.000.000.000 dan Rp40.000.000.000. Fasilitas ini tidak dijaminkan dan berlaku sampai dengan tanggal 11 September 2016 dan dikenakan bunga sebesar 10,50% per tahun.

GCM memperoleh fasilitas kredit lokal (cerukan), fasilitas multi (terdiri dari *letter of credit* dan bank garansi) dan fasilitas *foreign exchange line* dari BCA dengan batas maksimum masing-masing sebesar Rp15.000.000.000, AS$7.000.000 dan AS$5.000.000. Fasilitas ini tidak dijaminkan dan berlaku sampai dengan tanggal 11 September 2016. Fasilitas kredit lokal (cerukan) dikenakan bunga sebesar 10,50% per tahun.

15. BANK LOANS (continued)

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd. (HSBC) (continued)

In connection with the aforementioned bank loan, the Company and its Subsidiaries shall maintain certain financial ratios, such as, ratio of earning before interest, depreciation and amortization to interest expense not less than 3 (three) times, current ratio not less than 1.25 (one point twenty five) times and gearing ratio not more than 1 (one) time. As of December 31, 2015 and 2014, the Company and its Subsidiaries are in compliance with all the financial ratios mentioned above.

Beside the financial ratio, the Company is also required to maintain the minimum percentage of ownership of 51% in Subsidiaries mentioned in this agreement.

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Based on the latest amendment dated December 10, 2015, the Company and BCA entered into a credit agreement which consist of uncommitted time revolving loan, local credit (overdraft), bank guarantee and foreign exchange line with maximum limit of Rp40,000,000,000, Rp35,000,000,000, Rp150,000,000,000 and US$2,000,000, respectively. The uncommitted time revolving loan and overdraft facilities bear interest rate at 10.00% per annum, each.

These facilities are unsecured and valid until September 11, 2016.

Based on the latest amendment dated December 4, 2015, TSJ obtained bank guarantee and local credit (overdraft) facility from BCA with maximum limit of Rp20,000,000,000 and Rp40,000,000,000, respectively. This facility is unsecured and valid until September 11, 2016 and bears interest rate at 10.50% per annum.

GCM obtained local credit (overdraft), multi facilities (consist of letter of credit and bank guarantee) and foreign exchange line facility from BCA with maximum limit of Rp15,000,000,000, US$7,000,000 and US$5,000,000, respectively. These facilities are unsecured and valid until September 11, 2016. Local credit (overdraft) facilitiy bears interest rate at 10.50% per annum.

15. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (lanjutan)

EMP memperoleh fasilitas *commited time revolving loan*, kredit lokal (cerukan), fasilitas multi (terdiri dari *letter of credit* dan bank garansi) dan fasilitas *foreign exchange line* dari BCA dengan batas maksimum masing-masing sebesar Rp20.000.000.000, Rp5.000.000.000, AS$5.000.000 dan AS$2.000.000. Fasilitas ini tidak dijaminkan dan berlaku sampai dengan tanggal 11 September 2016. Fasilitas *committed time revolving loan* dan kredit lokal (cerukan) dikenakan bunga masing-masing sebesar 10,50% per tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2015, saldo utang bank dari BCA untuk fasilitas kredit lokal (cerukan) yang digunakan oleh Perusahaan dan TSJ masing-masing sebesar Rp516.440.980 dan Rp30.876.988.402. Pada tanggal 31 Desember 2014, saldo utang bank dari BCA untuk fasilitas kredit lokal (cerukan) yang digunakan oleh Perusahaan dan TSJ masing-masing sebesar Rp1.170.817.625 dan Rp16.788.571.407.

Sehubungan dengan utang bank tersebut di atas, Perusahaan dan Entitas anaknya harus memelihara rasio keuangan tertentu, seperti rasio laba sebelum bunga, penyusutan dan amortisasi terhadap biaya bunga tidak kurang dari 3 (tiga) kali, rasio lancar tidak kurang dari 1 (satu) kali dan rasio *interest bearing debt* terhadap ekuitas tidak lebih dari 1 (satu) kali. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Perusahaan dan Entitas anaknya dapat memenuhi semua rasio keuangan tersebut.

PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon)

Pada tanggal 12 Agustus 2011 dan berdasarkan perubahan perjanjian terakhir pada tanggal 12 Agustus 2015, Perusahaan dan Danamon menandatangani perjanjian kredit. Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan memperoleh fasilitas cerukan dan bank garansi dengan batas maksimum masing-masing sebesar Rp50.000.000.000 dan Rp150.000.000.000. Fasilitas ini tidak dijaminkan dan berlaku sampai dengan tanggal 12 Agustus 2016. Fasilitas cerukan dikenakan bunga sebesar 12,00% per tahun.

TSJ memperoleh fasilitas bank garansi dan cerukan dari Danamon dengan batas maksimum masing-masing sebesar Rp10.000.000.000 dan Rp30.000.000.000. Fasilitas ini tidak dijaminkan dan berlaku sampai dengan tanggal 12 Agustus 2016. Fasilitas cerukan dikenakan bunga sebesar 12,00% per tahun.

15. BANK LOANS (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (continued)

EMP obtained committed time revolving loan, local credit (overdraft), multi facilities (consist of letter of credit and bank guarantee) and foreign exchange line facility from BCA with maximum limit of Rp20,000,000,000, Rp5,000,000,000, US$5,000,000 and US$2,000,000, respectively. These facilities are unsecured and valid until September 11, 2016. Committed time revolving loan and local credit (overdraft) facilities bear interest rate at 10.50% per annum, each.

As of December 31, 2015, the bank loan balance from BCA for the local credit (overdraft) used by the Company and TSJ amounted to Rp516,440,980 and Rp30,876,988,402, respectively. As of December 31, 2014, the bank loan balances from BCA for the local credit (overdraft) used by the Company and TSJ amounted to Rp1,170,817,625 and Rp16,788,571,407, respectively.

In connection with the aforementioned bank loan, the Company and its Subsidiaries shall maintain certain financial ratios, such as, ratio of earnings before interest, depreciation and amortization to interest expense not less than 3 (three) times, current ratio not less than 1 (one) time and ratio of interest bearing debt to equity not more than 1 (one) time. As of December 31, 2015 and 2014, the Company and its Subsidiaries are in compliance with all the financial ratios mentioned above.

PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon)

On August 12, 2011 and based on the latest amendment dated August 12, 2015, the Company and Danamon entered into a credit agreement. Based on the agreement, the Company obtained overdraft and bank guarantee facilities with maximum limit of Rp50,000,000,000 and Rp150,000,000,000, respectively. These facilities are unsecured and valid until August 12, 2016. The overdraft facility bears interest rate at 12.00% per annum.

TSJ obtained bank guarantee and overdraft facilities from Danamon with maximum limit of Rp10,000,000,000 and Rp30,000,000,000, respectively. These facilities are unsecured and valid until August 12, 2016. The overdraft facility bears interest rate at 12.00% per annum.

15. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon) (lanjutan)

Pada tanggal 20 Oktober 2015, RTU memperoleh fasilitas cerukan dan kredit berjangka dari Danamon dengan batas maksimum masing-masing sebesar Rp1.000.000.000 dan Rp9.000.000.000. Fasilitas ini tidak dijaminkan dan berlaku sampai dengan tanggal 20 Oktober 2016. Fasilitas cerukan dan kredit berjangka dikenakan bunga masing-masing sebesar 12,00% dan 11,75% per tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2015, saldo utang bank dari Danamon merupakan penggunaan fasilitas cerukan oleh TSJ sebesar Rp20.471.709.074. Pada tanggal 31 Desember 2014, saldo utang bank dari Danamon merupakan penggunaan fasilitas cerukan oleh Perusahaan dan TSJ masing-masing sebesar Rp355.953.364 dan Rp14.568.003.916.

Pada tanggal 31 Desember 2015, penggunaan bank garansi dari Danamon oleh Perusahaan dan TSJ masing-masing adalah sebesar Rp47.600.000.000 dan Rp5.846.093.233.

Sehubungan dengan utang bank tersebut di atas, Perusahaan harus memelihara rasio keuangan tertentu, seperti rasio laba sebelum bunga, penyusutan dan amortisasi terhadap biaya bunga tidak kurang dari 3 (tiga) kali dan rasio utang terhadap ekuitas tidak lebih dari 1 (satu) kali. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Perusahaan dapat memenuhi semua rasio keuangan tersebut.

Selain rasio keuangan, PT Kalbe Farma Tbk, pemegang saham mayoritas, diwajibkan untuk mempertahankan persentase kepemilikan sahamnya pada Perusahaan minimal sebesar 51%.

Entitas anak harus memelihara rasio keuangan tertentu, seperti rasio lancar tidak kurang dari 1,25 (satu koma dua puluh lima) kali dan rasio utang terhadap ekuitas tidak lebih dari 1,5 (satu koma lima) kali.

Selain rasio keuangan, Perusahaan, pemegang saham mayoritas, diwajibkan untuk mempertahankan persentase kepemilikan sahamnya pada Entitas anak minimal sebesar 51%.

15. BANK LOANS (continued)

PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon) (continued)

On October 20, 2015, RTU obtained overdraft and working capital facilities from Danamon with maximum limit of Rp1,000,000,000 and Rp9,000,000,000, respectively. These facilities are unsecured and valid until October 20, 2016. The overdraft and working capital facilities bear interest rate at 12.00% and 11.75% per annum, respectively.

As of December 31, 2015, the bank loan balance from Danamon represents overdraft facility availed by TSJ amounting to Rp20,471,709,074. As of December 31, 2014, the bank loan balance from Danamon represents overdraft facility availed by the Company and TSJ amounting to Rp355,953,364 and Rp14,568,003,916, respectively.

As of December 31, 2015, the bank guarantee from Danamon used by the Company and TSJ amounted to Rp47,600,000,000 and Rp5,846,093,233, respectively.

In connection with the aforementioned bank loan, the Company shall maintain certain financial ratios, such as, ratio of earnings before interest, depreciation and amortization to interest expense not less than 3 (three) times and ratio of debt to equity not more than 1 (one) time. As of December 31, 2015 and 2014, the Company is in compliance with all the financial ratios mentioned above.

In addition to the financial ratio, PT Kalbe Farma Tbk, the majority stockholder, is required to maintain the minimum percentage of ownership in the Company of 51%.

The Subsidiaries shall maintain certain financial ratios, such as, current ratio not less than 1.25 (one point twenty five) times and debt to equity ratio not more than 1.5 (one point five) times.

In addition to the financial ratio, the Company, the majority stockholder, is required to maintain the minimum percentage of ownership in Subsidiaries of 51%.

15. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Permata Tbk (Permata)

Pada tanggal 15 April 2004 dan berdasarkan perubahan perjanjian terakhir pada tanggal 10 Agustus 2015, Perusahaan dan Permata menandatangani perjanjian kredit yang terdiri dari fasilitas impor *L/C* dengan batas maksimum sebesar AS$1.500.000 dalam *multi currency,* penerbitan bank garansi dengan batas maksimum sebesar Rp75.000.000.000 serta fasilitas cerukan dengan batas maksimum sebesar Rp25.000.000.000. Fasilitas cerukan ini dikenakan tingkat bunga per tahun sebesar 12,50%. Fasilitas ini tidak dijaminkan dan berlaku sampai dengan tanggal 20 April 2016.

Fasilitas impor *L/C* dan bank garansi dapat digunakan oleh EMP dan GCM (Entitas anak) dengan syarat Perusahaan harus mempertahankan kepemilikan saham minimal 51% pada Entitas anak tersebut dan Perusahaan harus bertanggungjawab atas penggunaan fasilitas oleh Entitas anak.

TSJ memperoleh fasilitas bank garansi dan cerukan dari Permata dengan batas maksimum masing-masing sebesar Rp5.000.000.000 dan Rp10.000.000.000. Fasilitas ini tidak dijaminkan dan berlaku sampai dengan tanggal 20 April 2016. Fasilitas cerukan dikenakan bunga sebesar 12,50% per tahun.

GCM memperoleh fasilitas *revolving loan* dari Permata yang dapat digunakan juga untuk fasilitas *letter of credit*, *post import loan*, dan bank garansi dengan batas maksimum sebesar AS$5.000.000 yang dapat ditarik dalam mata uang Dolar AS dan/atau Rupiah. Fasilitas ini tidak dijaminkan dan berlaku sampai dengan tanggal 20 April 2016 dan dikenakan tingkat bunga per tahun sebesar 12,50% untuk penarikan dalam mata uang Rupiah dan 6,25% untuk penarikan dalam mata uang Dolar AS. Selain itu, GCM juga memperoleh fasilitas cerukan dengan batas maksimum Rp5.000.000.000. Fasilitas cerukan ini dikenakan tingkat bunga per tahun sebesar 12,50%.

15. BANK LOANS (continued)

PT Bank Permata Tbk (Permata)

On April 15, 2004 and based on the latest amendment dated August 10, 2015, the Company and Permata entered into a credit agreement which consist of L/C import facility with maximum limit of US$1,500,000 in multi currency, the issuance of bank guarantee with maximum limit of Rp75,000,000,000 and overdraft facility with maximum limit of Rp25,000,000,000. The overdraft facility bears annual interest rate of 12.50%. These facilities are unsecured and valid until April 20, 2016.

L/C import and bank guarantee facility can be used by EMP and GCM (Subsidiaries) with condition that the Company should maintain the minimum percentage of ownership of 51% in those Subsidiaries and the Company is fully responsible for the facilities used by Subsidiaries.

TSJ obtained bank guarantee and overdraft facilities from Permata with maximum limit of Rp5,000,000,000 and Rp10,000,000,000, respectively. These facilities are unsecured and valid until April 20, 2016. The overdraft facility bears interest rate of 12.50% per annum.

GCM obtained revolving loan facility from Permata which also could be used for letter of credit, post import loan, and bank guarantee facilities with maximum limit of US$5,000,000 which could be drawn in US Dollar currency and/or Rupiah currency. These facilities are unsecured and valid until April 20, 2016 and bear annual interest rate of 12.50% for drawdown in Indonesian Rupiah currency and 6.25% for drawdown in US Dollar currency. In addition, GCM also obtained overdraft facility with maximum limit of Rp5,000,000,000. This facility bears annual interest rate of 12.50%.

15. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Permata Tbk (Permata) (lanjutan)

EMP memperoleh fasilitas *revolving loan* dari Permata yang dapat digunakan juga untuk fasilitas *letter of credit*, *post import loan*, dan bank garansi dengan batas maksimum sebesar AS$7.500.000 yang dapat ditarik dalam mata uang Dolar AS dan/atau Rupiah. Fasilitas ini tidak dijaminkan dan berlaku sampai dengan tanggal 20 April 2016. Fasilitas *revolving loan* dikenakan tingkat bunga per tahun sebesar 12,50% untuk penarikan dalam mata uang Rupiah dan 6,25% untuk penarikan dalam mata uang Dolar AS.

Tidak ada saldo terhutang atas fasilitas tersebut pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Pada tanggal 31 Desember 2015, penggunaan bank garansi dari Permata oleh Perusahaan dan GCM adalah masing-masing sebesar Rp33.169.000.000 dan Rp8.023.000. Sedangkan penggunaan garansi oleh EMP adalah sebesar Rp66.478.500, AS$1.450.000 dan EUR1.691.785.

Sehubungan dengan utang bank tersebut di atas, Perusahaan dan Entitas anaknya harus memelihara rasio keuangan tertentu serta diwajibkan untuk memberitahukan secara tertulis kepada Permata dalam hal terjadi perubahan susunan dan jumlah kepemilikan pemegang saham mayoritas, mengumumkan dan membayar dividen atau pembagian keuntungan dalam bentuk apapun. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Perusahaan dan Entitas anaknya dapat memenuhi semua rasio keuangan tersebut.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)

Pada tanggal 23 September 2011, Perusahaan dan BNI menandatangani perjanjian kredit. Perjanjian tersebut telah diaktakan oleh Sulistyaningsih, S.H., dalam Akta Notaris No. 81, 82 dan 83 pada tanggal yang sama. Berdasarkan perubahan perjanjian terakhir tanggal 3 Desember 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas bank garansi, *letter of credit (L/C),* kredit modal kerja, dan *foreign exchange line* dengan batas maksimum masing-masing sebesar Rp150.000.000.000, AS$10.000.000, Rp25.000.000.000, dan AS$150.000.

Tidak ada saldo terhutang atas fasilitas tersebut pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

15. BANK LOANS (continued)

PT Bank Permata Tbk (Permata) (continued)

EMP obtained revolving loan facility from Permata which also could be used for letter of credit, post import loan, and bank guarantee facilities with maximum limit of US$7,500,000 which could be drawn in US Dollar and/or Rupiah currency. This facility is unsecured and valid until April 20, 2016. The revolving loan facility bears annual interest rate at 12.50% for drawdown in Rupiah currency and 6.25% for drawdown in US Dollar currency.

There is no outstanding balance of these facilities as of December 31, 2015 and 2014.

As of December 31, 2015, the bank guarantee from Permata used by the Company and GCM amounted to Rp33,169,000,000 and Rp8,023,000, respectively. In addition, the bank guarantee used by EMP amounting to Rp66,478,500, US$1,450,000 and EUR1,691,785.

In connection with the aforementioned bank loan, the Company and its Subsidiaries shall maintain certain financial ratios and should inform Permata regarding the changes in the composition and the ownership of the majority shareholders, declaration and payment of dividend or any form of profit sharing. As of December 31, 2015 and 2014, the Company and its Subsidiaries are in compliance with all the financial ratios mentioned above.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)

On September 23, 2011, the Company and BNI entered into credit agreements. The agreements were covered in Notarial Deed No. 81, 82 and 83 by Sulistyaningsih, S.H., on the same date. Based on the latest amendment dated December 3, 2015, the Company obtained bank guarantee, letter of credit (L/C), working capital facility, and foreign exchange line facilities with maximum limit of Rp150,000,000,000, US$10,000,000, Rp25,000,000,000, and US$150,000, respectively.

There is no outstanding balance of these facilities as of December 31, 2015 and 2014.

15. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2015, penggunaan bank garansi dari BNI oleh Perusahaan adalah sebesar Rp111.114.011.

Fasilitas tersebut tidak dijaminkan dan berlaku sampai dengan tanggal 31 Juli 2016 dan dikenakan bunga sebesar 11,50% per tahun atas fasilitas kredit modal kerja. Selain fasilitas kredit modal kerja, fasilitas lainnya juga dapat digunakan oleh Entitas anak.

Sehubungan dengan utang bank tersebut di atas, Perusahaan harus memelihara rasio keuangan tertentu, seperti rasio lancar tidak kurang dari 100%, rasio utang terhadap ekuitas tidak lebih dari 2,5 (dua koma lima) kali dan *debt service coverage* tidak kurang dari 100%. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Perusahaan dapat memenuhi semua rasio keuangan tersebut.

PT Bank QNB Kesawan Tbk (QNB Kesawan)

Pada tanggal 30 Mei 2013, EMP, Entitas anak, dan QNB Kesawan menandatangani perjanjian kredit yang berupa fasilitas kredit *revolving* dengan batas maksimum sebesar AS$10.000.000. Fasilitas ini tidak dijaminkan dan berlaku sampai dengan tanggal 30 Mei 2014 dan tidak diperpanjang lagi. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar 3,50% per tahun.

Sehubungan dengan utang bank tersebut di atas, EMP harus memelihara rasio keuangan tertentu, seperti rasio laba sebelum bunga, penyusutan dan amortisasi terhadap biaya bunga tidak kurang dari 1,5 (satu koma lima) kali, rasio utang terhadap ekuitas tidak lebih dari 2 (dua) kali dan rasio lancar tidak kurang dari 1,2 (satu koma dua) kali.

Selain rasio keuangan, Perusahaan diwajibkan untuk menjaga kepemilikan sahamnya pada EMP sebagai pemegang saham mayoritas.

15. BANK LOANS (continued)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) (continued)

As of December 31, 2015, the bank guarantee from BNI used by the Company amounted to Rp111,114,011.

These facilities are unsecured and valid until July 31, 2016 and bear interest rate at 11.50% per annum on working capital facility. Except for the working capital credit facility, the other facilities can also be used by the Subsidiaries.

In connection with the aforementioned bank loan, the Company shall maintain certain financial ratios, such as current ratio not less than 100%, ratio of debt to equity not more than 2.5 (two point five) times and debt service coverage not less than 100%. As of December 31, 2015 and 2014, the Company is in compliance with all the financial ratios mentioned above.

PT Bank QNB Kesawan Tbk (QNB Kesawan)

On May 30, 2013, EMP, a Subsidiary, and QNB Kesawan entered into a credit agreement which consist of revolving credit facility with maximum limit of US$10,000,000. This facility is unsecured and valid until May 30, 2014 and not renewed. This facilitiy bears interest rate at 3.50% per annum.

In connection with the aforementioned bank loan, EMP shall maintain certain financial ratios, such as, ratio of earning before interest, depreciation and amortization to interest expense not less than 1.5 (one point five) times, ratio of debt to equity not more than 2 (two) times and current ratio not less than 1.2 (one point two) times.

In addition to the financial ratio, the Company is required to maintain its ownership in EMP as the majority shareholder.

16. UTANG USAHA / *16. TRADE PAYABLES*

	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	31 Desember 2014/ *December 31, 2014*	
Pihak berelasi (Catatan 8)			*Related parties (Note 8)*
Sanghiang	821.717.762.646	867.449.894.501	*Sanghiang*
Kalbe	560.422.451.444	537.644.817.356	*Kalbe*
Bintang Toedjoe	172.600.950.910	189.998.090.852	*Bintang Toedjoe*
Hexpharm	156.153.376.668	137.326.748.552	*Hexpharm*
Saka	22.995.474.083	30.929.803.811	*Saka*
Hale	4.793.628.565	5.826.142.933	*Hale*
Finusolprima	2.192.781.492	-	*Finusolprima*
Dankos	150.400.303	-	*Dankos*
Sub-total pihak berelasi	**1.741.026.826.111**	**1.769.175.498.005**	***Sub-total related parties***
Pihak ketiga			*Third parties*
Pemasok lokal			*Local suppliers*
PT Mega Andalan Kalasan	58.458.473.820	52.386.276.235	*PT Mega Andalan Kalasan*
PT Mead Johnson Indonesia	53.384.757.151	46.667.712.836	*PT Mead Johnson Indonesia*
PT L'Oreal Indonesia	27.265.956.832	31.120.848.982	*PT L'Oreal Indonesia*
PT Beiersdorf Indonesia	25.399.263.026	16.597.324.935	*PT Beiersdorf Indonesia*
PT Philips Indonesia Commercial	23.036.729.751	-	*PT Philips Indonesia Commercial*
PT Kara Santan Pertama	20.482.913.499	32.657.326.008	*PT Kara Santan Pertama*
PT Boston Scientific Indonesia	16.987.951.710	2.423.791.480	*PT Boston Scientific Indonesia*
PT Abbott Indonesia	-	51.577.878.527	*PT Abbott Indonesia*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp10 miliar)	94.864.724.565	87.830.387.311	*Others (each below Rp10 billion)*
Sub-total	319.880.770.354	321.261.546.314	*Sub-total*
Pemasok luar negeri			*Foreign suppliers*
Biomerieux	49.900.825.449	34.872.687.058	*Biomerieux*
Thermo Fisher Scientific Inc.	16.096.023.579	7.009.813.227	*Thermo Fisher Scientific Inc.*
Starway Pharm Co. Ltd.	15.520.823.475	20.353.158.640	*Starway Pharm Co. Ltd.*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp10 miliar)	85.491.503.494	84.617.263.795	*Others (each below Rp10 billion)*
Sub-total	167.009.175.997	146.852.922.720	*Sub-total*
Sub-total pihak ketiga	**486.889.946.351**	**468.114.469.034**	***Sub-total third parties***
Total	**2.227.916.772.462**	**2.237.289.967.039**	***Total***

Analisis umur utang usaha berdasarkan tanggal faktur adalah sebagai berikut:

The aging analysis of trade payables based on invoice date is as follows:

	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	31 Desember 2014/ *December 31, 2014*	
Sampai dengan 1 bulan	1.978.618.667.351	1.931.307.354.860	*Up to 1 month*
1 - 3 bulan	245.101.304.110	298.353.290.318	*1 - 3 months*
3 - 6 bulan	71.960.225	2.213.652.404	*3 - 6 months*
Lebih dari 6 bulan	4.124.840.776	5.415.669.457	*Over than 6 months*
Total	**2.227.916.772.462**	**2.237.289.967.039**	***Total***

16. UTANG USAHA (lanjutan)

Rincian akun ini berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

16. TRADE PAYABLES (continued)

The details of this account by currency denomination are as follows:

	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	31 Desember 2014/ *December 31, 2014*	
Rupiah	2.060.607.438.648	2.086.541.359.173	*Rupiah*
Dolar AS	135.741.566.378	122.943.294.970	*US Dollar*
Mata uang asing lainnya	31.567.767.436	27.805.312.896	*Other foreign currencies*
Total	**2.227.916.772.462**	**2.237.289.967.039**	***Total***

17. UTANG LAIN-LAIN

Akun utang lain-lain pihak ketiga terutama terdiri dari utang kepada perusahaan ekspedisi.

17. OTHER PAYABLES

Other payables to third parties mainly consist of payables to expedition companies.

18. BEBAN AKRUAL

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

18. ACCRUED EXPENSES

The details of this account are as follows:

	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	31 Desember 2014/ *December 31, 2014*	
Rapat dan konferensi	7.328.994.584	9.265.249.266	*Meetings and conferences*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp3 miliar)	5.357.649.098	7.978.285.436	*Others (each below Rp3 billion)*
Total	**12.686.643.682**	**17.243.534.702**	***Total***

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PENDEK

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek seluruhnya merupakan gaji dan kesejahteraan karyawan yang masih harus dibayar.

19. SHORT-TERM LIABILITIES FOR EMPLOYEES' BENEFITS

Short-term liabilities for employees' benefits represent accruals for salaries and employees' benefits.

20. PERPAJAKAN

Utang pajak

20. TAXATION

Taxes payable

	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	31 Desember 2014/ *December 31, 2014*	
Pajak penghasilan:			*Income taxes:*
Pasal 4(2)	511.892.550	480.055.039	*Article 4(2)*
Pasal 15	1.860.000	-	*Article 15*
Pasal 21	3.686.119.884	4.504.288.014	*Article 21*
Pasal 23	901.100.117	271.710.145	*Article 23*
Pasal 25	8.063.262.755	7.972.013.129	*Article 25*
Pasal 29	14.598.678.964	23.190.865.713	*Article 29*
Pajak Pertambahan Nilai	20.477.720.730	12.008.775.926	*Value Added Tax*
Total	**48.240.635.000**	**48.427.707.966**	***Total***

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

20. TAXATION (continued)

Pajak dibayar di muka

Prepaid taxes

	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	31 Desember 2014/ *December 31, 2014*	
Pajak Pertambahan Nilai			*Value Added Tax*
Perusahaan	15.443.207.555	-	*Company*
Entitas anak	2.398.724.588	2.298.373.343	*Subsidiaries*
Total	**17.841.932.143**	**2.298.373.343**	***Total***

Rincian beban pajak penghasilan-neto yang dilaporkan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

Details of income tax expense-net reported in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2015	2014 (Disajikan kembali/ *As restated*) (Catatan 37/ *Note 37*)	
Pajak kini			*Current tax*
Tahun berjalan	191.957.239.250	180.431.333.770	*Current year*
Penyesuaian atas pajak penghasilan badan tahun lalu	4.361.891.165	1.679.070.005	*Adjustment in respect of corporate income tax of the previous years*
Sub-total	196.319.130.415	182.110.403.775	*Sub-total*
Pajak tangguhan			*Deferred tax*
Tahun berjalan	(6.592.315.618)	(5.449.673.527)	*Current year*
Beban Pajak Penghasilan - Neto per Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	**189.726.814.797**	**176.660.730.248**	***Income Tax Expense - Net per Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income***

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan, seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, dengan taksiran penghasilan kena pajak Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Reconciliation between income before income tax expense, as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, with the estimated taxable income of the Company for the years ended December 31, 2015 and 2014 is as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2015	2014 (Disajikan kembali/ *As restated*) (Catatan 37/ *Note 37*)	
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	736.900.659.412	687.780.218.704	*Income before income tax expense as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income*
Laba Entitas anak sebelum beban pajak	(203.247.091.037)	(150.416.643.352)	*Income of Subsidiaries before tax expense*
Laba Perusahaan sebelum beban pajak penghasilan	533.653.568.375	537.363.575.352	*Income before income tax expense of the Company*

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan, seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, dengan taksiran penghasilan kena pajak Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut (lanjutan):

20. TAXATION (continued)

Reconciliation between income before income tax expense, as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, with the estimated taxable income of the Company for the years ended December 31, 2015 and 2014 is as follows (continued):

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2015	**2014 (Disajikan kembali/ *As restated*) (Catatan 37/ *Note 37*)**	
Beda temporer:			*Temporary differences:*
Penyusutan	10.358.496.663	6.894.984.981	*Depreciation*
Penyisihan imbalan kerja jangka panjang	6.707.852.330	267.457.908	*Provision for long-term employee benefits*
Penyisihan (pembalikan) persediaan usang	(2.360.246.000)	2.234.160.000	*Provision (reversal) for inventories obsolescence*
Cadangan penurunan nilai piutang usaha	(380.000.000)	-	*Allowance for impairment of trade receivables*
Beda tetap:			*Permanent differences:*
Denda pajak	7.495.522.461	5.894.874.295	*Tax penalties*
Jamuan dan sumbangan	1.104.730.045	1.200.844.409	*Entertainment and donations*
Beban sewa	309.260.411	1.124.870.927	*Rent expense*
Penghasilan bunga yang pajaknya bersifat final, neto	(39.211.650.194)	(22.693.137.571)	*Interest income already subjected to final tax, net*
Penghasilan sewa yang pajaknya bersifat final, neto	(3.311.263.483)	(4.970.854.224)	*Rental income already subjected to final tax, net*
Laba penjualan atas investasi tersedia untuk dijual	(2.412.074.176)	(2.336.920.515)	*Gain on sale of available-for-sale investment*
Lain-lain	2.711.759.008	4.833.618.418	*Others*
Taksiran penghasilan kena pajak - Perusahaan	**514.665.955.440**	**529.813.473.980**	***Estimated taxable income - Company***

Perhitungan beban pajak penghasilan tahun berjalan dan taksiran utang pajak penghasilan Perusahaan dan Entitas anaknya adalah sebagai berikut:

Calculation of the income tax expense for current year and computation of the estimated income tax payable of the Company and its Subsidiaries are as follows:

	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	**31 Desember 2014/ *December 31, 2014***	
Beban pajak penghasilan tahun berjalan			*Current year income tax expense*
Perusahaan	128.666.488.750	132.453.368.250	*Company*
Entitas anak	63.290.750.500	47.977.965.520	*Subsidiaries*
Total	**191.957.239.250**	**180.431.333.770**	***Total***
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka			*Less prepayments of income taxes*
Perusahaan	121.760.275.862	114.140.084.284	*Company*
Entitas anak	58.522.123.469	50.599.250.008	*Subsidiaries*
Total	**180.282.399.331**	**164.739.334.292**	***Total***
Taksiran utang pajak penghasilan Pasal 29			*Estimated income tax payable Article 29*
Perusahaan	6.906.212.888	18.313.283.966	*Company*
Entitas anak	7.692.466.076	4.877.581.747	*Subsidiaries*
Total	**14.598.678.964**	**23.190.865.713**	***Total***

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

Perhitungan beban pajak penghasilan tahun berjalan dan taksiran utang pajak penghasilan Perusahaan dan Entitas anaknya adalah sebagai berikut (lanjutan):

20. TAXATION (continued)

Calculation of the income tax expense for current year and computation of the estimated income tax payable of the Company and its Subsidiaries are as follows (continued):

	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	31 Desember 2014/ *December 31, 2014*	
Taksiran tagihan restitusi pajak penghasilan - tahun berjalan Entitas anak	2.923.839.045	7.498.866.235	*Estimated claims for income tax refund - current year Subsidiaries*

Rincian dari taksiran tagihan restitusi pajak pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

The details of the estimated claims for tax refund as of December 31, 2015 and 2014 are as follows:

Tahun fiskal	**31 Desember 2015/ *December 31, 2015***	**31 Desember 2014/ *December 31, 2014***	***Fiscal year***
2015	2.923.839.045	-	*2015*
2014	7.498.866.235	7.498.866.235	*2014*
2013	-	13.073.111.288	*2013*
Total	**10.422.705.280**	**20.571.977.523**	***Total***

Taksiran penghasilan kena pajak pada tahun 2015 seperti yang disajikan di atas akan dilaporkan oleh Perusahaan dan Entitas anaknya dalam Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan kepada Kantor Pelayanan Pajak.

The amount of estimated taxable income for 2015 as stated above will be reported by the Company and its Subsidiaries in their Annual Income Tax Returns submitted to the Tax Office.

Taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun 2014 seperti yang disajikan di atas adalah sesuai dengan total yang telah dilaporkan oleh Perusahaan dan Entitas anaknya dalam Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan tahun 2014 kepada Kantor Pelayanan Pajak.

The amount of estimated taxable income for 2014 as stated above conforms to the related amount that was reported by the Company and its Subsidiaries in their Annual Income Tax Returns 2014 submitted to the Tax Office.

Pajak tangguhan

Deferred tax

Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan, seperti yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The details of deferred tax assets and liabilities, as presented in the consolidated statements of financial position, are as follows:

	31 Desember 2015/*December 31, 2015*				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**(Dibebankan)/ dikreditkan ke laporan laba rugi tahun berjalan/ *(Charged)/ credited to profit or loss for the year***	**Dibebankan ke ekuitas dari pendapatan komprehensif lain/ *Charged to equity through other comprehensive income***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Aset pajak tangguhan:					***Deferred tax assets:***
Penyisihan imbalan kerja jangka panjang	17.622.587.806	1.676.963.082	(324.489.555)	18.975.061.333	*Provision for long-term employee benefits*
Penyusutan	13.514.016.953	2.589.624.166	-	16.103.641.119	*Depreciation*
Penyisihan persediaan usang	2.544.739.500	(590.061.500)	-	1.954.678.000	*Allowance for inventories obsolescence*
Penyisihan cadangan penurunan nilai piutang usaha	1.375.000.000	(95.000.000)	-	1.280.000.000	*Allowance for impairment of trade receivables*
Perusahaan	35.056.344.259	3.581.525.748	(324.489.555)	38.313.380.452	*Company*

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan, seperti yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut (lanjutan):

20. TAXATION (continued)

The details of deferred tax assets and liabilities, as presented in the consolidated statements of financial position, are as follows (continued):

	31 Desember 2015/*December 31, 2015*				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	(Dibebankan)/ dikreditkan ke laporan laba rugi tahun berjalan/ *(Charged)/ credited to profit or loss for the year*	Dibebankan ke ekuitas dari pendapatan komprehensif lain/ *Charged to equity through other comprehensive income*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Aset pajak tangguhan:					***Deferred tax assets:***
EMP	8.529.157.094	2.257.825.425	(112.016.559)	10.674.965.960	*EMP*
TSJ	1.190.945.189	229.796.561	(28.672.547)	1.392.069.203	*TSJ*
GCM	864.325.916	91.620.985	(21.876.411)	934.070.490	*GCM*
MDI	174.389.069	89.111.335	(28.575.582)	234.924.822	*MDI*
Total	**45.815.161.527**	**6.249.880.054**	**(515.630.654)**	**51.549.410.927**	***Total***
Liabilitas pajak tangguhan:					***Deferred tax liabilities:***
RTU	(491.332.390)	342.435.564	(11.661.310)	(160.558.136)	*RTU*
Total	**(491.332.390)**	**342.435.564**	**(11.661.310)**	**(160.558.136)**	***Total***

	31 Desember 2014/*December 31, 2014* (Disajikan kembali/*As restated*) (Catatan 37/*Note 37*)				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	(Dibebankan)/ dikreditkan ke laporan laba rugi tahun berjalan/ *(Charged)/ credited to profit or loss for the year*	Dibebankan ke ekuitas dari pendapatan komprehensif lain/ *Charged to equity through other comprehensive income*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Aset pajak tangguhan:					***Deferred tax assets:***
Penyisihan imbalan kerja jangka panjang	13.725.286.438	29.249.662	3.868.051.706	17.622.587.806	*Provision for long-term employee benefits*
Penyusutan	11.790.270.708	1.723.746.245	-	13.514.016.953	*Depreciation*
Penyisihan persediaan usang	1.986.199.500	558.540.000	-	2.544.739.500	*Allowance for inventories obsolescence*
Penyisihan cadangan penurunan nilai piutang usaha	1.375.000.000	-	-	1.375.000.000	*Allowance for impairment of trade receivables*
Perusahaan	28.876.756.646	2.311.535.907	3.868.051.706	35.056.344.259	*Company*
Aset pajak tangguhan:					***Deferred tax assets:***
EMP	5.945.540.670	2.484.809.950	98.806.474	8.529.157.094	*EMP*
TSJ	892.153.774	247.999.875	50.791.540	1.190.945.189	*TSJ*
GCM	589.665.117	184.892.654	89.768.145	864.325.916	*GCM*
MDI	65.485.214	67.893.800	41.010.055	174.389.069	*MDI*
Total	**36.369.601.421**	**5.297.132.186**	**4.148.427.920**	**45.815.161.527**	***Total***
Liabilitas pajak tangguhan:					***Deferred tax liabilities:***
RTU	(669.416.124)	152.541.341	25.542.393	(491.332.390)	*RTU*
Total	**(669.416.124)**	**152.541.341**	**25.542.393**	**(491.332.390)**	***Total***

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba komersial sebelum beban pajak penghasilan, dengan beban pajak penghasilan seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

20. TAXATION (continued)

Reconciliation between income tax expense calculated by applying the applicable tax rates to the commercial income before income tax expense and the total income tax expense as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income for the years ended December 31, 2015 and 2014 are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2015	**2014 (Disajikan kembali/ *As restated*) (Catatan 37/ *Note 37*)**	
Laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	736.900.659.412	687.780.218.704	*Income before tax expense as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income*
Beban pajak dengan tarif yang berlaku	184.225.164.853	171.945.054.676	*Tax expense based on prevailing tax rates*
Pengaruh pajak atas beda tetap:			*Tax effect of permanent differences:*
Denda pajak	2.417.708.094	1.473.971.757	*Tax penalties*
Jamuan dan sumbangan	488.375.515	496.209.845	*Entertainment and donations*
Beban sewa	77.315.103	281.217.732	*Rent expense*
Penghasilan bunga yang pajaknya bersifat final	(9.962.129.586)	(5.942.315.608)	*Interest income already subjected to final tax*
Penghasilan sewa yang pajaknya bersifat final	(827.815.871)	(1.240.647.796)	*Rental income already subjected to final tax*
Laba penjualan atas investasi tersedia untuk dijual	(603.018.544)	(584.230.129)	*Gain on sale of available-for-sale investment*
Lain-lain	1.950.678.688	1.394.780.982	*Others*
Manfaat pajak tangguhan yang tidak diakui:			*Unrecognized deferred income tax benefit:*
Akumulasi rugi fiskal	4.992.074.385	5.492.065.060	*Accumulated fiscal loss*
Cadangan penurunan nilai piutang usaha	147.455.581	390.945.710	*Allowance for impairment of trade receivables*
Penyisihan persediaan usang	118.530.496	158.640.303	*Allowance for inventories obsolences*
Penyesuaian atas liabilitas imbalan kerja karyawan saat mutasi	(86.636.179)	75.525.347	*Adjustment on employee benefit liability during mutation*
Lain-lain		(23.405.251)	*Others*
Penyesuaian atas pajak penghasilan badan tahun lalu	4.361.891.165	1.679.070.005	*Adjustments in respect of corporate income tax of the previous years*
Pengaruh atas eliminasi laba kotor belum direalisasi	2.427.221.097	1.158.623.137	*Effect of elimination of unrealized gross profit*
Pengaruh fasilitas pengurangan tarif pajak	-	(94.775.522)	*Effect of tax rate reduction facility*
Beban pajak penghasilan - neto menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	**189.726.814.797**	**176.660.730.248**	***Income tax expense - net as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income***

Pada tahun 2014, Entitas anak (RTU) memperoleh fasilitas pengurangan tarif pajak sehubungan dengan jumlah peredaran bruto RTU yang di bawah Rp50.000.000.000.

In 2014, Subsidiary (RTU) received tax rate reduction facility in conjunction with its gross sales which is below Rp50,000,000,000.

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan di atas dapat dipulihkan seluruhnya dengan penghasilan kena pajak di masa yang akan datang.

Management believes that the above deferred tax assets can be fully recovered through future taxable income.

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

Untuk tujuan penyajian dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, klasifikasi aset atau liabilitas pajak tangguhan untuk setiap perbedaan temporer di atas ditentukan berdasarkan posisi pajak tangguhan neto (aset maupun liabilitas) atas setiap perusahaan.

Surat Ketetapan Pajak

Perusahaan

Sehubungan dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 91/PMK.03/2015 tanggal 30 April 2015 tentang pengurangan atau penghapusan sanksi administrasi atas keterlambatan penyampaian surat pemberitahuan, pembetulan surat pemberitahuan, dan keterlambatan pembayaran atau penyetoran pajak, Perusahaan melakukan pembetulan kewajiban perpajakan tahun fiskal 2012 yang menimbulkan tambahan kewajiban pajak untuk pajak penghasilan badan sebesar Rp1.378.262.750. Jumlah tersebut telah dilunasi dan dibebankan pada tahun 2015, dan disajikan sebagai bagian dari "Beban Pajak Penghasilan, Neto" di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Perusahaan juga melakukan pembetulan kewajiban perpajakan tahun fiskal 2011, yang menimbulkan tambahan kewajiban pajak untuk pajak penghasilan badan sejumlah Rp602.721.250. Jumlah tersebut telah dilunasi dan dibebankan pada tahun 2015, dan disajikan sebagai bagian dari "Beban Pajak Penghasilan, Neto" di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Pada bulan Desember 2015, Perusahaan melakukan pembetulan surat pemberitahuan pajak pertambahan nilai untuk tahun fiskal 2012 yang menimbulkan tambahan kewajiban pajak sejumlah Rp694.155.677. Jumlah tersebut telah dilunasi dan dibebankan pada tahun 2015, dan disajikan sebagai bagian dari "Beban Operasi Lainnya" di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

20. TAXATION (continued)

For purposes of presentation in the consolidated statements of financial position, the classification of deferred tax asset or liability for each of the above temporary differences is determined based on the net deferred tax position (assets or liabilities) on a per entity basis.

Tax Assessment Letter

The Company

In connection with the Regulation of Ministry of Finance No. 91/PMK.03/2015 dated April 30, 2015 regarding the reduction or exemption of administrative charges on late submission and amendment of tax returns, and late payment of tax liabilities, the Company amended its tax liabilities for fiscal year 2012 which resulted to additional liabilities for corporate income tax amounting to Rp1,378,262,750. The amount was settled and charged in 2015, and presented as part of "Income Tax Expense, Net" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

The Company also amended its tax liabilities for fiscal year 2011, which resulted to additional liabilities for corporate income tax amounting to Rp602,721,250. The amount was settled and charged in 2015, and presented as part of "Income Tax Expense, Net" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

In December 2015, the Company amended the value added tax for fiscal year 2012 resulting to an additional tax liability of Rp694,155,677. The underpayment amount was settled and charged in 2015, and presented as part of "Other Operating Expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

Surat Ketetapan Pajak (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Pada bulan Agustus 2015, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas pajak penghasilan lainnya untuk tahun fiskal 2013 sejumlah Rp202.498, untuk tahun fiskal 2012 sejumlah Rp271.578 dan untuk tahun fiskal 2010 sejumlah Rp14.738. Selanjutnya pada bulan April 2015, Perusahaan menerima Surat Tagihan Pajak (STP) berupa sanksi administrasi atas Pajak Pertambahan Nilai (PPN) untuk tahun fiskal 2013 sejumlah Rp3.254.040.910 dan untuk tahun fiskal 2012 sejumlah Rp3.451.865.182. Sementara itu, Perusahaan menerima STP atas sanksi administrasi pajak penghasilan untuk tahun fiskal 2009 sebesar Rp94.971.878. Jumlah kurang bayar pajak tersebut telah dilunasi dan dibebankan pada tahun 2015, dan disajikan sebagai bagian dari "Beban Operasi Lainnya" di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Pada tanggal 1 Agustus 2014, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) No. 00010/206/10/054/14 yang menetapkan kurang bayar pajak penghasilan badan tahun fiskal 2010 dari yang dilaporkan sebelumnya sebesar Rp79.658.742.740 menjadi Rp80.793.249.500. Jumlah kurang bayar pajak penghasilan badan sebesar Rp1.134.506.760 dan sanksi administrasi sebesar Rp544.563.245 telah dilunasi dan dibebankan pada tahun 2014, dan disajikan sebagai bagian dari "Beban Pajak Penghasilan, Neto" di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Pada bulan Agustus 2014, Perusahaan menerima SKPKB atas pajak penghasilan lainnya untuk tahun 2010 sejumlah Rp257.096.334. Selanjutnya pada bulan Agustus dan September 2014, Perusahaan menerima SKPKB atas Pajak Pertambahan Nilai (PPN) untuk tahun fiskal 2010 sejumlah Rp5.626.965.840 dan untuk tahun fiskal 2012 sejumlah Rp10.812.121. Jumlah kurang bayar pajak tersebut telah dilunasi dan dibebankan pada tahun 2014, dan disajikan sebagai bagian dari "Beban Operasi Lainnya" di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

20. TAXATION (continued)

Tax Assessment Letter (continued)

The Company (continued)

In August 2015, the Company received Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB) for certain income taxes for fiscal year 2013 amounting to Rp202,498, for fiscal year 2012 amounting to Rp271,578 and for the fiscal year 2010 amounting to Rp14,738. In April 2015, the Company received Tax Assessment Letter (STP) for administrative charges of Value Added Tax (VAT) for fiscal year 2013 amounting to Rp3,254,040,910 and for fiscal year 2012 amounting to Rp3,451,865,182. In addition, the Company received STP for administrative charges of income tax for fiscal year 2009 amounting to Rp94,971,878. These tax underpayments were settled and charged in 2015, and presented as part of "Other Operating Expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

On August 1, 2014, the Company received Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB) No. 00010/206/10/054/14 declaring underpayment of corporate income tax for fiscal year 2010 from the previously reported amount of Rp79,658,742,740 to become Rp80,793,249,500. Total underpayment of corporate income tax amounting to Rp1,134,506,760 and administrative charges amounting to Rp544,563,245 was settled and charged in 2014, and presented as part of "Income Tax Expense, Net" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

In August 2014, the Company received SKPKB for certain income taxes for fiscal year 2010 amounting to Rp257,096,334. In August and September 2014, the Company received SKPKB for Value Added Tax (VAT) for fiscal year 2010 amounting to Rp5,626,965,840 and for fiscal year 2012 amounting to Rp10,812,121. The underpayments were settled and charged in 2014, and presented as part of "Other Operating Expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

Surat Ketetapan Pajak (lanjutan)

GCM

Pada tanggal 15 April 2015, Kantor Pelayanan Pajak (KPP) menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 00024/406/13/007/15 yang mengkoreksi taksiran penghasilan kena pajak tahun fiskal 2013 dari yang dilaporkan sebelumnya menjadi Rp67.289.106.966, serta taksiran lebih bayar pajak penghasilan badan dari yang dilaporkan sebelumnya menjadi Rp10.918.398.944. Selisih lebih bayar pajak penghasilan badan yang dilaporkan sebelumnya dengan yang disetujui sejumlah Rp1.022.757.000 dibebankan pada tahun 2015 dan disajikan sebagai bagian dari "Beban Pajak Penghasilan, Neto" di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

KPP juga menerbitkan STP atas pajak penghasilan lain (potong-pungut) untuk tahun fiskal 2013 yang menimbulkan tambahan liabilitas pajak sejumlah Rp300.000. Jumlah lebih bayar pajak penghasilan badan yang disetujui setelah dikurangi dengan tambahan liabilitas pajak tersebut sejumlah Rp10.918.098.944 telah diterima pada bulan Mei 2015.

Pada bulan September 2015, KPP memulai pemeriksaan kewajiban perpajakan GCM untuk tahun fiskal 2012 dan 2014. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, pemeriksaan tersebut masih berlangsung.

TSJ

Pada tanggal 20 April 2015, TSJ telah memperoleh SKPLB No. 00037/406/13/007/15 yang mengkoreksi taksiran penghasilan kena pajak tahun fiskal 2013 dari yang dilaporkan sebelumnya menjadi Rp992.060.929. Selisih lebih bayar pajak penghasilan badan dengan yang disetujui sebesar Rp139.894.415 dibebankan pada tahun 2015 dan disajikan sebagai bagian dari diakui sebagai bagian dari "Beban Pajak Penghasilan, Neto" di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

20. TAXATION (continued)

Tax Assessment Letter (continued)

GCM

On April 15, 2015, the Tax Office issued Tax Overpayment Assessment Letter (SKPLB) No. 00024/406/13/007/15 which corrected the estimated taxable income for fiscal year 2013 from the previously reported amount to become Rp67,289,106,966, and the related excess payment of corporate income tax from the previously reported amount to become Rp10,918,398,944. The difference between the previously reported and the approved amounts of excess payment of corporate income tax amounting to Rp1,022,757,000 was charged in 2015 and presented as part of "Income Tax Expense, Net" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

The Tax Office issued STP for withholding income taxes for fiscal year 2013 which resulted to additional tax liabilities of Rp300,000. The approved corporate income tax refund net of the aforesaid additional tax liabilities amounting to Rp10,918,098,944 was fully collected in May 2015.

In September 2015, the Tax Office commenced assessments on the GCM's tax liabilities for fiscal years 2012 and 2014. Up to the completion date of these consolidated financial statements, such assessments are still on-going.

TSJ

On April 20, 2015, TSJ received SKPLB No. 00037/406/13/007/15 which corrected the estimated taxable income for fiscal year 2013 from the previously reported amount to become Rp992,060,929. The difference between the previously reported and the approved amounts of excess payment of corporate income tax amounting to Rp139,894,415 was charged in 2015 and presented as part of "Income Tax Expense, Net" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

Surat Ketetapan Pajak (lanjutan)

TSJ (lanjutan)

Sehubungan dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 91/PMK.03/2015 tanggal 30 April 2015, TSJ melakukan pembetulan kewajiban perpajakan tahun fiskal 2012 yang menimbulkan tambahan kewajiban pajak untuk pajak penghasilan badan sebesar Rp54.597.750. Jumlah tersebut telah dilunasi dan dibebankan pada tahun 2015, dan disajikan sebagai bagian dari "Beban Pajak Penghasilan, Neto" di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Pada bulan Desember 2015, TSJ melakukan pembetulan surat pemberitahuan PPh 23 sebesar Rp80.268.174 untuk tahun fiskal 2013 dan PPN sebesar Rp840.048.827 untuk tahun fiskal 2012 yang disajikan sebagai bagian dari "Beban Operasi Lainnya" di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Sementara itu TSJ menerima SKPKB atas pajak penghasilan lainnya untuk tahun 2001 dan STP atas PPh pasal 21 untuk tahun dan periode pajak dari 1994 sampai dengan 2010 sebesar Rp3.093.004. Pada 8 Mei 2015, TSJ menerima pengembalian lebih bayar Pajak Penghasilan Badan setelah dikurangi dengan kurang bayar dan STP PPh 21 sebesar Rp988.967.925.

MDI

Pada tahun 2015, MDI menerima STP untuk pajak penghasilan tahun fiskal 2010 dan 2011 sejumlah Rp2.209.777. Jumlah kurang bayar pajak tersebut dibebankan pada tahun berjalan dan disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Operasi Lainnya" di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

EMP

Pada tahun 2015, Kantor Pelayanan Pajak menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Pertambahan Nilai untuk tahun 2012 sejumlah Rp7.474.000. Jumlah kurang bayar pajak tersebut telah dilunasi dan dibebankan pada tahun 2015, dan disajikan sebagai bagian dari "Beban Operasi Lainnya" di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

20. TAXATION (continued)

Tax Assessment Letter (continued)

TSJ (continued)

In connection with the Regulation of Ministry of Finance No. 91/PMK/03/2015 dated April 30, 2015, TSJ amended its tax liabilities for fiscal year 2012 which resulting to additional liabilities for corporate income tax amounting to Rp54,597,750. The amount was settled and charged in 2015, and presented as part of "Income Tax Expense, Net" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. In December 2015, TSJ amended income tax for article 23 amounting to Rp80,268,174 for fiscal year 2013 and VAT amounting to Rp840,048,827 for fiscal year 2012 which presented as part of "Other Operating Expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

In addition, TSJ received SKPKB for certain income taxes for fiscal year 2001 and STP for income taxes article 21 for fiscal year and period from 1994 to 2010 amounting to Rp3,093,004. On May 8, 2015, TSJ received the corporate income tax refund net of aforesaid additional tax liabilities and STP income tax article 21 amounting to Rp988,967,925.

MDI

In 2015, MDI received STP for certain income taxes for fiscal year 2010 and 2011 amounting to Rp2,209,777. The underpayments were settled and charged in current year, and presented as part of "Other Operating Expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

EMP

In 2015, the Tax Office issued an Underpayment Tax Assessment Letter for 2012 Value Added Tax amounting to Rp7,474,000. These tax underpayments were settled and charged in 2015, and presented as part of "Other Operating Expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

Surat Ketetapan Pajak (lanjutan)

EMP (lanjutan)

Pada tahun 2015, EMP melakukan pembetulan surat pemberitahuan pajak pertambahan nilai masa Desember 2011 yang menimbulkan tambahan kewajiban pajak sejumlah Rp474.785.825. Jumlah tersebut telah dilunasi dan dibebankan pada tahun 2015, dan disajikan sebagai bagian dari "Beban Operasi Lainnya" di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Sehubungan dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 91/PMK.03/2015 tanggal 30 April 2015, EMP melakukan pembetulan kewajiban perpajakan tahun fiskal 2012 yang menimbulkan tambahan kewajiban pajak untuk pajak penghasilan badan sejumlah Rp1.163.658.000 (disajikan sebagai bagian dari "Beban Pajak Penghasilan, Neto" di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian), pajak pertambahan nilai sejumlah Rp268.171.829 dan pajak penghasilan pasal 26 sejumlah Rp473.708.591. Jumlah tersebut telah dilunasi dan dibebankan pada tahun 2015, dan disajikan sebagai bagian dari "Beban Operasi Lainnya" di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

20. TAXATION (continued)

Tax Assessment Letter (continued)

EMP (continued)

In 2015, EMP amended the value added tax for December 2011 resulting to an additional tax liability of Rp474,785,825. The underpayment amount was settled and charged in 2015, and presented as part of "Other Operating Expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

In connection with the Regulation of Ministry of Finance No. 91/PMK/03/2015 dated April 30, 2015, EMP amended its tax liabilities for fiscal year 2012 which resulting to additional liabilities for corporate income tax totaling Rp1,163,658,000 (presented as part of "Income Tax Expense, Net" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income), value added tax totaling Rp268,171,829 and withholding income tax article 26 totaling Rp473,708,591. The underpayment amount was settled and charged in 2015, and presented as part of "Other Operating Expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

21. MODAL SAHAM

Rincian pemilikan saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

21. SHARE CAPITAL

The details of the Company's share ownership are as follows:

	31 Desember 2015 dan 2014/*December 31, 2015 and 2014*			
Pemegang Saham	**Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ *Number of Share Issued and Fully Paid***	**Persentase (%) Kepemilikan/ *Percentage (%) of Ownership***	**Jumlah/*Amount***	***Shareholders***
PT Kalbe Farma Tbk	2.485.123.195	91,75	124.256.159.750	*PT Kalbe Farma Tbk*
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	223.516.805	8,25	11.175.840.250	*Public (each below 5% ownership)*
Total	**2.708.640.000**	**100,00**	**135.432.000.000**	***Total***

Berdasarkan pencatatan Biro Administrasi Efek, pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, tidak ada komisaris dan direksi Perusahaan yang memiliki saham Perusahaan yang telah ditempatkan dan disetor penuh.

Based on the record maintained by the share register, Biro Administrasi Efek, as of December 31, 2015 and 2014, there are no commissioners and directors of the Company that hold the Company's issued and fully paid shares.

21. MODAL SAHAM (lanjutan)

Seluruh saham Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 8 Mei 2015 yang diaktakan dalam Akta Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi., No. 52, para pemegang saham menyetujui pembayaran dividen tunai yang berasal dari saldo laba sejumlah Rp5 per saham atau sejumlah Rp13.543.200.000 dan menambah pembentukan cadangan umum atas saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya sebesar Rp462.941.210. Dividen tersebut telah dibayar pada tanggal 11 Juni 2015.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 12 Mei 2014 yang diaktakan dalam Akta Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi., No. 78, para pemegang saham memutuskan untuk menambah pembentukan cadangan umum atas saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya sebesar Rp4.643.152.621.

21. SHARE CAPITAL (continued)

All of the Company's shares are listed on the Indonesia Stock Exchange.

Based on the Annual General Meetings of Shareholders held on May 8, 2015 which were covered by Notarial Deed No. 52 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi., the shareholders approved the payment of cash dividends derived from retained earnings amounting to Rp5 per share or total of Rp13,543,200,000 and increase the appropriation of retained earnings for general reserve purposes amounting to Rp462,941,210. The dividend has been paid on June 11, 2015.

Based on the Annual General Meetings of Shareholders held on May 12, 2014 which were covered by Notarial Deed No. 78 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi., the shareholders approved to increase the appropriation of retained earnings for general reserve purposes amounting to Rp4,643,152,621.

22. LABA PER SAHAM

Rincian perhitungan laba per saham adalah sebagai berikut:

22. EARNINGS PER SHARE

The details of earnings per share computation are as follows:

	Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ *Income For The Year Attributable to Owners of the Parent Company*	Rata-rata Tertimbang Saham/ *Weighted Average Number of Shares*	Laba per Saham/ *Earnings per Share*	
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015	547.124.228.884	2.708.640.000	202	*Year Ended December 31, 2015*
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014	511.064.642.696	2.708.640.000	189	*Year Ended December 31, 2014*

23. INFORMASI SEGMEN

a. Bidang Usaha

Sesuai dengan PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi", informasi keuangan berikut ini disajikan berdasarkan informasi yang digunakan manajemen dalam mengevaluasi kinerja tiap segmen dan menentukan pengalokasian sumber daya.

23. SEGMENT INFORMATION

a. Business Activity

In accordance with PSAK No. 5 (Revised 2009), "Operating Segment", the following financial information is presented based on the information used by management in evaluating the performance of each segment and in determining allocations of resources.

23. INFORMASI SEGMEN (lanjutan)

a. Bidang Usaha (lanjutan)

Perusahaan dan Entitas anaknya terutama mengklasifikasikan aktivitas usaha mereka menjadi tiga segmen usaha utama, yaitu: (a) obat-obatan, (b) barang konsumsi dan (c) lainnya. Informasi segmen Perusahaan dan Entitas anaknya berdasarkan bidang usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

23. SEGMENT INFORMATION (continued)

a. Business Activity (continued)

The Company and its Subsidiaries primarily classify their business activities into three main core business segments, namely: (a) pharmaceutical, (b) consumer products and (c) others. The Company and its Subsidiaries' segment information based on business activities for the years ended December 31, 2015 and 2014, are as follows:

	31 Desember 2015/*December 31, 2015* (dalam jutaan Rupiah/*in million Rupiah*)				
	Obat-obatan/ *Pharmaceutical*	**Barang Konsumsi/ *Consumer Products***	**Lainnya/ *Others***	**Total/ *Total***	
Penjualan neto	7.484.073	7.517.610	2.474.420	17.476.103	*Net sales*
Hasil segmen	785.841	745.040	578.963	2.109.844	*Segment results*
Beban penjualan				(1.207.778)	*Selling expenses*
Beban umum dan administrasi				(195.427)	*General and administrative expenses*
Beban keuangan				(13.038)	*Financing cost*
Pendapatan keuangan				49.811	*Financing income*
Beban operasi lainnya				(24.426)	*Other operating expenses*
Pendapatan operasi lainnya				27.926	*Other operating income*
Beban pajak final				(10.011)	*Final tax expense*
Beban pajak penghasilan, neto				(189.727)	*Income tax expense, net*
Laba tahun berjalan				**547.174**	***Income for the year***
Aset segmen	**775.250**	**745.523**	**514.579**	**2.035.352**	***Segment assets***
Aset yang tidak dapat dialokasikan				4.712.585	*Unallocated segment assets*
Total aset				**6.747.937**	***Total assets***
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan				2.677.691	*Unallocated segment liabilities*
Total liabilitas				**2.677.691**	***Total liabilities***
Penyusutan dan amortisasi				129.127	*Depreciation and amortization*
Pengeluaran untuk barang modal				180.082	*Capital expenditures*

23. INFORMASI SEGMEN (lanjutan)

23. SEGMENT INFORMATION (continued)

a. Bidang Usaha (lanjutan)

a. Business Activity (continued)

	31 Desember 2014/*December 31, 2014* (Disajikan kembali/*As restated*) (dalam jutaan Rupiah/*in million Rupiah*)				
	Obat-obatan/ *Pharmaceutical*	**Barang Konsumsi/ *Consumer Products***	**Lainnya/ *Others***	**Total/ *Total***	
Penjualan neto	7.356.365	7.531.548	2.123.637	17.011.550	*Net sales*
Hasil segmen	750.648	750.095	429.034	1.929.777	*Segment results*
Beban penjualan				(1.094.045)	*Selling expenses*
Beban umum dan administrasi				(188.543)	*General and administrative expenses*
Beban keuangan				(15.425)	*Financing cost*
Pendapatan keuangan				29.712	*Financing income*
Beban operasi lainnya				(16.094)	*Other operating expenses*
Pendapatan operasi lainnya				48.395	*Other operating income*
Beban pajak final				(5.997)	*Final tax expense*
Beban pajak penghasilan, neto				(176.661)	*Income tax expense, net*
Laba tahun berjalan				**511.119**	***Income for the year***
Aset segmen	**782.708**	**782.663**	**401.171**	**1.966.542**	***Segment assets***
Aset yang tidak dapat dialokasikan				4.230.434	*Unallocated segment assets*
Total aset				**6.196.976**	***Total assets***
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan				2.666.250	*Unallocated segment liabilities*
Total liabilitas				**2.666.250**	***Total liabilities***
Penyusutan dan amortisasi				115.252	*Depreciation and amortization*
Pengeluaran untuk barang modal				214.597	*Capital expenditures*

b. Segmen Geografis

Perusahaan, TSJ, MDI, EMP dan GCM, beroperasi di wilayah Indonesia, yang terbagi atas wilayah barat dan wilayah timur, sedangkan RTU hanya beroperasi di wilayah barat.

b. Geographical Segment

The Company, TSJ, MDI, EMP and GCM operate within Indonesian territory, which consists of west region and east region, while RTU only operates in west region.

23. INFORMASI SEGMEN (lanjutan)

b. Segmen Geografis (lanjutan)

Informasi mengenai segmen usaha Perusahaan dan Entitas anaknya berdasarkan wilayah geografis tanpa memperhatikan tempat diproduksinya barang adalah sebagai berikut:

23. SEGMENT INFORMATION (continued)

b. Geographical Segment (continued)

Information about the business segments of Company and its Subsidiaries by geographical location, regardless of where the goods were produced are as follows:

	31 Desember 2015/ *December 31, 2015* (Dalam jutaan Rupiah/ *In million Rupiah*)	**31 Desember 2014/ *December 31, 2014* (Disajikan kembali/ *As restated*) (Dalam jutaan Rupiah/ *In million Rupiah*)**	
Penjualan neto			*Net sales*
Wilayah Barat	10.161.410	10.095.830	*West Region*
Wilayah Timur	7.314.693	6.915.720	*East Region*
Total	**17.476.103**	**17.011.550**	***Total***
Aset			*Assets*
Wilayah Barat	4.952.380	4.503.130	*West Region*
Wilayah Timur	1.795.557	1.693.846	*East Region*
Total	**6.747.937**	**6.196.976**	***Total***
Pengeluaran untuk barang modal			*Capital expenditures*
Lokal	180.082	214.597	*Domestic*

24. PENJUALAN NETO

Rincian penjualan neto diklasifikasikan sesuai dengan segmen usaha utama, seperti yang dijelaskan pada Catatan 23 di atas, adalah sebagai berikut:

24. NET SALES

The details of net sales classified according to the core business segments, as explained in Note 23 above, are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2015	**2014**	
Barang konsumsi	7.517.610.353.967	7.531.548.337.099	*Consumer products*
Obat dengan resep dokter	4.767.874.774.297	4.730.291.427.719	*Prescription medicine*
Obat bebas	2.716.197.906.296	2.626.073.695.078	*Non-prescription medicine*
Bahan baku untuk dijual	1.349.754.693.003	1.327.353.523.238	*Raw materials for sale*
Peralatan kesehatan	1.082.139.629.195	741.779.589.526	*Medical equipment*
Obat hewan dan ternak	36.052.826.676	48.692.005.307	*Veterinary products*
Jasa pelayanan kesehatan	6.472.780.045	5.811.328.330	*Health care services*
Total	**17.476.102.963.479**	**17.011.549.906.297**	***Total***

Selama tahun 2015 dan 2014, tidak terdapat penjualan kepada satu pelanggan dengan total akumulasi di atas 10% dari total penjualan neto konsolidasian.

During 2015 and 2014, there were no sales made to any single customer with cumulative amount exceeding 10% of consolidated net sales.

25. BEBAN POKOK PENJUALAN

25. COST OF GOODS SOLD

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

The details of cost of goods sold are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2015	**2014**	
Persediaan awal tahun	1.979.150.412.980	2.026.914.852.354	*Inventories at beginning of year*
Pembelian, neto	15.429.403.803.834	15.031.171.543.752	*Purchases, net*
Persediaan tersedia untuk dijual	17.408.554.216.814	17.058.086.396.106	*Inventories available for sale*
Persediaan akhir tahun (Catatan 9)	(2.045.183.220.725)	(1.979.150.412.980)	*Inventories at end of year (Note 9)*
Sub-total	15.363.370.996.089	15.078.935.983.126	*Sub-total*
Jasa pelayanan kesehatan	2.888.316.609	2.836.409.632	*Health care services*
Total	**15.366.259.312.698**	**15.081.772.392.758**	***Total***

Pada tahun 2015 dan 2014, tidak terdapat transaksi pembelian dari satu pemasok dengan total pembelian kumulatif selama masing-masing tahun melebihi 10% dari penjualan neto konsolidasian, kecuali untuk pembelian dari Kalbe dan Sanghiang, pihak-pihak berelasi. Pembelian dari Kalbe sebesar Rp4.134.957.079.201 dan Rp4.289.438.211.423 (atau sebesar 23,66% dan 25,21% dari total penjualan neto konsolidasian) masing-masing untuk tahun 2015 dan 2014. Pembelian dari Sanghiang sebesar Rp4.899.142.635.612 dan Rp4.604.703.768.485 (atau sebesar 28,03% dan 27,07% dari total penjualan neto konsolidasian) masing-masing untuk tahun 2015 dan 2014.

In 2015 and 2014, there were no purchases made from any single supplier with annual cumulative amount exceeding 10% of consolidated net sales, except for purchases made from Kalbe and Sanghiang, related parties. Purchases from Kalbe amounted to Rp4,134,957,079,201 and Rp4,289,438,211,423 (or representing 23.66% and 25.21% of consolidated net sales) in 2015 and 2014, respectively. Purchases from Sanghiang amounted to Rp4,899,142,635,612 and Rp4,604,703,768,485 (or representing 28.03% and 27.07% of consolidated net sales) in 2015 and 2014, respectively.

26. BEBAN PENJUALAN

26. SELLING EXPENSES

Rincian beban penjualan adalah sebagai berikut:

The details of selling expenses are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2015	**2014 (Disajikan kembali/ *As restated*) (Catatan 37/ *Note 37*)**	
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	500.355.369.466	474.481.636.003	*Salaries, wages and employees' benefits*
Pengangkutan dan pengiriman	299.141.428.005	240.541.789.381	*Transportation and deliveries*
Penyusutan (Catatan 12)	110.400.424.470	97.142.783.598	*Depreciation (Note 12)*
Perjalanan, konferensi dan pertemuan	70.553.670.079	65.520.857.675	*Travelling, conferences and conventions*
Peralatan dan perlengkapan	35.882.063.133	39.371.273.529	*Equipment and supplies*
Pensiun	25.144.612.551	19.214.554.800	*Pension fund*
Sewa	25.002.397.391	23.058.386.084	*Rental*
Air, listrik dan gas	21.813.132.771	20.722.271.797	*Water, electricity and gas*
Perbaikan dan pemeliharaan	20.867.665.755	21.952.457.583	*Repairs and maintenance*
Keamanan dan kebersihan	20.843.519.334	19.033.884.060	*Security and housekeeping*
Penyisihan persediaan usang (Catatan 9)	16.196.677.760	19.316.124.796	*Provision for inventory obsolescence (Note 9)*

26. BEBAN PENJUALAN (lanjutan) / *26. SELLING EXPENSES (continued)*

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2015	**2014 (Disajikan kembali/ *As restated*) (Catatan 37/ *Note 37*)**	
Asuransi dan pajak	14.417.928.778	13.080.648.868	*Insurance and taxes*
Penjualan kanvas	10.872.963.507	14.792.475.945	*Canvas sales*
Pos dan telekomunikasi	9.834.985.486	10.035.174.598	*Postage and telecommunication*
Iklan dan promosi	8.213.732.666	2.300.752.742	*Advertising and promotions*
Representasi dan jamuan	4.994.823.914	4.823.400.245	*Representation and entertainment*
Perlengkapan penjualan	4.537.004.936	3.643.355.743	*Selling supplies*
Penelitian dan pengembangan	3.286.751.969	464.959.372	*Market research and development*
Jasa manajemen	2.400.189.234	2.177.501.682	*Management fee*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1 miliar) (Catatan 13)	3.018.861.814	2.370.371.115	*Others (each below Rp1 billion) (Note 13)*
Total	**1.207.778.203.019**	**1.094.044.659.616**	***Total***

27. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / *27. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES*

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

The details of general and administrative expenses are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2015	**2014 (Disajikan kembali/ *As restated*) (Catatan 37/ *Note 37*)**	
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	109.081.348.336	103.039.579.863	*Salaries, wages and employees benefits*
Penyusutan (Catatan 12)	15.046.288.119	14.340.505.333	*Depreciation (Note 12)*
Perjalanan, konferensi dan pertemuan	13.106.981.556	12.244.493.857	*Travelling, conferences and conventions*
Perbaikan dan pemeliharaan	11.677.835.560	10.238.502.150	*Repairs and maintenance*
Pensiun	7.117.042.745	6.682.402.829	*Pension fund*
Pos dan telekomunikasi	6.424.048.291	7.528.129.669	*Postage and telecommunication*
Air, listrik dan gas	6.180.176.798	6.420.536.163	*Water, electricity and gas*
Peralatan dan perlengkapan kantor	5.330.554.760	4.901.984.415	*Office equipment and supplies*
Perizinan dan keamanan	3.729.465.247	3.243.570.330	*Licence and security*
Amortisasi (Catatan 13)	3.636.543.473	3.732.243.552	*Amortization (Note 13)*
Honorarium profesional	3.245.108.489	7.036.188.654	*Professional fee*
Sewa	2.779.817.475	2.033.913.935	*Rental*
Hubungan masyarakat	2.673.326.104	2.002.764.853	*Public relations*
Pelatihan dan perekrutan	2.445.006.312	2.567.880.817	*Training and recruitment*
Asuransi dan pajak	2.297.962.532	1.756.435.031	*Insurance and tax*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1 miliar)	655.060.351	773.739.152	*Others (each below Rp1 billion)*
Total	**195.426.566.148**	**188.542.870.603**	***Total***

28. PENDAPATAN DAN BEBAN KEUANGAN / *28. FINANCING INCOME AND COST*

Pendapatan keuangan terutama terdiri dari pendapatan bunga atas penempatan rekening koran dan deposito.

Financing income mainly consists of interest income from placements in current accounts and time deposits.

28. PENDAPATAN DAN BEBAN KEUANGAN (lanjutan)

Pendapatan bunga atas penempatan rekening koran dan deposito masing-masing sebesar Rp49.810.647.931 dan Rp29.711.672.631 pada tahun 2015 dan 2014. Beban pajak final atas pendapatan bunga tersebut masing-masing sebesar Rp9.962.129.586 dan Rp5.942.334.526 pada tahun 2015 dan 2014.

Beban keuangan terutama terdiri dari beban bunga dan provisi atas fasilitas pinjaman bank dan beban administrasi bank.

28. FINANCING INCOME AND COST (continued)

Interest income from current accounts and time deposits amounted to Rp49,810,647,931 and Rp29,711,672,631 in 2015 and 2014, respectively. The final tax expense related to the interest income amounted to Rp9,962,129,586 and Rp5,942,334,526 in 2015 and 2014, respectively.

Financing cost mainly consists of interest expense and facility fee on bank loans and bank administration fee.

29. BEBAN OPERASI LAINNYA

Beban operasi lainnya terdiri dari:

29. OTHER OPERATING EXPENSES

Other operating expenses consist of:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2015	**2014**	
Rugi selisih kurs, neto	10.779.228.561	6.145.676.364	*Loss on foreign exchange, net*
Biaya pajak	9.670.832.376	5.921.469.485	*Tax expenses*
Penambahan cadangan penurunan nilai piutang (Catatan 5)	3.700.356.245	3.797.929.555	*Provision for impairment of receivables (Note 5)*
Rugi penghapusan aset tetap (Catatan 12)	275.918.655	229.498.217	*Loss on write-off of fixed assets (Note 12)*
Total	**24.426.335.837**	**16.094.573.621**	***Total***

30. PENDAPATAN OPERASI LAINNYA

Pendapatan operasi lainnya terdiri dari:

30. OTHER OPERATING INCOME

Other operating income consist of:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2015	**2014**	
Laba penjualan aset tetap (Catatan 12)	10.426.823.321	32.928.853.759	*Gain on sale of fixed asset (Note 12)*
Laba penjualan investasi tersedia untuk dijual (Catatan 7)	2.412.074.176	2.336.920.515	*Gain on sale of available-for-sale investment (Note 7)*
Pendapatan penanganan logistik	1.534.923.010	5.086.494.116	*Logistic handling income*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp3 miliar)	13.552.267.958	8.042.781.361	*Others (each below Rp3 billion)*
Total	**27.926.088.465**	**48.395.049.751**	***Total***

Pendapatan operasi lainnya termasuk pendapatan sewa masing-masing sebesar Rp486.385.261 dan Rp542.889.606 pada tahun 2015 dan 2014. Beban pajak final atas pendapatan sewa tersebut masing-masing sebesar Rp48.638.526 dan Rp54.288.961 pada tahun 2015 dan 2014.

Other operating income included rent income amounted to Rp486,385,261 and Rp542,889,606 in 2015 and 2014, respectively. The final tax expense related to rent income amounted to Rp48,638,526 and Rp54,288,961 in 2015 and 2014, respectively.

31. DANA PENSIUN DAN LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Perusahaan dan Entitas anaknya menyelenggarakan program dana pensiun manfaat pasti untuk seluruh karyawan tetapnya. Program ini memberikan imbalan pasca kerja berdasarkan penghasilan dasar pensiun dan masa kerja karyawan. Dana pensiun Perusahaan dan Entitas anaknya dikelola oleh Dana Pensiun Kalbe, yang telah memperoleh izin dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. Kep-036/KM/12/2006 tanggal 27 Juli 2006. Pendanaan program pensiun hanya berasal dari kontribusi Perusahaan dan Entitas anaknya yaitu sebesar 8,78% dari gaji.

Selain program dana pensiun manfaat pasti, Perusahaan dan Entitas anaknya juga memberikan imbalan pasca-kerja lain untuk karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan.

Komponen dari beban imbalan kerja Perusahaan dan Entitas anaknya yang dibebankan pada biaya gaji, upah dan kesejahteraan karyawan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan estimasi liabilitas imbalan kerja karyawan yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian dihitung oleh aktuaris independen, PT Pointera Aktuarial Strategis, yang laporannya bertanggal 15 Januari 2016 dan 5 Februari 2015 masing-masing untuk tahun 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

31. PENSION FUND AND EMPLOYEES' SERVICE ENTITLEMENT BENEFITS

The Company and its Subsidiaries have defined benefit retirement plans covering all of its permanent employees. These plans provide post employment benefits based on basic pensionable earnings and years of service of the employees. The Company and its Subsidiaries' pension plans are managed by Dana Pensiun Kalbe, which has obtained license from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. Kep-036/KM/12/2006 dated July 27, 2006. The pension plans are funded solely by the Company and its Subsidiaries' contribution that is 8.78% from salaries.

Besides defined benefit retirement plans, the Company and its Subsidiaries also provide other post-employment benefits for employees under the Labor Law.

The components of employee benefit expense of the Company and its Subsidiaries which are charged to the salaries, wages and employees' benefits expenses in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and the estimated employees' benefit liability recognized in the consolidated statements of financial position calculated by independent actuary, PT Pointera Aktuarial Strategis, which reports are dated on January 15, 2016 and February 5, 2015 for years 2015 and 2014, respectively, are as follows:

Beban imbalan kerja, neto / *Employee benefit expense, net*

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015/ *Year Ended December 31, 2015*			
	Program Dana Pensiun/ *Pension Program*	**Tanpa Pendanaan/ *Unfunded***	**Total/ *Total***	
Beban jasa kini	22.556.548.565	9.985.390.472	32.541.939.037	*Current service cost*
Hasil investasi	(22.616.640.994)	-	(22.616.640.994)	*Return on investments*
Beban bunga	18.364.919.754	7.253.632.947	25.618.552.701	*Interest cost*
Total	**18.304.827.325**	**17.239.023.419**	**35.543.850.744**	***Total***

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014/*Year Ended December 31, 2014* (Disajikan kembali/*As restated*) (Catatan 37/*Note 37*)			
	Program Dana Pensiun/ *Pension Program*	**Tanpa Pendanaan/ *Unfunded***	**Total/ *Total***	
Beban jasa kini	21.686.632.695	9.506.479.623	31.193.112.318	*Current service cost*
Hasil investasi	(31.435.036.663)	-	(31.435.036.663)	*Return on investments*
Beban bunga	13.928.691.621	5.504.133.500	19.432.825.121	*Interest cost*
Total	**4.180.287.653**	**15.010.613.123**	**19.190.900.776**	***Total***

31. DANA PENSIUN DAN LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

31. PENSION FUND AND EMPLOYEES' SERVICE ENTITLEMENT BENEFITS (continued)

Liabilitas imbalan kerja karyawan

Employees' benefits liabilities

	31 Desember 2015/*December 31, 2015*		
	Program Dana Pensiun/ *Pension Program*	**Tanpa Pendanaan/ *Unfunded***	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	232.057.922.349	91.453.032.936	*Present value of employees' benefit obligation*
Nilai wajar aset program	(277.575.302.494)	-	*Fair value of plan assets*
Liabilitas (dibayar di muka) imbalan kerja	**(45.517.380.145)**	**91.453.032.936**	***Employees' benefits liabilities (prepayment)***

	31 Desember 2014/*December 31, 2014* (Disajikan kembali/*As restated*) (Catatan 37/*Note 37*)		
	Program Dana Pensiun/ *Pension Program*	**Tanpa Pendanaan/ *Unfunded***	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	213.051.479.674	83.948.681.624	*Present value of employees' benefit obligation*
Nilai wajar aset program	(251.296.011.039)	-	*Fair value of plan assets*
Liabilitas (dibayar di muka) imbalan kerja	**(38.244.531.365)**	**83.948.681.624**	***Employees' benefits liabilities (prepayment)***

Mutasi liabilitas (dibayar di muka) imbalan kerja Perusahaan dan Entitas anaknya adalah sebagai berikut:

Movements in the employees' benefits liabilities (prepayments) of the Company and its Subsidiaries are as follows:

	31 Desember 2015/*December 31, 2015*		
	Program Dana Pensiun/ *Pension Program*	**Tanpa Pendanaan/ *Unfunded***	
Saldo awal tahun	(38.244.531.365)	83.948.681.624	*Balance at beginning of year*
Beban imbalan kerja selama tahun berjalan	18.304.827.325	17.239.023.419	*Net employee benefit expense during the year*
Pembayaran kontribusi/imbalan kerja tahun berjalan	(39.929.629.185)	(7.972.048.974)	*Contribution payment/employee benefit of the current year*
Kenaikan aset saat mutasi	(827.751.428)	(19.241.933)	*Increase in assets when mutation*
Nilai liabilitas yang dipindahkan saat mutasi	827.751.428	365.786.650	*Liabilities transferred when mutation*
Jumlah yang diakui sebagai penghasilan (rugi) komprehensif lain	14.351.953.080	(2.109.167.850)	*Amount recognized as other comprehensive income (loss)*
Liabilitas imbalan kerja (dibayar di muka) akhir tahun	**(45.517.380.145)**	**91.453.032.936**	***Employees' benefits liabilities (prepayment) at end of year***

31. DANA PENSIUN DAN LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

Mutasi liabilitas (dibayar di muka) imbalan kerja Perusahaan dan Entitas anaknya adalah sebagai berikut (lanjutan):

31. PENSION FUND AND EMPLOYEES' SERVICE ENTITLEMENT BENEFITS (continued)

Movements in the employees' benefits liabilities (prepayments) of the Company and its Subsidiaries are as follows (continued):

	31 Desember 2014/*December 31, 2014* (Disajikan kembali/*As restated*) (Catatan 37/*Note 37*)		
	Program Dana Pensiun/ *Pension Program*	**Tanpa Pendanaan/ *Unfunded***	
Saldo awal tahun	(46.248.886.217)	64.514.473.441	*Balance at beginning of year*
Beban imbalan kerja selama tahun berjalan	4.180.287.653	15.010.613.123	*Net employee benefit expense during the year*
Pembayaran kontribusi/imbalan kerja tahun berjalan	(41.900.764.932)	(12.141.936.053)	*Contribution payment/employee benefit of the current year*
Kenaikan aset saat mutasi	(633.588.541)	(130.350.131)	*Increase in assets when mutation*
Nilai liabilitas yang dipindahkan saat mutasi	633.588.541	-	*Liabilities transferred when mutation*
Jumlah yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain	45.724.832.131	16.695.881.244	*Amount recognized as other comprehensive income*
Liabilitas imbalan kerja (dibayar di muka) akhir tahun	**(38.244.531.365)**	**83.948.681.624**	***Employees' benefits liabilities (prepayment) at end of year***

Rekonsiliasi nilai kini liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

The reconciliation of the present value of employees' benefit obligations are as follows:

	31 Desember 2015/*December 31, 2015*		
	Program Dana Pensiun/ *Pension Program*	**Tanpa Pendanaan/ *Unfunded***	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja - awal tahun	213.051.479.674	83.948.681.624	*Present value of employees' benefit obligations - at beginning of year*
Beban jasa kini	22.556.548.565	9.985.390.472	*Current service cost*
Beban bunga	18.364.919.754	7.253.632.947	*Interest cost*
Imbalan dibayarkan	(18.829.382.287)	(9.026.987.921)	*Benefit paid*
Dampak perubahan asumsi keuangan	(10.448.072.015)	(3.822.946.593)	*Impact of charge of financial assumptions*
Kerugian aktuaria	7.362.428.658	3.115.262.407	*Actuarial loss*
Nilai kini liabilitas imbalan kerja - akhir tahun	**232.057.922.349**	**91.453.032.936**	***Present value of employees' benefit obligations - at end of year***

	31 Desember 2014/*December 31, 2014* (Disajikan kembali/*As restated*) (Catatan 37/*Note 37*)		
	Program Dana Pensiun/ *Pension Program*	**Tanpa Pendanaan/ *Unfunded***	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja - awal tahun	164.448.590.578	64.514.473.441	*Present value of employees' benefit obligations - at beginning of year*
Beban jasa kini	21.686.632.695	9.506.479.623	*Current service cost*
Beban bunga	13.928.691.621	5.504.133.500	*Interest cost*
Imbalan dibayarkan	(21.815.412.600)	(9.292.295.703)	*Benefit paid*
Dampak perubahan asumsi keuangan	8.268.403.944	3.018.698.007	*Impact of charge of financial assumptions*
Kerugian aktuaria	26.534.573.436	10.697.192.756	*Actuarial loss*
Nilai kini liabilitas imbalan kerja - akhir tahun	**213.051.479.674**	**83.948.681.624**	***Present value of employees' benefit obligations - at end of year***

31. DANA PENSIUN DAN LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

Nilai kini liabilitas imbalan kerja dan penyesuaian berdasarkan pengalaman atas liabilitas adalah sebagai berikut:

31. PENSION FUND AND EMPLOYEES' SERVICE ENTITLEMENT BENEFITS (continued)

The present value of employees' benefit obligations and experience adjustments on liability are as follows:

Tanpa pendanaan / ***Unfunded***

	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	31 Desember 2014/ *December 31, 2014*	31 Desember 2013/ *December 31, 2013*	31 Desember 2012/ *December 31, 2012*	31 Desember 2011/ *December 31, 2011*	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	91.453.032.936	83.948.681.624	64.514.473.441	73.378.097.407	56.922.994.645	*Present value of employees' benefit obligations*

Asumsi utama yang digunakan oleh aktuaris adalah sebagai berikut:

The principal assumptions used for the said actuarial calculations are as follows:

	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	31 Desember 2014/ *December 31, 2014*	
Tingkat diskonto	9%	8,5%	*Discount rate*
Tingkat kenaikan gaji per tahun	8%	8%	*Salary increment rate*
Tabel mortalita	100% TMI - 99	100% TMI - 99	*Mortality table*
Tingkat cacat tetap	0,1% TMI - 99	0,1% TMI - 99	*Permanent disability rate*
Tingkat pengunduran diri	1%	1%	*Resignation rate*
Usia pensiun	55 tahun/*years*	55 tahun/*years*	*Retirement age*

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat diskonto, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap kewajiban imbalan pasca-kerja dan beban jasa kini pada tanggal 31 Desember 2015:

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in discount rates, with all other variables held constant, of the obligation for post-employment benefits and current service cost as of December 31, 2015:

	Kewajiban imbalan pasca kerja/ *Obligation for post-employment benefits*	Beban jasa kini/ *Current service cost*	
Kenaikan tingkat diskonto 1 persen	83.770.488.263	16.907.453.285	*Increase 1% in discount rate*
Penurunan tingkat diskonto 1 persen	100.331.316.179	17.800.856.225	*Decrease 1% in discount rate*

Analisa profil jatuh tempo pembayaran imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2015:

The maturity profile analysis of the employee benefits payments as of December 31, 2015:

	31 Desember 2015/*December 31, 2015*		
	Program Dana Pensiun/ *Pension Program*	Tanpa Pendanaan/ *Unfunded*	
1 tahun	9.400.325.632	3.059.862.732	*Within 1 year*
2-5 tahun	47.941.451.365	16.311.525.371	*2-5 years*
5-10 tahun	59.812.685.898	21.991.286.843	*5-10 years*
Lebih dari 10 tahun	114.903.459.454	50.090.357.990	*Beyond 10 years*
Total	**232.057.922.349**	**91.453.032.936**	***Total***

32. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Liabilitas keuangan utama Perusahaan dan Entitas anaknya terdiri dari utang bank, utang usaha, utang lain-lain, dan beban akrual. Tujuan utama dari instrumen keuangan ini adalah untuk membiayai kegiatan operasional Perusahaan dan Entitas anaknya. Perusahaan dan Entitas anaknya juga mempunyai aset keuangan seperti kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, dan aset keuangan lancar lainnya.

Perusahaan dan Entitas anaknya mempunyai kebijakan untuk tidak memberlakukan perdagangan atas instrumen keuangan kecuali investasi tersedia untuk dijual.

a. Manajemen Risiko

Risiko utama dari instrumen keuangan Perusahaan dan Entitas anaknya adalah risiko tingkat suku bunga, risiko fluktuasi mata uang asing, risiko kredit dan risiko likuiditas. Berikut adalah penjelasan masing-masing risiko dan kebijakan yang disetujui Perusahaan dan Entitas anaknya untuk mengelola risiko tersebut:

Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat bunga adalah risiko bahwa nilai wajar atau arus kas masa datang atas instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan dalam suku bunga pasar.

Risiko tingkat suku bunga yang dihadapi Perusahaan dan Entitas anaknya terutama timbul dari pinjaman untuk tujuan modal kerja yang jatuh tempo dalam 1 tahun. Pinjaman pada berbagai tingkat suku bunga yang mengambang menimbulkan risiko tingkat suku bunga atas nilai wajar instrumen keuangan yang dimiliki Perusahaan dan Entitas anaknya.

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The Company and its Subsidiaries' principal financial liabilities consist of bank loans, trade payables, other payables, and accrued expenses. The purpose of the financial instruments is to fund the Company and its Subsidiaries' operations. The Company and its Subsidiaries also have financial assets, such as cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, and other current financial assets.

The Company and its Subsidiaries have a policy not to trade its financial instruments except available-for-sale investment.

a. Risk Management

The main risks arising from the Company and its Subsidiaries' financial instruments are interest rate risk, foreign currency risk, credit risk and liquidity risk. Following are the description for each risk and policies which have been agreed by the Company and its Subsidiaries to manage the risks:

Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates.

The Company and its Subsidiaries' interest rate risk mainly arises from loans for working capital purposes with maturity dates within 1 year. Loans with diverse floating interest rates lead to the interest rate risk on the fair value of financial instruments owned by the Company and its Subsidiaries.

32. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2015, jika tingkat suku bunga pinjaman meningkat/berkurang sebanyak 0,5% dengan asumsi semua variabel adalah konstan, maka laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015 akan berkurang/meningkat lebih kurang sebesar Rp462 juta.

Risiko mata uang asing

Risiko mata uang asing adalah risiko nilai wajar arus kas di masa depan yang berfluktuasi karena perubahan kurs pertukaran mata uang asing.

Mata uang pelaporan adalah Rupiah. Kinerja keuangan Perusahaan dan Entitas anaknya dipengaruhi oleh fluktuasi dalam nilai tukar mata uang Rupiah dan Dolar AS.

Selain karena pinjaman dalam mata uang asing, Perusahaan dan Entitas anaknya juga membeli alat-alat kesehatan dan bahan baku dalam mata uang asing, antara lain Dolar AS, Euro, Yen Jepang atau harga yang secara signifikan dipengaruhi oleh tolak ukur perubahan harganya dalam mata uang asing (terutama Dolar AS) seperti yang dikutip dari pasar internasional.

Perusahaan dan Entitas anaknya akan menghadapi risiko mata uang asing jika pendapatan dan pembelian Perusahaan dan Entitas anaknya dalam mata uang asing tidak seimbang dalam hal jumlah atau pemilihan waktu.

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

a. Risk Management (continued)

Interest rate risk (continued)

As of December 31, 2015, if the interest rates of the loans and borrowings been 0.5% higher/lower with all other variables held constant, income before income tax benefit (expense) for the year ended December 31, 2015 would have been Rp462 million lower/higher accordingly.

Foreign currency risk

Foreign currency risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates.

The reporting currency is Rupiah. The Company and its Subsidiaries' financial performance is influenced by the fluctuation in the exchange rates between the Rupiah and US Dollar.

In addition to the availment of foreign currency denominated loans, the Company and its Subsidiaries also purchase medical equipment and raw materials using foreign currencies, such as US Dollar, Euro and Japanese Yen on which price is significantly influenced by their benchmark price movements in foreign currencies (mainly US Dollar) as quoted in the international markets.

The Company and its Subsidiaries have exposure to foreign currency risk if the revenue and purchases of the Company and its Subsidiaries denominated in foreign currencies are not evenly matched in terms of quantity or timing.

32. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko mata uang asing (lanjutan)

Untuk mengurangi risiko mata uang asing, Perusahaan dan Entitas anaknya merencanakan pembelian mata uang asing yang cukup untuk pembelian produk impor, pemantauan mata uang asing yang intensif serta perencanaan waktu pembelian yang tepat.

Pada tanggal 31 Desember 2015, jika nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing terdepresiasi/terapresiasi sebesar 1% dengan asumsi semua variabel adalah konstan, maka laba sebelum beban pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015 akan meningkat/berkurang sejumlah lebih kurang Rp2,01 miliar.

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko jika pihak debitur tidak memenuhi liabilitasnya, yang menyebabkan kerugian keuangan.

Selain dari pengungkapan di bawah ini, Perusahaan dan Entitas anaknya tidak memiliki konsentrasi risiko kredit.

Kas dan Setara Kas

Risiko kredit atas penempatan rekening koran dan deposito dikelola oleh manajemen sesuai dengan kebijakan Perusahaan dan Entitas anaknya. Investasi atas kelebihan dana dibatasi untuk tiap-tiap bank dan kebijakan ini dievaluasi setiap tahun oleh Direksi. Batas tersebut ditetapkan untuk meminimalkan risiko konsentrasi kredit sehingga mengurangi kemungkinan kerugian akibat kegagalan bank-bank tersebut.

Piutang Usaha

Risiko kredit yang dihadapi oleh Perusahaan dan Entitas anaknya berasal dari kredit yang diberikan kepada outlet.

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

a. Risk Management (continued)

Foreign currency risk (continued)

The Company and its Subsidiaries plan for the proper buying of foreign currencies for the import purchase, intensive foreign currency monitoring, and proper timing in purchasing to reduce the foreign currency risk.

As of December 31, 2015, if the exchange rate of Rupiah against other foreign currencies been depreciated/appreciated by 1% with all other variables held constant, income before income tax expense for the year ended December 31, 2015 would have increased/decreased by about Rp2.01 billion.

Credit risk

Credit risk is the risk that counterparty will not meet its obligations, leading to a financial loss.

Other than as disclosed below, the Company and its Subsidiaries have no concentration of credit risk.

Cash and Cash Equivalents

Credit risk arising from placements of current accounts and deposits is managed in accordance with the Company and its Subsidiaries' policy. Investments of surplus funds are limited for each bank and reviewed annually by the Directors. Such limits are set to minimize the concentration of credit risk and therefore mitigate financial loss through potential failure of the banks.

Trade Receivables

The Company and its Subsidiaries are exposed to credit risk arising from the credit granted to its outlets.

32. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

Piutang Usaha (lanjutan)

Perusahaan dan Entitas anaknya telah mengambil beberapa kebijakan yang dianggap penting untuk mengurangi risiko ini, yaitu untuk memastikan bahwa penjualan produk hanya ditujukan kepada outlet yang dapat dipercaya dan terbukti mempunyai sejarah kredit yang baik.

Perusahaan dan Entitas anaknya juga memberlakukan kebijakan dimana semua pelanggan yang akan melakukan pembelian secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit dan memberlakukan batasan kredit untuk outlet tertentu. Perusahaan dan Entitas anaknya memberikan jangka waktu kredit berkisar antara 30 hari sampai dengan 45 hari dari tanggal penerbitan faktur.

Langkah preventif lain yang diambil Perusahaan dan Entitas anaknya, antara lain: pemantauan yang intensif terhadap saldo dan umur piutang serta pemberian diskon untuk pembayaran tunai guna mengurangi kemungkinan piutang yang tidak tertagih. Untuk mengurangi risiko kredit, Perusahaan dan Entitas anaknya akan menghentikan penyaluran semua produk kepada pelanggan yang gagal bayar.

Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, eksposur maksimum Perusahaan dan Entitas anaknya terhadap resiko kredit adalah sebesar nilai tercatat masing-masing kategori dari aset keuangan yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

a. Risk Management (continued)

Credit risk (continued)

Trade Receivables (continued)

To mitigate this risk, the Company and its Subsidiaries have policies in place to ensure that sales of products are made only to creditworthy customers with proven track record or good credit history.

It is the Company and its Subsidiaries' policy that all customers who wish to trade on credit are subject to credit verification procedures and the credit limitation for some outlets. The Company and its Subsidiaries grant customers credit terms ranging from 30 days to 45 days from the issuance of invoice.

The other preventive action taken by the Company and its Subsidiaries are as follows: the intensive monitoring on the receivables' amount and aging, and granting discount for cash payment to reduce the uncollectible receivables. To minimize credit risk, the Company and its Subsidiaries will hold all products distribution to default customers.

At the consolidated statements of financial position dates, the Company and its Subsidiaries' maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each class of financial assets presented in the consolidated statements of financial position.

32. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko atas kekurangan dana. Perusahaan dan Entitas anaknya mengatasinya dengan menggunakan perangkat rencana likuiditas.

Perusahaan dan Entitas anaknya mengelola likuiditasnya dalam membiayai modal kerja dan melunasi utang yang jatuh tempo dengan menyediakan kas dan setara kas yang cukup. Untuk itu, Perusahaan dan Entitas anaknya secara berkala menyusun dan mengevaluasi anggaran atau proyeksi arus kas dan realisasinya.

Liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas anaknya akan jatuh tempo dalam kurun waktu satu tahun.

b. Manajemen Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan dan Entitas anaknya adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan dan Entitas anaknya mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dan Entitas anaknya dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Kebijakan Perusahaan dan Entitas anaknya adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

a. Risk Management (continued)

Liquidity risk

Liquidity risk is the risk to a shortage of funds. To solve the problem, the Company and its Subsidiaries use a liquidity planning tool.

The Company and its Subsidiaries manage their liquidity in financing their working capital and repayment of matured loan by providing sufficient cash and cash equivalents. Therefore, the Company and its Subsidiaries prepare and evaluate budget or cash flow projection and its realization on regular basis.

The Company and its Subsidiaries' financial liabilities will mature within one year.

b. Capital Management

The primary objective of the Company and its Subsidiaries' capital management is to ensure that they maintain healthy capital ratios in order to support their business and maximize shareholder value.

The Company and its Subsidiaries manage their capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company and its Subsidiaries may adjust the dividend payment to shareholders or issue new shares. No changes were made in the objectives, policies or processes for the years ended December 31, 2015 and 2014.

The Company and its Subsidiaries' policy are to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.

33. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan dan Entitas anaknya pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

33. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

The following tables sets out the comparison of carrying values and estimated fair values of the Company and its Subsidiaries' financial instruments as of December 31, 2015 and 2014.

	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*		31 Desember 2014/ *December 31, 2014*		
	Nilai tercatat/ *Carrying values*	Nilai wajar/ *Fair values*	Nilai tercatat/ *Carrying values*	Nilai wajar/ *Fair values*	
Aset Keuangan					***Financial Assets***
Kas dan setara kas	1.129.100.700.448	1.129.100.700.448	717.097.068.613	717.097.068.613	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha	2.147.038.365.367	2.147.038.365.367	2.135.452.796.990	2.135.452.796.990	*Trade receivables*
Piutang lain-lain	62.257.626.536	62.257.626.536	105.650.962.237	105.650.962.237	*Other receivables*
Aset keuangan lancar lainnya	132.813.545.076	132.813.545.076	58.693.807.643	58.693.807.643	*Other current financial assets*
Total	**3.471.210.237.427**	**3.471.210.237.427**	**3.016.894.635.483**	**3.016.894.635.483**	***Total***
Liabilitas Keuangan					***Financial Liabilities***
Utang bank	144.291.638.456	144.291.638.456	113.743.346.312	113.743.346.312	*Bank loans*
Utang usaha	2.227.916.772.462	2.227.916.772.462	2.237.289.967.039	2.237.289.967.039	*Trade payables*
Utang lain-lain	151.140.433.674	151.140.433.674	163.954.663.463	163.954.663.463	*Other payables*
Beban akrual	12.686.643.682	12.686.643.682	17.243.534.702	17.243.534.702	*Accrued expenses*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	1.801.153.759	1.801.153.759	1.151.234.895	1.151.234.895	*Short-term liabilities for employees' benefits*
Total	**2.537.836.642.033**	**2.537.836.642.033**	**2.533.382.746.411**	**2.533.382.746.411**	***Total***

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar:

Nilai wajar kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, aset keuangan lancar lainnya, utang bank, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual dan liabilitas imbalan kerja jangka pendek mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.

Tabel berikut ini menunjukkan instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar yang dikelompokkan berdasarkan hirarki nilai wajar:

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

Fair value of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, other current financial assets, bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses and short-term liabilities for employees' benefits approximate their carrying amounts largely due to short-term maturities of these instruments.

The following table shows the financial instruments measured at fair value grouped according to the fair value hierarchy:

	31 Desember 2015/*December 31, 2015*				
		Nilai wajar/*Fair value*			
	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Tingkat 1/ *Level 1*	Tingkat 2/ *Level 2*	Tingkat 3/ *Level 3*	
Aset keuangan diklasifikasikan sebagai:					***Financial assets classified as:***
Investasi tersedia untuk dijual	132.813.545.076	132.813.545.076	-	-	*Available for sale investment*
Total	**132.813.545.076**	**132.813.545.076**	**-**	**-**	***Total***
Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai:					***Financial liabilities classified as:***
Utang bank	144.291.638.456	-	144.291.638.456	-	*Bank Loans*
Total	**144.291.638.456**	**-**	**144.291.638.456**	**-**	**Total**

33. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

33. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

	31 Desember 2014/*December 31, 2014*				
		Nilai wajar/*Fair value*			
	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Tingkat 1/ *Level 1*	Tingkat 2/ *Level 2*	Tingkat 3/ *Level 3*	
Aset keuangan diklasifikasikan sebagai:					***Financial assets classified as:***
Investasi tersedia untuk dijual	58.693.807.643	58.693.807.643	-	-	*Available for sale investment*
Total	**58.693.807.643**	**58.693.807.643**	**-**	**-**	***Total***
Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai:					***Financial liabilities classified as:***
Utang bank	113.743.346.312	-	113.743.346.312	-	*Bank Loans*
Total	**113.743.346.312**	**-**	**113.743.346.312**	**-**	***Total***

34. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING DAN IKATAN

Pihak Ketiga

Perusahaan dan Entitas anaknya mengadakan perjanjian distribusi dengan beberapa pihak ketiga, yang terdiri dari pemasok dalam dan luar negeri, sehubungan dengan pendistribusian produk-produk pemasok di wilayah Indonesia sesuai dengan syarat dan kondisi yang ditetapkan dalam perjanjian. Perjanjian ini berlaku selama satu (1) hingga lima (5) tahun dan diperpanjang dengan otomatis, kecuali bila diakhiri oleh salah satu pihak dengan pemberitahuan tertulis sembilan puluh (90) hari sebelumnya.

EMP, Entitas anak, mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Mega Andalan Kalasan (MAK), di mana EMP ditunjuk sebagai distributor eksklusif untuk memasarkan, menjual, menyalurkan dan melakukan pelayanan purnajual peralatan rumah sakit yang diproduksi MAK di Indonesia. Perjanjian ini berlaku sampai dengan 10 Januari 2019.

Pihak Berelasi

Perusahaan mengadakan perjanjian distribusi dengan Kalbe, Sanghiang, Bintang Toedjoe, Hexpharm, Saka, Dankos, Hale dan Bifarma, pihak-pihak berelasi yang tergabung dalam kelompok usaha Kalbe. Perjanjian ini berlaku selama dua (2) hingga lima (5) tahun dan dapat diperpanjang dengan otomatis, kecuali bila diakhiri oleh salah satu pihak dengan pemberitahuan tertulis sembilan puluh (90) hari sebelumnya.

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

Third Parties

The Company and its Subsidiaries entered into distributorship agreements with third parties, which consist of local and foreign suppliers, in relation to the distribution of their products in the territory of Indonesia under the terms and conditions as stated in the agreements. The agreements are valid for a period of one (1) to five (5) years and are automatically renewable, unless terminated by either party with a written notice prior to ninety (90) days.

EMP, Subsidiary, entered into agreement with PT Mega Andalan Kalasan (MAK), where EMP is appointed as exclusive distributor to market, sale, distribute and provide after-sales service of hospital equipments produced by MAK in Indonesia. This agreement is valid until January 10, 2019.

Related Parties

The Company entered into distributorship agreements with Kalbe, Sanghiang, Bintang Toedjoe, Hexpharm, Saka, Dankos, Hale and Bifarma, related parties under the Kalbe's Group. These agreements are valid for a period of two (2) to five (5) years and are automatically renewable, unless terminated by either party with a written notice prior to ninety (90) days.

35. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2015, Perusahaan dan Entitas anaknya memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

35. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES

As of December 31, 2015, the Company and its Subsidiaries have monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as follows:

	Mata Uang Asing/*Foreign Currencies*								
	US$	**EUR**	**Sin$**	**JP¥**	**GBP**	**TW$**	**INR**	***In Rupiah***	
Aset									*Assets*
Kas dan Setara Kas	2.189.439	749.341	2.278	1.160.728	510	3.113	21.000	41.666.895.633	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha	1.196.165	7.046	-	-	-	-	-	16.607.273.828	*Trade receivables*
Total aset	3.385.604	756.387	2.278	1.160.728	510	3.113	21.000	58.274.169.461	*Total assets*
Liabilitas									*Liabilities*
Utang bank	6.700.000	-	-	-	-	-	-	92.426.500.000	*Bank loans*
Utang usaha	9.839.911	1.409.480	64.401	47.048.250	210.806	-	-	167.309.333.814	*Trade payables*
Total liabilitas	16.539.911	1.409.480	64.401	47.048.250	210.806	-	-	259.735.833.814	*Total liabilities*
Aset (Liabilitas) Neto	**(13.154.307)**	**(653.093)**	**(62.123)**	**(45.887.522)**	**(210.296)**	**3.113**	**21.000**	**(201.461.664.353)**	***Net Assets (Liabilities)***

Tabel di bawah ini menyajikan nilai mata uang Rupiah terhadap mata uang asing berdasarkan rata-rata kurs mata uang asing yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia:

The following table presents the exchange rates of Rupiah against foreign currencies based on the average of the rates of exchange of bank note transactions quoted by Bank Indonesia:

Mata Uang Asing	**7 Maret 2016/ *March 7, 2016***	**31 Desember 2015/ *December 31, 2015***	***Foreign Currency***
Dolar AS (AS$1)	13.029	13.795	*US Dollar (US$1)*
Euro (EUR1)	14.318	15.070	*Euro (EUR1)*
Yen Jepang (JP¥1)	115	115	*Japanese Yen (JP¥1)*
Dolar Singapura (Sin$1)	9.459	9.751	*Singapore Dollar (Sin$1)*
Poundsterling Inggris (GBP1)	18.510	20.451	*Great Britain Poundsterling (GBP1)*
Dolar Taiwan (TW$1)	398	419	*Taiwan Dollar (TW$1)*
Rupee India (INR1)	194	208	*India Rupee (INR1)*

Sebagaimana disajikan di atas, jika nilai tukar mata uang asing pada tanggal 7 Maret 2016 (tanggal laporan auditor independen) tersebut digunakan untuk menyajikan kembali aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing Perusahaan dan Entitas anaknya pada tanggal 31 Desember 2015, liabilitas neto dalam mata uang asing akan menurun sejumlah kurang lebih Rp10,99 miliar.

As stated above, if the exchange rates prevailing at March 7, 2016 (the date of independent auditors' report) were used to restate the Company and its Subsidiaries' monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as of December 31, 2015, net liabilities denominated in foreign currency would have decreased by approximately Rp10.99 billion.

36. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS

Transaksi Non-kas

36. SUPLEMENTARY CASH FLOWS INFORMATION

Non-cash Transactions

	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	**31 Desember 2014/ *December 31, 2014***	
Reklasifikasi persediaan ke aset tetap	11.454.063.860	20.147.846.473	*Reclassification of inventories to fixed assets*
Reklasifikasi aset tidak lancar lainnya ke aset tetap	6.148.689.299	13.308.677.507	*Reclassification of other non-current assets to fixed assets*

37. PENERAPAN PERTAMA KALI PSAK No. 24 (REVISI 2013)

Sejak 1 Januari 2015, Perusahaan menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja", yang mengatur perlakuan akuntansi dan pengungkapan atas imbalan kerja.

Penerapan PSAK No. 24 (Revisi 2013) berlaku secara retrospektif sehingga laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2013/ 1 Januari 2014 dan 31 Desember 2014 telah disajikan kembali dan disesuaikan dengan PSAK No. 24 (Revisi 2013).

Pengaruh penerapan pertama kali PSAK No. 24 (Revisi 2013) untuk laporan keuangan konsolidasian per tanggal 31 Desember 2013/ 1 Januari 2014 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

37. FIRST TIME IMPLEMENTATION OF PSAK No. 24 (REVISED 2013)

Starting January 1, 2015, the Company adopted PSAK No. 24 (Revised 2013), "Employee Benefits", which regulates accounting treatment and disclosure on employee benefits.

The implementation of PSAK No. 24 (Revised 2013) is effective retrospectively so that the consolidated financial statements as of December 31, 2013/January 1, 2014 and December 31, 2014 has been restated and adjusted in accordance with PSAK No. 24 (Revised 2013).

The effect of first time implementation of PSAK No. 24 (Revised 2013) on the consolidated financial statements as of December 31, 2013/January 1, 2014 and December 31, 2014 are as follows:

	31 Desember 2014/ *December 31, 2014*			
	Sebelum Disesuaikan/ *As previously reported*	**Penyesuaian Sehubungan Dengan Penerapan Awal PSAK No. 24 (Revisi 2013)/ *Restatement adjustment on First Implementation of PSAK No. 24 (Revised 2013)***	**Setelah Disesuaikan/ *As restated***	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian				***Consolidated Statement of Financial Position***
Aset				***Asset***
Aset pajak tangguhan	39.456.444.071	6.358.717.456	45.815.161.527	*Deferred tax assets*
Liabilitas				***Liabilities***
Liabilitas pajak tangguhan, neto	518.113.951	(26.781.561)	491.332.390	*Deferred tax liabilities, net*
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	58.406.685.580	25.541.996.044	83.948.681.624	*Long-term liabilities for employees' benefits liabilities*
Ekuitas				***Equity***
Kerugian aktuarial atas liabilitas imbalan kerja karyawan, neto	-	(15.824.428.872)	(15.824.428.872)	*Actuarial loss on employee benefits liability, net*
Saldo laba				*Retained earnings*
Belum ditentukan penggunaannya	3.104.428.313.575	(3.331.063.845)	3.101.097.249.730	*Unappropriated*
Kepentingan non-pengendali	591.889.245	(1.004.310)	590.884.935	*Non-controlling interests*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian				***Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income***
Beban penjualan				*Selling expenses*
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	474.712.978.347	(231.342.344)	474.481.636.003	*Salaries, wages and employees' benefits*
Beban umum dan administrasi				*General and administrative expenses*
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	103.415.250.367	(375.670.504)	103.039.579.863	*Salaries, wages and employees' benefits*
Beban pajak penghasilan - tangguhan	(5.601.426.736)	151.753.209	(5.449.673.527)	*Income tax expense - deferred*
Penghasilan Komprehensif Lain				***Other Comprehensive Income***
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				*Item that will not be reclasified to profit or loss:*
Kerugian aktuarial atas liabilitas imbalan kerja, neto	-	(12.521.910.933)	(12.521.910.933)	*Actuarial loss on employees' benefits liabilities, net*

37. PENERAPAN PERTAMA KALI PSAK No. 24 (REVISI 2013) (lanjutan)

Pengaruh penerapan pertama kali PSAK No. 24 (Revisi 2013) untuk laporan keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut (lanjutan):

37. FIRST TIME IMPLEMENTATION OF PSAK No. 24 (REVISED 2013) (continued)

The effect of first time implementation of PSAK No. 24 (Revised 2013) on the consolidated financial statements are as follows (continued):

	31 Desember 2013/ *December 31, 2013*			
	Sebelum Disesuaikan/ *As previously reported*	Penyesuaian Sehubungan Dengan Penerapan Awal PSAK No. 24 (Revisi 2013)/ *Restatement adjustment on First Implementation of PSAK No. 24 (Revised 2013)*	Setelah Disesuaikan/ *As restated*	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian				***Consolidated Statement of Financial Position***
Aset				***Asset***
Aset pajak tangguhan	34.007.558.676	2.362.042.745	36.369.601.421	*Deferred tax assets*
Liabilitas				***Liabilities***
Liabilitas pajak tangguhan, neto	670.655.292	(1.239.168)	669.416.124	*Deferred tax liabilities, net*
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	55.061.345.794	9.453.127.647	64.514.473.441	*Long-term liabilites for employees' benefits liabilities*
Ekuitas				***Equity***
Kerugian aktuarial atas liabilitas imbalan kerja karyawan, neto	-	(3.303.475.786)	(3.303.475.786)	*Actuarial loss on employees' benefits liabilities, net*
Saldo laba				*Retained earnings*
Belum ditentukan penggunaannya	2.598.462.083.138	(3.786.323.483)	2.594.675.759.655	*Unappropriated*
Kepentingan non-pengendali	537.043.485	(46.463)	536.997.022	*Non-controlling interests*

38. REKLASIFIKASI AKUN

Untuk menyesuaikan dengan penyajian tahun 2015, Perusahaan dan Entitas anaknya melakukan reklasifikasi beberapa akun pada laporan komparatif laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

38. RECLASSIFICATIONS OF ACCOUNTS

To conform with the 2015 presentation, the Company and its Subsidiaries have reclassified some accounts in the comparative consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

	2014 Sebelum reklasifikasi/ *As previously reported*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	2014 Setelah reklasifikasi/ *As reclassified*	
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN				***CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
Pendapatan keuangan	23.769.338.105	5.942.334.526	29.711.672.631	*Financing income*
Pendapatan operasi lainnya	48.340.760.790	54.288.961	48.395.049.751	*Other operating income*
Beban pajak final	-	(5.996.623.487)	(5.996.623.487)	*Final tax expense*

39. TRANSAKSI DERIVATIF

Pada tanggal 30 Desember 2015, GCM, Entitas anak, melakukan kontrak *forward* dengan PT Bank Central Asia Tbk dengan nilai kontrak AS$4.000.000 dan nilai tukar *forward* Rp13.800 per AS$1 yang jatuh tempo pada tanggal 5 Januari 2016. Berdasarkan analisis atas kriteria lindung nilai untuk tujuan akuntansi yang diatur dalam PSAK No. 55, manajemen mengklasifikasikan kontrak *forward* tersebut sebagai instrumen keuangan biasa. Pada tanggal 31 Desember 2015, nilai nosional kontrak tersebut lebih kurang sama dengan nilai wajarnya, sehingga tidak terdapat piutang/utang derivatif yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Pada tanggal 5 Januari 2016, kontrak tersebut telah dieksekusi GCM.

39. DERIVATIVE TRANSACTION

On December 30, 2015, GCM, a Subsidiary, entered into a forward contract with PT Bank Central Asia Tbk at a contract value of US$4,000,000 and a forward currency exchange rate of Rp13,800 to US$1 which matures on January 5, 2016. Based on analysis of the hedge criteria for accounting purposes as stipulated in PSAK No. 55, the management classified this forward contract as a regular financial instrument. On December 31, 2015, the contract's notional amount reasonably approximates its fair value and, hence, no derivative receivable/payable was recognized in the consolidated statement of financial position. On January 5, 2016, such contract was executed by the GCM.

40. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN YANG TELAH DIKELUARKAN TAPI BELUM BERLAKU EFEKTIF

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan konsolidasian per 31 Desember 2015 diungkapkan di bawah ini. Perusahaan dan Entitas anaknya bermaksud untuk menerapkan standar tersebut, jika dipandang relevan, saat telah menjadi efektif.

- Amandemen PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan, berlaku efektif 1 Januari 2017.

  Amandemen ini mengklarifikasi, bukan mengubah secara signifikan, persyaratan PSAK No. 1, antara lain mengklarifikasi mengenai materialitas, fleksibilitas urutan sistematis penyajian catatan atas laporan keuangan dan pengidentifikasian kebijakan akuntansi signifikan.

- Amandemen PSAK No. 4: Laporan Keuangan Tersendiri tentang Metode Ekuitas dalam Laporan keuangan Tersendiri, berlaku efektif 1 Januari 2016.

  Amandemen ini memperkenankan penggunaan metode ekuitas untuk mencatat investasi pada entitas anak, ventura bersama dan entitas asosiasi dalam laporan keuangan tersendiri.

40. STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE

The standards and interpretations that are issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK), but not yet effective for the December 31, 2015 consolidated financial statements are disclosed below. The Company and its Subsidiaries intends to adopt these standards, if applicable, when they become effective.

- *Amendments to PSAK No. 1: Presentation of Financial Statements on Disclosure Initiative, effective January 1, 2017.*

  This amendments clarifiy, rather than significantly change, existing PSAK No. 1 requirements, among others to clarify the materiality, flexibility as to the order in which entity present the notes to financial statements and identification of significant accounting policies.

- *Amendments to PSAK No. 4: Separate Financial Statements on Equity Method in Separate Financial Statements, effective January 1, 2016.*

  The amendments will allow entities to use the equity method to account for investments in subsidiaries, joint ventures and associates in their separate financial statements.

40. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN YANG TELAH DIKELUARKAN TAPI BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)

Standar Akuntansi yang telah dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan Perusahaan dan Entitas anaknya namun belum efektif di tahun 2015 adalah sebagai berikut (lanjutan):

- PSAK No. 5 (Penyesuaian 2015): Segmen Operasi, berlaku efektif 1 Januari 2016.

  Penyesuaian ini mengklarifikasi:

  - Entitas mengungkapkan pertimbangan yang dibuat oleh manajemen dalam penerapan kriteria agregasi PSAK No. 5 paragraf 12 termasuk penjelasan singkat mengenai segmen operasi yang digabungkan dan karakteristik ekonomi.

  - Pengungkapan rekonsiliasi aset segmen terhadap total aset jika rekonsiliasi dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional, demikian juga untuk pengungkapan liabilitas segmen.

- PSAK No. 7 (Penyesuaian 2015): Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi, berlaku efektif 1 Januari 2016.

  Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa entitas manajemen (entitas yang menyediakan jasa personil manajemen kunci) adalah pihak berelasi yang dikenakan pengungkapan pihak berelasi. Di samping itu, entitas yang memakai entitas manajemen mengungkapkan biaya yang terjadi untuk jasa manajemennya.

- PSAK No. 16 (Penyesuaian 2015): Aset Tetap, berlaku efektif 1 Januari 2016.

  Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa dalam PSAK No. 16 dan PSAK No. 19 aset dapat direvaluasi dengan mengacu pada data pasar yang dapat diobservasi terhadap jumlah tercatat bruto ataupun neto. Dan akumulasi penyusutan atau amortisasi adalah perbedaan antara jumlah tercatat bruto dan jumlah tercatat aset tersebut. Jumlah tercatat aset tersebut disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.

40. STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE (continued)

Accounting Standards issued by Indonesian Accounting Standards Board (DSAK) of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to the Company and its Subsidiaries but not yet effective in 2015 are summarized below (continued):

- *PSAK No. 5 (2015 Improvement): Operating Segments, effective January 1, 2016.*

  The improvement clarifies that:

  - *An entity must disclose the judgements made by management in applying the aggregation criteria in paragraph 12 of PSAK No. 5 including a brief description of operating segments that have been aggregated and the economic characteristics.*

  - *Disclose the reconciliation of segment assets to total assets if the reconciliation is reported to the chief operating decision maker, similar to the required disclosure for segment liabilities.*

- *PSAK No. 7 (2015 Improvement): Related Party Disclosures, effective January 1, 2016.*

  The improvement clarifies that a management entity (an entity that provides key management personnel services) is a related party subject to the related party disclosures. In addition, an entity that uses a management entity is required to disclose the expenses incurred for management services.

- *PSAK No. 16 (2015 Improvement): Property, Plant and Equipment, effective January 1, 2016.*

  The improvement clarifies that in PSAK No. 16 and PSAK No. 19 that the asset may be revalued by reference to observable data on either the gross or the net carrying amount. In addition, the accumulated depreciation or amortization is the difference between the gross and carrying amounts of the asset. Carrying amounts of the asset is restated by revaluated amounts.

40. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN YANG TELAH DIKELUARKAN TAPI BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)

Standar Akuntansi yang telah dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan Perusahaan dan Entitas anaknya namun belum efektif di tahun 2015 adalah sebagai berikut (lanjutan):

- PSAK No. 19 (Penyesuaian 2015): Aset Takberwujud, berlaku efektif 1 Januari 2016.

  Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa dalam PSAK No. 16 dan PSAK No. 19 aset dapat direvaluasi dengan mengacu pada data pasar yang dapat diobservasi terhadap jumlah tercatat bruto ataupun neto. Dan akumulasi penyusutan atau amortisasi adalah perbedaan antara jumlah tercatat bruto dan jumlah tercatat aset tersebut. Jumlah tercatat aset tersebut disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.

- PSAK No. 22 (Penyesuaian 2015): Kombinasi Bisnis, berlaku efektif 1 Januari 2016.

  Penyesuaian ini mengklarifikasi:

  - Pengaturan bersama, tidak hanya ventura bersama, adalah di luar dari ruang lingkup PSAK No. 22. Pengecualian ruang lingkup ini diterapkan untuk akuntansi dalam laporan keuangan pengaturan bersama itu sendiri.

  - Seluruh imbalan kontinjensi yang timbul dari kombinasi bisnis dan tidak diklasifikasi sebagai ekuitas diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi terlepas apakah itu termasuk dalam ruang lingkup PSAK No. 55.

40. STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE (continued)

Accounting Standards issued by Indonesian Accounting Standards Board (DSAK) of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to the Company and its Subsidiaries but not yet effective in 2015 are summarized below (continued):

- *PSAK No. 19 (2015 Improvement): Intangible Assets, effective January 1, 2016.*

  The improvement clarifies that in PSAK No. 16 and PSAK No. 19 that the asset may be revalued by reference to observable data on either the gross or the net carrying amount. In addition, the accumulated depreciation or amortization is the difference between the gross and carrying amounts of the asset. Carrying amounts of the asset is restated by revaluated amounts.

- *PSAK No. 22 (2015 Improvement): Business Combinations, effective January 1, 2016.*

  The improvement clarifies:

  - *Joint arrangements, not just joint ventures, are outside the scope of PSAK No. 22. This scope exception applies only to the accounting in the financial statements of the joint arrangement itself.*

  - *All contingent consideration arrangements arising from a business combination that are not classified as equity should be measured at fair value through profit or loss whether or not they fall within the scope of PSAK No. 55.*

40. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN YANG TELAH DIKELUARKAN TAPI BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)

Standar Akuntansi yang telah dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan Perusahaan dan Entitas anaknya namun belum efektif di tahun 2015 adalah sebagai berikut (lanjutan):

- Amandemen PSAK No. 24: Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja, berlaku efektif 1 Januari 2016.

  PSAK No. 24 meminta entitas untuk mempertimbangkan iuran dari pekerja atau pihak ketiga ketika memperhitungkan program manfaat pasti. Ketika iuran tersebut sehubungan dengan jasa, iuran tersebut harus diatribusikan pada periode jasa sebagai imbalan negatif. Amandemen ini mengklarifikasi bahwa, jika jumlah iuran tidak bergantung pada jumlah tahun jasa, entitas diperbolehkan untuk mengakui iuran tersebut sebagai pengurang dari biaya jasa dalam periode ketika jasa terkait diberikan, daripada mengalokasikan iuran tersebut pada periode jasa.

- PSAK No. 25 (Penyesuaian 2015): Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan.

  Penyesuaian ini memberikan koreksi editorial pada PSAK No. 25 paragraf 27.

- Amandemen PSAK No. 65: Laporan Keuangan Konsolidasian tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi, berlaku efektif 1 Januari 2016.

  Amandemen ini membahas isu yang telah timbul dari penerapan pengecualian entitas investasi dalam PSAK No. 65, memberikan klarifikasi atas pengecualian dari penyajian laporan keuangan konsolidasian yang diterapkan pada entitas induk yang merupakan entitas anak dari entitas investasi, ketika entitas investasi tersebut mengukur semua entitas anaknya dengan nilai wajar.

40. STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE (continued)

Accounting Standards issued by Indonesian Accounting Standards Board (DSAK) of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to the Company and its Subsidiaries but not yet effective in 2015 are summarized below (continued):

- *Amendments to PSAK No. 24: Employee Benefits on Defined Benefit Plans: Employee Contributions, effective January 1, 2016.*

  PSAK No. 24 requires an entity to consider contributions from employees or third parties when accounting for defined benefit plans. Where the contributions are linked to service, they should be attributed to periods of service as a negative benefit. These amendments clarify that, if the amount of the contributions is independent of the number of service years, an entity is permitted to recognize such contributions as a reduction in the service cost in the period in which the service is rendered, instead of allocating the contributions to the periods of service.

- *PSAK No. 25 (2015 Improvement): Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors.*

  The improvement provides editorial correction for paragraph 27 of PSAK No. 25.

- *Amendments to PSAK No. 65: Consolidated Financial Statements on Investment Entities: Applying the Consolidation Exception, effective January 1, 2016.*

  The amendments address issues that have arisen in applying the investment entities exception under PSAK No. 65. The amendments clarify that the exemption from presenting consolidated financial statements applies to a parent entity that is a subsidiary of an investment entity, when the investment entity measures all of its subsidiaries at fair value.

40. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN YANG TELAH DIKELUARKAN TAPI BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)

Standar Akuntansi yang telah dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan Perusahaan dan Entitas anaknya namun belum efektif di tahun 2015 adalah sebagai berikut (lanjutan):

- PSAK No. 68 (Penyesuaian 2015): Pengukuran Nilai Wajar, berlaku efektif 1 Januari 2016.

  Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa pengecualian portofolio dalam PSAK No. 68 dapat diterapkan tidak hanya pada kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan, tetapi juga diterapkan pada kontrak lain dalam ruang lingkup PSAK No. 55.

- ISAK 30 (2015): Pungutan, yang diadopsi dari IFRIC 21, berlaku efektif 1 Januari 2016.

  Interpretasi ini membahas akuntansi liabilitas membayar pungutan jika termasuk dalam ruang lingkup PSAK No. 57 Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi. Interpretasi ini juga membahas akuntansi liabilitas membayar pungutan yang waktu dan jumlahnya pasti.

Perusahaan dan Entitas anaknya sedang mengevaluasi dan belum menentukan dampak dari Standar, Perubahan dan Pencabutan Standar yang direvisi dan yang baru tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasiannya.

40. STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE (continued)

Accounting Standards issued by Indonesian Accounting Standards Board (DSAK) of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to the Company and its Subsidiaries but not yet effective in 2015 are summarized below (continued):

- *PSAK No. 68 (2015 Improvement): Fair value Measurement, effective January 1, 2016.*

  The improvement clarifies that the portfolio exception in PSAK No. 68 can be applied not only to financial assets and financial liabilities, but also to other contracts within the scope of PSAK No. 55.

- *ISAK 30 (2015): Levies, adopted from IFRIC 21, effective January 1, 2016.*

  This Interpretation addresses the accounting for a liability to pay a levy if that liability is within the scope of PSAK No. 57 Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets. It also addresses the accounting for a liability to pay a levy whose timing and amount is certain.

The Company and its Subsidiaries are presently evaluating and have not determined the effects of these revised and new Standards, Amendment and Standards Revocation on their consolidated financial statements.

41. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Laporan keuangan konsolidasian telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 7 Maret 2016.

41. COMPLETION OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The consolidated financial statements were completed and authorized for issuance by the Company's Board of Directors on March 7, 2016.